

TREN KAJIAN KOMUNIKASI MASSA DI KOTA MALANG
(Meta Analisis Pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa di Kota
Malang Tahun 2010 – 2014)

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Bidang Minat Komunikasi Massa

Oleh:

TASYAH ISTITIKA UTARI

0911223123



JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Tren Kajian Komunikasi Massa di Kota Malang
(Meta Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa
di Kota Malang Tahun 2010-2014)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Tasyah Istitika Utari

NIM. 0911223123

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana pada tanggal

14 Juni 2016

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Rachmat Kriyantono, Ph. D
NIP. 19730329006041001

Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si.
NIK. 2011028508 181001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 196908141994021001

LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji pada tanggal 14 Juni 2016 dengan daftar penguji sebagai berikut:

No.	NAMA	JABATAN PENGUJI
1.	Rachmat Kriyantono, Ph. D	Ketua Majelis Sidang
2.	Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si.	Sekretaris Majelis Sidang
3.	Dr. Antoni, S.Sos., M.Si.	Anggota Sidang Majelis Penguji I
4.	Abdul Wahid, S.IKom., M.A	Anggota Sidang Majelis Penguji II



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : Tasyah Istitika Utari
NIM : 0911223123
TANGGAL UJIAN : 14 Juni 2016
JURUSAN : Ilmu Komunikasi
PEMINATAN : Komunikasi Massa
JUDUL SKRIPSI : Tren Kajian Komunikasi Massa di Kota Malang
(Meta Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Ilmu
Komunikasi Massa di Kota Malang Tahun 2010-2014)

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Rachmat Kriyantono, Ph. D	
2.	Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si.	
3.	Dr. Antoni, S.Sos., M.Si.	
4.	Abdul Wahid, S.I.Kom., M.A	

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasyah Istitika Utari

NIM : 0911223123

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

TREN KAJIAN KOMUNIKASI MASSA DI KOTA MALANG

**(Meta Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa
di Kota Malang Tahun 2010-2014)**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, diberi tanda dan citasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Malang, Juli 2016

Materai
6000

Tasyah Istitika Utari
NIM. 0911223123

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, dengan judul **“TREN KAJIAN KOMUNIKASI MASSA DI KOTA MALANG (Meta Analisis Pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa di Kota Malang Tahun 2010-2014).**

Peneliti menyadari sepenuhnya penelitian ini tidak akan pernah dapat terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Peneliti menyadari pula bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik sebagai bentuk evaluasi dan solusi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Fikri Jajang dan Ibu Siti Nurbaisyah selaku orangtua peneliti, Ayuk, Ibang, Tia, Laras, Gita, Dina, Naia selaku kakak dan adik peneliti yang senantiasa memberi semangat dan doa agar segera menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Darsono Wisadirana, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Bambang Dwi Prasetyo, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Brawijaya Malang.
4. Bapak Rachmat Kriyantono, P.hD selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan dukungan yang sangat bermanfaat serta motivasi selama penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan koreksi, bimbingan, kritik, saran bagi peneliti agar segera menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Antoni, selaku dosen ilmu komunikasi yang senantiasa memberikan bantuan dan berbagai masukan untuk peneliti.
7. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi dan staff akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
8. Bapak Prof. M. Alwi Dahlan, Ph. D, Bapak Ilmu Komunikasi Indonesia yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
9. Bapak Drs. Eduard Lukman, M.A, Sekretaris Program Pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI, atas segala bantuan dan ilmunya.
10. Ibu Ina Ratna Mariani, M.A., sosok inspiratif atas kesediannya berbagi ilmu dan bukunya.
11. Keluarga besar Forum Indonesia Muda (FIM) khususnya FIMalang, Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) *Training Center* dan Malang

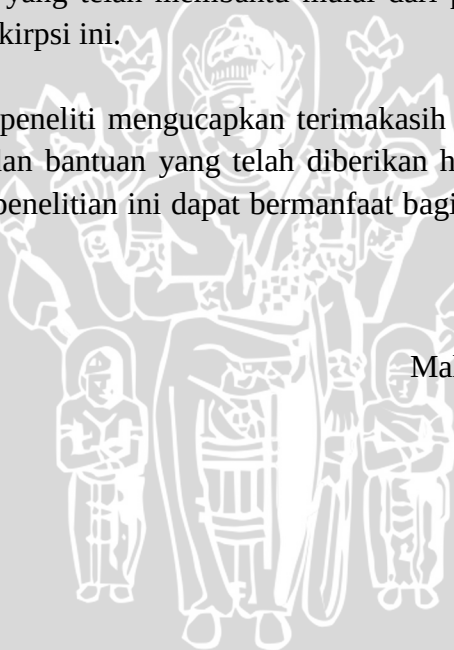
Youth Greeneration terimakasih atas kebersamaannya dan *support* yang diberikan kepada penulis.

12. Sisilia Deborah, Sekar Arum, Winda Carmelita dan Tutik Hidayati terima kasih atas kebersamaan, semangatnya dan rasa yang tak pernah lelah untuk memotivasi penulis agar segera menyusul menyandang gelar sarjana.
13. Sahabat seperjuangan di Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya Kabinet Melayani dengan Hati, Pahlawan Brawijaya dan Mentari Brawijaya serta sahabat seperjuangan di KKB yang selama kuliah menjadi wadah bagi penulis untuk mengakselerasi diri. Terimakasih atas kebersamaan dan kesabarannya dalam menikmati setiap proses.
14. Tim hore skripsi Tasyah, Anyum, Sela, Maya, Mustofa, yang mendampingi dan menemani selama proses koding. Duo FIMers, Kuncoro terimakasih atas bukunya dan Ghufraan terimakasih sudah membantu menghitung data.
15. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2009 yang telah berbagi semangat untuk menyelesaikan penelitian dan menjadi teman seperjuangan.
16. Serta semua pihak yang telah membantu mulai dari penulisan hingga akhir pelaksanaan ujian skripsi ini.

Dengan demikian, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan penelitian selanjutnya.

Malang, Juli 2016

Peneliti



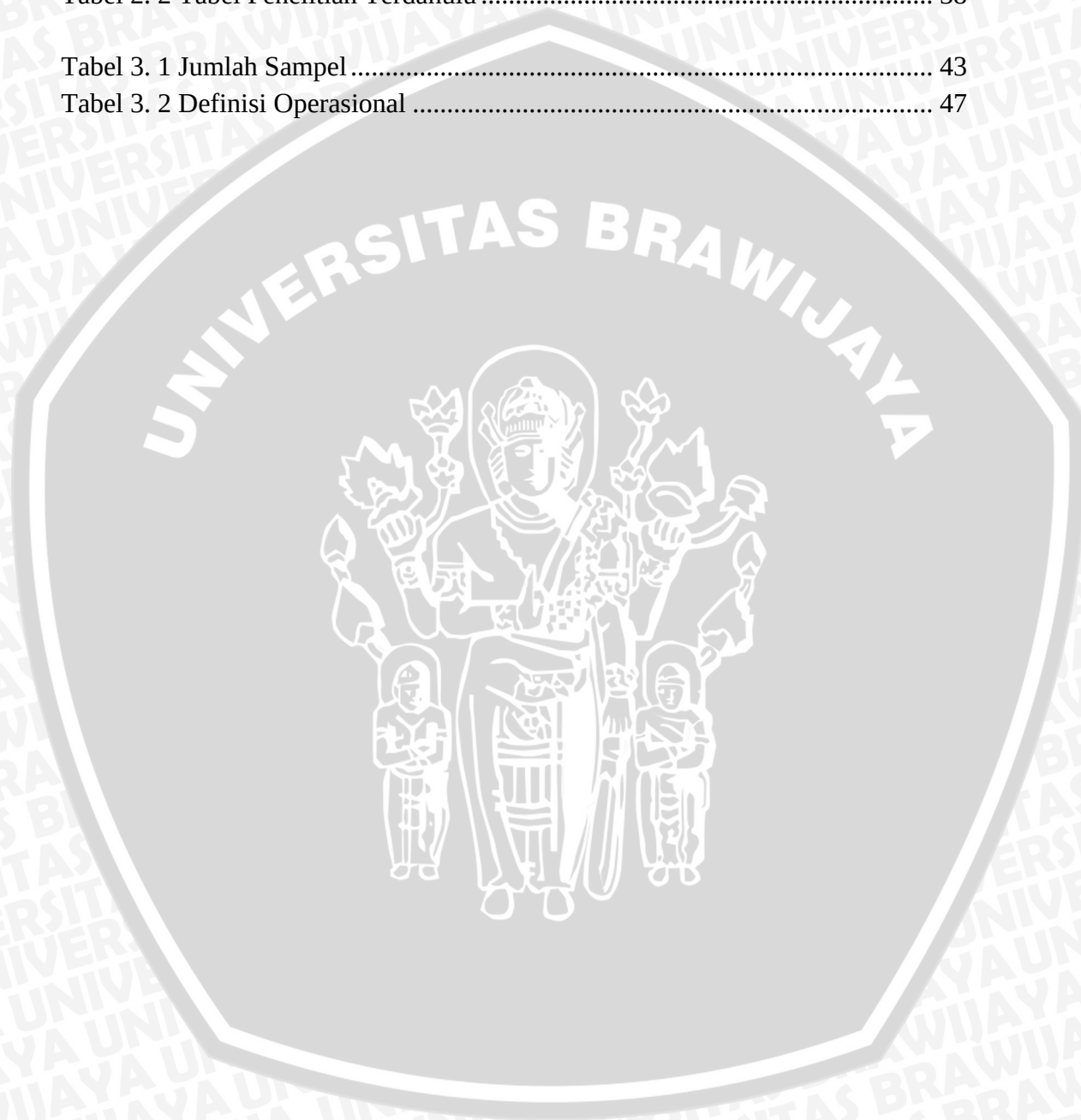
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR DAFTAR PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Limitasi Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Perkembangan Kajian Meta Analisis dalam Studi Komunikasi	16
2.2 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Eropa	21
2.3 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Amerika Serikat	23
2.4 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Indonesia	26
2.5 Teori Komunikasi Massa.....	29
2.6 Metodologi Penelitian	32
2.7 Media Massa	32
2.8 Penelitian Terdahulu	33
2.9 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Paradigma Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Unit Analisis.....	43

3.5	Sumber Data	44
3.6	Penjabaran dan Tahapan Penyusunan Instrumen	44
3.6.1	Definisi Konseptual	44
3.6.2	Definisi Operasional	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data	50
3.8	Uji Instrumen	51
3.8.1	Uji Validitas	51
3.8.2	Uji Reliabilitas	52
3.9	Koder	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Penelitian	55
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2.1	Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya Malang	56
4.2.2	Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang	57
4.2.3	Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Malang	58
4.2.4	Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang	60
4.3	Penyajian Data dan Pembahasan	60
4.3.1	Dominasi Paradigma Interpretatif dalam Kajian Komunikasi Massa	61
4.3.2	Dominasi Metode Kualitatif dalam Kajian Komunikasi Massa	65
4.3.3	Dominasi Kajian Semiotika dalam Kajian Komunikasi Massa	70
4.3.4	Dominasi Televisi sebagai Medium Komunikasi dalam Kajian Komunikasi Massa	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia	5
Tabel 2. 1 Pengelompokan Kategori Teori	29
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Jumlah Sampel	43
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Kecenderungan Paradigma Penelitian.....	62
Gambar 4. 2Perbandingan Penggunaan Paradigma Penelitian	63
Gambar 4. 3 Kecenderungan Penggunaan Metodologi Penelitian.....	67
Gambar 4. 4 Kecenderungan Penggunaan Metode Penelitian di Tiap Universitas	68
Gambar 4. 5 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif.....	68
Gambar 4. 6 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kuantitatif.....	69
Gambar 4. 7 Theories Mentioned.....	72
Gambar 4. 8 Theories Mentioned di Tiap Universitas	73
Gambar 4. 9 Medium Komunikasi.....	74
Gambar 4. 10 Jenis Media Elektronik.....	75
Gambar 4. 11 Jenis Media Cetak	76
Gambar 4. 12 Jenis New Media	77



**“TREN KAJIAN KOMUNIKASI MASSA DI KOTA MALANG
(Meta Analisis Pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa di Kota
Malang Tahun 2010-2014)**

ABSTRAK

Tasyah Istitika Utari, dibawah bimbingan Rachmat Kriyantono, Ph.D dan Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Penelitian ini merupakan meta analisis tematik tren kajian skripsi komunikasi massa di Kota Malang tahun 2010-2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui tren kajian sehingga dapat menjadi referensi untuk memetakan kajian komunikasi massa. Sebanyak 848 skripsi dari empat universitas dianalisis untuk tahu tren kajian komunikasi massa membandingkan paradigma penelitian, metode penelitian, teori dan medium komunikasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan paradigma interpretatif, metode kualitatif, penelitian semiotika dan pemilihan televisi sebagai medium komunikasi mendominasi dalam skripsi komunikasi massa. Hal menarik ditemukan dalam penelitian ini, pada kategori paradigma, 69,22% peneliti tidak menyebutkan paradigma penelitian yang digunakan.

Keywords: ilmu komunikasi, komunikasi massa, meta-analisis, meta analisis tematik, analisis isi kuantitatif, skripsi

The Mass Communication Undergraduate Thesis Study Trend During 2010 – 2014: A Thematic Meta – Analysis

Abstract

Tasyah Istitika Utari, under the guidance of Rachmat Kriyantono, Ph.D and Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si. Communication Science. Faculty of Social and Political Sciences. Brawijaya University.

This research is a thematic meta-analysis of mass communication undergraduate thesis trends in Malang City during 2010-2014. The aim of this research is to find out and analyze the trend in order to provide references of mapping mass communication studies. 848 undergraduate thesis from four different universities were analyzed to find out and disclose mass communication study trend and to compare research paradigm, research methods, theories and communication medium used to accommodate each research. The result of the research showed that interpretative paradigms, qualitative method, semiotic researches and television as the selection of communication medium had dominated the mass communication undergraduate thesis. The interesting thing found in this research is in paradigm category is 69.22% of researchers had not mentioned research paradigm used in their researches.

Keywords: Communication, Mass communication, Meta-analysis, thematic meta-analysis, quantitative content analysis, undergraduate thesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi telah di pelajari sejak zaman dahulu, namun baru menjadi topik penting pada abad ke 20 (Littlejohn, 2012, h.5). Perkembangan ilmu ini relatif tumbuh dengan cepat dan mendapatkan perhatian serta minat besar karena komunikasi merupakan studi interdisipliner dan mengadopsi berbagai pendekatan serta metode (McQuail, 2012, h. 17). Perkembangan ilmu ini juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan karya tulis yang bermunculan menjadikan komunikasi sebagai topik yang selalu dibicarakan (Littlejohn, 2012, h. 6).

Perkembangan ilmu komunikasi massa sebagai sebuah kajian, mencakup dua pendekatan yang menjadi akar perkembangan komunikasi massa yaitu pendekatan Eropa dan Amerika. Teori-teori dasar yang muncul di Eropa seperti teori evolusi, teori psikoanalitik, dan Marxisme secara tidak langsung mempengaruhi munculnya studi komunikasi di Amerika setelah tahun 1900. Teori dasar ini mempengaruhi berkembangnya ilmu komunikasi yang berbeda seperti di *Chicago school*, sarjana sosiologi lebih tertarik dengan teori evolusi, Frankfurt *school* mengembangkan ilmu komunikasi dengan kombinasi teori Marxism dan teori psikoanalitik (Rogers, 1997, h. 34).

Di Eropa, ilmu komunikasi massa berkembang dengan nama publisistik. Sebelum dikenal dengan publisistik, di Eropa mengenal persuratkabaran (*Zeitungswissenschaft*) yang pada saat itu para cendekiawan telah menganggap sebagai suatu ilmu. Setelah publisistik dikenalkan sebagai suatu disiplin ilmu,

cakupannya bukan hanya surat kabar, tetapi juga retorika, film, radio dan televisi (Effendy, 2003, h.7-8). Publisistik dikenal sebagai ilmu yang di sebarakan kepada masyarakat hanya melalui media massa (Haryanto, 2007). Konteks kajian komunikasi massa di Eropa berkaitan dengan keberadaan media massa yang berfungsi untuk melayani kepentingan publik (Antoni, 2004, h. 14). Apabila perkembangan ilmu komunikasi di Amerika dikenal dengan pendekatan administratif, di Eropa dikenal lebih kulturalis dan kritis (Antoni, 2004, h.7). Menurut Griffin (2003, h.30) masuknya tradisi kritis dalam kajian ilmu komunikasi menjanjikan bahwa komunikasi dapat menjadi tantangan reflektif terhadap wacana tak adil.

Di lain sisi, menurut Delia, studi sosial ilmiah mengenai komunikasi manusia berkembang pada akhir 1930-an di Amerika Serikat (dalam Liliweri, 2011, h.18). Pada awalnya, di Amerika ilmu komunikasi lebih di kenal dengan jurnalistik. Kajian komunikasi di negara-negara Barat termasuk Amerika, berakar pada kajian media massa dan opini publik (Antoni, 2004, h.14). Perkembangan komunikasi massa di Amerika berkembang menjadi suatu disiplin ilmu yang lebih mapan terutama pada tahun 1950-an atau pasca perang dunia II (Haryanto, 2007). Kajian tentang propaganda dan opini publik menjadi penting pada saat itu. Perkembangan ilmu komunikasi di Amerika bertumpu pada pengembangan metode propaganda sebagai hasil penting dari dari dua perang dunia dengan tokoh utama Harold Lasswell dan Walter Lippman (Rogers, 1997, h.234). Pasca perang dunia II para pakar dari berbagai ilmu merasa bahwa jurnalistik tidak mampu lagi menampung berbagai kajian sehingga perlu memberi nama yang lebih sesuai yaitu ilmu

komunikasi massa dan objek kajiannya tidak hanya surat kabar melainkan film, radio dan televisi (Antoni, 2004, h. 24).

Sejak berkembangnya ilmu komunikasi massa sebagai sebuah kajian, penelitian media massa belum memiliki sumber buku atau teks untuk topik kajian komunikasi massa, maka yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian psikologi dan sosiologi (Wimmer & Dominick, 2013, h.x). Hal ini tak terlepas karena ilmuwan yang mengembangkan teori komunikasi berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial. Seperti Harold Laswell yang berlatar belakang ilmu politik, Kurt Lewin berlatar belakang ilmu psikologi sosial, Carl Hovland seorang psikolog dan Paul Lazarsfeld seorang sosiolog.

Penelitian media massa pertama kali dituliskan pada awal tahun 1980 (Wimmer & Dominick, 2013, h.x). Seiring berjalannya waktu dan hadirnya teknologi baru yang telah mengubah bentuk media massa, kajian media massa pun berkembang dan fokus kajian semakin meluas. Kemajuan kajian komunikasi massa juga dapat diikuti melalui karya-karya yang dimuat seperti *Communication Yearbook*, *Mass Communication Review Yearbook* dan berbagai jurnal ilmu komunikasi seperti *Journal of Communication*, *Journal of Communication Arts*, *Media Culture & Society*, *Asian Journal of Communication*, dan lainnya (Siregar, 2002). Sampai saat ini, kajian komunikasi massa mendominasi kajian komunikasi pada umumnya (Kriyantono, 2014). Disiplin ilmu baru ini semakin berkembang pesat karena kebutuhan pasar akan tenaga-tenaga yang handal di bidang komunikasi, tak terkecuali di Indonesia.

Akar perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia mengalir dari kedua pendekatan yaitu Amerika dan Eropa. Perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia

pada awalnya berorientasi ke Eropa kemudian beralih ke Amerika Serikat (Antoni, 2004, h.10). Orientasi ini mengacu pada ilmu yang diajarkan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwasannya, cikal bakal kajian komunikasi di Indonesia mengalir dari Amerika dan Eropa (Kriyantono, 2014). Konsep publisistik ini kemudian mulai berubah sejak diperkenalkannya ilmu komunikasi Amerika Serikat (Rokhman, 2015, h. 4). Pada awalnya, menurut Cangara (dikutip dalam Antoni, 2004, h.21) studi ilmu komunikasi dimulai sejak dikembangkannya mata kuliah ilmu penerangan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1948. Kemudian, pada tahun 1950-an Indonesia baru mengawali pendidikan komunikasi. Fokus utama pada pendidikan komunikasi di Indonesia adalah kajian publisistik atau ilmu informasi publik yang berasal dari Jerman. (Antoni, 2004, h.17). Sejak munculnya ilmu komunikasi di Indonesia hingga tahun 1970 orientasi keilmuannya banyak berkiblat ke Eropa. Tahun 1970an hingga 1990an, pengaruh Amerika Serikat lebih dominan. Sedangkan mulai awal abad 21 hingga saat ini, orientasi pendidikan ilmu komunikasi di Indonesia merupakan kombinasi pengaruh Eropa dan Amerika Serikat (Sendjaja, 2014).

Perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia dan berbagai kegiatan penerapannya sangat berkembang dalam satu dasawarsa terakhir ini (Haryanto, 2007). Dibandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya di lingkungan fakultas ilmu sosial dan politik, jurusan komunikasi (dulu disebut publisistik) sebenarnya merupakan jurusan yang tergolong “tertua” (Sendjaja, 2005). Ilmu komunikasi telah mulai diajarkan pada Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta pada tahun 1949 yang kemudian menjadi bagian sosial politik di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (Rahardjo, 2012, h. 11). Perguruan Tinggi lainnya yang kemudian

menyelenggarakan pendidikan komunikasi adalah Perguruan Tinggi Jurnalistik yang saat ini telah berubah menjadi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, disusul Universitas Indonesia yang membuka jurusan Publisistik pada tahun 1959 (Haryanto, 2007). Pada tahun 1960, Universitas Padjajaran mendirikan Fakultas Djurnalistik dan Publisistik yang kemudian berubah menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Padjajaran pada saat itu merupakan satu-satunya institusi perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan komunikasi di tingkat fakultas (Rahardjo, 2012, h. 11). Tahun 1986, jurusan ilmu komunikasi di Malang pertama kali di buka di Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian tahun 1988, Universitas Airlangga membuka program studi Ilmu Komunikasi dibawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan tahun 2004, Universitas Brawijaya juga membuka jurusan ilmu komunikasi (Kriyantono, 2012, h.63). Runtutan perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia

Tahun	Perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia
1948	Mata kuliah ilmu penerangan diperkenalkan di UGM (Cangara dalam Antoni, 2004, h.21)
1949	Ilmu penerangan IISIP
1953	Perguruan tinggi publisistik berubah jadi sekolah tinggi publisistik Indonesia (Cangara dalam Antoni, 2004, h.21)
1955	Pengenalan istilah publisistik Akademi Dinas Luar Negeri Yogya, Indonesia oleh Drs. Marbangun Hardjowirogo. (Cangara dalam Antoni, 2004, h. 21)
1959	Jurusan publisistik Universitas Indonesia dibuka oleh Ir. Soekarno (Assegaf, 2008, h.167)
1960	Jurusan publisistik Universitas Padjajaran. (Adinegoro dalam Widjaja, 200, h.17)
1961	Jurusan publisistik Universitas Hasanudin. (Adinegoro dalam Widjaja, 200, h.17)
1962	Jurusan publisistik Universitas Dr. Moestopo. (Adinegoro dalam Widjaja, 200, h.17)

1967	Jurusan publisistik Universitas Diponegoro. (Adinegoro dalam Widjaja, 200, h.17)
1968	Mata kuliah yang diajarkan pada jurusan publisistik lebih banyak seputar bidang pers, seperti teknik penulisan berita, <i>editing</i> , penyiaran
1970	Pertemuan pengajar-pengajar publisistik se Indonesia diisi oleh Daniel Lerner, M. Alwi Dahlan, Astrid S. Susanto. (Assegaf, 2008, h.167)
1970-an	• Berbagai Universitas mengundang Prof. M. Alwi Dahlan, Ph.D dalam kuliah tamu atau seminar mengenai ilmu komunikasi (Rokhman, 2015) • Proses penyeragaman nama
1982	Penyeragaman nama jurusan publisistik menjadi Ilmu Komunikasi melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 107/ 82 Tahun 1982
1993-1994	Perkembangan kurikulum dan kajian ilmu komunikasi
2010-an	Studi komunikasi mengarah pada studi mengenai media baru (Liliweri, 2011, h.25)

Sumber: (Rokhman, 2015, h. 101-104)

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan ilmu komunikasi meningkat secara kuantitas dan menyebar ke berbagai pulau seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Maluku. Berdasarkan data BAN-PT 2014, jumlah jurusan, fakultas, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi jenjang Strata 1 yang terakreditasi di Indonesia mencapai 203 (Sendjaja, 2014).

Ilmu komunikasi di Indonesia memang sedang berkembang pesat. Namun, perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia masih didominasi oleh peningkatan secara kuantitas. Peningkatan kuantitas ini tampaknya belum dibarengi dengan peningkatan sarana akademis yang memadai serta orientasi kurikulumnya yang sesuai dengan kebutuhan nyata dunia praktis (Sendjaja, 2005). Selain itu, menurut Haryanto (2007), perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia yang terutama diajarkan oleh universitas-universitas dominan di Indonesia, lebih membela suatu paradigma tunggal. Dunia barat pun menjadi pusat episentrum kajian komunikasi

yang berdampak pada penggunaan kaca mata tunggal dalam memahami komunikasi di Indonesia (Kriyantono, 2014).

Beberapa indikasi perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia dapat kita lihat pertama, dari banyaknya program-program pendidikan komunikasi. Kedua semakin banyak lulusan berbagai program yang memiliki latar belakang pendidikan komunikasi. Ketiga, hampir seluruh instansi pemerintah, perusahaan bisnis dan berbagai kelembagaan lain yang berurusan dengan publik pasti memiliki departemen hubungan masyarakat. Keempat, salah satu hasil lain dari program terapan ilmu komunikasi adalah bidang periklanan yang menunjukkan perkembangan yang sangat pesat (Haryanto, 2007).

Selain dengan meningkatnya kuantitas penyelenggara pendidikan ilmu komunikasi di Indonesia, pengembangan pendidikan dan keilmuan di Indonesia tidak terlepas dari regulasi pemerintah baik dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah maupun Peraturan Menteri (Sendjaja, 2014). UUD 1945 pasal 28 F menegaskan bahwa: “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.” Selain itu sejumlah peraturan yang berkaitan langsung dengan komunikasi antara lain Undang-Undang Nomor 40/ 1999 tentang Pers, Undang-Undang No. 32/ 2002 tentang Penyiaran, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik memperkuat posisi ilmu komunikasi di Indonesia.

Berbagai kajian komunikasi di Indonesia pun mulai bermunculan. Kajian komunikasi di Indonesia berawal dari kajian media cetak, khususnya surat kabar (Antoni, 2004, h.16). Hal ini juga dikarenakan jurnalisme merupakan konsentrasi paling tua di negeri ini (Hardjana, 2012, h.25). Di lain sisi, perkembangan ilmu dominan yang terjadi dalam pengajaran ilmu komunikasi di Indonesia, yang sebenarnya merupakan bagian dari kritik lebih luas terhadap perkembangan ilmu sosial di Indonesia menunjukkan kemandegan atas cara berpikir yang telah diterapkan sekian lama (Haryanto, 2007). Pernyataan ini diperkuat oleh Deddy Mulyana (2013) menurutnya program studi ilmu komunikasi di negara kita belum banyak perkembangannya, setidaknya sebagai bidang ilmu (mata kuliah) dan sebagai bidang penelitian (dalam Hamid & Budianto, 2011, h.5). Selama lebih dari 50 tahun hingga sekarang ini, kajian tentang ilmu komunikasi masih terlihat seragam (Rahardjo, 2012, h.12). Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia mengajarkan bidang-bidang komunikasi yang kurang lebih sama yaitu jurnalistik, hubungan masyarakat (*public relations*), periklanan, penyiaran dan manajemen komunikasi. Kajian ilmu komunikasi di Indonesia dikembangkan terkesan terbatas sebagai satu objek kajian khususnya bidang sosial ataupun politik (Wahyuni, 2012, h. 131). Hal ini bisa dilihat dari posisi ilmu komunikasi yang lebih banyak hadir sebagai departemen di bidang sosial ataupun politik, jarang sekali menjadi bagian dari fakultas filsafat ataupun ekonomi. Selain itu, dalam penelitian komunikasi massa, ditemukan kekurangan dalam pengembangan teori dan beberapa *review* lainnya (Kamhawi & Weaver, 2003). Dari kondisi tersebut dan hasil beberapa penelitian terkait perkembangan ilmu komunikasi, dapat dikatakan perkembangan ilmu komunikasi masih berjalan lambat.

Penelitian-penelitian yang menggambarkan perkembangan kajian komunikasi massa di Indonesia salah satunya pernah dilakukan Ina R. Mariani tentang pendidikan komunikasi di Indonesia. Penelitian ini sebenarnya tidak hanya dilakukan di Indonesia, melainkan dilakukan di beberapa negara lain seperti India, Malaysia, Nepal, Filipina dan Thailand. Dalam penelitiannya, Mariani (dalam Maslog, 1990) menyajikan data-data temuan seperti kurikulum yang digunakan institusi pendidikan ilmu komunikasi, tenaga pengajar ilmu komunikasi, fasilitas pendukung seperti studio televisi, radio, ruang berita, laboratorium dan jumlah lulusan ilmu komunikasi. Selain memaparkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh departemen ilmu komunikasi di Indonesia, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi langkah yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu contoh permasalahan yang ditemukan, kurangnya pengalaman staff pengajaran di fakultas dapat diatasi dengan memperbaiki kualitas staff pengajaran. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang mendukung pengajaran ilmu komunikasi dan kendala-kendala dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian tersebut terlihat adanya dominasi model Barat, sebagian besar berorientasi pada perkotaan, keseragaman ketika berjuang untuk mendapat pengakuan wartawan profesional dan komunikasi profesional di wilayah tersebut.

Penelitian lain yang membahas tentang perkembangan kajian komunikasi dilihat dari konteks keilmuannya juga pernah dilakukan oleh Kamhawi dan Weaver (2003) tentang tren penelitian komunikasi massa di Amerika. Penelitian ini melihat tren penelitian dari metodologi yang digunakan, pendekatan teoritis, sumber pendanaan penelitian dan periode waktu publikasi dalam jurnal komunikasi massa.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan meta analisis yang berfungsi untuk melihat tren dalam salah satu bidang ilmu. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Trumbo (2004) yang memfokuskan penelitiannya untuk melihat tren metode penelitian di jurnal komunikasi massa. Penelitian-penelitian seperti ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi di masa mendatang.

Penelitian-penelitian yang mengkaji tentang komunikasi massa dari berbagai perspektif banyak bermunculan, maka sangat dimungkinkan kajian-kajian komunikasi massa di masa mendatang akan semakin bervariasi. Kajian komunikasi disebut memiliki objek yang lebih jelas batasannya dibandingkan disiplin ilmu yang lain menurut Stevens & Gracia (dalam Siregar, 2002). Batasan kajian ilmu komunikasi fokus pada *subject matter* media dan informasi dalam interaksi sosial yang akan membedakan dengan kajian atas interaksi sosial yang dilakukan cabang ilmu sosial lainnya. Melihat peluang banyaknya kajian komunikasi massa, perlu adanya sebuah kajian yang fokus terhadap perkembangan keilmuan komunikasi massa itu sendiri. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memetakan kajian komunikasi massa itu sendiri melalui meta analisis. Menurut Kerlinger & Lee, meta analisis merupakan prosedur statistik yang merangkum hasil beberapa penelitian yang sama, untuk menentukan apakah ada kesamaan di semua penelitian (dalam Cissna & Frey, 2009, h. 92). Selain itu, meta analisis juga merupakan sebuah pendekatan terbaik untuk meringkas dan membandingkan hasil dari berbagai literatur ilmiah (Card, 2012, h.3). Dengan begitu akan terlihat pola-pola atau kecenderungan dari seluruh penelitian yang memiliki kesamaan topik.

Meta analisis dalam kajian komunikasi massa sendiri sebelumnya telah pernah dilakukan. Selain penelitian Kamhawi dan Weaver (2003) dan Trumbo (2004), Li dan Tang (2012) juga melakukan meta analisis terhadap jurnal komunikasi di Asia. Penelitian Li dan Tang bertujuan untuk melihat penelitian komunikasi massa di China dari tahun 2000 hingga 2010. Fokus penelitiannya adalah pola penulisan jurnal ilmiah, pendekatan teori, metodologi dan fokus penelitian di jurnal yang menjadi objek. Populasi yang digunakan sebanyak 159 jurnal komunikasi massa yang diterbitkan dalam 20 jurnal komunikasi. Metode meta analisis yang digunakan adalah meta analisis tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meminjam analisis isi kuantitatif kemudian data yang diperoleh dikualitatifkan.

Selain itu, Alessio dan Allen (2000) juga pernah melakukan meta analisis untuk melihat bias media dalam pemilihan presiden. Meta analisis yang digunakan adalah teknik *effect size* yaitu untuk membandingkan hasil semua penelitian berdasarkan kategorinya. Fokus penelitian ini melihat bias pada peliputan dan statemen yang muncul. Alessio dan Allen menggunakan sampel sebanyak 132 liputan dengan metode penelitian kuantitatif.

Di Indonesia, penelitian meta analisis juga pernah dilakukan namun, peneliti belum menemukan penelitian meta analisis yang mengkaji tentang komunikasi massa. Salah satu meta analisis yang pernah dilakukan di Indonesia adalah Meta Analisis Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi FMIPA UM Tahun 2010. Wijayanti, Susilo & Suwono (2010) menggunakan meta analisis *effect size* untuk membandingkan skripsi PTK mahasiswa S1. Teknik pengumpulan data analisis isi kuantitatif juga digunakan

dalam penelitian ini. Fokus penelitiannya melihat gambaran umum permasalahan, upaya penanganan masalah, prosedur penelitian dan hasil penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fathudin & Wagiran (2005) juga menggunakan meta analisis untuk menganalisis hasil tugas akhir skripsi mahasiswa pendidikan teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2005. Fokus penelitiannya yaitu kesesuaian aspek metodologis sebagai upaya peningkatan kualitas penulisan tugas akhir. Penelitian ini menggunakan sensu *sampling* yakni sebanyak 51 buah skripsi.

Berdasarkan beberapa contoh penelitian meta analisis diatas, dapat diketahui bahwa penelitian meta analisis sudah mulai bermunculan, baik kajian di luar negeri maupun di Indonesia. Meta analisis yang digunakan pun tidak hanya meta analisis tematik, tetapi juga *effect size*. Beberapa contoh diatas juga memaparkan, analisis isi kuantitatif sering digunakan dalam kajian meta analisis tematik untuk membantu pengumpulan data. Meski analisis isi kuantitatif sering digunakan dalam meta analisis, keduanya memiliki perbedaan. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (dalam Kriyantono, 2012, h.234). Sedangkan meta analisis merupakan prosedur statistik yang merangkum hasil beberapa penelitian yang sama, untuk menentukan apakah ada kesamaan di semua penelitian (dalam Cissna & Frey, 2009, h. 92).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan meta analisis tematik untuk mengetahui kecenderungan dan pola-pola perkembangan kajian komunikasi massa. Penelitian ini fokus terhadap paradigma penelitian, pendekatan penelitian, teori yang digunakan dan medium komunikasi. Peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “Tren Kajian Komunikasi Massa di Kota Malang” dengan menggunakan paradigma positivistik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis isi sebagaimana penelitian terdahulu dan akan mengumpulkan data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang karena perkembangan komunikasi massa di Kota Malang menarik untuk diteliti. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan akademisi dan praktisi komunikasi di Kota Malang seperti Dian Rahmiati, Jamroji dan Nuruddin. Hasil wawancara menunjukkan kota Malang sebagai kota pendidikan, setiap tahunnya diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satu jurusan yang paling banyak diminati setiap tahunnya salah satunya adalah ilmu komunikasi untuk bidang sosial. Perkembangan komunikasi di kota Malang tidak hanya dilihat dari jumlah peminat yang masuk tiap tahunnya, tetapi juga dapat dilihat dari organisasi-organisasi komunikasi seperti Perhumas dan Forum Mahasiswa Komunikasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa komunikasi massa di empat universitas di Kota Malang. Skripsi dipilih menjadi objek karena penelitian merupakan tolak ukur perkembangan suatu kajian (Kriyantono, 2014). Keempat universitas tersebut di antaranya, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dan Universitas Merdeka Malang. Keempat universitas tersebut memiliki bidang komunikasi massa pada jenjang S1. Skripsi yang menjadi objek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tahun terbit, yaitu 2010-2014. Pemilihan rentang waktu lima tahun ini untuk menjaga keaktualitasan kajian yang ada di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tren kajian komunikasi massa di Kota Malang berdasarkan skripsi mahasiswa komunikasi massa tahun 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tren kajian komunikasi massa di Kota Malang. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana tren kajian komunikasi massa di Kota Malang melalui skripsi mahasiswa komunikasi massa tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang gambaran tren kajian komunikasi massa di Kota Malang yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi massa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi maupun institusi untuk memetakan kajian komunikasi massa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan memperluas kajian komunikasi massa di masa yang akan datang. Peneliti akan mempublikasikan hasil penelitian ini melalui jurnal penelitian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

1.5 Limitasi Penelitian

Penelitian dengan tema tren kajian komunikasi massa di Kota Malang ini memiliki keterbatasan. Tema yang diambil adalah tren kajian komunikasi massa di Kota Malang namun penelitian hanya dilakukan pada skripsi mahasiswa Strata

Satu (S1) di perguruan tinggi yang memiliki peminatan komunikasi massa/*broadcasting*/ jurnalistik di kota Malang. Pemilihan skripsi sebagai objek penelitian dikarenakan skripsi merupakan hasil diskusi dan riset yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing sehingga bisa menjadi representasi hasil pemikiran dari insan akademis khususnya di bidang komunikasi massa. Penelitian ini hanya dibatasi pada skripsi untuk melihat paradigma, metode penelitian, teori dan medium komunikasi yang digunakan. Selain itu, rentang waktu yang dipilih hanya 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2014. Pemilihan rentang waktu ini berdasarkan keaktualitasan skripsi mahasiswa komunikasi yang akan diteliti. Selain itu, meta analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas meta analisis tematik yang memang digunakan untuk melihat pola-pola atau kecenderungan sebuah bidang ilmu. Peneliti tidak menggunakan meta analisis yang menggunakan *effect size* yang dapat mengukur ketertarikan atau keterhubungan antar penelitian. Kedepannya, penelitian ini dapat diperluas lagi cakupan objek penelitiannya, diperkaya kategorisasi penelitiannya dan dapat dilanjutkan dengan penelitian meta analisis *effect size* sehingga dapat lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang tinjauan teori sebagai dasar dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan sejarah perkembangan kajian komunikasi massa, penelitian komunikasi massa dan penelitian meta analisis terdahulu.

2.1 Perkembangan Kajian Meta Analisis dalam Studi Komunikasi

Meta analisis sebenarnya pertama kali telah digunakan dalam bidang ilmu kesehatan pada tahun 1904. Pearson menggunakan meta analisis secara implisit dalam penelitiannya tentang korelasi suntikan vaksin cacar dengan tingkat kelangsungan hidup (Cissna & Frey, 2009, h. 92). Meta analisis adalah teknik tinjauan sistematis yang dikembangkan oleh Gene Glass di tahun 1970-an (Tamim, 2012). Penggunaan istilah meta analisis pertama kali dipublikasikan setelah Glass menggunakan istilah meta analisis di penelitiannya pada tahun 1976. Meta analisis pertama kali didefinisikan Glass (1976) sebagai “analisis analisis” mengacu pada pemeriksaan koleksi besar analisis yang diperkenalkan dalam studi berbeda dengan tujuan mengintegrasikan mereka untuk membantu menggenalisir hasil temuan penelitian (dalam Tamim, 2012). Kemudian Smith dan Glass pada tahun 1977 menggunakan meta analisis dalam penelitian tentang efektivitas berbagai metode tindakan psikoterapi di 400 artikel (Cissna & Frey, 2009, h. 92). Meta analisis secara sederhana dapat diartikan sebagai analisis atas analisis (Merriyana, 2006).

Glass (dikutip dalam Wolf, 1986, h. 11) membagi tiga jenjang penelitian, yaitu: penelitian primer (*primary research*), sekunder (*secondary research*), dan

meta riset (*meta research*). Dalam penelitian primer, data dikumpulkan langsung dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian primer masih mendominasi metodologis dan praktek penelitian sosial. Hasil penelitian Jackson (*Methods for Reviewing and Integrating Research in the Social Sciences*, 1978), menemukan hanya 2 (5%) dari 39 buku teks metode penelitian ilmu sosial yang membahas teknik sintesis (Rosidi, 2012). Penelitian sekunder menggunakan data primer yang dianalisis ulang untuk menjawab pertanyaan baru dengan data lama. Sedangkan penelitian meta riset merupakan prosedur pengintegrasian sejumlah penelitian primer yang sejenis dengan berbagai teknik analisis. Metode pengintegrasian hasil dari penelitian terdahulu dapat mengungkapkan pola hubungan relatif invarian dan sebab akibat, pendirian dan prinsip-prinsip umum yang akan membentuk pengetahuan secara kumulatif (Hunter, Schmidt, dan Jackson, 1982, h.26). Sehingga hasil pengintegrasian penelitian terdahulu dapat menghasilkan penelitian baru. Penelitian ini menggunakan hasil-hasil penelitian yang sejenis sebagai data dasar dalam melakukan kajian dan kesimpulan. Meta analisis melibatkan peneliti, pertama untuk mengidentifikasi penelitian kuantitatif dengan topik yang sama kemudian menggunakan statistik untuk membandingkan hasil yang diperoleh (Cissna & Frey, 2009, h.92).

Meta analisis tidak hanya fokus pada kesimpulan yang di dapat melainkan fokus pada data, seperti melakukan operasi pada variabel-variabel, besarnya ukuran efek dan ukuran sampel. Dalam meta analisis, peneliti menggunakan teknik statistik untuk meninjau kembali dan memadukan data sejumlah penelitian primer (Martono, 2011, h.xi). Selain itu, hasil penelitian yang dilibatkan dalam meta analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah memenuhi persyaratan

penelitian (Anggraini, 2012). Keuntungan meta analisis dalam penelitian antara lain adalah menawarkan cakupan populasi yang besar dan hasilnya dapat digeneralisir. Sejak tidak ada studi tunggal yang bisa memberikan bukti kebutuhan untuk sistematis sintesis penelitian kuantitatif agar lebih kuat, meta analisis menawarkan cakupan populasi lebih besar untuk diteliti dan membantu mengatasi ketidakketatan dalam sampel sehingga memungkinkan untuk lebih menggeneralisir hasil penelitian (Bernard & Naidu, 1990, dikutip dalam Tamim 2012). Prosedur meta analisis berbentuk survei yang mana laporan penelitiannya diselidiki dengan prosedur standarisasi statistik dari hasil penelitian sehingga nilai numerik yang dihasilkan dapat ditafsirkan dalam cara yang konsisten di semua langkah dan variabel yang digunakan (Lipsey & Wilson, 2000, dalam Tamim 2012). Selain itu, meta analisis juga dapat dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil-hasil penelitian untuk melihat pola penelitian yang telah ada. Menurut Kerlinger & Lee (2000), meta analisis adalah prosedur statistik yang merangkum beberapa hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian yang memiliki topik yang sama untuk menentukan apakah ada terdapat pola-pola yang konsisten (dalam Cissna & Frey, 2009, h.92).

Kajian ilmu yang menggunakan meta analisis sebenarnya mulai banyak digunakan oleh peneliti sarjana dan pasca sarjana yang didesain khusus untuk mempelajari penelitian masa depan dengan keahlian untuk melakukan meta analisis (Tamim, 2012). Hasil-hasil dari penelitian meta analisis mulai banyak diterbitkan di berbagai jurnal. Jurnal penelitian meta analisis yang telah diterbitkan berkembang pesat di bidang pendidikan, psikologi, kedokteran dan bisnis (Sharpe, 1997). Meski mulai berkembang, penelitian meta analisis masih mendapat kritikan

salah satunya yang dipaparkan *Educational Research Association's Journal* (2008) menganggap meta analisis menjadi hal yang penting apabila disertai kerangka penafsiran (dalam Tamim, 2012).

Berdasarkan masukan datanya, ada dua jenis meta riset yaitu: meta analisis dan inventarisasi dalil (Martono, 2011, h.xi). Selain itu, dilihat dari sumber datanya, penelitian meta analisis dikategorikan penelitian kepustakaan karena menggunakan laporan-laporan yang telah ada. Wolf (dalam Tamim, 2012) menegaskan bahwa meta analisis adalah proses yang membahas masalah utama dalam tinjauan kepustakaan tradisional. Hal ini menjadi salah satu ciri khas meta analisis yaitu sumber datanya menggunakan laporan atau hasil penelitian dan keterandalannya diukur dari sintesis dan analisisnya terhadap laporan-laporan penelitian terdahulu (Merriyana, 2006). Analisis dalam meta analisis didasarkan pada ketersediaan informasi artifak dari setiap hasil penelitian (Widhiastuti, 2002).

Meta analisis dalam komunikasi massa telah dilakukan terutama pada tahun 1970an dan 1990an (Wimmer & Haynes, 1978). Namun, meta analisis yang dilakukan masih terbatas hanya satu topik kajian atau satu jurnal saja (Kamhawi & Weaver, 2003). Meta analisis ini digunakan untuk mengetahui pola-pola pada penelitian yang memiliki topik yang sama (Cissna & Frey, 2009, h.92). Dengan mengetahui pola-pola penelitian, kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penelitian sehingga dapat menjadi rujukan penelitian di masa yang akan datang. Saat ini meta analisis lebih luas cakupannya untuk memberikan gambaran yang lebih besar dan lebih representatif dari tren penelitian terbaru di bidang komunikasi massa (Kamhawi & Weaver, 2003). Meta analisis pada kajian komunikasi massa banyak menggunakan jurnal sebagai obyek penelitian karena

banyak peneliti berpendapat bahwa jurnal adalah barometer trend penelitian dan cerminan evolusi penelitian komunikasi. (Kamhawi & Weaver, 2003). Selain itu, jurnal merupakan saluran utama untuk melaporkan atau mempublikasikan penelitian selain di konvensi dan konferensi (Kamhawi & Weaver, 2003). Berkembangnya penelitian meta analisis komunikasi massa dari waktu ke waktu meski terdapat fokus penelitian yang sama dapat menghasilkan perbedaan temuan dalam penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi berbagai faktor seperti obyek penelitian dan rentang waktu (Trumbo, 2004).

Fokus penelitian yang sering digunakan dalam meta analisis komunikasi massa antara lain adalah metodologi, teori dan media massa yang digunakan. Meskipun dalam berbagai penelitian metodologi dipilih menjadi fokus penelitian dalam meta analisis, terdapat perubahan dari masing-masing penelitian seperti peningkatan penggunaan penelitian kuantitatif dalam kajian komunikasi massa terutama pada tahun 1970an-1980an (Kamhawi & Weaver, 2003). Meskipun penelitian yang menggunakan *mix method* mulai berkembang pada tahun 1980an, namun penelitian yang menggunakan pendekatan *mix method* masih terbilang sangat sedikit (Trumbo, 2004).

Selain itu kerangka teoritis juga menjadi hal yang sering dipilih oleh para peneliti. Riffe dan Freitag menemukan bahwa hanya seperempat jurnal yang menggunakan analisis isi termasuk kerangka teoritis. Secara umum, hasil ini dapat menggambarkan bahwa penelitian komunikasi massa masih kurang dalam pengembangan teori (Kamhawi & Weaver, 2003). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Li dan Tang (2012) yang menemukan bahwa peneliti komunikasi massa

tidak menggunakan teori sebagai pondasi dalam penelitian mereka. Kemudian, fokus penelitian yang sering diteliti adalah penggunaan media massa.

Media massa yang sering digunakan sebagai obyek penelitian para akademisi komunikasi massa hingga saat ini masih di dominasi penggunaan media tradisional. Pada penelitian Kamhawi & Weaver (2003) yang melakukan meta analisis pada rentang waktu 1980-1999 ditemukan hasil bahwa media cetak mendominasi sebagai media komunikasi yang sering di teliti, disusul kombinasi antara media elektronik dan media cetak. Pada rentang waktu berikutnya yaitu tahun 2000-2010, penelitian Li dan Tang (2012) menemukan hasil yang sama yaitu media tradisional masih mendominasi obyek penelitian komunikasi massa. Penelitian komunikasi massa yang menggunakan media baru sebagai obyek baru ditemukan diatas tahun 2005, namun media tradisional tetap mendominasi (Li & Tang, 2012).

2.2 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Eropa

Perkembangan komunikasi massa tidak akan terlepas dari pembahasan publisistik dan jurnalisme. Publisistik dikenal sebagai studi persuratkabaran di Eropa. Menurut Susanto (1977, h.1), publisistik berasal dari perkataan Latin *populus* yang berarti penduduk dan kata sifat *publicus* yang berarti kepada masyarakat luas. Publisistik pertama kali diajarkan di tingkat Universitas di Eropa oleh Prof. Dr. Karl Bucher di Universitas Basel Swis pada tahun 1884. Menurut Effendy (2003, h.8):

“Di Jerman yang dianggap sebagai bapak *Zeitungswissenschaft*, jadi juga dari *Publizistik* sebagai perkembangan dari *Zeitungswissenschaft*, adalah Prof. Dr. Karl Bucher, yang namanya sudah tidak asing lagi bagi siapa saja yang pernah mempelajari dasar-dasar ilmu ekonomi. Adalah Prof. Prof. Dr. Karl

Bucher yang pertama kali mengajarkan ilmu mengenai persuratkabaran pada tingkat universitas, yakni di Universitas Bazel dalam tahun 1884 yang dikuliahkannya ialah sejarah pers, organisasi pers dan statistik pers. Kuliah kemudian dilanjutkan di Universitas Leipzig sesudah tahun 1892.”

Pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa ilmu mengenai persuratkabaran pertama kali diajarkan di Universitas Bazel Swiss, kemudian baru diajarkan di Universitas Leipzig Jerman. Ilmu publisistik di Jerman dimulai dengan nama *Zeitungskunde*.

Setelah publisistik dikenalkan sebagai suatu disiplin ilmu, cakupannya bukan hanya surat kabar, tetapi juga retorika, film, radio dan televisi (Effendy, 2003, h.7-8). Dalam perkembangan selanjutnya publisistik semakin mendapat pengakuan sebagai salah satu disiplin ilmu dalam ilmu sosial. Emil Dovifat menyebut publisistik sebagai segala upaya menggerakkan dan membimbing tingkah laku khalayak secara rohaniah. Dengan demikian publisistik diakui sebagai suatu kekuatan yang dapat mengendalikan tingkah laku manusia dan mewarnai perkembangan sejarahnya (Widjaja, 2000, h.13). Perkembangan publisistik berlanjut ketika di temukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg di tahun 1457 (Rogers, 1997, h.37).

Walter Hagemann (dikutip dalam Effendy, 2003, h.8) dalam pidatonya mengenai ilmu pers menyampaikan:

“in Germany this science has originated from ‘Staatswissenschaft’ and philosophy; in the United States from social sciences. With the latter the science is the best at home, because its subject matters are the human relations however belong to this science: political science of the press does cover the field of information and public opinion including: rethories, press, film, radio, and television. There exist a relationship between all these fields although they are differently accentuated. The term ‘science of the press is properly to narrow: ‘Publizistik’ would be better.”

Mazhab *Frankfurt* muncul pada tahun 1930-an , bersamaan dengan pertumbuhan pesat radio sebagai medium komunikasi. Mazhab *Frankfurt* disebut juga dengan nama “Teori Kritis”. (Hariman, 2015, h. 45). Menurut Ibrahim (2007, h. xvii-xx) Mazhab *Frankfurt* telah menghasilkan sejumlah karya berpengaruh dari para anggota *Institut fur Sozialforshung* (Institut Penelitian Sosial) yang didirikan di Frankfurt, Jerman pada tahun 1923 sebagai pusat kajian marxis yang berafiliasi kepada universitas terkemuka di Jerman. Tokoh-tokoh mazhab *Frankfurt* seperti Max Horkheimer, Herbert Marcuse dan Theodore Adorno memainkan pengaruh yang sangat besar di kalangan intelektual di Jerman melalui karya-karyanya. Namun, pada era 1950-an, pendapat dan rumusan dari para pemikir mazhab *Frankfurt* mulai saling berbeda dan kemudian mulai ditinggalkan.

“Masuknya tradisi kritis dalam studi komunikasi menjanjikan bahwa komunikasi bisa menjadi tantangan reflektif terhadap wacana tak adil yang berkembang dalam tindak komunikasi masyarakat” (Griffin, 2003, h.30). Teori sosial kritis yang diperkenalkan oleh tokoh mazhab *Frankfurt* dipandang sebagai teori pertama yang secara sistematis menganalisis dan mengkritik budaya ;yang dimediasi secara massa dan komunikasi massa di dalam teori sosial kritis (Ibrahim, 2007, h. xxi). Masih dalam Ibrahim (2007, xxii), dalam perkembangannya penerapan berbagai varian pendekatan teori kritis ini menjadi sangat terkemuka dalam teori komunikasi, khususnya dalam penelitian media.

2.3 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Amerika Serikat

Studi persuratkabaran di Amerika Serikat berasal dari ilmu sosial yang masih dikenal dengan jurnalisme. Menurut Effendy (2003, h. 8), pada tahun 1903 muncul

ide untuk mendirikan *School of Journalism* oleh Joseph Putlizer, seorang tokoh pers kenamaan di Amerika Serikat yang ditanggapi positif oleh Charles Eliot dan Nicholas Murray Butler, Rektor Harvard *University* dan Columbia *University*. Jurnalisme tidak hanya mempelajari hal-hal mengenai surat kabar namun juga media massa lain sehingga berkembang menjadi komunikasi massa. Istilah komunikasi massa dicetuskan sebagaimana juga media massa pada awal abad ke-20 untuk menggambarkan apa yang kemudian merupakan fenomena sosial baru dan ciri utama dari dunia baru yang muncul (McQuail, 2012, h.4).

Ilmu komunikasi di Amerika lebih berkembang setelah Perang Dunia I dengan munculnya pelatihan-pelatihan *speech* (pidato, argumentasi, dan debat) yang melibatkan tentara Amerika Serikat (Liliweri, 2011, h.18). Pada saat itu, studi atau mata kuliah *speech* sebagian bernaung di bawah Departemen Bahasa Inggris atau Departemen Ilmu Kemanusiaan.

Istilah komunikasi massa dicetuskan sebagaimana juga media massa pada awal abad ke-20 untuk menggambarkan apa yang kemudian merupakan fenomena sosial baru dan ciri utama dari dunia baru yang muncul (McQuail, 2012, h.4). Fenomena baru ini muncul tidak terlepas dari efek perkembangan teknologi dari masa ke masa. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang ditransmisikan melalui media secara bersamaan yang ditujukan ke sejumlah orang banyak (Wimmer & Dominick, 2013, h. 2). Komunikasi massa adalah ketika sebuah sumber (media massa), khususnya organisasi menggunakan teknologi sebagai media untuk mengkomunikasikan pada khalayak banyak (Baran & Davis, 2010, h.5). Sedangkan media massa menurut McQuail (2000), memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat

publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.

Munculnya komunikasi massa sebagai kajian menurut Wimmer dan Dominick (2013) dipengaruhi oleh empat peristiwa besar atau kekuatan sosial salah satunya efek perang dunia I dan fenomena liputan media terhadap kampanye politik dan pengaruhnya terhadap partisipasi pemilih di Amerika. Pada tahun 1930-an para pelopor riset komunikasi massa mengalami banyak masalah dalam mengaplikasikan metode ilmiah ke dalam kajian komunikasi massa (Baran & Davis, 2010, h.10). Secara umum komunikasi massa membahas dua hal pokok yaitu, studi terkait peran media massa dan hubungan antar media dengan audiensinya (McQuail, 2012, h. 17).

Dalam perkembangan selanjutnya, menurut Effendy (2003, h.8), komunikasi massa dianggap tidak tepat lagi karena tidak merupakan proses menyeluruh. Kemudian muncullah ilmu komunikasi atau terkadang disebut *communicology*, ilmu yang mempelajari gejala sosial sebagai akibat proses komunikasi massa, komunikasi kelompok, dan komunikasi antarpribadi. Perubahan hingga menjadi ilmu komunikasi merupakan proses yang tidak sederhana. Menurut Effendy (2003, h.13) dalam proses komunikasi secara total komunikasi melalui media massa hanya merupakan salah satu dimensi saja, ada dimensi-dimensi lainnya yang menjadi objek studi suatu ilmu dan ilmu mempelajari dan menelitinya bukanlah ilmu komunikasi massa tetapi ilmu komunikasi.

Lahirnya ilmu komunikasi ini tidak terlepas dari banyaknya tokoh yang mengkaji ilmu komunikasi sebelumnya. Menurut Rogers (1997, h, xi-xiii) *founder* atau pendiri ilmu komunikasi adalah Wilbur Schramm. Tokoh seperti Gabriel

Tarde, Georg Simmel, Robert E. Park, George Herbert Mead, Kurt Lewin, Harold D. Lasswell, Carl I. Hovland, Norbert Wiener, and Claude E. Shannon merupakan *forerunner* atau pendahulu kajian ilmu komunikasi karena mereka berkontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi namun tidak mengidentifikasikan diri mereka sebagai sarjana komunikasi. Wilbur Schramm merupakan tokoh yang telah membawa ilmu komunikasi massa menjadi ilmu komunikasi. Schramm kemudian memimpin Departemen Komunikasi Massa di Universitas Iowa dan memimpin penelitian komunikasi di Stanford dan *East West Center* (Antoni, 2004, h.25).

Apabila mazhab *Frankfurt* dikenal dengan tradisi kritis Eropa, terdapat mazhab *Chigago* yang berasal dari Amerika Serikat dan dikenal dengan tradisi pragmatis. Menurut Hardt (dalam Ibrahim 2011, h. xiii) mazhab *Chigago* dengan *positivisme empirik* menitikberatkan penelitiannya pada pemecahan masalah kriminal, prostitusi dan masalah lain yang ditimbulkan oleh industrialisasi dan urbanisasi di Amerika. Pada masa puncak kejayaan mazhab *Chigago*, penelitian komunikasi banyak dilakukan dengan metode kuantitatif, sebagai akibat dari pendanaan dari sponsor. Berbeda dengan mazhab *Chicago*, mazhab *Frankfurt* yang beraliran kritik menekankan pada efek komunikasi pada khalayak dengan melakukan analisis isi dalam rangka menarik kesimpulan tentang efek komunikasi (Effendy, 2003, h. 408).

2.4 Perkembangan Kajian Komunikasi Massa di Indonesia

Perkembangan kajian ilmu komunikasi di Indonesia diawali dengan hadirnya publisistik. Menurut Mariani, perkembangan komunikasi massa di Indonesia diawali dengan publisistik kemudian komunikasi massa dan terakhir komunikasi

(wawancara, 22 Januari 2016). Perkembangan ini diawali dengan adanya mata kuliah ilmu penerangan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1948. Menurut Cangara, setelah munculnya mata kuliah ilmu penerangan sebagai cikal bakal perkembangan pendidikan komunikasi di Indonesia (dalam Antoni, 2004, h. 21). Kemudian, pada tahun 1950-an Indonesia baru mengawali pendidikan komunikasi. Pendirian jurusan publisistik di perguruan tinggi pertama kali didirikan di Universitas Indonesia pada tahun 1959. Menurut Mariani, pendirian jurusan publisistik di Universitas Indonesia atas dasar permintaan Soekarno, Presiden Republik Indonesia pada masa itu (wawancara, 21 Januari 2016). Pendirian jurusan publisistik ini untuk mewadahi pers sehingga pers memiliki landasan akademik. Angkatan pertama dari jurusan publisistik ini pada akhirnya banyak yang menjadi dosen publisistik dan berperan dalam pengembangan ilmu komunikasi. Kemudian berdirinya jurusan publisistik ini menyebar ke berbagai daerah seperti Universitas Padjajaran, Universitas Hasanuddin, Universitas Dr. Moestopo, Universitas Diponegoro dan sebagainya.

Perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia bukan hanya ada pada pendidikan formal saja. Menurut Ina R. Mariani (dalam Maslog, 1990, h.8), terdapat pendidikan komunikasi non formal di Indonesia seperti PP PWI Pusat tahun 1971, Pusdiklat Deppen (1974), Citre Foundation (1977), MBM Tempo (1979), LP3Y (1982) dan LPJ Antara (1988). Sebelum adanya pendidikan komunikasi formal dan non formal di Indonesia, cikal bakal pendidikan ilmu komunikasi sudah pernah diajarkan di Bandung, Jawa Barat (Pratiwi, 2016, h. 136).

“Salah satu bagian yang dimaksud yakni bahwa jurnalistik telah diajarkan di sebuah institut di Bandung, jauh sebelum ilmu penerangan (atau publisistik) yang selama ini diketahui sebagai cikal bakal pendidikan ilmu komunikasi di Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam

tulisan Tuti Kakiaailatu (1997) dalam “*B.M Diah; Wartawan Serba Bisa*”. Institut yang dimaksud bernama *Moderne Middelbare Handelsschool* yang berdiri berdasarkan *Schoolvereniging Middelare Ksatrian Instituut* dan berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Salah satu kejuruannya adalah *Middelbare Journalisten School* yaitu sekolah jurnalis yang dipilih oleh B.M Diah untuk mendapat pendidikan kewartawanan dimana ia selalu mendapat nilai memuaskan di mata pelajaran jurnalistik (Kakiaailatu, 1997).”

Menurut Alwi Dahlan, penyelenggaraan pendidikan publisistik di Indonesia berbeda dengan publisistik yang ada di Eropa (wawancara, 25 Januari 2016). Di Indonesia, publisistik yang diajarkan lebih cenderung ke prakteknya, sedangkan di Eropa lebih teoritis. Perbedaan pendidikan publisistik yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang akademisi yang berbeda-beda. Di Indonesia, pengajar publisistik pada awalnya bisa jadi orang-orang yang tidak memiliki latar belakang publisistik.

Berkembangnya publisistik sebagai awal perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya orang Indonesia yang lebih suka belajar di Eropa daripada di Amerika Serikat. Hal ini berkaitan dengan sejarah Indonesia sebagai jajahan Belanda, sehingga bahasa Belanda menjadi bahasa kedua selama dekade 1940 dan 1950 (Antoni, 2004, h.33). Hal ini juga mempengaruhi ilmu komunikasi yang berkembang di Indonesia. Pada masa awal ilmu komunikasi berkembang di Indonesia, masih terfokus pada studi tentang pers dan publisistik. Hingga kemudian publisistik berubah menjadi komunikasi pada tahun 1980-an. Perubahan nama dari publisistik menjadi ilmu komunikasi 1982 diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 107/82 Tahun 1982 tentang penyeragaman nama dari ilmu yang dikembangkan di Indonesia, termasuk ilmu komunikasi.

2.5 Teori Komunikasi Massa

Wilbur Schramm (dikutip dalam Effendy, 2003, h. 241) mendefinisikan teori sebagai:

“Suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar yang tinggi, dan daripadanya proposisi bisa dihasilkan yang dapat diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku.”

Definisi teori diatas dapat kita ketahui bahwa teori adalah hasil telaah dengan metode ilmiah. Dalam ilmu komunikasi, menurut Littlejohn & Foss (2012, h.21) istilah teori komunikasi dapat mengacu pada sebuah teori tunggal atau dapat digunakan untuk menandakan kearifan kolektif yang ditemukan dalam seluruh kesatuan teori-teori yang berhubungan dengan komunikasi. Dengan adanya teori akan mempengaruhi cara kita melakukan pendekatan terhadap suatu kajian.

Perkembangan pengelompokan teori komunikasi massa mengikuti perubahan yang ada. Menurut Craig (1993) komunikasi sebagai bidang yang telah berkembang, peneliti berkontribusi dalam peningkatan teori komunikasi massa yang meningkat secara tajam. McQuail (2012, 15) menyebutkan pembagian teori berdasarkan jenis yaitu, teori sosial ilmiah, budaya, normatif operasional dan sehari-hari. Selain itu pengelompokan teori juga dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Pengelompokan Kategori Teori

GENRES (Littlejohn, 1992)	TRADISI (Craig, 2007)	Paradigma Penelitian
Struktur & Fungsional	Sibernetika	Positivisme
Interaksional & Konvensional	Sosiokultural	Konstruktivisme
Kognitif & Perilaku	Sosiopsikologis	Kritis
Interpretif Kritis	Fenomenologi	

	Kritis	
	Retorika	
	Semiotika	

Sumber: (Kriyantono, 2014, h.31)

Craig (dikutip dalam Littlejohn & Foss, 2012, h.9-10) menyatakan bahwa teori-teori yang berbeda merupakan cara-cara yang berbeda dalam memandang komunikasi dan masing-masing teori memiliki kekurangan dan kelebihan. Pada dasarnya setiap teori komunikasi merupakan sebuah respon terhadap beberapa aspek komunikasi. Tujuh tradisi yang dijelaskan oleh Craig memberikan cara berbeda dalam memandang komunikasi. Salah satu pengelompokan teori yang menjadi tujuh tradisi sebagai rujukan yaitu teori komunikasi yang di uraikan Griffin. Griffin (2011) membagi teori berdasarkan beberapa konteks kajian seperti komunikasi interpersonal, komunikasi publik dan grup, komunikasi massa dan konteks kultural. Penelitian ini fokus mengkaji perkembangan kajian komunikasi massa sehingga peneliti menggunakan teori komunikasi massa yang diadopsi dari penelitian Kamhawi dan Weaver (2003) dan teori tambahan yang ditemukan di lapang yaitu:

1. Teori Kultivasi

Teori Kultivasi ini merupakan salah satu teori yang mencoba menjelaskan keterkaitan antara media komunikasi (dalam hal ini televisi) dengan tindak kekerasan sehingga dapat menimbulkan ketakutan terhadap khalayak yang mengkonsumsinya (Griffin, 2011, h. 366). Penelitian komunikasi yang menggunakan teori ini termasuk dalam kajian dampak media.

2. *Uses and Gratification*

Teori kepuasan dan kegunaan, menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media.

Khalayak bebas memilih konsumsi media dan efek yang timbul antar individu berbeda-beda (Griffin, 2011, h. 357). Penelitian komunikasi yang menggunakan teori ini termasuk dalam kajian dampak media.

3. Agenda Setting

Teori Agenda Setting berkaitan dengan teori kritis. Teori ini menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa (Griffin, 2011, h. 378). Penelitian komunikasi yang menggunakan teori ini termasuk dalam kajian dampak media.

4. Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui cara opandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2004, h.162). Framing ini digunakan untuk mengkonstruksi realitas yang ada untuk membentuk opini publik. Penelitian komunikasi yang menggunakan teori ini termasuk dalam kajian dampak media.

5. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, penanda dan pikiran manusia. Pesan-pesan media sangat menarik dilihat dari sudut semiotik karena pesan-pesan tersebut terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada *audiens* (Littlejohn & Foss, 2012, h.408). Menurut Griffin (2011, h.

332) semiotika mempelajari bagaimana masyarakat mengartikan dan menganalisis tanda-tanda.

2.6 Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*” yang memiliki arti metode dan ilmu. Metodologi adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam penelitian komunikasi metodologi dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Kriyantono (2006, h. 55-56), riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Riset kualitatif adalah riset yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Dalam kajian ilmu sosial terjadi pergeseran metodologi khususnya ilmu komunikasi (Mulyana, 2013, h.3). Pergeseran metodologi yang digunakan dalam kajian ilmu komunikasi pada awalnya cenderung menggunakan metode kuantitatif hingga akhir abad ke-20, namun saat ini metode kualitatif cenderung sering digunakan dalam kajian ilmu sosial.

2.7 Media Massa

Menurut McQuail (2012, h.26) media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.

Berdasarkan jteknologi serta bentuk bahannya, format dan genre, kegunaan serta pengaturan lembaganya, McQuail membagi media menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Media Cetak: meliputi buku, surat kabar, drama, lagu, artikel, cerita berseri, puisil pamflet, porspektus, peta, poster, film.
- b. Media Elektronik : meliputi televisi, radio,
- c. Media Baru: internet termasuk *website*, media sosial, portal berita *online*.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal internasional terkait perkembangan kajian ilmu komunikasi massa dan meta analisis. Penelitian pertama yang peneliti jadikan rujukan adalah penelitian dari Weaver dan Kamhawi (2003), penelitian kedua dari Trumbo (2004), dan penelitian ketiga dari Li dan Tang (2012).

Weaver dan Kamhawi (2003) melakukan penelitian pada 10 jurnal komunikasi massa terbesar berdasarkan rating sirkulasi dan penerimaan selama periode tahun 1980-1999. *Communication Monographs, Communication Quarterly, Communication Research, Critical Studies in Mass Communication, Human Communication Research, Journal of Broadcasting & Electronic Media, Journal of Communication, Journalism & (Mass) Communication Monographs, Journalism & Mass Communication Quarterly* dan *Public Opinion Quarterly*. Penelitian ini menganalisis metodologi, media dan fokus area, pendekatan teoritis, sumber pendanaan dan periode waktu penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan, metodologi penelitian kuantitatif lebih banyak digunakan daripada kualitatif. Sumber pendanaan untuk penelitian relatif

jarang mendapat dari pihak swasta, universitas masih menjadi sumber pendanaan utama. Metode penelitian yang digunakan didominasi dengan metode survei, *content analysis* dan eksperimen. Teori yang paling banyak digunakan yang berkaitan dengan penggunaan dan efek media yakni proses informasi, *uses and gratifications*, dan konstruksi media dan realitas sosial. Sedangkan berdasarkan media yang dominan digunakan adalah media *broadcast* meliputi televisi dan radio. Melalui penelitian ini kita dapat melihat dominasi dalam penelitian ilmu komunikasi massa dalam waktu 20 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan kajian komunikasi massa masih berfokus pada media siaran tradisional dan media cetak seperti televisi dan surat kabar.

Merujuk penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu analisis isi kuantitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar *coding* dalam instrumen penelitian seperti penelitian terdahulu. Kekurangan dari penelitian terdahulu ini, objek penelitian yang digunakan terlampaui lama sehingga belum mampu menampung fenomena-fenomena baru seperti munculnya media baru. Berangkat dari kekurangan tersebut, maka dari itu peneliti merasa penting melakukan penelitian meta analisis perkembangan kajian komunikasi massa untuk melihat trend kajian komunikasi massa saat ini.

Trumbo (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan dalam penelitian komunikasi massa. Sebanyak 2.649 artikel dalam 8 jurnal yang dipublikasikan pada tahun 1990-2000 menjadi obyek penelitian ini. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan rating sirkulasi dan penerimaan yang tinggi antara lain *Communication Monographs*, *Communication*

Research, Critical Studies in Mass Communication, Human Communication Research, Journal of Broadcasting & Electronic Media, Journal of Communication, Journalism & Mass Communication Quarterly dan *Quarterly Journal of Speech*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Cooper, Potter dan Dupagne's dengan judul "*A Status Report on Methods Used in Mass Communication Research*." Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai pembandingan penelitian sebelumnya tentang "*Mass Communication Research Trends from 1980-1999*" karya Kamhawi dan Weaver. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci pada penggunaan metode selama tahun 1990-an. Kategori *coding*, fokus penelitian, penggunaan teori, sumber data dan prosedur analisis diambil dari penelitian Cooper, Potter dan Dupagne.

Hasil penelitian Trumbo (2004) menunjukkan penggunaan pendekatan dalam penelitian komunikasi massa tahun 1990-an tidak berbeda dengan yang terjadi pada penelitian Cooper, Potter dan Dupagne, masih di dominasi dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, terdapat beberapa persamaan yang menarik dengan penelitian Cooper, Potter dan Dupagne. Dilihat dari fokus penelitian seperti penonton, konten, dan efek individu tetap mendominasi dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian di bidang industri tetap mendominasi. Pada tahun 1990-an ditemukan bahwa penelitian yang menggunakan studi kualitatif jarang memanfaatkan pendekatan eksperimental atau survei tetapi menyajikan analisis sekunder. Pada studi kuantitatif, eksperimen, survei dan analisis isi masih tetap dominan. Secara keseluruhan, masih sangat sedikit penelitian yang menggunakan *mix method* bahkan terjadi penurunan. Selain itu, hasil penelitian Trumbo juga mendukung beberapa hasil penelitian Kamhawi dan

Weaver (2003) seperti dalam penggunaan teori, metodologi dan prevalensi meskipun terdapat beberapa perbedaan yang sangat dimungkinkan terjadi karena perbedaan jurnal dan rentang waktu yang digunakan.

Merujuk penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan koder untuk membantu penelitian ini. Peneliti akan memilih 3 koder yang telah menyelesaikan studi dan akan dilatih terlebih dahulu. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kategori pada metode penelitian seperti yang digunakan Trumbo (2004).

Li dan Tang (2012) melakukan penelitian meta analisis penelitian komunikasi massa di China dari tahun 2000 hingga 2010. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 159 artikel yang diterbitkan dalam 20 jurnal komunikasi massa. Jurnal yang digunakan meliputi 4 besar jurnal komunikasi massa *United States* yaitu *Journalism and Mass Communication Quarterly*, *Journal of Communication*, *Critical Studies in Mass Communication*, dan *Journal of Broadcasting and Electronic Media*. Selain itu jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan kutipan yaitu *Public Opinion Quarterly*, *Communication Research*, *Journal of Health Communication*, *Communication Theory*, *Human Communication Research*, *Journal of Advertising*, dan *Political Communication*. Pemilihan obyek jurnal tidak hanya berdasarkan jurnal internasional melainkan juga meliputi jurnal antar budaya yang meneliti Jepang dan China seperti *International Communication Gazette*, *Media, Culture and Society*, *Journal of International and Intercultural Communication*, *Asian Journal of Communication*, *Journal of International Communication*, *intrnational Journal of*

Communication, Global Media and Communication, Global Media Journal, dan International Journal of Advertising.

Metode yang digunakan dalam penelitian Li dan Tang adalah konten analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *mix method* yakni tahap pertama menggunakan konten analisis kuantitatif untuk memeriksa data kemudian mengadopsi pendekatan kualitatif untuk melihat kerangka yang muncul dari pengambilan sampel. Fokus penelitian meliputi penulis penelitian, pendekatan yang digunakan, metodologi, pendekatan teoritis dan cakupan wilayah. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jumlah artikel tentang China yang dipublikasikan pada tahun 2000-2009 tergolong cukup rendah. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan dalam jumlah publikasi dari 5-20 jurnal setiap tahunnya, menjadi 39 jurnal. Dari 159 jurnal yang diteliti, lebih dari setengah ditulis oleh penulis tunggal. Kemudian disusul dengan kolaborasi dua penulis, masih jarang penelitian dilakukan oleh banyak penulis. Setengah dari penulis pertama berasal dari Amerika Serikat kemudian disusul penulis dari Hongkong. Sedangkan penulis pertama yang berasal dari China hanya ditemukan 13 orang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamhawi dan Weaver (2003) dimana penelitian kuantitatif di Amerika Serikat lebih dominan. Hasil penelitian Li dan Tang menunjukkan penelitian komunikasi di China didominasi dengan penelitian kualitatif. Sama halnya dengan penelitian terdahulu sebelumnya, analisis isi masih menjadi metode yang sering digunakan. Selain itu, penelitian komunikasi massa masih banyak yang tidak menggunakan teori sebagai fondasi penelitian. Media yang sering digunakan pun masih didominasi dengan media tradisional seperti surat kabar dan televisi. Sedangkan konten media yang dominan terkait berita dan iklan.

Penelitian Li dan Tang ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain. Perbedaannya yang sangat terlihat adalah hasil penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha mencari hubungan antar negara dan pasar yang berpengaruh terhadap media di China, membandingkan konsep lokal dan global, tradisional dan modern, budaya timur dan barat, representasi media, ideologi dan teknologi.

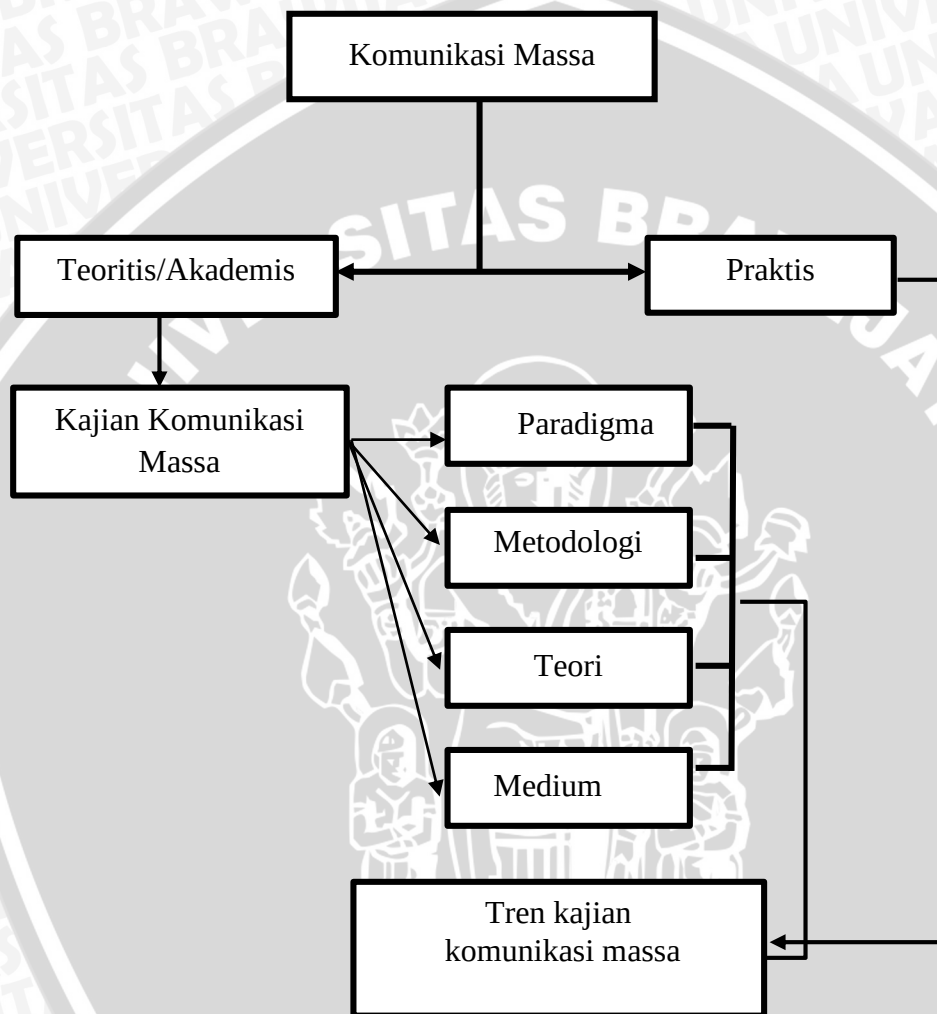
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu

TIPE	PENELITI	JUDUL	PUBLIKASI	VARIABEL	SUBYEK	METODOLOGI
Jurnal	Craig W. Trumbo	Research Methods in Mass Communication Research: A Census of Eight Journals 1990-2000	J&MC Quarterly Vol. 81, No. 2 Summer 2004, h. 417-436	- Quantitative methods - Qualitative methods - Mixed method	2649 articles from 8 communication journals	Quantitative
Jurnal	Rasha Kamhawi & David Weaver	Mass Communication Research Trends From 1980 to 1999	J&MC Quarterly Vol. 80, No. 1 Spring 2003, p. 7-27	- Study method - Medium & area of focus - Theoretical approach - Funding source	mass communication journals during the 1980 to 1999 period	Quantitative
Jurnal	Shi Li dan Shuo Tang	Mass Communication Research in China from 2000 to 2010 : a Meta – Analysis	Asian Journal of Communication Vol. 22, No. 4, August 2012, 405-427	- Authorship - Methodological & Theoretical Approaches - Medium - Area of Focus	159 articles in 20 major communication journals.	Mix Methods

2.9 Kerangka Berpikir

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan merupakan dasar peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti berusaha menguji penelitian terdahulu tersebut di kota Malang. Peneliti ingin mengetahui apakah hasil penelitian terdahulu juga

merupakan representasi dari perkembangan kajian komunikasi massa di kota Malang.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Pengolahan data penelitian, 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga akan menjelaskan populasi dan sample, penjabaran dan tahapan penyusunan instrumen penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik yaitu segala sesuatu atau gejala yang dapat diukur secara positif atau pasti sehingga dapat dikuantifikasikan (Suyanto, 2005). Paradigma positivistik menekankan prinsip bahwasannya sebuah hipotesa dalam setiap penelitian harus mampu dibuktikan dengan sebuah data empiris.

Penelitian ini menggunakan metodologi riset kuantitatif yaitu riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisirkan (Kriyantono, 2006, h.55). Selanjutnya, Creswell (2010, h.5) menjelaskan, “penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Dalam penelitian ini, masalah sosial yang akan diteliti adalah perkembangan kajian komunikasi massa di Kota Malang terhadap skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu peristiwa (Rakhmat, 1991, h.24). Tujuan tipe penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, h.69). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan yang ada dalam kajian mahasiswa ilmu komunikasi massa dengan melakukan analisis pada skripsi mahasiswa. Hasil analisis dapat menggambarkan sejauh mana perkembangan kajian komunikasi massa di Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mendata jumlah skripsi ilmu komunikasi massa di Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka dan Universitas Tribhuwana Tungadewi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick dalam Kriyantono, 2006, h.232). Krippendorff (2004, h.18) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau hal lain yang memiliki makna) terhadap konteks yang mereka gunakan. Prosedur analisis isi dilakukan dengan mengukur atau menghitung aspek dari isi dan menyajikannya secara kuantitatif (Eriyanto, 2011, h.1).

Penggunaan analisis isi dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan kajian-kajian komunikasi massa di Indonesia melalui teks yaitu skripsi mahasiswa komunikasi massa di Kota Malang. Analisis isi dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini karena analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks (Eriyanto, 2011, h.1). Selain itu, melalui analisis isi dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik, pesan, dan perkembangan atau tren dari suatu isi (Eriyanto, 2011, h.11). Analisis isi digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian analisis isi kuantitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan pesan. Pemilihan analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini juga mengacu pada penelitian meta analisis terdahulu. Penelitian meta analisis tematik dalam proses penelitiannya menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menemukan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi unsur representatif atau mewakili seluruh sifat-sifat populasi (Wimmer & Dominick, 2006, h.162). Populasi dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di Malang selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2010-2014 yang membahas kajian komunikasi massa. Periode 2010-2014 dipilih dengan pertimbangan keaktualitasan penelitian skripsi ketika penelitian dilakukan. Jumlah seluruh populasi sebanyak 848 skripsi. Populasi ini didapatkan dari perguruan tinggi di Malang yang memiliki jurusan ilmu komunikasi dan peminatan komunikasi massa yaitu Universitas Brawijaya,

Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka dan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sensus *sampling* yaitu meneliti isi dari semua anggota populasi (Eriyanto, 2011, h.104)

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel

UNIVERSITAS	JUMLAH SKRIPSI
Universitas Brawijaya (UB)	167
Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)	550
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (UNITRI)	59
Universitas Merdeka (UNMER)	72
JUMLAH	848

3.4 Unit Analisis

Neundorf menjelaskan bahwa unit analisis dapat berupa kata-kata, karakter, tema, periode waktu, interaksi atau hasil lain dari “memecah” sebuah “komunikasi” kedalam bentuk-bentuk yang lebih spesifik” (2002, h.71). Krippendorff (2004, h.97) menjelaskan dalam analisis isi, unit merupakan keutuhan yang dibedakan dan diperlakukan oleh peneliti sebagai elemen independen. Analisis isi unit analisisnya adalah teks, pesan atau media itu sendiri (Kriyantono, 2006, h.237).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan unit tematik. Unit tematik digunakan karena perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan, misalnya tema apa yang sering muncul selama satu tahun, jenis-jenis iklan apa yang diputar, dan sebagainya (Kriyantono, 2006, h. 237). Secara sederhana, unit tematik membahas teks berbicara mengenai apa (Eriyanto, 2011, h.84). Peneliti menentukan unit analisis dalam penelitian ini adalah metodologi, teori dan media komunikasi yang sering digunakan. Pemilihan unit analisis ini juga

mengacu pada penelitian terdahulu yang digunakan peneliti, dimana ketiga unit tersebut sering digunakan dalam penelitian meta analisis komunikasi massa. Penggunaan unit analisis tematik ini menurut Holsti (1969) juga memungkinkan peneliti melihat kecenderungan , sikap, kepercayaan dari suatu teks (dikutip dalam Eriyanto, 2011, h. 84).

3.5 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2006, h. 41). Data primer dalam penelitian ini yaitu skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di Malang tahun 2010-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006, h. 42). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku acuan yang relevan, jurnal, dan data-data yang mendukung penelitian.

3.6 Penjabaran dan Tahapan Penyusunan Instrumen

3.6.1 Definisi Konseptual

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggenaralisasikan hal-hal khusus (Rakhmat, 1991, h.12). Konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep adalah konstruk (Kriyantono, 2010, h. 19). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perkembangan penelitian komunikasi massa di Indonesia melalui studi meta analisis pada skripsi mahasiswa di Malang. Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, h. 176). Proses inilah yang disebut sebagai operasionalisasi konsep.

Konsep dalam penelitian ini paradigma penelitian, metodologi, teori komunikasi massa dan medium komunikasi. Paradigma penelitian merupakan seperangkat konstruksi cara pandang dalam menetapkan nilai-nilai dan tujuan penelitian. Metodologi adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel untuk menjelaskan fenomena alamiah. Dalam penelitian ini teori yang digunakan meminjam kategori penelitian terdahulu ditambah dengan penemuan-penemuan di lapang. Medium komunikasi adalah saluran, sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Jenis media dalam komunikasi massa di kategorikan menjadi media cetak, media elektronik dan *new media*.

Menurut Eriyanto, proses operasionalisasi dilakukan dengan membuat definisi operasional, yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep (2011, h.177).

3.6.2 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah meta analisis. Meta analisis berdasarkan beberapa literatur seperti Tamim (2012) dioperasionalkan bertujuan mengintegrasikan untuk membantu menggenalisis hasil temuan penelitian. Meta analisis dalam kajian komunikasi massa merupakan upaya untuk melihat trend kajian komunikasi massa. Dalam penelitian ini peneliti mereplikasi kategorisasi yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menurut Kamhawi & Weaver (2003) serta Trumbo

(2004) metodologi dioperasionalkan paradigma yang digunakan dalam penelitian komunikasi massa. Maka kata kunci yang digunakan dalam metodologi adalah kuantitatif, kualitatif atau *mix method*.

Peneliti juga menggunakan kategori teori yang sering digunakan dalam penelitian komunikasi massa seperti yang digunakan dalam Kamhawi & Weaver (2003). Teori dioperasionalkan sebagai pemilihan teori komunikasi massa yang digunakan dalam penelitian komunikasi massa. Selain itu peneliti juga menambahkan teori-teori komunikasi massa yang ditemukan selama penelitian. Kata kunci dari teori komunikasi massa adalah analisis wacana, *framing*, *SOR*, *reception analysis*, semiotika, *uses & gratification*, *agenda setting*, konstruksi realitas sosial, kultivasi, opini publik, difusi inovasi, ekonomi media, *dependency theory*, determinisme teknologi, persepsi, retorika, dan *Computer Mediated Communication*.

Peneliti juga menggunakan kategorisasi medium komunikasi seperti dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamhawi & Weaver (2003) serta Li & Tang (2012). Media dioperasionalkan sebagai media komunikasi massa yang paling sering diteliti dalam kajian komunikasi massa. Kata kunci dari media antara lain media tradisional, *new media*, surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, *website*, dan media sosial.

Perumusan definisi operasional di atas dapat dijabarkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

KATEGORISASI	DESKRIPSI	KATA KUNCI	CONTOH
Paradigma Penelitian	Apabila tidak terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma yang digunakan	0 = Tidak menyebutkan 1 = Klasik (Positivisme/Objektif) 2 = Interpretatif 3 = Konstruksivis 4 = Kritis 5 = Lain-lain	a. Paradigma penelitian yang digunakan adalah positivistik b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis
	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma Klasik (Positivisme/Objektif)		
	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma Interpretatif		
	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma Konstruksivis		
	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma kritis		
	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menggambarkan atau menjelaskan penggunaan paradigma selain diatas		

Metodologi (Kamhawi & Weaver, 2003; Trumbo, 2004)	Dalam kategori ini, koder melihat di skripsi metodologi apa yang digunakan apakah kuantitatif, kualitatif atau mix method. Kemudian peneliti melihat lagi, dari metodologi yang digunakan dalam objek penelitian, teknik pengumpulan data apa yang digunakan untuk masing-masing metode.	Kuantitatif 0 = Tidak menyebutkan 1 = Survei 2 = Eksperimen 3 = Analisis Isi 4 = Lain-lain Kualitatif 0 = Tidak menyebutkan 1 = Wawancara 2 = FGD 3 = Etnografi 4 = Studi kasus 5 = Observasi 6 = Deskriptif 7 = Lain-lain Mix Method 0 = Tidak mencantumkan metode penelitian s 1 = menggunakan <i>mix method</i>	a. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif b. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah kualitatif c. Penelitian ini menggunakan <i>mix method</i> d. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif
Teori Komunikasi Massa (Weaver dan Kamhawi, 2003; olahan peneliti berdasarkan data temuan di lapang)	Apabila terdapat kalimat-kalimat dalam skripsi yang menyebutkan penggunaan salah satu teori komunikasi massa seperti di kolom samping kanan. Biasanya teori akan disebutkan di abstrak dan BAB II.	0. Tidak menyebutkan teori pendukung 1. Teori Proses Pengolahan Informasi 2. <i>Uses and Gratification</i> 3. Teori Konstruksi Realitas Sosial 4. Teori Hegemoni/ Teori Media Kritis 5. Teori Kultivasi 6. Agenda Setting	a. Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah teori kultivasi b. Penelitian ini menggunakan analisis framing.

		7. Teori Opini Publik 8. Framing 9. Teori Difusi Inovasi 10. Teori Demokrasi 11. Teori Ketidakseimbangan Arus Informasi 12. Teori Ekonomi 13. Teori Skema 14. Teori Kebebasan Berekspresi 15. Teori Ketergantungan (<i>Dependency</i>) 16. Teori Determinisme Teknologi 17. Semiotika 18. Teori Persepsi 19. Retorika 20. Analisis Wacana 21. Analisis Naratif 22. Jaringan Komunikasi 23. Teori <i>Computer Mediated Communication</i> (CMC) 24. <i>Reception Analysis</i> 25. Lain-lain	
Medium komunikasi (Kamhawi & Weaver, 2003; Li & Tang, 2012)	Dalam kategori ini, koder melihat di medium komunikasi apa yang digunakan apakah media cetak, media elektronik, <i>new media</i> atau kombinasi. Kemudian peneliti melihat lagi, dari medium komunikasi yang dibahas, spesifikasi medium seperti apa.	Media Cetak (MC) 0. Surat Kabar/ Koran 1. Majalah, Buku, Tabloid, Novel 2. Komik, karikatur 3. Lirik lagu, musik 4. Lain-lain (<i>press release</i>, artikel, cerita berseri, puisi, pamflet, drama, laporan, poster, brosur) Media Elektronik (ME) 1. Televisi (termasuk konten acara seperti sinetron, berita, <i>talkshow</i>, <i>reality show</i>, iklan) 2. Radio 3. Film 4. Lain-lain (seperti <i>handphone</i>)	a. Pemberitaan Pilkada di Harian Surat Kabar Jawa Pos dan Republika b. Pemberitaan Isu-isu Politik di TV One dan Metro Tv c. Motif Pengguna dalam Mengakses Media Sosial Twitter dan Facebook

		New Media (NM) 1. Website, blog, youtube, radio streaming 2. Portal berita online 3. Media sosial (facebook, twitter, instagram, path) 4. Lain-lain (aplikasi teknologi komunikasi seperti whatsapp, line, ebuddy, mobile chat) Kombinasi (K) 1. Apabila dalam skripsi menggunakan lebih dari satu medium komunikasi yang berbeda jenis. Misal menggunakan radio dan buku, menggunakan televisi dan blog. 2. Tidak menggunakan medium komunikasi lebih dari satu 3. Menggunakan medium komunikasi lebih dari satu Lain-lain (LL) Apabila dalam skripsi tidak menggunakan medium komunikasi sebagai objek penelitian melainkan menggunakan objek lain seperti organisasi, instansi, komunitas, atau merujuk kepada seseorang. 1. Tidak termasuk dalam kategori ini 2. Menggunakan objek penelitian selain medium komunikasi yang sudah dicantumkan.	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Data bisa diperoleh melalui teknik wawancara, pengamatan,

kuisisioner dan dokumentasi (Hamidi, 2010, h. 140). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis isi kuantitatif, dilakukan dengan mendokumentasikan isi komunikasi yang akan diriset, selanjutnya data diolah dengan menggunakan lembar koding dan panduan *codebook* bagi koder (Wimmer & Domminick, 2006, h.168). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mendokumentasikan isi komunikasi yang akan diriset. Peneliti akan mengumpulkan skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa sesuai dengan sampel dan objek penelitian yang dipilih, kemudian data diklasifikasikan sesuai dengan unit analisis, variabel, kategori dan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Sedangkan indikator adalah batasan penjelasan masing-masing variabel. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh ilmu komunikasi untuk memperkuat hasil penelitian ini.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menyatakan sejauh mana instrumen akan mengukur apa yang ingin diukur. Sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sifat objek yang akan diteliti atau mengukur sifat yang lain (Kriyantono, 2006). Berdasarkan jenis-jenis validitas, penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Neundorf (dikutip dalam Eriyanto, 2011, h. 273) sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Penelitian ini menggunakan koder untuk melakukan uji validitas. Jumlah koder yang digunakan adalah tiga koder yang telah memahami tentang komunikasi massa.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas melihat sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkan menunjukkan hasil yang sama ketika dilakukan dengan orang yang berbeda (Eriyanto, 2011, h.282). Penelitian ini menggunakan lembar *coding (coding sheet)*. Jenis reliabilitas yang digunakan adalah reproduksibilitas yaitu alat ukur yang dapat menghasilkan temuan yang sama dalam keadaan, lokasi dan pengkode yang berbeda. Masing-masing koder akan diberikan alat ukur berupa *coding sheet* dan diminta mengisi sesuai petunjuk. Hasil akhir dari masing-masing koder akan dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan formula Holsti untuk menghitung derajat realibilitas dari suatu alat ukur. Menurut Neundorf (dikutip dalam Eriyanto, 2011, h. 289) formula holsti adalah uji realibilitas antar koder yang banyak dipakai selain presentase persetujuan. Rumus untuk menghitung realibilitas:

$$\text{Realibilitas Antar Koder} = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

M = Jumlah *codeing* yang sama (disetujui oleh masing-masing koder)

N1= Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 2

N3 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 3

Perhitungan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan 100 skripsi skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa yang telah dipilih diantaranya dari Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, dan Universitas Thribuwana Tunggadewi dalam kurun waktu 2010-2014. Perhitungan reliabilitas pengkodean dari 100 sampel yang disajikan yaitu:

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{3M}{N1 + N2 + N3} \\
 CR &= \frac{3(386)}{400 + 400 + 400} \\
 &= \frac{1158}{1200} \\
 &= 0.96
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tiga koder, koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0.96. Maka kategorisasi yang dibuat peneliti telah *reliable* untuk digunakan dalam penelitian perkembangan kajian komunikasi massa di Kota Malang menggunakan meta analisis terhadap skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang pada tahun 2010-2014.

3.9 Koder

Koder merupakan pihak lain untuk melakukan observasi, membaca, dan menghasilkan persepsi teks. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam memilih koder. Koder harus memiliki kemampuan kognitif yang cukup, dan yang lebih penting lagi koder harus memiliki latar belakang yang sesuai (Krippendorff, 2004, h.127). Dalam penelitian ini, peneliti telah menunjuk 2 orang koder untuk menjadi koder kedua dan ketiga dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi peminatan komunikasi massa.
2. Pernah mendapatkan mata kuliah teori komunikasi dan komunikasi massa.

Data yang telah didokumentasikan kemudian dihitung dan disepakati oleh koder yaitu:

1. Sekar Arum Nuswantari, S.I.Kom, sarjana ilmu komunikasi peminatan komunikasi massa Universitas Brawijaya.
2. Anggraeni Wisela, S.I.Kom, sarjana ilmu komunikasi peminatan komunikasi massa Universitas Brawijaya.

Sebelum melakukan pengkodingan, peneliti melakukan pelatihan terhadap koder. Pelatihan berfungsi untuk menjelaskan batasan-batasan kategori, dan merubah *coding sheet* apabila diperlukan. Setelah koder memahami dan ada kesepakatan bersama, maka pengkodingan bisa dimulai.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam mengkaji perkembangan kajian komunikasi massa di kota Malang. Peneliti menganalisis berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan dan pola-pola kajian ilmu komunikasi massa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan paradigma penelitian, metode penelitian, teori komunikasi massa, dan medium komunikasi yang sering digunakan dalam kajian ilmu komunikasi massa. Data-data akan disajikan melalui tabel dan diagram baik data keseluruhan maupun perbandingan antar universitas yang kemudian akan dianalisis. Selain itu, peneliti juga mencoba memaparkan proporsi dari hasil antar kategori yang ada.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan meta analisis tematik untuk melihat pola-pola dan kecenderungan kajian ilmu komunikasi massa. Meta analisis tematik merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pola-pola dan kecenderungan suatu bidang ilmu yang mengangkat tema sama dan objek penelitian yang besar. Teknik pengumpulan data dalam meta analisis tematik menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Penggunaan metode analisis isi kuantitatif ini mengacu pada penelitian-penelitian meta analisis terdahulu. Peneliti membuat kategorisasi dan melakukan uji interkoder. Hasil uji interkoder dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kategorisasi

yang dibuat peneliti yakni paradigma penelitian, metode penelitian, teori komunikasi massa dan medium komunikasi massa. Penelitian ini menggunakan *total sampling* atau keseluruhan populasi yaitu sebanyak 848 skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa/ jurnalistik/ *broadcasting* pada tahun 2010-2014 yang membahas tentang kajian ilmu komunikasi massa. Populasi penelitian ini tersebar di empat universitas yaitu Universitas Brawijaya (UB), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Merdeka (UNMER) dan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (UNITRI).

4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2.1. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya Malang

Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Brawijaya berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Ilmu komunikasi merupakan salah satu jurusan yang dibuka pertama kali pada saat FISIP UB masih menjadi Program Ilmu Sosial pada tahun 2004. Menurut Darsono Wisadirana di awal berdirinya, jurusan yang dibuka pada saat itu adalah sosiologi dan komunikasi (wawancara, 23 Mei 2016). Komunikasi dibuka sebagai salah satu jurusan pertama kali, dikarenakan minat masyarakat yang cukup tinggi dalam memilih jurusan komunikasi di jenjang S-1. Peminatan yang di tawarkan oleh jurusan ilmu komunikasi di tingkat S-1 meliputi *public relation*, komunikasi massa dan manajemen komunikasi.

Pada awal pendirian jurusan komunikasi dibawah Program Ilmu Sosial, dosen komunikasi saat itu masih 3 orang yaitu Reza Safitri, Antoni dan Anang Sudjoko. Tahun 2008, Program Ilmu Sosial akhirnya mendapat peningkatan status

dari Dikti menjadi Fakultas Ilmu Sosial. Melihat perkembangan positif di Fakultas Ilmu Sosial, pada tahun 2009 berdasarkan SK Rektor resmi berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selain peningkatan status, peningkatan peminat jurusan komunikasi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini melatar belakangi pembentukan program pascasarjana Ilmu Komunikasi pada tahun 2011 sehingga dapat mewadahi para lulusan ilmu komunikasi untuk melanjutkan studi S-2.

Sejak berdiri tahun 2004, lulusan angkatan pertama jurusan ilmu komunikasi baru muncul tahun 2008. Berdasarkan kualifikasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 167 skripsi. Peneliti melakukan coding di perpustakaan pusat UB dengan cara mengumpulkan skripsi yang sesuai kualifikasi, kemudian peneliti membaca satu persatu.

4.2.2. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang

Jurusan ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang berada di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Di UMM jurusan ilmu komunikasi memiliki tiga peminatan yaitu *public relation*, jurnalistik dan *audio visual*. Jurusan ilmu komunikasi di UMM merupakan jurusan ilmu komunikasi yang tertua di kota Malang yakni berdiri sejak tahun 1986. Program studi ilmu komunikasi UMM memperoleh akreditasi A melalui Surat Keputusan BAN-PT pada tahun 2007. Akreditasi A yang diperoleh komunikasi UMM tidak terlepas dari fasilitas yang cukup memadai untuk meningkatkan *skill* dan bakat mahasiswa seperti laboratorium ruang produksi, siaran TV, studio *recording*, mini

teater, ruang simulasi *public relation*, stasiun radio, studio fotografi, komputer multimedia hingga desain grafis.

Skripsi yang sesuai kriteria ditemukan di UMM sebanyak 550 skripsi. Peneliti melakukan koding di ruang *digital library* perpustakaan pusat UMM. Penyimpanan skripsi mahasiswa di UMM sudah menggunakan sistem *e-library* yang dapat diakses secara digital. Peneliti melakukan koding dengan cara mengumpulkan semua judul skripsi mahasiswa yang sesuai kriteria, kemudian peneliti mencarinya di *e-library* baru membacanya satu persatu.

4.2.3. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Malang

Jurusan ilmu komunikasi Universitas Merdeka Malang berdiri pada 23 Juli 1996 dan berada dibawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Menurut Dodot Sapto Adi, pada awalnya penyelenggaraan pendidikan ilmu komunikasi hanya sebagai konsentrasi ilmu komunikasi (wawancara, 18 April 2016). Namun, karena adanya Peraturan Pemerintah pada tahun 2004 terkait pengajaran berbasis kompetensi, maka tiap program studi harus memiliki kompetensi. Pembagian konsentrasi berdasarkan kompetensi baru ada pada tahun 2005 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/2007 menjadi tiga peminatan yaitu *public relation*, *broadcasting* dan *advertising*.

Idealnya tenaga pengajar dalam sebuah jurusan untuk S-1 yakni 60 akademisi : 40 praktisi. Namun, pada saat itu tenaga pengajar di Unmer masih belum ideal. Baru pada tahun 2013, komunikasi Unmer membuka perekrutan dosen besar-besaran. Pada tahun 2013 jumlah dosen komunikasi Unmer menjadi kurang lebih 30 dosen baik akademisi maupun praktisi. Di tahun yang sama, program studi

ilmu komunikasi Unmer mengeluarkan kebijakan untuk merekrut dosen yang memiliki pengalaman di bidang wirausaha. Hal ini sejalan dengan ciri khas yang ingin dibangun oleh program studi ilmu komunikasi Unmer yaitu alumni yang siap terjun ke dunia kerja. Sehingga, kebijakan program studi ilmu komunikasi merekrut akademisi yang juga mengenal dunia kerja untuk menyiapkan lulusan-lulusan komunikasi Unmer yang berdaya saing.

Selain meningkatkan kualitas non akademis, program studi ilmu komunikasi Unmer juga meningkatkan kualitas akademis terutama para dosen dengan membuat kebijakan setiap dosen wajib membuat satu artikel per semester yang akan diterbitkan melalui *No Mosleca* yakni serial ilmiah yang diterbitkan oleh pusat kajian ilmu komunikasi Unmer. Kebijakan ini baru dimulai pada tahun 2015 dan sudah diterbitkan sebanyak dua periode.

Kajian akademis juga dilakukan oleh mahasiswa salah satunya melalui penulisan skripsi sebagai tugas akhir. Dalam penelitian ini, skripsi yang sesuai dengan kriteria penelitian ditemukan sebanyak 72 skripsi. Terdapat perbedaan jumlah dari data yang diberikan oleh jurusan ilmu komunikasi dengan temuan di lapang. Banyak skripsi mahasiswa yang tidak ada baik di perpustakaan maupun di tempat penyimpanan skripsi. Perpustakaan pusat hanya memiliki file berupa *soft copy* di CD, dan di perpustakaan fakultas hanya ditemukan 72 skripsi yang sesuai dengan kriteria. Setelah memilah skripsi yang akan diteliti, baru peneliti membaca satu persatu.

4.2.4. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi

Malang

Jurusan ilmu komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi berada dibawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Jurusan Ilmu Komunikasi UNITRI berdiri sejak tahun 2006 dengan tiga peminatan yakni *public relation*, *broadcasting* dan jurnalistik. Jurusan ilmu komunikasi di UNITRI merupakan jurusan komunikasi termuda di kota Malang. Skripsi yang sesuai kriteria ditemukan sebanyak 59 skripsi. Penelitian dilakukan di perpustakaan pusat dengan cara memilah skripsi yang sesuai kriteria kemudian membacanya satu persatu.

4.3 Penyajian Data dan Pembahasan

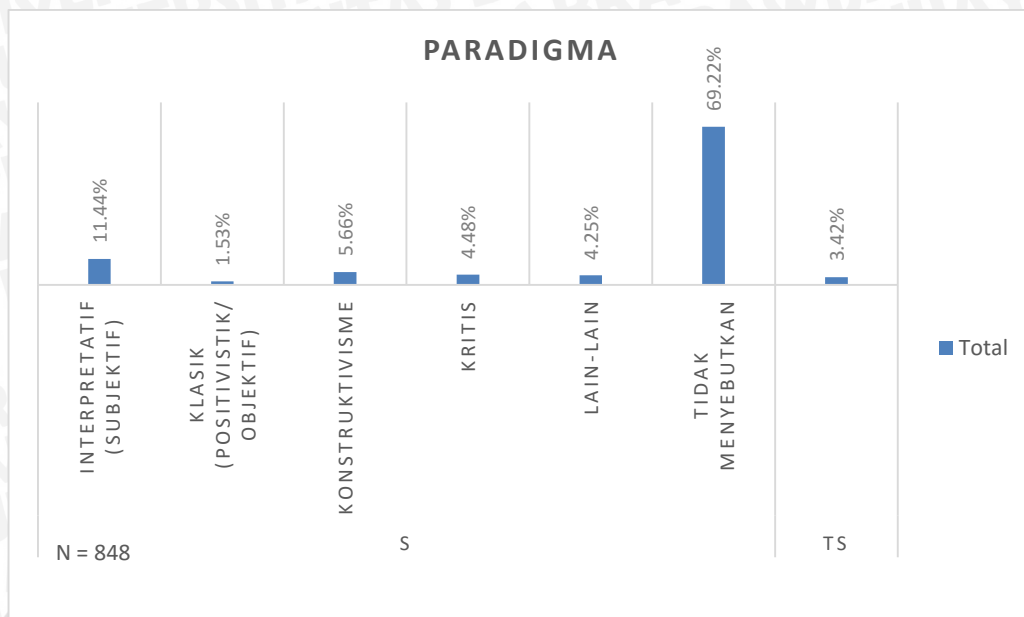
Pada subbab ini, peneliti menyajikan hasil temuan penelitian untuk melihat pola-pola dan kecenderungan kajian komunikasi massa di kota Malang berdasarkan kategorisasi yang telah disampaikan peneliti pada BAB III. Data ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengkode skripsi mahasiswa ilmu komunikasi peminatan komunikasi massa/ *broadcasting*/ jurnalistik yang membahas tentang kajian komunikasi massa pada tahun 2010-2014. Peneliti menyajikan data secara detail masing-masing kategori secara keseluruhan. Peneliti menyajikan data-data perbandingan antar universitas untuk melihat ciri khas masing-masing universitas.

Selain menyajikan data penelitian, peneliti akan mendialogkan hasil data yang diperoleh. Peneliti akan membahas hasil perkategori yakni kategori paradigma penelitian, metode penelitian, teori komunikasi massa dan medium komunikasi massa untuk mengetahui pola-pola atau kecenderungan kajian komunikasi massa.

Hasil pembahasan ini dapat menjadi referensi bagi sivitas akademika untuk lebih mengembangkan kajian komunikasi massa yang ada di kota Malang.

4.3.1 Dominasi Paradigma Interpretatif dalam Kajian Komunikasi Massa

Penggunaan paradigma dalam sebuah penelitian merupakan dasar dari sebuah penelitian. Paradigma yang digunakan akan mempengaruhi metodologi riset yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat paradigma yang digunakan dalam skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa yang menjadi objek penelitian. Kategori paradigma penelitian ini yakni positivistik, interpretatif, konstruktivis dan kritis. Selain itu peneliti juga menambahkan kategori “lain-lain” untuk objek yang mencantumkan paradigma selain yang telah disebutkan seperti postmodernisme, emik dan eksplanatori. Kategori “tidak menyebutkan” untuk objek yang tidak mencantumkan paradigma yang digunakan. Kedua kategori tambahan ini berdasarkan hasil temuan peneliti pada pra penelitian. Peneliti membedakan kategori interpretatif dan konstruktivis berdasarkan temuan di lapang. Kedua paradigma ini berangkat dari hal yang sama, namun beberapa ilmuwan berpendapat akan adanya perbedaan di keduanya.



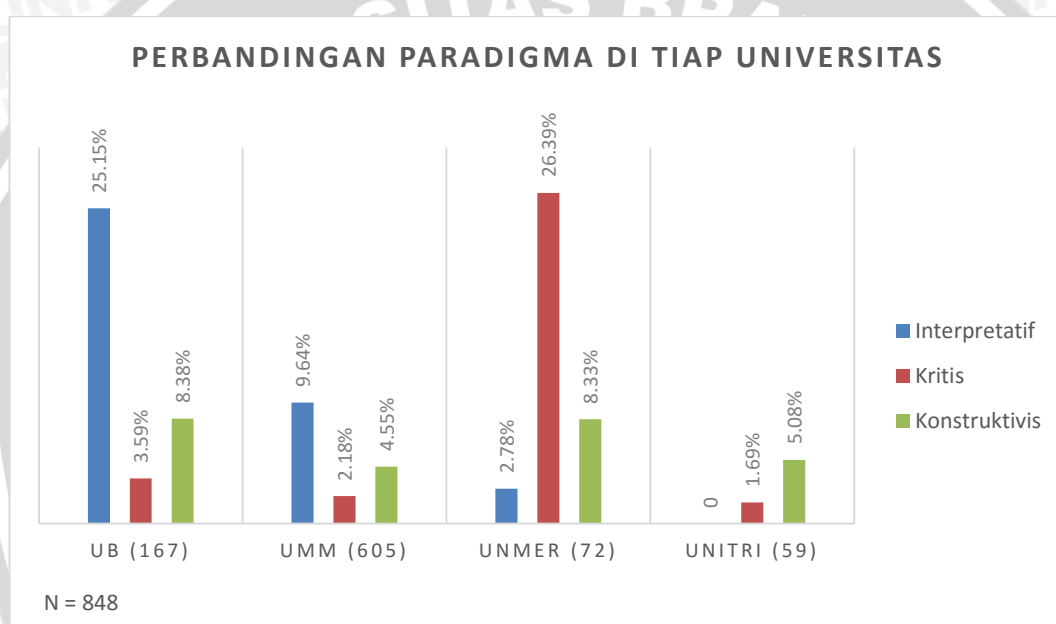
Gambar 4. 1 Kecenderungan Paradigma Penelitian

Hasil temuan di lapang, 69,22% peneliti tidak menyebutkan paradigma yang digunakan dalam penelitiannya. Peneliti yang menyebutkan paradigma yang digunakan dalam penelitiannya hanya ditemukan sebanyak 30,78%. Peneliti ingin menggaris bawahi temuan penelitian tentang tingginya angka objek yang tidak menyebutkan paradigma yang digunakan dalam penelitiannya mencapai 69,22%. Hasil temuan ini diperkuat dengan pendapat Nurwaya (2006, h.108) yang mengatakan bahwa banyak peneliti cenderung dan bahkan sering mengabaikan keberadaan dan fungsi paradigma dalam penelitiannya. Kurang kuatnya pondasi dalam sebuah penelitian tentunya juga akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Paradigma yang paling banyak digunakan dalam penelitian komunikasi massa di kota Malang, di dominasi oleh paradigma interpretatif sebanyak 11,44% kemudian paradigma konstruktivisme 5,66%. Paradigma kritis mulai digunakan dalam penelitian mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang meskipun hanya 4,48%. Hasil data paradigma penelitian yang digunakan dalam skripsi

mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang mengacu pada objek menyebutkan atau tidak paradigma yang digunakan. Peneliti tidak melihat salah atau benar paradigma yang digunakan, melainkan hanya melihat paradigma yang disebutkan.

Selain itu peneliti juga melihat kecenderungan paradigma yang digunakan dari masing-masing universitas seperti dalam tabel berikut:



Gambar 4. 2 Perbandingan Penggunaan Paradigma Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pola kecenderungan paradigma penelitian yang digunakan dalam skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang. Paradigma penelitian yang paling sering digunakan di Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang di dominasi dengan paradigma interpretatif. Di Universitas Merdeka Malang paradigma kritis paling sering digunakan dalam skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa, sedangkan di Universitas Tribhuwana Tungadewi paradigma penelitian yang sering digunakan

yaitu konstruktivis. Perbedaan paradigma ini tentu akan mempengaruhi tren penelitian yang dihasilkan di tiap-tiap universitas.

Salah satu kajian yang pernah dilakukan oleh Narwaya (2006), mengkritisi kajian ilmu komunikasi yang dominan akan paradigma positivistik. Paradigma positivistik menekankan prinsip bahwasannya sebuah hipotesa dalam setiap penelitian harus mampu dibuktikan dengan sebuah data empiris. Masih sangat minim para akademisi mencoba melakukan penelitian menggunakan paradigma subyektif. Namun berbeda dengan hasil temuan penelitian meta analisis kajian komunikasi massa ini. Hasil temuan kecenderungan kajian komunikasi massa di kota Malang pada tahun 2010-2014 diperoleh 11,44% atau sama dengan 97 skripsi yang menyebutkan menggunakan paradigma interpretatif dalam penelitiannya. Perolehan angka 11,44% sebenarnya masih selisih sangat jauh dibanding banyaknya objek yang tidak menyebutkan paradigma penelitian yang digunakan dalam kajiannya yaitu sebanyak 69,22% atau 587 objek dari 848 sensus *sampling*. Namun, dari jenis kategori yang telah ditentukan, paradigma interpretatif memperoleh hasil paling banyak dibanding paradigma lainnya. Paradigma interpretatif memang sering digunakan dalam kajian ilmu sosial dan humaniora termasuk dalam kajian ilmu komunikasi.

Paradigma interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku, dapat melihat fenomena dan mengobservasi langsung dari objek penelitian (Neuman, 1997, h.68). Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala interaktif. Penelitian yang menggunakan paradigma interpretatif biasanya berupaya menciptakan interpretasi. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang

banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara (Neuman, 1997, 72). Penelitian yang menggunakan paradigma ini dalam proses penelitiannya, teori yang digunakan dapat berubah bahkan arah penelitiannya juga dapat berubah. Hal ini dikarenakan penelitian yang menggunakan paradigma interpretatif mencari teori yang tepat untuk menjelaskan fenomena dan data yang didapatkan.

Pemilihan paradigma interpretatif ini akan mempengaruhi metodologi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Peneliti menemukan bahwa penggunaan paradigma interpretatif ini berbanding lurus dengan metode yang paling banyak digunakan yaitu metode kualitatif. Meskipun penelitian-penelitian kualitatif belum tentu semuanya menggunakan paradigma interpretatif.

4.3.2 Dominasi Metode Kualitatif dalam Kajian Komunikasi Massa

Metodologi penelitian menjadi salah satu kategori yang ingin peneliti lihat pola kecenderungannya pada skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang. Kategorisasi metodologi penelitian juga sering digunakan dalam kajian meta analisis di bidang ilmu komunikasi sebelumnya. Selain ingin mengetahui metodologi penelitian apa yang sering digunakan, peneliti juga ingin melihat teknik pengumpulan data pada masing-masing metode.

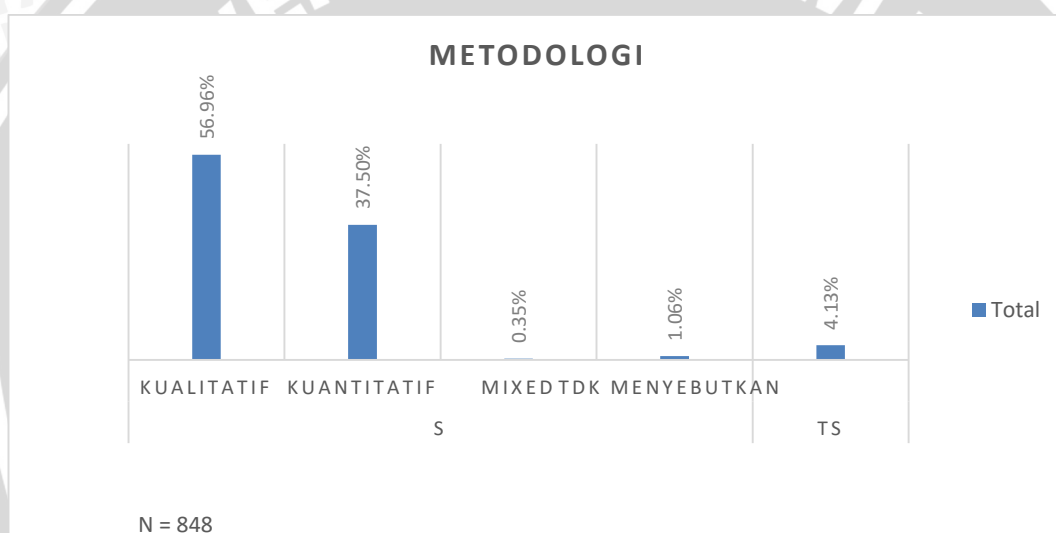
Berbeda dengan kategori paradigma penelitian, sebagian besar peneliti selalu mencantumkan metode penelitian yang digunakan. Hanya ditemukan 1,06% peneliti yang tidak mencantumkan metode penelitian yang digunakan. Kategori metode penelitian ini sudah banyak dilakukan pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Weaver dan Kamhawi (2003) tentang tren penelitian komunikasi massa pada tahun 1980-1999. Hasil dalam penelitian Weaver dan Kamhawi

menemukan bahwa metode kuantitatif dominan dalam kajian ilmu komunikasi massa.

Kesenjangan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif meningkat pada tahun 1970-1990-an. Selain itu, hasil jurnal ini juga menguatkan penelitian terdahulu bahwa dalam dua dekade terakhir di abad 20, penelitian di jurnal komunikasi massa di dominasi dengan paradigma kuantitatif. Penelitian kualitatif relatif lebih sedikit digunakan dalam kajian ilmu komunikasi massa. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trumbo (2004) tentang metode penelitian dalam kajian komunikasi massa melalui sensus delapan jurnal tahun 1990-2000 juga menyatakan penelitian kuantitatif lebih dominan dalam kajian ilmu komunikasi massa. Namun, penelitian yang dilakukan Li dan Tang (2012) memaparkan bahwa di China penelitian kualitatif mendominasi. Teknik pengumpulan data kualitatif yang mendominasi yakni *focus grup discussion* dan etnografi. Senada dengan penelitian Li dan Tang, Mulyana (2013) berpendapat telah terjadi pergeseran metodologis yang cepat dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah mahasiswa baik skripsi, tesis maupun disertasi. Pendapat Mulyana ini berdasarkan fenomena yang terjadi di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Tugas akhir mahasiswa S-1, S-2 dan S-3 sebagian besar menggunakan metode penelitian kualitatif.

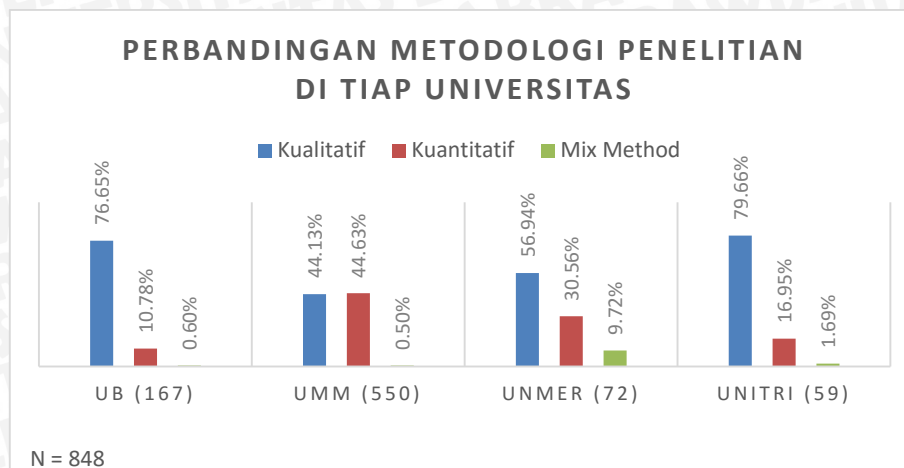
Hasil lapang untuk kategori metode penelitian yang dominan dalam kajian ilmu komunikasi massa di kota Malang ialah metode kualitatif. Hasil temuan kecenderungan pemilihan metode penelitian di kota Malang sama dengan hasil yang di temukan di China, namun berbeda dengan kajian yang dilakukan di Amerika Serikat yang di dominasi dengan paradigma kuantitatif. Perbedaan ini

tentunya terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan objek penelitian, perbedaan wilayah cakupan penelitian dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang paling dominan dalam penelitian kualitatif yang ditemukan adalah deskriptif sebanyak 81,99% sisanya studi kasus 2,28%, etnografi dan analisis isi masing-masing 1,04%. Selisih penggunaan teknik pengumpulan data metode kualitatif terpaut cukup jauh. Metodologi deskriptif sering digunakan dalam kajian kualitatif karena metodologi ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan.



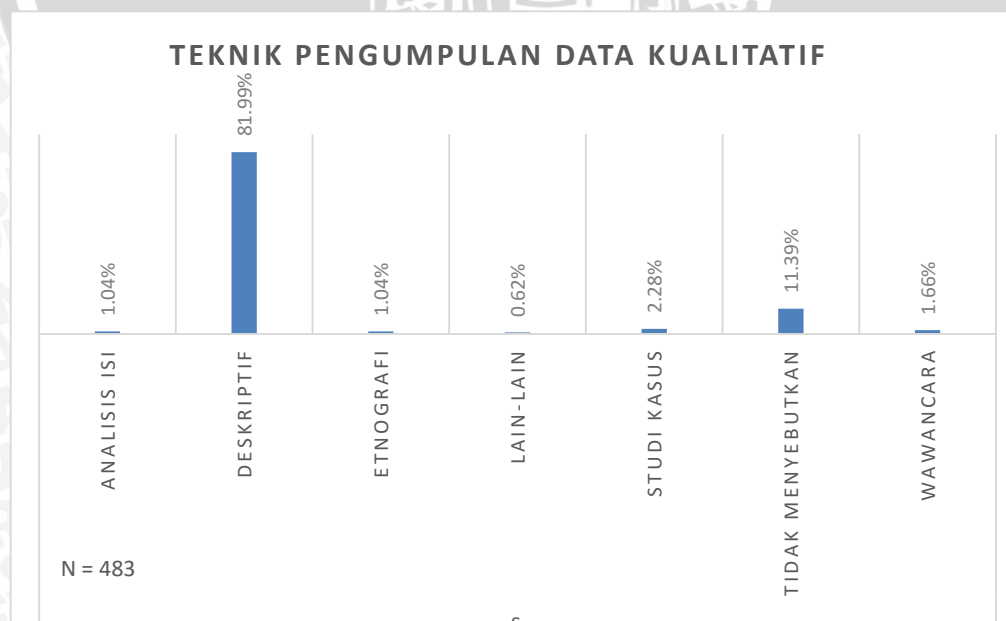
Gambar 4. 3 Kecenderungan Penggunaan Metodologi Penelitian

Berdasarkan data diatas, skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang pada tahun 2010-2014 sebagian besar menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebanyak 56,96%. Penelitian kuantitatif hanya 37,50% dan *mix method* 0,35%.



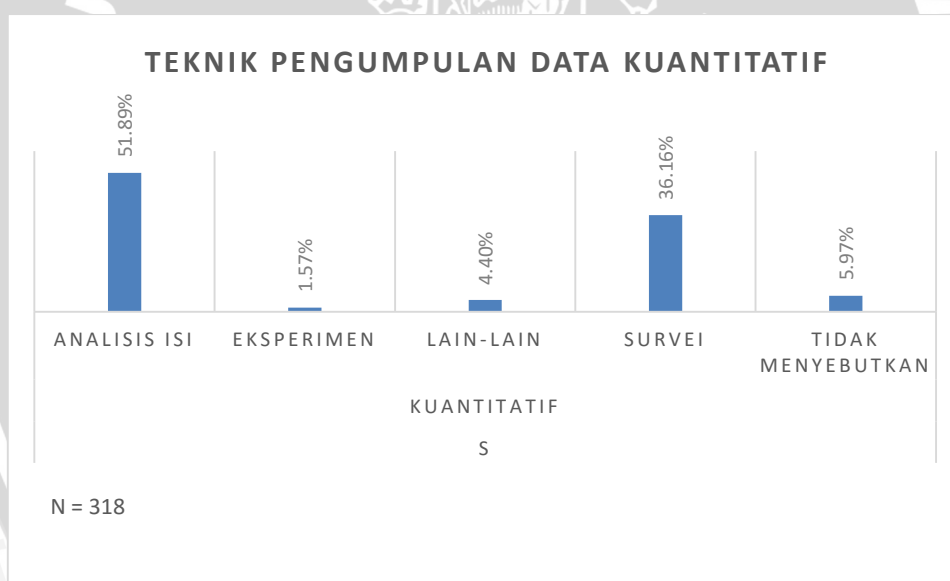
Gambar 4. 4 Kecenderungan Penggunaan Metode Penelitian di Tiap Universitas

Dari paparan diatas dapat dilihat masing-masing universitas di dominasi dengan penelitian kualitatif yang memiliki selisih cukup jauh dengan penelitian kuantitatif. Hanya di UMM penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki porsi hampir sama. Setelah mengetahui kecenderungan metode penelitian yang digunakan, peneliti juga akan menyajikan data teknik pengumpulan data dari metode kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 4. 5 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif mayoritas menggunakan deskriptif 81,99%. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap fakta yang ditemui saat penelitian. Sisanya hampir memperoleh angka yang sama kurang lebih hanya sekitar 2% untuk masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Masih banyak teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang masih jarang digunakan dalam kajian ilmu komunikasi massa. Selain itu, hasil temuan juga menemukan bahwa masih cukup banyak penelitian yang tidak menyebutkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatifnya.



Gambar 4. 6 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kuantitatif

Berdasarkan data diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kuantitatif mayoritas menggunakan analisis isi kuantitatif 51,89% kemudian menggunakan survei 36,16%. Masih banyak metode-metode penelitian kuantitatif lainnya yang jarang digunakan dalam penelitian mahasiswa.

Hasil kategori paradigma penelitian yang mayoritas ialah interpretatif berbanding lurus dengan metode penelitian yang mayoritas yang digunakan yakni metode kualitatif. Namun, tidak semua penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma interpretatif. Peneliti juga menemukan metode-metode kualitatif digunakan dalam paradigma lain seperti paradigma kritis. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2008) bahwa metode kualitatif memang sangat dominan digunakan dalam paradigma konstruktivis atau interpretatif tetapi bukan berarti metode kualitatif secara eksklusif menjadi milik paradigma konstruktivis atau interpretatif saja.

Kecenderungan penggunaan metode kualitatif dalam kajian-kajian yang menggunakan paradigma subyektif yakni interpretatif atau konstruktif, menyebabkan metode penelitian kualitatif yang sering digunakan seperti deskriptif, etnografi, studi kasus, dan sebagainya. Padahal masih ada beberapa metode-metode penelitian kualitatif yang umum digunakan dalam paradigma positivisme atau klasik seperti analisis komparatif, *functional analysis*, *delphi method*, dan sebagainya yang dapat digunakan dalam mengupas sebuah penelitian guna memperkaya hasil penelitian komunikasi. Namun, metode-metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam paradigma positivisme atau klasik ini masih sangat jarang dilakukan (Hidayat, 2008).

4.3.3 Dominasi Kajian Semiotika dalam Kajian Komunikasi Massa

Penelitian meta analisis dalam kajian komunikasi massa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, selalu menjadikan teori komunikasi massa sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan kajian komunikasi massa. Penelitian ini

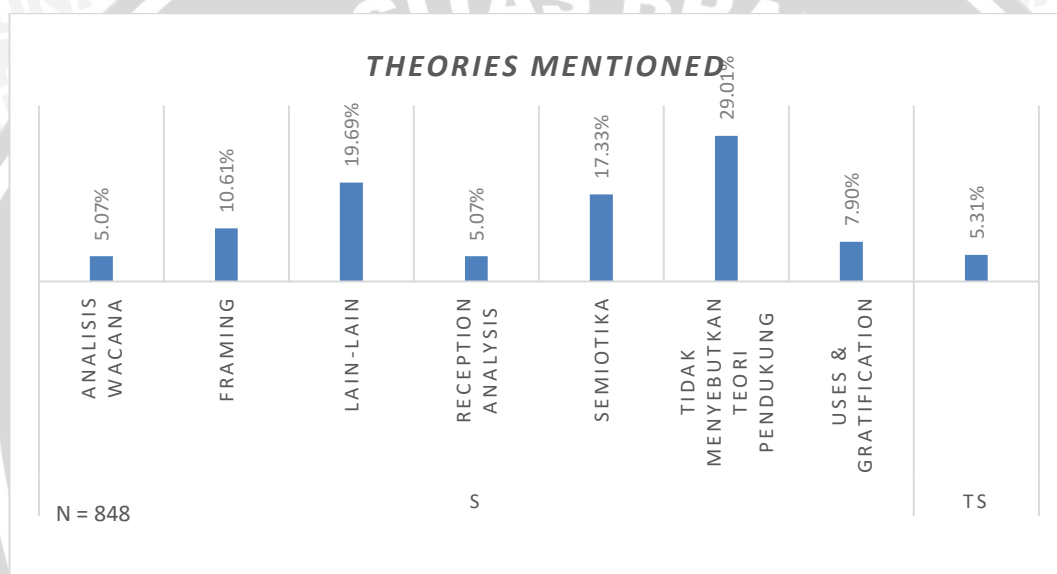
juga menggunakan teori komunikasi massa sebagai indikator untuk melihat sejauh mana penelitian di kota Malang menggunakan teori-teori yang ada dalam kajian keilmuan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Kamhawi dan Weaver (2003) menggunakan istilah *theories mentioned* untuk kategori teori. Dalam penelitian ini, peneliti meminjam istilah tersebut dalam penyajian data.

Penelitian yang membahas kecenderungan teori komunikasi massa yang digunakan dalam kajian salah satunya dilakukan oleh Kamhawi dan Weaver (2003). Kamhawi dan Weaver menemukan dari 889 objek hanya 39% yang mencantumkan teori yang digunakan baik tertulis maupun tersirat dalam sebuah penelitian. Teori yang paling sering digunakan berkaitan dengan penggunaan dan efek media yaitu teori proses informasi, *uses & gratification* dan konstruksi realitas sosial. Jurnal ini menyatakan perlu adanya pengembangan penggunaan teori dalam kajian ilmu komunikasi massa.

Penelitian lainnya, juga menyatakan banyak peneliti yang tidak menggunakan teori komunikasi massa sebagai pondasi dalam penelitian. Li dan Tang (2012) memaparkan dari 159 objek penelitiannya hampir setengahnya tidak menggunakan teori. Bahkan dari 81 objek penelitian yang menggunakan teori sebagai pondasi, separuhnya justru menggunakan teori non komunikasi. Kecenderungan teori yang muncul dalam jurnal ini yakni *framing*. Selain itu teori komunikasi massa yang muncul seperti agenda *setting*, *uses & gratification*, difusi inovasi, dan kultivasi.

Peneliti menemukan hasil kajian semiotika mendominasi kajian ilmu komunikasi massa di kota Malang baik yang digunakan sebagai teori dasar atau yang tersirat. Dominasi kajian semiotika ini juga terjadi di ke empat kampus yang

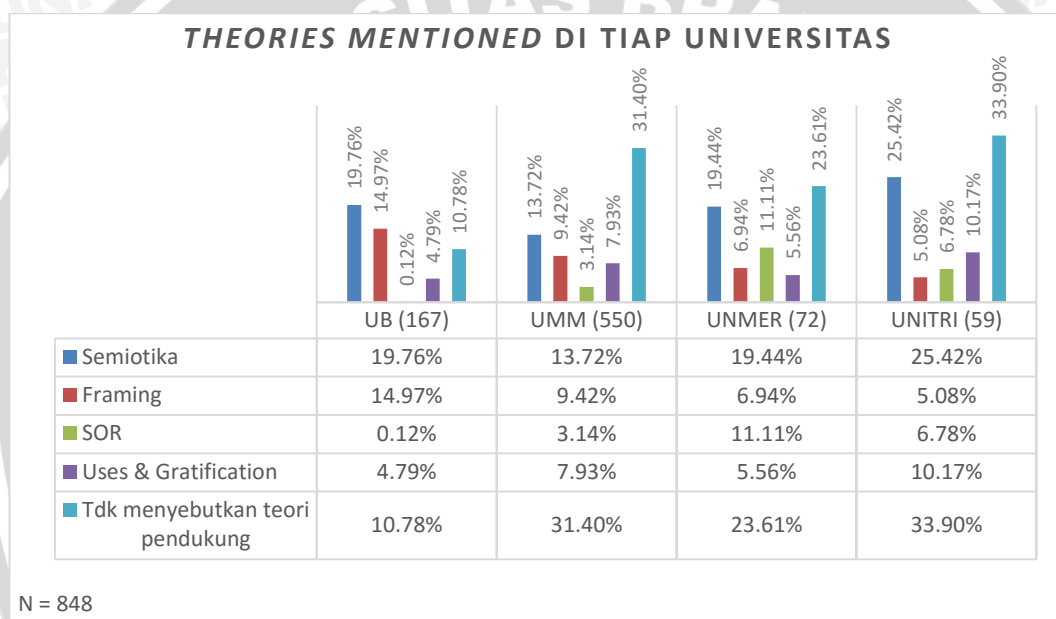
menjadi objek penelitian total mencapai 22,04% kemudian disusul kajian framing 13,49% dan *uses & gratification* 10,04%. Senada dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini objek yang tidak mencantumkan atau menggunakan teori memperoleh angka cukup tinggi yakni 36,77%. Untuk melihat keberagaman teori yang digunakan di masing-masing universitas, peneliti telah melampirkan data di bagian lampiran.



Gambar 4. 7 Theories Mentioned

Berdasarkan dari paparan tabel diatas, teori yang digunakan dalam skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa di kota Malang pada tahun 2010-2014 cenderung sama. Teori yang paling banyak digunakan ialah semiotika 17,33% framing 10,61%, dan *uses and gratification* 7,90%. Penggunaan semiotika dalam skripsi mahasiswa ilmu komunikasi massa meraih angka tertinggi di ke empat universitas yang menjadi objek penelitian. Kategori lain-lain merupakan teori komunikasi massa yang angka perolehannya dibawah 2% meliputi teori Ekonomi Politik Media, Difusi Inovasi, Kultivasi, Jarum Hipodermik, Agenda Setting,

AIDDA, Manajemen Penyiaran, Normatif Media, Pers, Terpaan Media, Opini Publik, Persepsi, Determinisme Teknologi, Teori Ketergantungan dan lain sebagainya. Selain itu, masih banyak penelitian yang juga tidak menggunakan teori komunikasi massa sebagai teori pendukung dalam penelitian skripsi. Secara keseluruhan, penelitian komunikasi massa di kota Malang masih kurang dalam pengembangan dan penggunaan teori didalamnya.



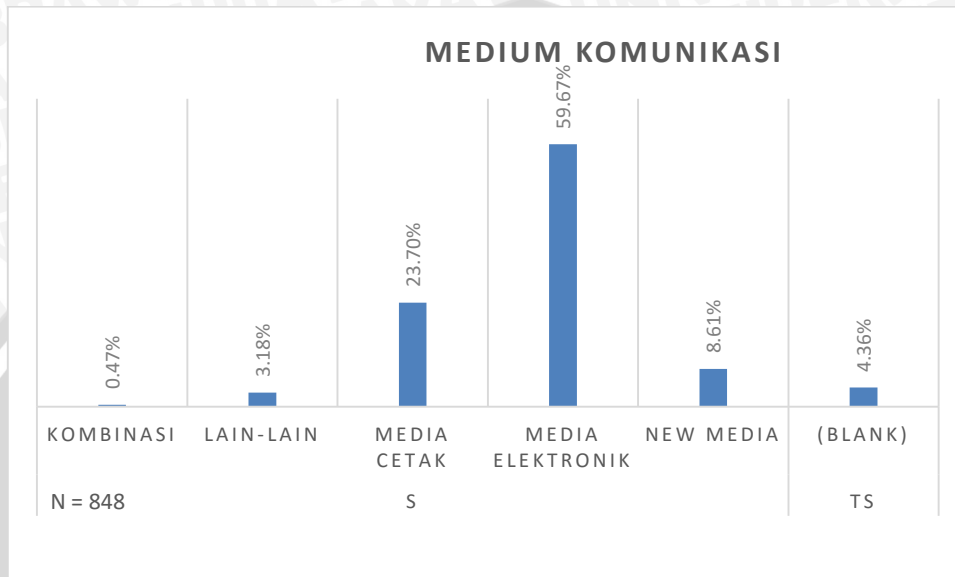
Gambar 4. 8 Theories Mentioned di Tiap Universitas

4.3.4 Dominasi Televisi sebagai Medium Komunikasi dalam Kajian

Komunikasi Massa

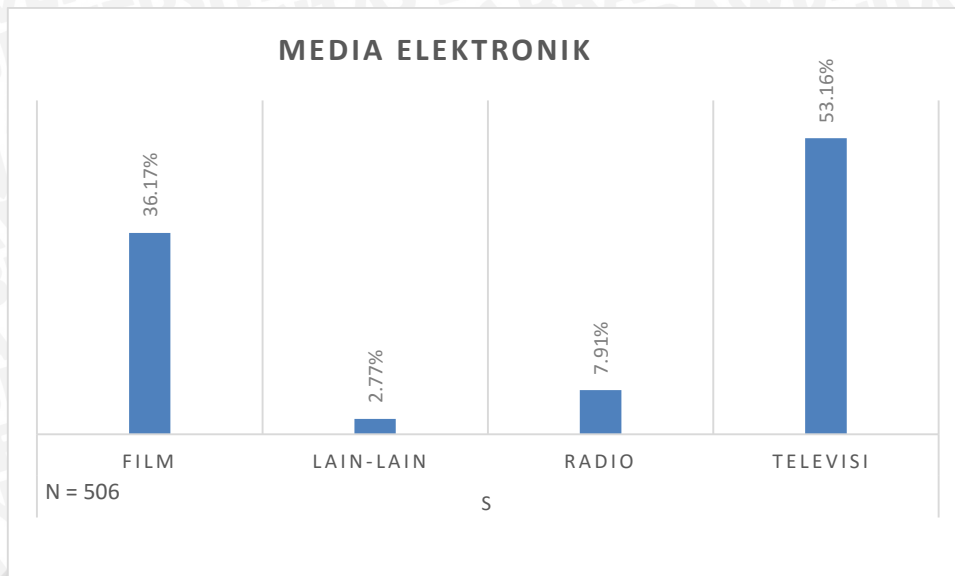
Perkembangan teknologi beberapa tahun terakhir menghadirkan medium-medium komunikasi baru. Tentunya fenomena ini menarik untuk diteliti dalam kajian komunikasi massa. Beberapa penelitian meta analisis dalam kajian komunikasi massa terdahulu, memaparkan bahwa posisi media cetak yang dulu mendominasi dalam kajian komunikasi massa mulai tergantikan dengan media

elektronik khususnya televisi. Di sisi lain hadirnya medium komunikasi baru, mulai menjadi objek penelitian komunikasi massa.



Gambar 4. 9 Medium Komunikasi

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, hingga saat ini media elektronik masih mendominasi dalam penelitian komunikasi massa yang ada. Penelitian yang membahas *new media* mulai bermunculan meski angkanya masih sangat rendah dibanding media elektronik maupun media cetak.



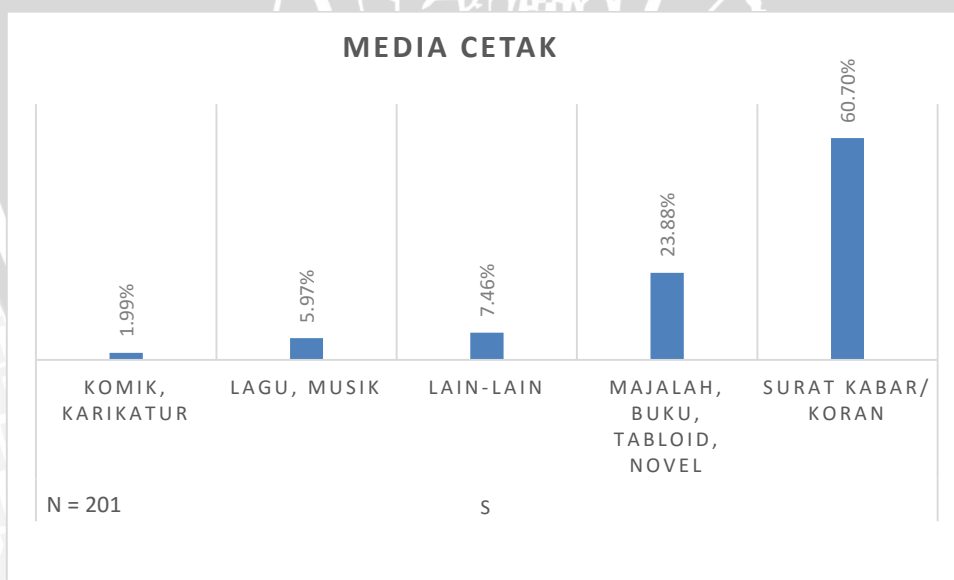
Gambar 4. 10 Jenis Media Elektronik

Pemilihan media elektronik sebagai kajian komunikasi massa sejak awal munculnya televisi hingga saat ini masih mendominasi. Kategori televisi ini meliputi produksi konten yang ditayang televisi seperti sinetron, berita, talkshow, *reality show* hingga iklan. Kategori film tidak termasuk dalam kategori televisi karena peneliti membatasi film yang dimaksud ada film layar lebar bukan film tayangan yang ada di televisi. Pemilihan radio sebagai medium komunikasi dalam kajian komunikasi massa sudah mulai menurun, hal ini telah terjadi sejak kemunculan televisi.

Sejak munculnya televisi sebagai salah satu medium komunikasi, kajian-kajian yang membahas tentang televisi baik dari produksi konten televisi, manajemen penyiaran hingga dampak televisi terus meningkat. Kim dan Weaver (2003) menyatakan bahwa dominasi fokus kajian komunikasi massa masih pada media televisi kemudian disusul dengan surat kabar. Dalam penelitian ini juga disampaikan bahwa kajian tentang surat kabar mengalami penurunan dan kajian tentang internet mulai bermunculan. Selain itu, Li dan Tang (2012) juga

menemukan bahwa media tradisional seperti koran (16%) dan televisi (22%) masih menjadi fokus utama dari penelitian komunikasi massa. Di China, tahun 2005 baru mulai terlihat munculnya kajian komunikasi massa yang membahas tentang *new media*.

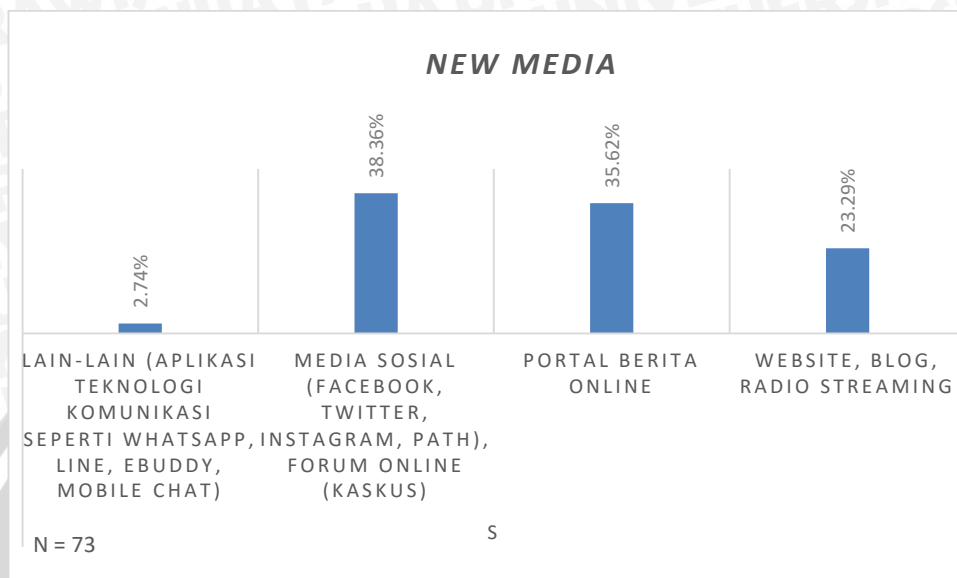
Sama halnya dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini hasil data menunjukkan bahwa kajian komunikasi massa di kota Malang di dominasi dengan kajian tentang televisi lebih dari 50% yakni 53,16% . Batasan dalam kategori jenis medium komunikasi yang digunakan ini meliputi konten acara seperti sinetron, berita, *talkshow*, *reality show*, dan iklan. Kajian tentang televisi ini sebagian besar membahas tentang dampak televisi terhadap audiens, semiotika dan framing. Kemudian disusul dengan kajian komunikasi massa yang fokus terhadap film layar lebar dan surat kabar. Film sendiri cukup banyak diminati untuk diteliti terutama dalam kajian semiotika.



Gambar 4. 11 Jenis Media Cetak

Jenis media cetak yang mendominasi dalam kajian ilmu komunikasi massa yaitu surat kabar atau koran sebanyak 60,70%. Kemudian disusul dengan majalah,

buku, tabloid, novel sebanyak 23,88%. Peneliti memasukan lagu atau musik ke dalam kategori media cetak, karena yang diteliti adalah lirik lagu secara tekstual, bukan nada ataupun suara.



Gambar 4. 12 Jenis New Media

Kehadiran *new media* sebagai salah satu medium komunikasi sudah mulai diteliti dalam kajian ilmu komunikasi meskipun masih sangat minim. Jenis *new media* yang paling banyak diteliti adalah media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, atau forum online seperti *kaskus*. Hal ini tidak heran terjadi, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat konsumsi media sosial cukup tinggi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dibuat beberapa proposisi antara lain:

1. Penggunaan paradigma interpretatif dalam penelitian komunikasi massa cenderung menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, belum tentu penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan paradigma interpretatif.

2. Penelitian kualitatif dalam kajian ilmu komunikasi massa di kota Malang cenderung membahas tema kajian semiotika.
3. Kajian komunikasi massa yang membahas tentang televisi cenderung menggunakan semiotika.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren kajian ilmu komunikasi massa di kota Malang belum cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari paparan data yang telah dibahas, dominasi di tiap kategorisasi terpaut jauh dengan yang lainnya. Kesimpulan yang dapat dilihat dari kategori paradigma penelitian yakni kajian komunikasi massa di kota Malang didominasi dengan paradigma interpretatif (11,44%) , kemudian disusul dengan paradigma konstruktivis (5,66%) dengan selisih angka yang terpaut cukup jauh. Setelah itu baru disusul dengan paradigma kritis (4,48%). Paradigma penelitian sebagai pondasi sebuah penelitian juga masih sering diabaikan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka peneliti yang tidak menyebutkan paradigma penelitian yang digunakan.

Kategori metode penelitian kajian komunikasi massa di kota Malang didominasi dengan metode kualitatif (59,96%) dengan teknik pengumpulan data deskriptif. Paradigma penelitian tentunya akan mempengaruhi metode penelitiannya. Pemilihan metode penelitian kualitatif berbanding lurus dengan paradigma interpretatif yang dominan. Meskipun belum tentu semua metode kualitatif menggunakan paradigma interpretatif. Teknik pengumpulan data deskriptif mendominasi karena metodologi ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan sesuai dengan bidang kajian-kajian ilmu sosial.

Teori yang mendominasi dalam kajian ilmu komunikasi massa di kota Malang ialah kajian semiotika (22,04%) disusul framing (13,49%) dan *uses & gratification* (10,04%). Teori-teori yang mendominasi ini termasuk dalam teori yang berkaitan dengan efek media massa. Teori komunikasi massa sebagai teori utama dalam penelitian juga masih jarang digunakan. Kajian semiotika sendiri paling banyak menjadikan televisi sebagai objek penelitiannya. Hasil kecenderungan teori yang sering digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya kajian komunikasi massa di kota Malang bisa dikatakan belum cukup berkembang karena masih banyak teori-teori kritis yang masih jarang digunakan.

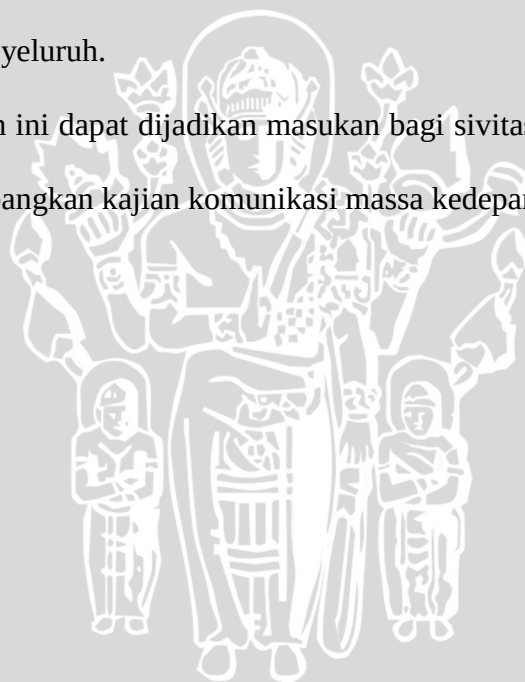
Televisi masih menjadi fokus kajian komunikasi massa di beberapa negara, termasuk Indonesia. Hasil penelitian kajian komunikasi di kota Malang ini juga menunjukkan hasil yang sama yakni televisi mendominasi sebagai medium komunikasi yang sering dibahas. Hasil temuan lapang, yang menjadi fokus selanjutnya adalah film (22,56). Semakin sedikit kajian ilmu komunikasi massa yang membahas tentang surat kabar dan radio. Di lain sisi, kajian yang fokus terhadap *new media* mulai bermunculan meski masih sangat jarang.

Dari paparan diatas, masih banyak penelitian yang tidak menyebutkan paradigma penelitian dan teori yang digunakan sehingga penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, paparan diatas juga cukup menjelaskan pola-pola dan kecenderungan kajian komunikasi massa. Dapat disimpulkan bahwasannya kajian komunikasi massa di kota Malang kurang bervariasi dan belum berkembang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian meta analisis diatas, peneliti memberikan saran untuk kedepannya yaitu:

1. Keterbatasan penelitian ini adalah kategorisasi yang diteliti masih sangat dasar dan kurang bervariasi. Oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperkaya kategorisasi penelitian kedepannya.
2. Perlu adanya meta analisis terhadap kajian komunikasi massa dengan objek yang lain seperti disertasi atau jurnal ilmiah yang terpublikasikan baik skala nasional maupun internasional untuk mengetahui pola-pola kecenderungan yang lebih menyeluruh.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sivitas akademika untuk lebih mengembangkan kajian komunikasi massa kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alessio, D. & Allen, M. (2000). Media bias in presidential elections: A meta analysis. *Journal of Communication*, Autumn 2000, 133-156.
- Anggriani, J. (2012). Meta-analisis untuk realibitas suatu alat ukur berdasarkan koefisien alpha cronbach. Tersedia dalam <http://library.ui.ac.id/web/skripsi>.
- Antoni. (2004). *Riuhnya persimpangan itu: profil dan pemikiran para penggagas kajian ilmu komunikasi*. Solo, Tiga Serangkai.
- Baran, S. J., & Davis, D. K., (2010). *Teori dasar: komunikasi pergolakan dan masa depan massa*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Card, NA. (2012). *Applied meta-analysis for social research*. New York, The Guildford Press.
- Cissna, K.N., & Frey, L.R., (2009). *Routledge handbook of applied communication research*. New York, Routledge.
- Craig, R.T. (1993). Why are there so many communication theories?. *Journal of Communication*, 43(3), 26-33.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Effendy, O.U. (1993). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Bandung, PT. Citra Adiya Bakti
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta, Kencana, Prenada Media Group.
- Fathudin, S. & Wagiran. (2007). *Analisis hasil tugas akhir skripsi mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin ft uny tahun 2005* (Tesis). Tersedia dalam <http://library.uny.ac.id/web/tesis>
- Griffin (2003). *At first look communication theory (5th ed)*. New York, MxGraw Hill.
- Griffin (2011). *At first look communication theory (7th ed)*. New York, MxGraw Hill.
- Hamid, F. & Budianto, H. (2011). *Ilmu komunikasi: sekarang dan tantangan masa depan*. Jakarta, Kencana, Prenada Media Group.
- Hamidi. (2010). *Metode penelitian dan teori komunikasi*. Malang, UMM Press.
- Haryanto, I. (2007). Genealogi ilmu komunikasi di indonesia suatu penelusuran awal. Tersedia dalam <http://kajian-indoprogress.blogspot.com/2007/11/prpoqanda-kuasa-dan-pengetahuan.html>.
- Ibrahim, I.S. (2011). Kata pengantar. *Critical communication studies: Sebuah pengantar komprehensif sejarah perjumpaan tradisi kritis Eropa dan tradisi*

- pragmatis Amerika*. Dalam Subandy, I.S., & Iriantara Y. (Ter), Subandy, D.L.C. (Ed). Yogyakarta, Jalasutra.
- Kamhawi, R., & Weaver, D. (2003). Mass communication research trends from 1980 to 1999. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 80(1), 7-27.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: an introduction to its methodology*. California, Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis penelitian komunikasi*. Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik praktis penelitian komunikasi*. Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Kriyantono, R. (2014). *Sinergi lokal & barat dalam teori dan praktik komunikasi*.
- Li, S., & Tang, S. (2012). Mass communication research on China from 2000 to 2010: a meta-analysis. *Asian Journal of Communication*, 22(4), 405-427.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi, serba ada serba makna*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Littlejohn, S.W & Foss, K. (2012). *Teori Komunikasi*. Jakarta, Salemba Humanika
- Littlejohn, S. W. (2012). *Theories of human communication, 7th edition*. Albuquerque, New Mexico, Wadsworth.
- Maslog, C. C, dkk. (1990). *Communication education in asia: Status and trends in india, indonesia, malaysia, nepal, philipinnes and thailand*. Philippines, Press Foundation of Asia.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- McQuail, D. (2012). *Teori komunikasi massa, ed. 6*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Merriyana, R. (2006). Meta analisis penelitian alternatif bagi guru. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6 (V), 102-106.
- Mulyana, D. & Solatun. (2013). *Metode penelitian komunikasi disertai contoh aplikasi*. Jakarta, Rosdakarya.
- Narwaya, T. G. (2006). *Matinya ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Resist Book.
- Neuendorf, K. A. (2002). *The content analysis guidebook*. California: Sage Publication.
- Neuman, W.L. (1997). *Basic of social research: qualitative and quantitative approach*. Boston, Pearson Education Inc.
- Pratiwi, D. K. (2016). Srikandi ilmuwan komunikasi indonesia: studi eksploratif pada pemikiran prof. dr. phil. astrid s. susanto sebagai tokoh komunikasi di indonesia (Skripsi).
- Rakhmat, J. (1991). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung, Rosydakarya.
- Rogers, E.M. (1997). *A history of communication study: A biographical approach, 8th ed*. New York, The Press.

- Rokhman, L. N. (2015). *Corak kajian komunikasi salemba school: studi eksplanatif pada kajian ilmu komunikasi di departemen ilmu komunikasi fisip universitas indonesia* (Skripsi).
- Sarwono, B.K., dkk. (2008). Sekapur sirih. *Manusia komunikasi komunikasi manusia*, Hal xiii-xv. Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
- Sendjaja, S.D. (2005). Paradigma baru pendidika ilmu komunikasi di Indonesia. *Komunikasi: Warta ilmiah populer komunikasi dalam pembangunan* vol. 8 no. 1, 2005. Hal 9-20. Tersedia dalam (<https://books.google.co.id/books?id=g8IIeMzMYS8C&pg=PA9&lpg=PA9&dq=Paradigma+baru+pendidikan+ilmu+komunikasi+di+Indonesia+Sasa+Djuarsa+Sendjaja&source=bl&ots=RWEW9vHhGF&sig=S2QCPhhH050tstC9SLng91RvhbY&hl=en&sa=X&ei=pjRwVbaKCMuLuATFi4C4Dg&ved=0CCQ6AEwAQ#v=onepage&q=Paradigma%20baru%20pendidikan%20ilmu%20komunikasi%20di%20Indonesia%20Sasa%20Djuarsa%20Sendjaja&f=false>).
- Sendjaja, S. D. (2014). *Perkembangan dan masa depan ilmu komunikasi di indonesia*. Paper dipresentasikan di Konferensi Ikatan Sarjana Ilmu Komunikasi (ISKI), Lombok.
- Sharpe, D. (1997). Of apples and oranges, file drawers and garbage: why validity issues in meta-analysis will not go away. *Clinical Psychology Review*. 77(8). 881-901.
- Siregar, A. (2002). *Pendidikan ilmu komunikasi di indonesia*. Makalah disampaikan di Seminar Kontribusi Ilmu, Teknologi dan Praktisi Komunikasi dalam Pengembangan Pendidikan Komunikasi di Indonesia, Yogyakarta.
- Susanto, A.S. (1986). *Filsafat komunikasi*. Bandung, Binacipta.
- Tamim, R. M. (2009). *Effects of technology on students achievement: A second-order meta-analysis* (Doctoral Dissertation). Retrieved from ProQuest Dissertations & Theses.
- Trumbo, C. W. (2004). Research methods in mass communication research: A census of eight journals 1990–2000. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 81(2), 417-436.
- Widhiastuti, H. (2002). Studi meta-analisis tentang hubungan antara stress kerja dengan prestasi kerja. *Jurnal Psikologi*, 1, 28-42.
- Wijayanti, E., Susilo, H., & Suwono, H. (2010). *Meta-analisis skripsi penelitian tindakan kelas (ptk) mahasiswa s1 pendidikan biologi, fmipa um tahun 2010*.
- Wimmer, R & Dominick, J. (2006). *Mass media research: an introduction*, 9th ed. Boston, Wadsworth.
- Wimmer, R. D., & Dominick, J. R. (2013). *Mass media research and introduction* (10th ed.). Boston, Cengage Learning.
- Wolf, Fredric M. (1986). *Meta analysis: quantitative methods for research synthesis*. United States of America, Sage Publications.

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

LAMPIRAN 1

Tanggal : 25 Januari 2016

Narasumber : Prof. Dr. M. Alwi Dahlan

Keteangan : Guru Besar Komunikasi UI

(Peneliti langsung bergabung dengan sesi wawancara sebelumnya)

AD: Saya tidak tahu betul Bu Astrid pulangnya kapan dari Eropa, tapi kami sebetulnya berbeda pemahaman, cara pandang mengenai komunikasi. Bu Astrid ketika pertama kali saya bertemu, beliau tidak bisa komunikasi, di Eropa tidak ada komunikasi. Jadi, memang saya waktu baru datang, Bu Astrid juga baru pulang tapi agak jauh sedikit, dan beliau mengajar di UNPAD, dan kami mengobrol, saya merasa beliau tidak mengerti tentang komunikasi, kemudian saya jelaskan tentang komunikasi, kemudian Bu Astrid menulis buku-buku filsafat komunikasi. Padahal menurut saya beliau tidak ada latar belakang tentang komunikasi, salah satu yang anda perlu cari adalah apa program yang diikuti Bu Astrid disana? mungkin disini yang mengerti itu adalah yang pernah mengambil di Jerman, ada dari kami dari UI yang pernah belajar di Jerman, mungkin yang tau bisa menjelaskan perbedaan. Tapi kemudian Bu Astrid menulis tentang komunikasi, tapi di kita tidak dipakai gitu, sebab apa? Sebab di UI menganggap bahwa ini bukan komunikasi, artinya Ibu Astrid tidak memahami betul komunikasinya, menurut saya. Tapi kalau Anda bandingkan, jadi sebetulnya caranya Anda melihat adalah di Jerman itu kuliah-kuliahnya apa saja?

Lantas apakah itu komunikasi atau tidak? lantas beliau menulis buku-buku itu kenapa? karena bedah-bedah bukunya namanya komunikasi, tapi Anda bisa melihat bukunya, jadi sebetulnya kalau melihat apa yang beliau ketahui itu, pada waktu beliau belum di Bapenas. Jadi waktu saya ketemu dengan Bu Astrid beliau memang sudah mulai mengajar di UNPAD.

Siapa dekannya ilmu komunikasi waktu itu? Bu Astrid pernah, sebelum beliau jadi dekan siapa? karena itu menentukan apa sebetulnya yang diajarkan di UNPAD, karena disana titik tolaknya publisistik dan yang pertama itu tokohnya Bu Astrid ya? Anda tau dekan yang sebelumnya yaitu Pak Onong yang dari Jogja? Anda harus tau itu. Ada beberapa, ada Pak Onong, Pak Purbait, yang sebetulnya mereka itu adalah komunikasi yang dasar sekali, komunikasi massa yang dasar kan? Anda perlu tau sedikit latar belakangnya? Malahan latar belakangnya harus Anda ketahui oleh tim anda itu, jadi yang pertama kali menerbitkan Buku itu, Pak Onong dari Jogja atau siapa gitu? Ada satu dari Bandung juga, tapi menurut saya tidak terlalu dasar ya? kenapa? karena mereka itu bukan sarjana komunikasi. Mereka mungkin tampak publisistik, jadi Anda harus tau juga perbedaan publisistik waktu masih jaman Bung Karno. Ada latar belakangnya berbeda. Orang belum ada komunikasi disini.

Jadi Anda yang memberitahu tentang komunikasi di UI siapa? sebetulnya yang betul-betul merintis adalah Pak Assegaf, Salim Baskul itu kemudian, dan itu tidak ada Salim Baskul betul, itu semacam aliran, karena temen-temen ini teman disini kemudian tertarik dengan aliran-aliran. Tapi itu perlu diketahui jangan sampai orang merasa UI itu Salim

Baskuli dan UI adalah aliran yang baru, dan tolong ingatkan juga Pak Antoni, itu mulai dari Pak Assegaf dan Pak Ladin dan ada yang masih hidup sekarang, misal Pak Masmimar. Pak Edu barangkali mempunyai hubungan dengan Pak Masmimar, jadi sebetulnya kalau Anda mulai kemudian UI nya mulai dari Salim Baskul itu tidak tepat, UI itu jauh sebelumnya dan yang memperjuangkan pertama kali istilah komunikasi massa adalah Pak Assegaf, kalau begitu kata Pak Antoni mungkin karena dia ini guru-guru, beberapa yang suka pakai istilah Salim Baskul, tapi menurut saya bukan begitu, Anda bisa cek kembali Pak Edu, karena Pak Edu itu ikut di UI, sebelumnya itu adalah Ibu Inna Ratna Mariani, itu pendiri, mungkin dia masih ada, kemudian ketika mulai diformilkan, dia tau sejarahnya. Saya tidak tahu apakah Pak Antoni mengetahui? barangkali dia ingat generasi dia aja, sepertinya Pak Edu itu lebih dulu, dan sebelumnya ada Harsono Suwardi. Jadi penting, menurut saya, misalnya Pak Dedi, untuk persoalan komunikasi, kecuali jika dia belum memikirkan soal Salim Baskul lawan UNPAD ya, itu lain lagi, tapi sebetulnya UNPAD itu beranggapannya dari kombinasi saya baru pulang, jadi saya betul-betul seluruh pendidikan saya itu komunikasi, tapi Pak Antoni tidak memerhatikan.

Siapa yang memikirkan saya? karena pertarungannya itu antara, ini pertarungan tanda kutip ya, antara UNPAD itu, dan sebelumnya ada di Jogja Pak Onong, terus ada juga penulisnya publisistik yang menulis 7 Buku dari UNPAD sebelum Bu Astrid. Ada gambaran publisistik, tapi publisistik belum Jerman, datang Bu Astrid publisistik Jerman. Tapi ketika saya kembali bertemu Bu Astrid dia publisistik saya komunikasi benar, saya jelaskan pada waktu itu, itu cara Anda mengetahui adalah dengan menelusuri siapa murid-murid Bu Astrid? Tapi jika Anda membandingkan publisistik UNPAD dengan Salim Baskul jauh juga, sebelum Salim Baskul, murid pertama kali Pak Assegaf, diatas itu ada Pak Marbangun, itu yang komunikasi betul.

Sebenarnya ketika saya pulang, saya dihubungi Pak Assegaf, Pak Assegaf ini wartawan kawakan, wartawan yang merasa ini publisistis itu gak lengkap, dia bekas wartawan Indonesia Raya, kemudian dia wartawannya Suara Karya, kemudian di ketua redaksi, sampai dia menjadi orang penting di dunia. Tapi tolong jelaskan kepada Pak Antoni, itu menurut saya beliau salah terisi tidak menjelaskan ilmu komunikasi di Indonesia, sebab Pak Antoni ketika dia saja sudah ada perubahan-perubahan, tapi kalau agak awal, saya rasa penting sekali ketika beliau masih ada itu ibu Inna Ratna Mariani dia sejak awal ada di UI, angkatan di bawah Assegaf sedikit.

Assegaf adalah angkatan pertama UI, dan Pak Masmimar, Mahidin. Waktu itu sebetulnya jurnalistik di Bandung tidak jurnalistik, publisistik itu teori, teori filsafat yang mengenai publisistik. Sebelum Bu Astrid, jurnalistik campuran, tapi dinamakan publisistik, kenapa? Karena publisistik di zaman Bung Karno, dan itu intinya adalah propaganda. Jadi waktu saya pulang saya komunikasi, tidak hanya komunikasi massa, tapi seluruhnya.

Disini orang baru tau jurnalistik publisistik, ada beberapa pemahaman seperti orang Pak Assegaf, tentang komunikasi massa, tapi teman-teman di UI Pak Assegaf, Pak Mahidin, Pak Masmimar itu angkatan pertama UI. Publisistik itu belum publisistik yang di Jerman, ini jaman Bung Karno, publisistik sebagai propaganda, dan itu memang saya dengar bahwa di anjurkan belajar publisistik, jadi mungkin itu pemikiran Pak Sunaryo karena sesungguhnya di Menlu. Tapi belum ada jurusan publisistik, tapi publisistik di sebut-sebut, jadi muncul 2 buku, Pak Onong, itu agak komunikasi massa, tapi mereka bukan wartawan tapi pengajar di Jogja, satu Joga satu di UNPAD, jadi ada publisistik juga di

Jogja, tapi publisistiknya tidak di latar belakang teoritis seperti Bu Astrid, tapi kalau nggak salah Pak Onong dia keluar negeri, di Amerika, program singkat, tapi tidak mengambil komunikasi.

Pada waktu itu semua orang yang di undang oleh kedutaan Amerika, misalnya pejabat-pejabat, tapi belum pejabat waktu itu, tapi semua waktu itu, dari PU atau yang lainnya, apapun bidangnya, programnya satu setengah tahun, pada akhirnya harus mengikuti ceramah Berlo. Kenapa saya tau? karena Berlo itu sebetulnya, tamatan salah satu angkatan pertama program komunikasi yang pertama dari ... tapi Berlo ini semua orang-orang dari Asia, yang sedang... Amerika lebih bagus dari Rusia. Ada teman saya yang mau belajar hukum itu dia harus ikut juga, jadi si Berlo ini pintar dia bikin program, sehingga komunikasi penting, dibayari oleh pemerintah Amerika, semua orang-orang ini ikut.

Pak Onong itu dasarnya, tapi dia itu buku pertama tentang komunikasi massa diterbitkan di Jogja, itu lama dipakai. Bahkan ada orang yang buat thesisnya. Saya memikirkan juga untuk menulis, saya sebelum ke Amerika sudah penulis, saya wartawan, saya tidak puas, tapi saya ekonomi kuliah saya, tapi karena saya wartawan, dan sudah aktif, saya juga aktivis.

Saya kesana, tapi ketika saya boleh mengambil program, saya ambil jurnalistik, karena komunikasi waktu itu belum ada di tingkat S-1, tahun saya kuliah disana belum ada di tingkat S-1, setelah saya tamat S-1 ke S-2 baru ada komunikasi massa di S-2, dan disana guru saya salah satunya juga Syam, dan di tempat saya sekolah itu di Stanford ada komunikasi S3, saya dapat gelar S3nya komunikasi, jadi kalau ada yang bilang saya yang pertama komunikasi itu benar, kalau domestik kan praktek, domestik *brodcasting*, pertelevisian saya juga ambil itu kan praktek, setelah itu mulai manajemen, lah di atasnya itu sampai S3nya di situ, itu latar belakang, jadi waktu itu Pak assegaf juga tidak puas.

Pak Dedi itu murid saya, dan boleh dikatan angkatan itu Pak Dedi sama Pak Edu, Sudah beberapa angkatan itu baru Pak Dedi, diatasnya Pak Dedi itu sebenarnya ada angkatan yang lebih dekat dengan Pak Assegaf itu Pak Sasa, jadi itu angkatan publisistik tapi sudah ada teori sedikit. Tapi Pak Sasa keluar negeri dia belajar teori, saya sudah pulang waktu itu, nah, urutan ini harus jelas dulu, kalau tidak anda memberi porsi besar kepada hal yang tidak ikut sebenarnya mengembangkan.

Jadi Bu Astrid dia ngajar di publisistik, menurut saya yang tidak memahami komunikasi, sebab latar belakangnya tidak komunikasi, lebih ke publisistik Jerman. Ada satu dari UI masih ada dan masih mengajar yang tau tentang komunikasi yang belajar publisistik di Jerman, tolong tanyakan sama Pak Edu, jadi ini ada urutan-urutan yang bertingkat.

Jadi waktu saya pulang itu Ibu Astrid publisistik yang benar karena dipakai sosiologi, disini ada publisistik yang lebih praktis, yang lebih terkait dengan diplomasi, ini idenya Bapak Sunaryo kan? Muridnya yang pertama adalah Pak Assegaf, Pak Masmimar, jadi ada beberapa tingkat itu. Saya pulang sudah berbeda pendapat. Dimana-mana di Indonesia sudah publisistik, maksud saya dimana ada komunikasi itu, itu sebetulnya namanya publisistik, tapi disini publisistik lebih praktisi di Bu Astrid publisistiknya, publisistik Jerman. Karena disitu kan filsafat dan pengaturan, sedangkan publisistik disini prakteknya.

Di Jerman lebih teorinya, di Indonesia lebih prakteknya, tapi di Jerman teori publisistik, di Indonesia pemikiran teori apa itu publisistik itu diajarkan oleh orang-orang yang

mungkin, tidak juga memiliki pendidikan publisistik, tanya sama Pak Masmimar siapa guru-gurunya. mungkin guru-gurunya orang politik. Orang-orang pintar yang mempunyai konsep sendiri. nah itu digabung dengan bukunya Pak onong itu, itu lama sekali pemikiran seperti itu, jadi sebetulnya publisistik itu berbeda dari Bandung, dari UNPAD, berbeda juga dari Jogja. Di Jogja itu publisistiknya adalah orang tidak praktisi, di UI ini orang praktisi.

Tapi kemudian Bu Astrid, barangkali tidak puas jadi dosen di UNPAD, sebenarnya pekerjaan yang diperoleh Bu Astrid di BAPENAS itu pernah di tawarkan di saya. Sekarang coba pikir, Ibu Astrid itu latar belakangnya teori publisistik, filsafat, beliau dapat tugas mengurus komunikasi massa. Program komunikasi massa pembangunan ada 6 besar. Jadi, Ibu Astrid tidak teori, saya tidak tahu masih mengajar atau tidak, ini saya tahu karena, saya waktu itu di pemerintahan juga lingkungan hidup bersama... orang BAPENAS juga.

Jadi, kenapa Bu Astrid ada problem besar, sebab waktu itu muncul yang namanya komunikasi menentukan pembangunan, waktu itu baru mulai diserang disana. Jadi saya kira Bu Astrid tidak terlalu banyak lagi disana, tapi di BAPENAS, mengurus pembukaan stasiun-stasiun televisi dan radio, ini baru ada satelit palapa, tapi waktu satelit palapa sudah komunikasi tapi tidak publisistik.

Ibu Astrid mulai menulis buku-buku itu, apakah itu sudah di BAPENAS, mungkin Bu Astrid penulis buku-buku itu, karena perlu untuk pekerjaan di BAPENAS juga. Saya sebetulnya yang merasa mengetahui ilmu komunikasi, tapi saya tidak sempat menulis, tapi saya banyak tulisan di Kompas dan macam-macam, Pak Assegaf tertarik lantas menganggap bahwa publisistik harus diganti.

Pak Assegaf yang mulai memperjuangkan komunikasi massa, Pak assegaf mendatangkan pada suatu konfrensi di puncak, untuk membahas apakah kita perlu menjadi komunikasi massa, tapi sebelumnya Pak Assegaf bertemu saya, jadi alirannya lain, tapi saya tidak mengikuti betul apa yang ada di Jogja, di UNPAD.

Kalau anda mau tau Jogja bagaimana mungkin anda harus bertemu Amir Siregar, karena dia tamatan publisistik Jogja, tapi kemudian kuliah di luar negeri S-2 nya komunikasi, dia itu betul-betul orang praktisi, jadi dia praktisi juga teori.

Pak Amir Siregar, misalnya yang sekarang di Warta Ekonomi, dia di dewan pers. Pak Amir itu sebetulnya di bawah saya juga, di bawah Pak Assegaf juga, Pak Amir itu ada gurunya Pak Onong, jadi ada nama-nama yang tidak pernah pikir, jadi bahan dari langsung ke Pak Dedi itu agak terlalu jauh tingkatannya.

Saya ingat bahwa murid saya itu ada Inne Ratna Mariani, ada Ibu Iliya, tapi Pak Sasa baru tamat, Pak Sasa ke Amerika, nah setelah beberapa angkatan baru Pak Dedi. Rupanya Pak Antoni tidak begitu mengikuti, yang agak mengikuti itu Pak Edu. Bu inne sedikit di bawah Pak Assegaf, tapi ini angkatan untuk S-1, Bu Inne menggantikan Pak Assegaf, saya pulang saya S3, jauh bedanya, tapi Bu Inne salah satu yang utama tadi, karena saya pulang walaupun saya mengajar publisistik, tapi sebetulnya kita mengajar di komunikasi massa.

Pak Assegaf yang mengadakan konfrensi, yang memutuskan bahwa publisistik diganti komunikasi massa untuk siapa yang mau, yang mau waktu itu UI, di Jogja, saya tidak ingat kapan UNPAD beralih dari publisistik jadi komunikasi massa, malah anehnya UNPAD dia melompat jadi komunikasi walaupun orang-orangnya tidak ada yang tamatan

komunikasi. Langsung waktu tes masuk komunikasi, itu persoalannya lain lagi, tidak mengerti itu, tapi di UI lebih ketat, sampai sekarang saja belum jadi fakultas.

Bu inne juga mengerti, kenapa mengerti? Karena dia yang menjalani, angkatan pertama atau angkatan kedua dari publisistik UI, selanjutnya dia juga pergi keluar negeri mengambil S-2, jadi termasuk yang awal-awal itu, dan kemudian memimpin di UI. Karena Bu Astrid di BAPENAS, beliau ditugaskan untuk komunikasi pembangunan, maka mempelajari program komunikasi pembangunan, dan baru muncul waktu itu aliran, itu terkait juga dengan satelit.

AD: Kita bicara tentang media, tentang jurnalism, tentang penulisan, pertanyaannya apakah di Amerika itu lebih banyak kegiatan itu atau tidak dibandingkan tempat lain. Sering orang hanya melihat, oh ini hanya kejadian disana, di Amerika, memang disana berkembang industri komunikasi ini, maka berkembanglah ilmu atau kiat-kiat.

Ketika di tempat lain, orang hanya bicara tentang menulis, karena orang tidak banyak yang bisa menulis, waktu saya di SMA saya sudah menulis di koran, koran pedoman itu nasional. Laporan hipotase saya ke daerah aceh, waktu itu saya SMA kelas 3 dan di baca oleh tokoh-tokoh, sampai pada suatu kali saya di Jakarta, sampai di Jakarta saya bersama Ismail.

Ismail bilang kepada saya "tolong, bilang sama Usman baca ini untuk film bagus, untuk di analisis", ternyata apa yang tunjukannya, ternyata reportase saya yang di Aceh. Tidak sempat kita belajar teorinya, kenapa saya sampai belajar teori komunikasi ke Amerika, saya sudah banyak nulis kan, saya cari sekolah jurnalistik, untuk saya menulis lebih baik, apasih sebetulnya? saya tidak menemukan, makanya masuk fakultas ekonomi, dan waktu itu penulis-penulis tidak ada tamatan komunikasi, tapi ada tamatan sekolah jurnalistik 3 bulan, dia bisa nulis, tapi dia tidak sependai kami-kami.

Jadi waktu saya sudah di mahasiswa, saya jadi ketua redaksi namanya majalah forum, forum itu yang mengisinya cendekiawan-cendekiawan, namanya majalah mahasiswa, teman saya diskusi antara lain adalah Nugroho Natususanto, penulis cerita pendek terkenal, dia ahli sejarah, satu-satunya sejarawan yang diangkat menjadi Brigjen pangkat di tentara, tapi waktu itu dia masih di Fakultas Sastra. Kami mencari waktu itu tidak ada, karena kami waktu itu tidak tau, tetapi waktu itu sudah ada satu lembaga kepemilikan kementerian, namanya lembaga pers.

Waktu itu juga ada orang namanya Pak Marbangun, Pak Marbangun ini saya tidak tahu latar belakangnya apa, tapi dia mempunyai perhatian terhadap industri pers, dan kita datang ke perpustakannya, macam-macam ..ada tentang *audience*, di Indonesia juga di kenal waktu itu.

Kemudian saya sadari juga setelah di Amerika, di Eropa juga tidak di kenal, jadi studi *audience*, macam-macam, juga di Amerika, kenapa? Karena industri komunikasi waktu itu berkembang di Amerika, orangnya banyak dan mencari informasi, dan informasinya berita bukan pendapat-pendapat atau pidato, makanya di Eropa yang berkembang publisistiknya, sebetulnya di Amerika orangnya anti propaganda, di Amerika ada etik wartawan tidak boleh, sedangkan disini publisistik, macam-macam caranya.

Di Eropa termasuk negara-negara timur kan, negara Rusia, apa yang berkembang disana? Ilmu agitasi, agitasi merupakan propaganda, bagaimana saya tau, ketika saya tau... semua pengurus PKI orang nomor-nomor jabatannya sekretaris agitasi dan propaganda, jadi ketika saya di Amerika bilang sama guru saya, penting ini, guru saya heran, kenapa?

Disana itu komunikasi untuk agitasi, jadi publisistik itu kan beda, jadi kalau terjadi perkembangan cepat di Amerika, kenapa? Di sana berkembang industrinya, disana berkembang kepentingan untuk hidup, karena orang membutuhkan baca koran, semua baca koran, semua orang ingin dengar radio, kenapa? Karena industri radionya ada disana, buktinya di Jerman menciptakan radio.

Saya tidak bilang bahwa Amerika hebat, sebetulnya mencerminkan keadaan perkembangan ilmu, perkembangan industri, itu mencerminkan keadaan sesungguhnya, makanya di Indonesia ada kepentingan..., propaganda yang penting, setaiap kali Bung karno dicetak macam-macam. Malahan ketika saya di Amerika, saya membuat suatu paper apasiah magicnya Bung Karno, kemudian saya mencari bahan, saya bertemu Pak Jaksa Agung yang kebetulan datang di Amerika dan paman dari teman saya, saya tanya langsung dilarang, memang begitu perkembangannya, tapi ada orang yang mengkotakan begitu, coba lihat di Jerman, sebetulnya perkembangan itu adalah lebih berkembangnya filsafat dan ideologi menghadapi pemerintahan disana, jadi banyak yang disebutkan, mulai di Jerman kan macam-macam orang, semua orang-orang pada waktu itu dari Yahudi. Kenapa dia begitu? Karena dia di bawah Hitler, dibawah Jerman, jadi tidak boleh anda mempelajari kan disana bagaimana supaya orang-orang memahami.

AD: Di sana, di Eropa orang belajar publisistik propaganda, komunikasi, yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan disana, dan perhatian bagi orang yang menuangkan ilmu, kalau disana orang sibuk berbicara politik, dimana-mana orang politisi, lebih hukum, tidak terpikir dia, kenapa koran laku, kenapa koran tidak laku? Karena disana ilmu komunikasi berkembang langkah demi langkah, malahan sebetulnya ilmu komunikasi itu macam-macam, ada film di film ada acting, ada radio.

Bagaimana dengan Indonesia, ilmu ini dibawa oleh orang-orang yang belajar disana, dan ilmu apa yang diperlukan, itu apa yang di anggap berguna. tadi sebetulnya sudah menceritakan juga, bagaimana publisistik mulai munculnya di UI, kenapa Bung Karno meminta supaya diadakan publisistik, karena yang dipikiran Bung Karno waktu itu adalah diploma-diploma, karena diploma-diploma di Indonesia, tidak bisa bicara, tidak bisa bergaul, dan tidak bisa menulis di koran, malahan waktu publisistik dibuka, siapa yang sekolah disana? Terutama wartawan-wartawan, ada Pak Assegaf, ada beberapa nama tadi, jadi walaupun namanya publisistik juga, disana publisistik akarnya ilmu publisistik di Eropa, disini kebutuhannya waktu itu, dan siapa yang bisa ngajar.

Kalau kita bicara ilmu komunikasi, ilmu komunikasi berkembangnya di Amerika, tapi ada yang menurut saya salah pengertian, orang Amerika yang dilihat, darimana asalnya orangnya itu, kalau kita lihat orangnya berasal dari Eropa, tapi waktu di Eropa, dia tidak mempelajari ilmu komunikasi, dia ilmunya masing-masing ada filsafat, tiba di Amerika dia perlu kerja, kemudian dia bisa menerapkan statistiknya itu, apakah itu berarti ilmu itu berasal dari Eropa? Menurut saya tidak, sekarang lihat di Amerika, semua orang disana berasal dari Eropa, Asia ada, Cina ada tapi disana dia tidak mengembangkan ilmu, tapi di Indonesia kok dijadikan pertentangan, kenapa pertentangan? Menurut saya, ketika sudah ada yang punya keahlian, banyak orang yang berkembangnya ilmu itu di Eropa, dalam arti kata dalam segala macam, di Amerika tidak berkembang, buat apa orang memikirkan. Di Indonesia, ada orang beberapa di Amerika yang mempelajari, tapi kalau anda..., tentu saja ...darimana? Harus kita lihat darimana perkembangannya, bagaimana tahap demi tahap, jadi komunikasi, namanya tidak komunikasi. Jadi, anda harus betul-betul melihat

perkembangan awalnya, tidak sesederhana itu, jadi sebetulnya, jadi ketika zaman perang dunia itu, banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dikelompokkan, hanya dibawah satu bidang, misalnya orang perang kalau dari segi ilmu propaganda, maka itu harus di pidato, tetapi tidak pernah dipikirkan, bagaimana supaya terpengaruh orang banyak, siapa yang harus dipengaruhi. Di jaman perang itu di Amerika, dari berbagai macam-macam ilmu ini, kumpul, dimasukkan kedalam militer, dan diberi tugas *research*, dan disana mereka melakukan *research- research* yang sifatnya interdisiplin, berbagai disiplin gabung, jadi supaya orang terpengaruh, apakah cukup.

Ada berbagai perkembangan, sehingga berbagai segi yang penting di perang itu, diselidiki oleh macam-macam orang, maka mereka penyelidik dijadikan militer semuanya, kenapa? Supaya yang diselidiki tidak boleh bocor, karena musuhnya bisa tau kan? Ternyata tidak hanya persoalan mempengaruhi musuh, mempengaruhi orang Amerika yang masuk, anda selama ini tidak militer, sekarang anda perang masuk militer, apakah anda mempunyai sikap militer, bunuh orang seenaknya, ada macam-macam, bagaimana orang ini dijelaskan pada mereka, untuk bergabung, itu pada dasarnya di komunikasi, tidak itu saja misalnya, salah satu misalnya, mengirim pesan, misalnya ini ada kapal mau berangkat ke Eropa, membawa senjata, *supply*, pasukan, padahal pada waktu itu misalnya tidak secanggih sekarang, masih gelombangnya terbatas, itu akan disadap oleh Jerman.

Jadi bermacam-macam hal yang kalau di gabung, sebenarnya persoalannya bagaimana informasi itu sampai, itu tidak hanya secara fakta-fakta, sampai teori. Banyak orang-orang belajar macam-macam itu, tapi saya berusaha untuk menyederhanakan. Sebelumnya hal-hal ini masih terpisah-pisah, sebetulnya sebagian menyangkut komunikasi. Di dalam ilmu tekamunikasi, elektronik, itu dinamakan komunikasi, maka lahirlah teori, yang namanya *mathematical series of communication*, kenapa matematik? Matematik itu dia mengabstrakan, membuat hal yang rumit menjadi sederhana menurut orang matematik, yang berlaku banyak hal.

Sementara itu berbagai hal ini, sepotong-sepotong di pelajari di berbagai tempat, tapi orang-orang belajar sepotong-potong saja, pada waktu itu perang selesai, lantas, orang-orang ingin menerbitkan tulisan-tulisan, tapi waktu itu keadaan sulit, tidak semudah saat ini ketika menerbitkan buku. Jadi ada suatu penerbitan universitas, yang ada di UI itu yang pemimpinnya itu ada Welber Syam, Welber Syam ini adalah penulis, dia itu pernah jadi dosen jurnalistik, pernah jadi dosen sastra. Jadi sebagai penerbit, dia harus jadi buku besar yang laku banyak, pernah suatu kali dia diundang mendengarkan ceramah. Disamping itu ada orang yang namanya Weaver, merupakan ahli matematik yang bisa menjelaskan matematik secara sederhana pada orang biasa, itu kelebihanannya. Saya cerita sederhana, saya pernah di traktir makan oleh dia, pada waktu makan, diambil tisu oleh Weaver, tisu tersebut di coret-core, penuh tisu-tisu itu, anda tidak bisa menemukan cerita-cerita ini dimana saja. Jadi coretan tisu tersebut, di simpan oleh Syam, kemudian saya ditunjukkan dan intinya Weaver bilang ini sangat penting, ini berlaku dimanapun anda bisa di jurnalistik, anda bicara propaganda, bicara seni, itulah komunikasi.

Tapi Syam tertarik lantas buku itu diterbitkan oleh Syam, sebagai penebit UI. Tapi syam minta ke Weaver "Oke Weaver you bikin tulisan yang sederhana, menjelaskan itu" Jadi Buku itu kalau anda baca, sebetulnya tulisan Weaver itu menjelaskan apa itu tulisannya. Buku itu diterbitkan, dibidang sosiologi berlaku kata Weaver. Lantas oleh Syam diadakan suatu seminar untuk peluncuran buku itu, seminar itu dihadiri oleh bidang psikologi dan

ada banyak bidang. Kemudian, dijelaskan oleh Weaver, lantas mendadak orang-orang psikologi bilang, itu kan psikologi terdapat perubahan sikap. Nah, istilah itu dipakai di komunikasi, bagi kita sederhananya, dia bikin kotak-kotak (modal komunikasi), apa betul proses komunikasi itu keseluruhannya. Modal komunikasi itu dilihat oleh orang-orang dari berbagai bidang, setuju semua. Kemudian, dibukalah program komunikasi di UI, tapi program komunikasi dimulai dari S3, karena ini sudah merupakan bagian gabungan beberapa bidang dan banyak macam-macam orang.

Tamatan-tamatan tersebut, mengajar di berbagai universitas, membuka program S-2, maka orang jurnalistik bilang jika itu komunikasi, rupanya yang kita pelajari tidak terpecahkan masalah-masalah, sebetulnya kalau pakai ini jelas, maka munculah komunikasi massa, lantas di sekolah-sekolah jurnalistik, minimal ada kuliah komunikasi massa. Tidak dari Eropa, dan itu keseluruhan dari Amerika. Nah, tapi persoalannya kemudian, ketika banyak orang mengkritik ini semuanya kok ada matematikanya, kuantitatif semua. Kalau kita ditanya sama orang kuantitatif ya sebenarnya anda takut saja menganalisis secara matematik, sebetulnya anda tidak mengerti.

Memang bersamaan pada waktu itu, juga ada, kemudian dari researchnya Shannon itu, ada ahli propaganda, maksudnya ada ahli politik. Waktu perang itu ditanya, apasih bisa berlaku di propaganda, bisa berlaku dimana-mana, maka orang itu membikin sederhana namanya komunikasi, apa itu komunikasi, dia bicara sederhana. Yang sebetulnya sama dengan Shannon, tapi Shannon ini, bisa diperhitungkan, tapi itu hanya berlaku untuk koran. Itu secara sederhananya.

Tapi banyak orang tidak berani memahami itu kan, tapi apa sekarang yang terjadi, teknologi menunjukkan, bahwa titik tolaknya Shannon Weaver.

Intinya, sebetulnya apa manusia itu dimanapun dia, apapun yang dikerjakan, masalah apapun, pakai ilmu apapun juga, sebetulnya dia itu intinya komunikasi, tidak bisa dia melepaskan diri dari komunikasi, jadi kalau anda dengar ini dari Eropa, saya bilang itu komunikasi dari kampung saya. Kita komunikasi kita tidak ada hitung-hitungan, karena komunikasi memang naluriyah, seluruh manusia.

Waktu itu di Amerika semuanya orang Eropa asalnya, namanya Welber Syam, nenek moyangnya dari Jerman, tapi kok orang Indonesia yang memperjuangkan mati-matian komunikasi dari Eropa, saya heran saja.

Saya waktu belajar baca-baca, tapi nggak ketemu, saya dari SMA sudah banyak membaca buku, saya dulu wartawan dari sepernebitan, saya tidak belajar asal komunikasi, ketika saya jurnalistik juga tidak bicara ilmu komunikasi karena belum rame, tapi ketika saya S-2, dosen saya bilang, "coba anda lihat komunikasinya mau kemana S3nya dimana?". Kemana saya harus belajar? Dosen saya jawab ke Stanford, kenapa di Stanford? karena dosen saya belajar disana tapi S-2.

Kenapa orang biasa bertengkar itu tidak ada ilmunya? Padahal sama saja di politik di koran, atau di TV, itu komunikasi. Tapi ada orang sempit nilainya komunikasi massa, atau komunikasi resmi, tidak begitu, berarti apa? Banyak hal-hal yang belum dijelaskan, maka muncul banyak penjelasannya, sekarang ternyata banyak orang yang tidak mengerti banyak pula pengertian.

Itukan mulai terkotak-kotak, mulai ada *critical school* yang mengkritik, dia tidak akan mengerti teknologi kan, kenapa media sosial lebih laku? Saya tidak mengerti kok itu jadi soal, jadi setelah saya di Stanford S-2, lantas dia katanya dapat sabatikal, sabatikal itu jadi

guru besar itu setiap dua tahun, dapat 3 bulan libur. Di gaji dapat, tapi bisa kemana aja, terus di bilang sama saya " *you* bagaimana mau saya bimbing untuk ke S3, bagaimana *you* bisa ambil S3 disini?"

Kalau gitu anda pergi ke universitas yang tempat pertama kali program komunikasi, jadi setelah saya S-2 di Stanford saya pindah ke UI, guru saya sedikit memberi kabar kepada anda ada psikolog, ada *mathematic*, kenapa? Karena mestinya ilmu yang sudah tinggi itu, itu di godok sendiri berdasarkan macam-macam hal, orang-orang dikasih bahan, ada ahli teori sikap, tapi beliau Stanford, itulah program yang dibuat sekarang, tapi kemudian di Universitas Stanford, adalah Universitas yang psikologinya kuat, coba kita lihat komunikasi dari segi perilaku, jadi, komunikasi..., jadi banyak kotak-kotak komunikasi-komunikasi sebagai teknologi dan disetiap tempat itu ada. Tapi ilmu yang akar sekali tentang publisistik, memang di Eropa, kenapa? Karena memang itulah kehidupan disana itu.

AD: Tentang ilmu komunikasi saja, bahwa komunikasi S3, di UNPAD ada 126 berbeda-beda, susahnya sudah di S3 tetapi tidak tahu itu, jadi bagi dia komunikasi itu hanya data warga polisi, Jokowi lawan Prabowo, itu komunikasi, padahal itu sebetulnya bisa dijelaskan dengan komunikasi, kenapa? Walaupun dahulu tidak dikenal sebagai ilmu disini, istilah komunikasi semua orang pengen baik kan? Jadi itu istilah populer, yang semua orang mempunyai pengertian sendiri-sendiri.



LAMPIRAN 2

Tanggal : 24 Januari 2016

Narasumber : Eduard Lukman, MA

Keterangan : Sekretaris Program Pascasarjana Komunikasi UI

EL: Saya tahun 45/49an terus sampai awal republik dan puncaknya peristiwa 65. Koleksi bapak fokusnya disitu. Tapi bapak sebetulnya tidak mengoleksi banyak sejarah itu hanya hobi. Tapi itu tentu membantu untuk memahami kita berbagai hal. Memahami sejarah itu membawa banyak kelebihan. Kita tahu bahwa semua peristiwa itu ada polanya jadi ulang berulang-berulang. Jadi kita belajar dari kesalahan masa lalu dan tidak mengulang hal yang fatal. Tapi negeri ini sering tidak belajar sejarah.

Bapak suka merasa banyak pemimpin negeri ini tidak tahu sejarah. Tidak tahu sejarah. Bahkan mohon maaf presiden pun beberapa kali keliru menyebut Bung Karno lahir di Blitar. Bung Karno kelahiran Surabaya. Bung Karno itu arek. Banyak salah salah ya. Apalagi anggota-anggota DPR, banyak tidak tahu sejarah. Kalau orang tahu sejarah semua keputusan dia akan mempertimbangkan pengalaman masa lalu. Bapak ambil contoh sedikit. Misalnya sekarang Panglima TNI banyak Angkatan Darat sebetulnya sekarang giliran Angkatan Udara dan itu sudah di sepakati diantara pimpinan negeri ini. Tetapi yang memberi masukan ke Presiden barangkali tidak memberi masukan bahwa keputusan untuk bergiliran Panglima TNI itu sebenarnya panjang prosesnya. Dulu itu antar TNI itu berkelahi apalagi 60-an sampai puncaknya 65. Masing-masing hanya tunduk pada presiden. Angkatan Darat ribut dengan Angkatan Udara dan dengan Angkatan Darat dengan Angkatan Laut polisi dan masing-masing anggota juga ribut. Itu di bawah orde baru dengan segala plus minusnya disatukan di bawah satu integrasi dan tapi waktu itu Panglima selalu Angkatan Darat. Pak Harto punya pertimbangan sendiri. Tetapi ketika reformasi hal itu diputuskan harus bergilir, karena setiap angkatan kan kedudukannya sama walaupun besarnya berlainan. Darat paling besar, laut nomer dua, udara nomer tiga tapi setara. Apalagi dalam era modern sekarang. Negeri kepulauan seperti kita yang kuat justru harus laut dan udara.

Latar belakang itu menurut bapak tidak dipahami. Karena bapak banyak mempunyai kenalan Angkatan Udara kecewa dengan keputusan itu. Seperti Angkatan Udara disepelkan hanya dengan penjelasan yang panjang lebarlah mereka bisa mengerti. Dulu bapak lama bekerja di Majalah Angkasa. Lama 15 tahun bapak jadi editor disitu. Jadi paham lah sedikit banyak. Itu hanya contoh saja. Dalam hal semua hal apapun bidang *interest* kita pemahaman sejarah akan membawa kelebihan. Pemimpin politik yang mengambil keputusan tanpa pemahaman sejarah tidak punya dasar dalam mengambil keputusannya. Vakum, sebab kita ada di titik sini kan ada di titik sebelumnya kan untuk proyeksi ke depannya. Jadi sejarah itu. Orang yang mengetahui sejarah tidak pernah kehabisan bahan obrolan. Kita pergi ke sebuah kota. Oh kita lihat, gedungnya di Amsterdam begini-begini, ini dijamannya ini. Waktu itu penguasanya ini di bawah pengaruh Perancis, gitu. Ini bentuk sungainya tanggul begini, ini dominan di jaman waktu siapa yang berkuasa tidak pernah ada saksinya. Kalau kita pergi ke Jakarta, bapak bisa satu saat nganter kalian. Di gedung keramat ini dulu diucapkan sumpah pemuda. Ini rumahnya siapa dulu, ini rumahnya Dr. Suharso, Dokter Pribadinya Bung Karno. 50m

dari sini Bung Karno hampir tewas disergap serdadunya untung diselamatkan oleh saudara yang muslim. Nah kayak gitu. Jadi kalau bapak keliling kota dengan Bus di Jakarta ada Bus dari HI ke Monas itu ada drive-nya.

Bapak terharu. Itu mau bercerita walaupun kekurangan dan keterbatasannya banyak. Bapak besarkan hatinya. Kamu harus bercerita yang baik yang enak didengar dan membuat orang mau lebih tahu. Jangan lupa baca ini, baca ini bapak perlu kasih kartu nama kalau ada yang perlu ditanyakan kontak bapak. Tempat-tempat yang menarik itu dan kelihatannya tidak ada artinya sebenarnya bisa diceritakan sehingga generasi kalian bisa tahu. Oh ini gitu. Ini yang kurang. Disini ada 2 tempat sejarah yang bapak dulu datangi. Museum satria mandala misalnya. Tempat dipamerkannya persenjataan militer. Cuma bapak suka kecewa tempat itu tidak cukup dipersiapkan untuk merangsang rasa ingin tahu anak-anak. Banyak keterangannya....ungkapan tentang senjata juga tidak akurat. Padahal anak-anak kan catat-catat tuh. Nanti kesalahannya tuh berulang. Bapak pernah mendaftarkan. Kalau perlu saya siap dipanggil kapan saja Sabtu-Minggu saya mau, tapi entah kenapa sampek sekarang nggak pernah di respon.

Bapak hanya ingin share saja apa yang bapak tahu, jadi anak-anak juga bisa mengerti. Tapi tidak ada, jadi itulah ya terserah. Itu udah lama, udah 4-5 tahun yang lalu bapak kirim surat kesana. Itu dulu rumahnya Dr. Suharso, dokter pribadinya Bung Karno. Disitu Tamalaka juga ditinggal disitu, dan Bung Karno menulis tekstamen nya. Kalau ada apa-apa terhadap saya dengan Bung Hata maka yang menggantikan si ini ini ini, termasuk Pak Tan. Jadi kalau saya ceritakan ke anak-anak lebih mudah-mudahan menarik. Karena sejarah tidak hanya tahun-tahun, nama-nama, tempat-tempat, bukan. Tapi sejarah itu konstruksi suatu peristiwa. Dan itu konstruksinya bisa banyak. Jaman kalian masih belum lahir waktu orde baru berkuasa. Cerita tentang G30SPKI hanya satu sumber yang boleh, yang dominan. Padahal kita tahu untuk suatu peristiwa pasti bisa dijelaskan apapun. Dan itu terbukti kan, waktu orde baru tumbang narasinya kan banyak, boleh silahkan. Yang penting punya argumen. Yang penting pembuktiannya itu bisa dipertanggungjawabkan. Bagi yang tidak setuju, monggo silahkan. Generasi kalian beruntung bisa di jaman itu. Generasi bapak tidak. Generasi bapak mengalami kalau tidak salah cerita di dalam ngajar. Kita bisa dipanggil, bisa ditangkep, diperiksa. Kalian nggak akan percaya, bapakpun nggak percaya, masa sih pak. Itu yang terjadi. Kita menghadiri sebuah ceramah di orang yang tidak disukai, kita bisa tidak pulang kerumah. Dibawa ke Kodim ke Koramil. Dan itu terjadi, bapak mengalami. Makanya kalau orang mengatakan 'enak jaman ku to', bagi bapak tidak. Dengan segala problemnya jaman ini. Jaman ini harus dipertahankan. Kalau sekarang kehidupan ekonomi akan sulit, dan banyak probelm. A itu harus dikurangi, bukan kebebasannya.

Kebebasan juga yang bertanggung jawab. Kalau bapak dikatakan enak jaman dulu ya, nggak. Dengan segala kekurangannya jaman sekarang harus dikawal, bapak mengalami. Habis mengajar saja kita seperti ketakutan. Saya salah cerita nggak saya salah ngomong nggak. Besoknya ada panggilan, ke Korim, ke Kodim. Alhamdulillah bapak tidak. Tapi temen-temen bapak ada yang begitu. Istri saya suka bilang kalau mau mengajar 'bapak nanti jangan ngomong yang begini-begini ya, jangan yang aneh-aneh. Tapi saya di kelas sering dibawa juga. "wah saya ngomong ini nih, gimana nih, tapi ah udahlah. Tapi sekarang tidak".

T: Itu informasinya darimana pak? Kalau dikelas ada pengajaran?

EL: Di kelas kami tidak tahu kalau kelasnya kelas kuliah terbuka yang gabungan dari mana kan nggak tahu. Kita tahu hanya mahasiswa jurusan kita. Tapi yang lain kan nggak tahu, dari jurusan mana, dari fakultas apa kita kan nggak tahu. Makanya kan peserta kuliah. Dan saat itu kita tidak bisa percaya. Kalau ngomong sama ini gimana, kalau sama ini gimana. Jadi kita jaga betul ngomong dengan orang lain, yang paling kita lain. Karena takut kesusupan kemana-mana. Ini di sini kampus ini. Bapak pernah satu malam nggak bisa pulang karena kampus ditutup. Bapak tidur di kampus. Pagi baru pulang. Jaman yang harus diceritakan ke generasi kalian. Supaya kalian jangan mau kembali kesitu. Dulu setiap saat bisa dipecat, bisa. Temen bapak banyak yang dipecat. Sekarang harus dikawal. Karena itu kemaren ada mahasiswa UMJ katanya dipecat, itu harus dibela. Rektor lupa, itu bukan jaman dulu, nggak bisa. Itu suatu hak untuk ditengahi. Keputusan memecat bukan keputusan yang bijaksana. Kita guru. Siapa yang melindungi anak-anak kalau bukan kita. Oleh karena itu bapak sering mengadakan dengan banyak gurumu Pak Antoni. Sekarang ke pokok-pokok apa yang mau kamu bicarakan

T: Jadi gini pak, saya kan meneliti perkembangan tentang kajian komunikasi masa. Di asumsi saya sebenarnya, saya melihat kalau di Indonesia sendiri kajian komunikasi masih sangat dipengaruhi oleh paradigma tunggal yaitu paradigma di Western lebih ke Amerika. Nah apakah benar dengan banyaknya pengaruh dari pemikiran Amerika di Indonesia ini juga berpengaruh terhadap kajian-kajian ilmu komunikasi terutama di Kota Malang?

EL: Ini bisa diawali dengan buku yang saya sebut tadi ya. Bukunya saya lupa judulnya. Tetapi pengarangnya namanya pak Ronni Adikarya. Bang Roni Adikarya ini orang Indonesia, tapi kalau tidak salah sudah jadi Warga Amerika, terkenal. Kalau kamu buka googling kamu bisa liat. Pak Ronni ini dulu salah satu redaktur di koran legendaris namanya Indonesia Raya yang bikin pin Pak Mutadhuris. Pak Ronni ini kemudian menjadi pakar komunikasi. Dan salah satu di antara banyak penelitiannya, meneliti apa sih pengaruh dari luar terhadap pendidikan komunikasi Asia tenggara, termasuk Indonesia. Di Indonesia Pak Ronni melihat ada 2 pengaruh. Komunikasi dulu tidak dikenal, yang dikenal publisistik. Itu pengaruh dari Eropa ya Belanda sama Jerman. Bu Astrid salah satu yang belajar di Jerman. Bachtiar Ali yang anggota DPR kan sekarang, partai Nasdem. Fokusnya sekarang berbeda barat Eropa itu lebih sosiologis, lebih filosofis. Dan apa namanya dan dulu tekanannya lebih ke publisistik yang lebih sempit yang diartikan sebagai pers media cetak.

Kemudian Amerika. Amerika ini semakin lama semakin luas pengaruhnya. Tokoh yang mengawali tentu bisa kita sebut adalah pak Alwi Dahlan. Pak Alwi Dahlan selesai doktor tahun 67, pulang ke Amerika dan berperan banyak. Kemudian bukan hanya pengajar dan menemukan ilmu komunikasi tetapi juga praktisi profesional pendidikan organisasi humas, yang pertama juga mendirikan konsultasi komunikasi dan menjadi penasihat untuk pemerintah, termasuk untuk militer. Tetapi yang menarik untuk kita adalah karena beliau juga mengajar. Tidak berlebihan kalau saya katakan. Pak Alwi lah yang menyebabkan kecenderungan yang ada di Amerika yang lebih kuantifikasi dan memperkenalkan orang-orang yang sekarang kalian kenal. Yang kebanyakan orang Jerman juga. Tetapi karena masalah politik tahun 30-an pindah ke Amerika karena waktu itu mereka kebanyakan keturunan Yahudi, dikejar Nazi. Tapi tidak bisa kita katakan pengaruh Eropa dominan di Amerika tidak. Itu tepat dikatakan sintesa. Karena orang-orang Eropa itu di Amerika justru ada dalam atmosfer yang khas Amerika. Apa khasnya?

Industri media itu kan menjadi satu mukmat, media itu kan menjadi satu industri. Bukan hanya media. Komunikasi politik juga, periklanan, pemasaran menjadi industri yang begitu rupa. Didalamnya sentral peranan komunikasi. belum tentu jika mereka ada di Eropa terus bisa begitu. Itu tidak boleh dilupakan. Tapi yang menginstitusikan pendidikan komunikasi ke dalam pendidikan tinggi memang mau nggak mau harus disebut Shre tanpa melupakan orang-orang lain yang banyak sekali, dan menjadi mengestimasi paling beruntung, salah satu murid Indonesia pertama yang masuk ke dalam sekolah yang baru dibangun.

Dulu komunikasi tidak dipelajari di Universitas, tidak. Dipelajari pada level praktis, atau dipelajari di dalam ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, sosiologi sosial, politik dan administrasi. Dia tidak berdiri sendiri Shre lah yang melihat ini, komunikasi ini Sentral. Nah, pulanginya orang-orang yang studi di Amerika annati disebut juga yang pertama belajar kan selain Pak Alwi, ada Pak Onong Mulyana Efendi, ada Umi Abdu Rahman, ya nama-nama itu. Kemudian Pak Alwi masuk kesini menjadi unik lah UI, ada Bu Astrid, ada Pak Alwi. Pak alwi memperlihatkan pengaruh orang-orang Amerika yang waktu itu fokusnya pada studi persuasi, jadi efek. Karena media ini satu fenomena baru yang kadang-kadang efeknya juga mengangumkan, mencemaskan, menakutkan, ya campur aduk lah. Tapi dia harus dipelajari. Jadi studi komunikasi awalnya begitu. Kita dulu belajar ilmu komunikasi belum dalam ajaran yang ketat, misalnya dalam metode. Metode itu dulu saya ingat kita baru belajar metode ilmu sosial ketat di bawah orang-orang Belanda.

Orang-orang Belanda ini datang dari *Nijmegen* dan dari *Leiden*. Mereka ngajarin kita statistik, yang kita kenal sekarang. Dulu belajar metode mohon maaf ya, selintas-lintas itu kita membius metode. Kita tidak paham betul, tetapi pura-puranya menggunakan. Sebenarnya tidak bisa di claim, sebagai metode yang sah. Orang-orang Belanda ini saya ada disitu pertama, dari orang Belanda. Mengajarkan statistik, kuantifikasi. Sampai suatu orang merasa kalau bikin skripsi, kalau tidak menggunakan kuantitatif rasanya nggak hebat, nggak keren, nggak passion. Itu juga salah, keliru itu. Lama mengoreksinya itu. Tapi orang-orang Belanda ini juga membawa paham bahwa ada masa kritikal di Eropa. Dulu kita menyangka hanya Amerika. Rogers menyebutnya masa administratif. Tapi Rogers kemudian juga mengoreksi. Ada juga masa kritikal. Lalu Rogers menulis tahun 82 di *communication year book* tahun 82 nanti saya copykan untuk kamu, supaya kamu tau. Tahun 82 saya baca. O ini masa kritikal, walaupun masih sedemah. Karena Pak Rogers kan orang positivistik. Jadi Rogers menulis tentang masa kritikal dari pemahaman orang positivistik. Untuk mengakui. Makanya tahun 83 keluar *jurnal of communication* yang menanggapi tulisan Rogers yang sederhana itu. Yang menulis orang-orang kritikal wah kritikal karyanya banyak. Karyanya tidak homogen. Tapi itu jasanya Pak Rogers. Pak Rogers yang menstimulir kan. Muncul, orang-orang kritikal harus menjawab kan. Itu jasanya Pak Rogers. Dan itu ajarkan ke mahasiswa tulisannya yang simple dari Pak Rogers.

Setiap kali kuliah sampai sekarang saya mengajarkan itu. Karena itu titik berangkatnya kita mulai paham dengan kritikal. Kurun belajarnya waktu. Metode itu seperti passion. Kadang-kadang metode ini populer, kadang-kadang metode itu populer. Saya keluar S-1 di bawah kecenderungan positivistik, kuantitatif, dibawa tema komunikasi pembangunan. Semua tema komunikasi pembangunan. Barangkali juga itu ketikdak pemahaman kita

waktu itu atau naif lah ya tapi okelah ya. Semua Komunikasi Pembangunan. Nur Hidayat komunikasi pembangunan, komunikasi pembangunan, hampir semua. jarang orang yang humas, periklanan. Sekarang kebalik.

Akhirnya arus komunikasi pembangunan juga bergulir sehubungan dengan waktu dan akhirnya tutup. Karena memang pengelompokan komunikasi sendiri menurut saya tidak bisa begitu. Akhirnya nggak ada. Begitu juga mode-mode yang lain. Tapi akhirnya singkat kata, khususnya di pasca pengaruh beberapa orang misalnya Pak Dedi Nur Hidayat membuat pemahaman bahwa spectrum itu lebar. Ada kuantitatif ada kualitatif, tetapi ini banyak ya, banyak variasi. Ada kritikal, ada positifistik, ada positifism, ada posepositifism. Nah itu yang kemudian format itu berkembang. Tentu kita harus selalu mengingat Almarhum Pak Dedi. Beliau yang menyebarkan format seperti itu dan barangkali sekarang menjadi format baku di banyak universitas yang ada jurusan komunikasinya, bab 3 selalu ada persoalan paradigmanya. Pada pilihan metode, analisis data. Dulu tidak begitu. Kalau UI sekarang kadang-kadang lebih dikenal sebagai masak-masak. Paradigma lain positifism diajarkan, itu ya suatu saat memang begitu. Barangkali ada kejenuhan juga ya, kan ada bidang yang tidak kenyang, dan sebaiknya juga ditambah terus, kita berkewajiban. Ini masih ada yang luang nih.

Di media stadis mungkin sudah penuh, efek media juga sudah penuh, kuantifikasi dan statistik juga sudah penuh sudah baku sudah mapan. Orang mencoba yang kritikal yang kualitatif mungkin premium., mungkin konstruksi media mungkin ekonomi politik media dan sebagainya. Bawa topik yang besar-besar juga, saya lama. Dan saya sampai sekarang mengajar komunikasi antar budaya menurut saya itu bidang yang tidak pernah kehabisan untuk dibahas, signifikan di negeri ini. Selama kita meng claim masyarakat majemuk. Itu nggak boleh, terus. Metes nya bervariasi, mau kontenalisis monggo, pakai survey silahkan, mau teks analisis yang non kuantitatif silahkan. Kalau bapak menganggap antar budaya itu seharusnya itu dapat tempat yang lebih besar. Universitas daerah yang punya posisi baik untuk mengikuti, universitas daerah itu tidak usah mengikuti UI, tidak usah. Kalau UI belajar komunikasi internasional, daerah tidak perlu juga otomatis seperti itu.

Brawijaya, Solo misalnya menurut bapak mempunyai keunikan kalau mengembangkan komunikasi antar budaya. UNHAS punya keunikan mungkin jika mengembangkan komunikasi maritim, InshaAllah. Dan itu menjadi kelebihan mereka. Orang misalnya jika ingin belajar antar budaya mungkin ke US atau ke Brawijaya. Atau jika ingin belajar pers atau media masa ke Brawijaya. Nah di UI tidak ada mata kuliah sejarah media masa, sejarah pers Indonesia, sitem pers, tidak ada. Yaitu menjadi koreksi diri kita kita sering terbuai mengikuti selera pasar, mengikuti pasar. Padahal tidak selalu harus begitu. Dulu bapak mengajar sistem pers Indonesia, sistem perbandingan, lama. Sejak tahun 80 barangkali sampai mata kuliah itu hilang. Tetapi sekarang orang kalau mau belajar sejarah pers Indonesia, barangkali belajarnya bukan di Indonesia, ke Australia karena ahli-ahlinya ada disitu. Kan ironis. Misalnya Brawijaya, dulu yang saya bicarakan dengan Pak Antoni, ya kesana. Ke Unpad atau ke Udayana, terserahlah. Kita tidak perlu menseragamkan mata-mata kuliah dan pendekatan komunikasi sama di seluruh universitas. Ada yang bisa kita petik dari pengalaman orang belajar di luar negeri tentu karena ada prinsip-prinsip ilmuwan yang universal. Tapi kita juga tidak boleh lupajuga yang akar teori kan selalu terikat pada konteks.

Konteks sosial, konteks kultural, konteks politik, konteks masa. Tidak boleh dilupakan

itu. Kita belajar dengan teori-teori diluar tapi selalu dengan kritis. Bahwa dia ada pada konteks tertentu. Kita berkewajiban menjelaskan sebuah fenomena dalam konteks kita. Tidak melulu yang dari luar langsung digunakan begitu saja tanpa kritis. Inilah yang ditanamkan mulai kita semua. bapak sebentar lagi sudah selesai. Generasi kalian yang akan melanjutkan. Di rumah bapak tidak bisa bercerita begini karena anak bapak bidangnya bukan ilmu sosial, tetapi belajar sains karena dari Belanda sudah 2 semester. Jadi buku-buku bapak juga suatu saat tidak bisa dipertahankan, harus disumbangkan. Agar orang-orang juga bisa mengakses dengan mudah, di share. Buat apa kita pertahankan kalau sudah tidak kita baca lagi. Banyak buku bapak yang buku langka. sering bapak tukar-tukaran dengan Pak Antoni. Pak Antoni itu menurut bapak unik. Mengingat bapak pada masa muda. Kita belajar ilmu sosial komunikasi tapi kita tidak pernah meninggalkan *interest* pada sejarah. Karena pada waktu bapak pertama kuliah dulu tahun 72, bapak diterima juga di sejarah UI. Dulu bapak kepingin bekerja media. Memang sebelumnya juga sudah kerja sambil kuliah. Karena kepingin bekerja di media, harus punya pendidikan formal.

T: Terkait teori-teori komunikasi pak, kan banyak sekali. Untuk melihat pandangan teori komunikasi yang benar-benar digunakan dan mana yang nggak itu bagaimana pak? Dan klasifikasi yang sering digunakan setelah melihat sekilas kan sebenarnya masih teori-teori yang sering digunakan di dalam skripsi. Padahal masih banyak sekali teori-teori komunikasi tapi mungkin karena ketidakpopulerannya membuat orang-orang enggan untuk melakukan penelitian itu.

EL: Sebetulnya akses kalian untuk memahami spectrum komunikasi begitu lebar bukan hanya teknologi memungkinkan, tetapi juga seperti Pak Little John. Pak Little John itu sebetulnya menjadi populer dan luas digunakan karena berhasil membuat pemetaan tentang konspirasi teori-teorinya. Kalau kita ikuti edisinya mulai edisi 1 sampai 10 itu berubah-ubah terus. Karena dia menggunakan pengelompokan kreik. Dulu tidak. Dia membaginya berdasarkan tema kalau dulu berdasarkan organisasi, grup, relationship. Itu bisa jadi titik masuk. 20-30 tahun yang lampau tidak ada cara itu. Kita tidak tau peta komunikasi bagaimana. Sekarang kalian lebih mudah.

Untuk grifid yang ke-9 kemarin kan saya liat grifid membaginya menjadi 6 teori. Dia menggunakan teori dari komunikasi masa. Sedangkan di sendiri masih mengerucut teori-teori dibawahnya ya pak.

Jadi kalau di komunikasi kita menggunakan seniortik sebagai metode. Tapi juga tidak boleh, ini komunikasi nih, ini bukan komunikasi. Nggak boleh begitu. Pemetaan itu akan membuat steril, mati komunikasi. Menurut Creig adanya 7 tradisi yang ia buat akan membangun dialog bahwa paradigma yang berbeda bukan untuk mempertajam perbedaan untuk mencari titik-titik singgung, makanya kan bentuknya unik kayak peta. Tetapi itu juga untuk memberikan kita pemahaman bahwa berbagai fenomena bisa dijelaskan dengan berbagai cara. Nggak ada sebuah metode yang bisa menjelaskan, paling mampu. Dulu bapak ada di sebuah jaman ketika orang menganggap bahwa hanya ada satu paradigma dan metode yang paling benar diantara lain. orang yang paham itu kemudian menguji skripsi yang pakai kualitatif, pertanyaannya menjadi aneh karena pertanyaannya sebagai kuantitatif. Apapun yang dijelaskan mahasiswa menjadi tidak diterima oleh dosen. Karena yang menguji menganggap dirinya paling benar. Kita harus selalu menempatkan diri menjadi kita yang diuji. dulu kami baca majalah prisma saja sudah

bangga, buku berbulan-bulan tidak ada buku baru. Jadi sekarang banyak akses untuk belajar komunikasi. Bapak tidak menguasai tentang teknologi karena baak lahir di era masih menggunakan mesin ketik. Karena ilmu komunikasi berhubungan dengan teknologi, jadi teknologi harus dipahami.

Konsep komunikasi, media, channel, ciri media massa, ciri non media masa seperti ini itu semua harus direkonseptualisasi, harus diubah semua. itu kadang-kadang yang bapak inginkan dari generasi muda. Teknologi setahun dua tahun sudah berubah cepat. Nggak mungkin ilmu komunikasi tidak mengikuti perubahan itu, akan jadi aneh. Pak Ali Dahlan usia nya 83 tapi beliau masih mengikuti. Jadi kedepan studi komunikasi harus memberi tempat yang proposional terhadap teknologi. Kita tidak belajar teknologinya, tapi kita mempelajari implikasi dari perubahan itu.

Kemudian terbit muncul 2 buku itu agak komplikasi di media masa. Mereka pengajar di Jogja, satu (kalau tidak salah Pak Onong) Jogja, satu di Unpad. Jadi ada polisi juga di Jogja, tetapi polisinya tidak berlatar belakang teoritis. Tapi Pak Onong kalau tidak salah entah wartawan entah apa dia di luar negeri, di Amerika program singkat, tetapi tidak untuk di komunikasi. Pada waktu itu semua orang yang diundang kedutaan Amerika misalnya pejabat-pejabat. Tapi semuanya itu dari apapun bidangnya, program 1-1,5 tahun. Pada akhirnya harus mengikuti ceramah Benlow. Sebetulnya saya sudah pernah coba tulis. Kenapa saya tahu, karena Benlow itu sebetulnya tamatan salah satu angkatan pertama program komunikasi yang pertama, tapi benlow ini semua orang-orang dari asia yang sebenarnya lagi di benlow ini pintar. Saya terkesan, oak Kosan itu dasarnya. Itu buku pertama, itu lama dipakai, ada orang yang bikin thesisnya. Saya sebelum itu sudah menjadi penulis tapi saya tidak puas, tetapi saya kuliah ekonomi. Tapi karena saya wartawan dan macam-macam dan saya aktivis. Tapi ketika saya banyak memandu program, saya ambil jurnalistik. Karena waktu itu komunikasi belum ada di tingkat S-1. Tahun saya sekolah disana belum ada S-1, setelah saya tamat S-1 baru ada komunikasi masa di S-2. Dan di tempat saya sekolah ada komunikasi, pers juga. Saya dapat S3 nya komunikasi. Jadi kalau ada yang bilang saya pertama kombinasi itu benar. Kalau jurnalistik kan praktek, broadcasting televisi apa saya juga ambil, itu kan praktek. Saya itu mulai manajemen. Nah diatas itu saya sampai S3 nya disitu. Jadi waktu saya kuliah itu tidak puas. Pak Dedi itu murid saya. Sudah beberapa angkatan itu, baru Pak Dedi. Ibu Astrid itu publisistik yang benar karena dia pakai sosiologi Jerman. Disini ada publisistik yng lebih praktis, yang lebih terkait dengan diplomasi dan macam-macam. Saya bilang kan berbeda-beda ya pendapatnya. Tapi di Indonesia ini dimana-mana yang ada komunikasinya publisistik. Cuma publisistiknya itu lebih praktisi, universitas masa disebutnya. Ibu Astrid publisistiknya publisistik Jerman

T: Memang ada perbedaan ya Pak publisistiknya?

EL: Karena publis itu kan filsafat, sedangkan publisistik disini praktiknya. Propaganda. Disini pemikiran apa itu publisistik diajarkan oleh orang-orang yang saya tidak tahu, tidak juga mempunyai pendidikan publisistik. Mungkin guru-gurunya itu orang politik atau orang mana. Sebenarnya publisistik itu, UI itu berbeda dari Bandung 2004 berbeda juga dari Jogja. Jogja itu publisistiknya praktisi. Tapi kemudian kan Ibu Astrid tidak puas jadi dosen di Unpad atau apa ya. Sebetulnya pekerjaannya pernah ditawarkan ke saya tapi akhirnya Ibu Astrid terima. Ibu Astrid sebenarnya latar belakangnya publisistik, filsafat dari Jerman kan. Beliau dapat tugas mengurus komunikasi masa program komunikasi

masa pembangunan yaitu ada dana besar. Jadi Ibu Astrid saya tidak tahu masih mengajar atau tidak. Ini saya tahu karena waktu itu saya diploma juga di lingkungan hidup, jadi kenapa Ibu Astrid ada mulai program besar itu, sebab waktu itu muncul komunikasi yang menentukan pemangunan. Jadi saya rasa Ibu Astrid tidak terlalu banyak lagi di sana tapi di Bapenas, mengurus pembukaan stasiun-stasiun televisi dan radio, satelit palapa. Waktu satelit palapa itu sudah komunikasi sebenarnya tapi tidak polisistik.

Pak Assegaf yang mulai memperjuangkan komunikasi massa, pak assegaf mendatangkan seseorang pada suatu konfrensi di puncak, untuk membahas apakah kita perlu menjadi komunikasi massa, tapi sebelumnya Pak Assegaf bertemu saya, jadi alirannya lain. Tapi saya tidak mengikuti betul apa yang ada di Jogja, di UNPAD. Kalau anda mau tau Jogja bagaimana mungkin anda harus bertemu Amir Siregar, karena dia tamatan publisistik Jogja, tapi kemudian kuliah di luar negeri S-2-nya komunikasi. Dia itu betul-betul orang praktisi. Jadi dia praktisi juga teori. Pak Amir Siregar, misalnya yang sekarang di warta ekonomi, dia di dewan pers. Pak Amir itu sebetulnya di bawah saya juga, di bawah Pak Assegaf juga, Pak Amir itu ada gurunya Pak Onong, jadi ada nama-nama yang tidak pernah pikir. Jadi bahan dari langsung ke Pak Dedi itu agak terlalu jauh tingkatannya.

Saya ingat bahwa murid saya itu ada Inne Ratna mariani, ada Ibu Iliya. Tapi Pak Sasa baru tamat, pak sasa ke Amerika, nah setelah beberapa angkatan baru Pak Dedi. Rupanya Pak Antoni tidak begitu mengikuti, yang agak mengikuti itu Pak Edu. Ibu Inne sedikit di bawah Pak Assegaf, tapi ini angkatan untuk S-1, Ibu Inne menggantikan Pak Assegaf, saya pulang saya S3, jauh bedanya, tapi Ibu Inne salah satu yang utama tadi, karena saya pulang walaupun saya mengajar publisistik, tapi sebetulnya kita mengajar di komunikasi massa.

Pak Assegaf yang mengadakan konfrensi, yang memutuskan bahwa publisistik diganti komunikasi massa untuk siapa yang mau, yang mau waktu itu ui, di Jogja, saya tidak ingat kapan UNPAD beralih dari publisistik jadi komunikasi massa. Malah anehnya UNPAD dia melompat jadi komunikasi walaupun orang-orangnya tidak ada yang tamatan komunikasi. Langsung waktu tes masuk komunikasi, itu persoalannya lain lagi, tidak mengerti itu. Tapi di UI lebih ketat, sampai sekarang saja belum jadi fakultas.

Ibu Inne juga mengerti, kenapa mengerti? Karena dia yang menjalani, angkatan pertama atau angkatan kedua dari publisistik UI, selanjutnya dia juga pergi keluar negeri mengambil S-2, jadi termasuk yang awal-awal itu. Dan kemudian memimpin di UI.

Karena Bu Astrid di Bapenas, beliau ditugaskan untuk komunikasi pembangunan, maka mempelajari program komunikasi pembangunan, dan baru muncul waktu itu aliran, itu terkait juga dengan satelit. Salah satu jasa Bu Astrid waktu itu adalah karena dia waktu itu memutuskan dana-dana, dia waktu itu memutuskan dana research yang besar, proyek *research* di departemen pembangunan. Jadi jasanya Bu Astrid itu adalah kebijakan pembangunan. Pembangunan berarti prasarana, dan alat-alat untuk komunikasi, tentu kita bisa mengerti Bu Astrid populer sekali kan. Tapi jasa Bu Astrid itu adalah samapi ada televisi dimana-mana, jadi sebetulnya teori tentang satelit Bu Astrid tidak dikuasai.

Kita bicara tentang media, tentang jurnalism, tentang penulisan, pertanyaannya apakah di Amerika itu lebih banyak kegiatan itu atau tidak dibandingkan tempat lain. Sering orang hanya melihat, oh ini hanya kejadian disana, di Amerika, memang disanalah berkembang industri komunikasi ini. Maka berkembanglah ilmu atau kiat-kiat. Ketika di tempat lain, orang hanya bicara tentang menulis, karena orang tidak banyak yang bisa menulis, waktu

saya di SMA saya sudah menulis di koran, koran pedoman itu nasional. Laporan hipotase saya ke daerah Aceh, waktu itu saya SMA kelas 3 dan di baca oleh tokoh2, sampai pada suatu kali saya di Jakarta, sampai di Jakarta saya bersama Ismail. Ismail bilang kepada saya "tolong, bilang sama usman baca ini untuk film bagus, untuk di analisis" ternyata apa yang tunjukannya, ternyata reportase saya yang di Aceh.

Tidak sempat kita belajar teorinya, kenapa saya sampai belajar teori komunikasi ke Amerika, saya sudah banyak nulis kan, saya cari sekolah jurnalistik, untuk saya menulis lebih baik, apasih sebetulnya? Saya tidak menemukan. Makanya masuk Fakultas Ekonomi, dan waktu itu penulis-penulis tidak ada tamatan komunikasi, tapi ada tamatan sekolah jurnalistik 3 bulan, dia bisa nulis, tapi dia tidak sependai kami-kami. Jadi waktu saya sudah di mahasiswa, saya jadi ketua redaksi namanya majalah forum, forum itu yang mengisinya cendekiawan-cendekiawan, namanya majalah mahasiswa, teman saya diskusi antara lain adalah Nugroho Natususanto, penulis cerita pendek terkenal, dia ahli sejarah, satu-satunya sejarahwan yang diangkat menjadi brigjen pangkat di tentara. Tapi waktu itu dia masih di fakultas sastra. Kami mencari waktu itu tidak ada, karena kami waktu itu tidak tau, tetapi waktu itu sudah ada satu lembaga kepemilikan kementerian, namanya lembaga pers.

Waktu itu juga ada orang namanya Pak Marbangun, Pak Marbangun ini saya tidak tahu latar belakangnya apa, tapi dia mempunyai perhatian terhadap industri pers, dan kita datang ke perpustakannya, macam-macam. Ada tentang audience, di Indonesia juga dikenal waktu itu.

Kemudian saya sadari juga setelah di Amerika, di Eropa juga tidak di kenal, jadi studi audience, macam-macam, juga di Amerika. Kenapa? Karena industri komunikasi waktu itu berkembang di Amerika, orangnya banyak dan mencari informasi. Dan informasinya berita bukan pendapat-pendapat atau pidato. Makanya di Eropa yang berkembang publisistiknya, sebetulnya di Amerika orangnya anti propaganda, di Amerika ada etik wartawan tidak boleh, sedangkan disini publisistik, macam-macam caranya.

Di Eropa termasuk negara-negara timur kan, negara rusia, apa yang berkembang disana? Ilmu agitasi, agitasi merupakan propaganda, bagaimana saya tau, semua pengurus PKI orang nomor 2 jabatannya sekretaris agitasi dan propaganda, jadi ketika saya di Amerika bilang sama guru saya, penting ini, guru saya heran, kenapa? Disana itu komunikasi untuk agitasi, jadi publisistik itu kan beda, jadi kalau terjadi perkembangan cepat di Amerika, kenapa? Disana berkembang industrinya, disana berkembang kepentingan untuk hidup, karena orang membutuhkan baca koran, semua baca koran, semua orang ingin dengar radio, kenapa? Karena industri radionya ada disana, buktinya di Jerman menciptakan radio.

Saya tidak bilang bahwa Amerika hebat, sebetulnya mencerminkan keadaan perkembangan ilmu, perkembangan industri, itu mencerminkan keadaan sesungguhnya. Makanya di Indonesia ada kepentingan propaganda yang penting, setaiap kali ... Bung karno dicetak macam2. Malahan ketika saya di Amerika, saya membuat suatu paper apa sih magicnya bung karno, kemudian saya mencari bahan, saya bertemu Pak Jaksa Agung yang kebetulan datang di Amerika dan paman dari teman saya, saya tanya langsung dilarang, memang begitu perkembangannya. Tapi ada orang yang mengkotakan begitu, coba lihat di Jerman, sebetulnya perkembangan itu adalah lebih berkembangnya filsafat dan ideologi menghadapi pemerintahan disana, jadi banyak yang disebutkan..., mulai di

Jerman kan macam-macam orang, semua orang-orang pada waktu itu dari yahudi. Kenapa dia begitu? Karena dia di bawah Hitler, dibawah Jerman, jadi tidak boleh anda memelajari kan disana bagaimana supaya orang-orang memahami.

Di sana di Eropa orang belajar publisistik propaganda, komunikasi, yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan disana, dan perhatian bagi orang yang menuangkan ilmu, kalau disana orang sibuk berbicara politik, dimana-mana orang politisi, lebih hukum, tidak terpikir dia, kenapa koran laku, kenapa koran tidak laku?. Karena disana ilmu komunikasi berkembang langkah demi langkah, malahan sebetulnya ilmu komunikasi itu macam-macam, ada film di film ada acting, ada radio.

Bagaimana dengan Indonesia, ilmu ini dibawa oleh orang-orang yang belajar disana, dan ilmu apa yang diperlukan, itu apa yang di anggap berguna. Tadi sebetulnya sudah menceritakan juga, bagaimana publisistik mulai munculnya di UI, kenapa Bung Karno meminta supaya diadakan publisistik, karena yang dipikiran bungkarno waktu itu adalah diploma-diploma, karena diploma-diploma di Indonesia, tidak bisa bicara, tidak bisa bergaul, dan tidak bisa menulis di koran, malahan waktu publisistik dibuka, siapa yang sekolah disana? Terutama wartawan-wartawan, ada Pak Assegaf, ada beberapa-beberapa nama tadi, jadi walaupun namanya publisistik juga, disana publisistik akarnya ilmu publisistik di Eropa, disini kebutuhannya waktu itu, dan siapa yang bisa ngajar.

Kalau kita bicara ilmu komunikasi, ilmu komunikasi berkembangnya di Amerika, tapi ada yang menurut saya salah pengertian, orang Amerika yang dilihat, darimana asalnya orangnya itu, kalau kita lihat orangnya berasal dari Eropa, tapi waktu di Eropa, dia tidak memelajari ilmu komunikasi, dia ilmunya masing-masing ada filsafat, tiba di Amerika dia perlu kerja, kemudian dia bisa menerapkan statistiknya itu, apakah itu berarti ilmu itu berasal dari Eropa? Menurut saya tidak, sekarang lihat di Amerika, semua orang disana berasal dari Eropa, Asia ada, Cina ada tapi disana dia tidak mengembangkan ilmu, tapi di Indonesia kok dijadikan pertentangan, kenapa pertentangan?

Menurut saya, ketika sudah ada yang punya keahlian, banyak orang yang berkembangnya ilmu itu di Eropa, dalam arti kata dalam segala macam, di Amerika tidak berkembang, buat apa orang memikirkan. Di indonesia orang, ada orang beberapa di Amerika yang memelajari, tapi kalau anda, tentu saja darimana? Harus kita lihat darimana perkembangannya, bagaimana tahap demi tahap, jadi komunikasi, namanya tidak komunikasi.

Jadi, anda harus betul-betul melihat perkembangan awalnya, tidak sesederhana itu, jadi sebetulnya, jadi ketika zaman perang dunia itu, banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dikelompokkan, hanya dibawah satu bidang, misalnya orang perang kalau dari segi ilmu propaganda, maka itu harus di pidatoui, tetapi tidak pernah dipikirkan, bagaimana supaya terpengaruh orang banyak, siapa yang harus dipengaruhi. Di jaman perang itu di Amerika, dari berbagai macam2 ilmu ini, kumpul, dimasukkan kedalam militer, dan diberi tugas research, dan disana mereka melakukan research yang sifatnya *interdisiplin*, berbagai disiplin gabung, jadi, supaya orang terpengaruh, apakah cukup.

LAMPIRAN 3**Tanggal : 22 Januari 2016****Narasumber : Ina Ratna Mariani S., MA****Keterangan : Dosen Komunikasi UI**

T : Perkembangan kenapa komunikasi itu muncul dari dulu yang dikenal publisistik dan jurnalistik sampai akhirnya masuk Indonesia.

IM : Nggak, dari Indonesia sudah baik. Jadi, dulu itu kan orang kalau publisistik taunya jurnalism. Kalau di Jerman disebutnya jurnalistik. Karena orang hanya berpusat kepada koran. Tapi kemudian kan ada radio, itu begitu mula-mula jurnalistik, orang-orang hanya berpikir soal koran terus ada radio. Di UI pelan-pelan namanya publisistik, masih dibawa Fakultas Hukum. Habis gitu berkembang lagi kan orang mulai melihat komunikasi ini kan bukan cuma koran. Ada komunikasi antar pribadi, tapi memang belum sampai kesitu. Orang baru bicara komunikasi massa. Jadi habis koran, massa. Berarti termasuk radio, film, dan segala itu ya. Pada perkembangan berikutnya orang sadar, bahwa komunikasi itu bukan hanya koran, tv, film, tapi ada komunikasi antar pribadi, komunikasi intra pribadi, jadi kamu udah tau kan itu? Ada berapa level-level komunikasi?

T : Level-level komunikasi itu intra, antar, kelompok?

IM : Intra itu antara kita, inter, ada kelompok, organisasi ada macam-macam itu sampai internasional. Jadi kan mesti ada dong, lebih luas dong. Jadi setelah jurnalisistik, pindah ke komunikasi massa baru ke ilmu komunikasi, perkembangannya gitu. Jadi nanti kalau kamu lihat itu, masing-masing kita cerita di UI, di UGM, di Unpad itu satu-satu kita lihat kurikulumnya gimana, perlengkapannya apa aja yang ada gitu. Itu aja perkembangan singkatnya.

T : Kan saya fokus di komunikasi massanya Bu jadi bukan komunikasi secara umum. Dari publisistik berubah jadi komunikasi massa itu pada era apa? Dan siapa yang pertama kali mencetuskan?

IM : Pada 59 sampai 80-an. Kita mulai dari ilmu komunikasi itu tahun 82 atau 83 ya? Tapi sampai 70an, tapi sampai 70-an lah namanya komunikasi massa. Baru kita mulai sistem kredit, baru pake ilmu komunikasi. Diluar taunya jurnalistik aja, koran justru tambah koran, tv, film, majalah, segala macam itu namanya komunikasi massa. Singkatnya gitu aja. Nah soal kurikulum kan bervariasi tuh masing-masing universitas.

T : Nak, kalau dalam tulisan Bunda terkait kajian komunikasi massa di tahun 80-an itu, hasil yang ditemukan pada saat itu kajian komunikasi cenderung kemana Bun?

IM : Ya lebih luas. Termasuk komunikasi pribadi, antar pribadi, kelompok, semua udah termasuk disitu. Kalau dulu nggak pernah disentuh orang. Taunya koran, majalah, TV, film, itu aja. Sampai terakhir, buku juga masuk komunikasi massa lho. Bedanya apa komunikasi massa sama komunikasi sosial?

T : kalau komunikasi massa dia lewat media

IM : Soalnya bedanya disana, kalau sosial itu mau rapat umum, dimana-mana. Apalagi yang mau ditanya?

T : Maih melacak perkembangan kajian komunikasi di Indonesia, referensi saya masih sedikit

IM : Perkembangan singkatnya itu aja.

T : Publisistik awalnya, kemudian di Amerika lebih dikenal dengan jurnalistik. Akhirnya masuk ke Indonesia lebih ke publisistik cuma tidak seperi yang di Eropa publisistiknya.

IM : Publisistik itu yang pake Belanda, Jerman, kita itu pakainya jurnalistik. Mestinya jurnalisme ya. Itu karena hanya berpusat pada koran, majalah aja. Kemudian ada muncul radio, muncul TV, film, jadi komunikasi massa. Tidak terbatas kepada pers saja.

T : Pencetusan perubahan nama dari publissitik ke komunikasi massa di Indonesia yang mempelopori itu siapa?

IM : Saya rasa UI ya, karena UI itu yang paling tua terus baru Gadjahmada. Emang kita yang pakai ilmu komunikasi pertama. Soal FISIP aja kan ada yang pakai FISIPOL di UI FISIP. Jadi dulu di UI namanya Fakultas Hukum dan Publisistik. Jurusanya aja gitu, kayak kena kan dibawah hukum. Masih temenan dengan fakultas hukum sampai sekarang. Kumpul-kumpul sekali-sekali. Jadi angkatan pertama dari publisistik itu kebanyakan wartawan-wartawan.

T : Karena dari Presiden sendiri ya?

IM : Bung Karno mau, mereka minta sama Bung Karno kan. Kita juga pengen kuliah lah, zaman-zaman perang gitu kan mereka nggak bisa sekolah. Dibukalah jurusan itu. Jurusan pertama itu yang banyak jadi dosen.

T : Angkatan pertamanya publisistik itu ya.

IM : Pak Jakob Oetama itu termasuk lho ya, Assegaf, banyak lagi wartawan-wartawan senior itu dari publisistik UI. Kemudian mereka punya sekolah publisistik yang sekarang jadi IISIP. Tadinya publisistik. Itu perlu dicari juga tuh. Dulu Sekolah Tinggi Ilmu Publisistik namanya. Namanya orang-orang itu kan dulu sampe D3, nyelesaikannya di UI juga. Termasuk kosmos batu bara. Pak Kosmos itu kan tapi dia ambil politik.

T : Kembali ke kajian komunikasi massa di Indonesia, kan tiap daerah punya ciri khas kajian sendiri kayak di Unpad, UI kan ada perbedaan-perbedaan.

IM : Konsentrasi-konsentrasi? Bagusnya memang ada pembagian ya, misalnya kita daerah apa ya. Diantara level-level komunikasi kita mau tekan kemana gitu. Pilih aja. Nah, dulu ada komunikasi pembangunan, orang salah kaprah jadi ga laku. Karena dianggapnya komunikasi pembangunan cuma kayak zaman Pak Harto tuh, ngomong sama petani cuma gitu aja. Padahal kan pembangunan bisa segala bidang.

LAMPIRAN 4

Tanggal : 5 November 2015

Narasumber : Dyan Rahmiati, S.Sos, M.Si

Keterangan : Sekretaris Jurusan Komunikasi UB

T : Menurut Ibu, penelitian skripsi mahasiswa itu untuk kategorisasinya apa aja?

DR: Kalau kita berangkat dari ada berapa paradigma, kemudian itu juga diakomodasi atau kemudian digunakan oleh penelitian sosial *science*, termasuk komunikasi di dalamnya, maka sebetulnya kan disitu ada *positivistik*, *interpretive*, *konstruktivis* kemudian juga kritis. Saya pikir pada waktu kita mencoba untuk memetakan penelitian massa maka sebetulnya berangkatnya bisa dari teori tetapi masalahnya adalah teori-teori yang *establish* sekarang ini, itu kebanyakan adalah teori-teori yang berangkatnya dari paradigma *positivistik* sehingga kadang-kadang kalau kita berangkat dari teori maka kecenderungan untuk melewati teori-teori, tidak banyak teori khas yang Indonesia, yang bisa muncul dari perspektif postkolonial misalnya atau kemudian dari ke khasan Indonesia tapi karena western itu tadi banyak.

Kalau kita bisa mengelompokkan penelitian-penelitian mahasiswa berdasarkan teori yang digunakan, maka ada kemungkinan ada beberapa penelitian yang kemudian tidak masuk kemana-mana karena sudah mulai banyak di UB penelitian-penelitian yang ingin kajian-kajian yang tidak selalu berperspektif western teori. Tetapi kalau kita melihat dari apa yang sedang berlangsung sekarang ini dan kebelakang, kalau Anda kan berbicara memetakan berarti berbicara kebelakang kan maka memang kebanyakan berangkatnya dari teori. Kebanyakan memetakannya adalah dari teori. Tapi kalau saya sih lebih cenderung memetakan berdasarkan yaitu tadi, paradigma kalau saya. Atau berdasarkan *prespektif* teoritis tetapi bukan selalu membuktikan teori.

Jadi mencoba untuk katakan misalnya meng-combaine-kan, kan ada ya misal teori ini kok sepertinya kurang pas kemudian mengkritisi teori ini tetapi menggunakan paradigma yang berbeda. Jadi bukan membuktikan teori tetapi mencoba melihat, membuktikan bahwa ini ada yang salah dengan teori ini tetapi dengan cara menggunakan paradigma yang berbeda. Hal-hal semacam itu yang mungkin saja harapannya bisa muncul dari penelitian-penelitian komunikasi massa. Saya nggak tahu apa itu menjawab atau tidak, tetapi kalau dikelompokkan saya pikir kalau idealis saya ya berdasarkan itu. Tapi kalau kemudian mau yang mudahnya sih sebetulnya yang menggunakan *based on theory* atau mungkin metode penelitian yang digunakan karena komunikasi massa biasanya lebih banyak menggunakan metode-metode tertentu yang lagi ngetrend seperti *semiotika*, *framing*, biasanya rata-rata begitu.

Saya pikir tergantung dari sebetulnya tujuan peneliti sendiri, hipotesisnya itu apa. Apakah hipotesis penelitiannya itu adalah untuk ingin tahu apakah mahasiswa peminatan komunikasi massa cuma itu-itu saja metode yang digunakan. Maka Anda bisa menggunakan itu sebagai sumber referensi karena kalau misalnya atau sebagai konsep awalnya bisa pake metode-metode. Walaupun tidak selalu kemudian itu komunikasi massa jadi bisa yang lainnya juga. Hanya saja, seringkali karena komunikasi massa ini biasanya kemudian kita terkait dengan teks dan pesan gitu ya, dan efek jadi kan ada, nah itu juga bisa menggunakan fenomena yang mana. Artinya dari unsur-unsur komunikasi

maka ini unsur komunikasi yang mana. Apakah unsur komunikasi yang komunikatornya, ataukah kemudian pesannya kah, ataukah kemudian *who says what to whom* kayak gitu-gitu, *Lasswell* itu, atau kemudian medianya kah, atau kemudian efeknya kah, atau kemudian komunikannya kah. Nah, bisa menggunakan lima itu. Itu juga bisa digunakan sebagai landasan untuk memetakan. Kalau memang upayanya untuk memetakan. Saya pikir itu. Karena komunikasi massa tidak lepas dari komunikasi itu sendiri.

Saya tidak terlalu bisa mengidentifikasi dengan jelas apa bedanya sih sebetulnya penelitian komunikasi massa dengan komunikasi PR dan ini kalau dilihat dari hanya saja objek cakupannya. Biasanya komunikasi massa berkaitan dengan institusi media, pelaku media artinya disitu ada wartawan ada apa dan pesan media yang ini ngetrend. Pesan media ini ngetrend sekali sama efek. Yang jarang memang adalah penelitian yang fokusnya adalah komunikator tetapi kemudian yang dia ini sebagai pelaku. Jadi, kayak penelitian ke wartawannya. Dan juga sebetulnya, ini ada banyak lho mbak pengelompokan. Iya ya. Ada banyak lho pengelompokan. Kalau misalnya kemudian bagaimana keterhubungannya dengan ini yang lain juga bisa seperti kemudian dimana tempatnya. Ini kan bicara komunikasi massa walaupun beda dengan kajian media tetapi ini bicara komunikasi massa bahkan sebetulnya kan ini yang jarang itu ya. Dan ini sebenarnya mulai mendapatkan tempat keterhubungan antara fenomena komunikasi massa. Kemudian komunikasi massa itu sendiri dengan budaya, dengan culture. Nah ini jarang. Tapi bisa saja sudah mulai menggeliat, sudah mulai ada gitu. Menjawab ga ya Mbak?

T: Ada beberapa pendapat yang sama dengan sebelum-sebelumnya.

DR: Jadi itu menurut saya yang bisa digunakan untuk mengelompokkan itu tadi. Hanya agak sulit ya memang karena kajian itu kan berkembang terus. Pada waktu Anda mengelompokkan itu mungkin saja akan muncul konsep baru yang katakan misalnya ini masuk dimana? Kalau mau yang *clear* memang yang konsep *who says what to whom* itu tadi. Tapi kemudian perlintasan diantara itu juga ada. Perlintasan diantara misalnya kayak analisis wacana maka kita kan bicara soal dekonstruksi dan sebagainya. Nah ini poinnya memang pada pesan. Hanya saja kan pesan ini juga tidak lepas dari komunkan dan komunikator juga medium. Kadang-kadang kan yang dilupakan ya itu. Jadi, mungkin Anda bisa mengkolaborasikan.

Katakan misalnya tetap pada *who says what to whom, with what effect*, itu kemudian menjadi satu kelompok. Tetapi bisa dikombinasikan didalam ini kemudian masuknya ke paradigma yang mana atau misalnya masuk pada *pointers* yang mana. Misalnya keterhubungannya dengan ekonomi misalnya, ini keterhubungan dengan politik semisal, ini keterhubungannya dengan budaya, ini keterhubungannya dengan bahasa misalnya. Jadi "*who*" ini tadi kemudian ada berapa cabang gitu. Oh "*who*" ini kemudian berangkatnya dari apa. Karena saya memang berangkatnya dari siapa penyampainya, saya dari komunikator. Saya menggunakan tradisinya tradisi retorika misal begitu. Tapi, saya tidak mau melepaskan ini dari faktor culture, misalnya begitu. Maka ini ada kajian yang temanya mengenai komunikator tapi hubungannya dengan budaya. Sehingga kan dari masing-masing ada hubungannya dengan itu tadi. Itu juga bisa sebetulnya.

T: Menurut Ibu, mengamati skripsi mahasiswa yang ada di FISIP UB ini seperti apa?

DR: Anak-anak itu kreatif. Sebetulnya kalau dari kekayaan varian tema, saya berani jamin kita sangat kaya varian dibandingkan dengan universitas-universitas. Kita memang kaya temanya. Dilain belum diangkat itu, kemudian kita sebetulnya udah mulai diangkat. Kekurangannya adalah pengteknisannya jadi kemudian penganalisisannya mungkin karena proses ya. Itu yang membuat penganalisisan ataupun teknisnya itu tidak matang. Tapi, kalau bicara soal tema, varian sekali dan bahkan justru muncul beberapa tema yang menarik yang bisa di gali yang itu berasal dari mahasiswa itu tadi yang bisa dieksplor lebih. Kalau menurut saya sih itu.



LAMPIRAN 5

Tanggal : 11 Juli 2015

Narasumber : Dr. Antoni, S.Sos, M.Si

Keterangan : Dosen Komunikasi UB

A : Anda sudah pernah baca jurnal yang menggunakan pendekatan meta riset?

T : Sudah

A : Jurnalnya siapa?

T : Trumbo, satunya Weaver. Yang ini jurnal komunikasi massa.

A : Bedanya apa?

T : Beda perodesasinya aja.

N : Kalau yg PR ada juga Pak, cuma perbedaannya PR ini objek penelitiannya jurnal. Jurnal yang ada di PR *review*, PR *research*, dan itu hanya berfokus pada satu hal misalnya, ada satu jurnal yang hanya berfokus pada metodologi, ada yang hanya berfokus pada teorinya saja.

A : terus Anda apa?

N : kami kan objeknya skripsi mahasiswa. Nah kalau dari Pak Rachmat pengennya lebih ke semuanya sehingga kami ingin mengetahui dari diskusi ini apa saja dari penelitian itu yang harus dilihat seperti itu Pak.

A : Seharusnya seperti gini ya, saya pernah ...(03:16-03:18)... meta riset ini, saya juga mengarahkan bimbingan saya melakukan meta riset ini tapi tentang studi ILM gitu ya. Meta riset ini kan menarik. Ini sebuah kajian yang sudah ada di jurnal gitu kan, brarti diluar itu kan sudah eksis gitu ya. Nah menurut saya akan lebih bagus biar yang kita kerjakan itu standart dengan yang berkembang diluar. Nah tadi, apa yang mau diukur itu, ada bagusya Anda mengenali variabel-variabel yang ada di kajian meta riset. Sebenarnya kan disini udah tampak ya, ada yang prosedur, ada yang teori, ada yang macem-macem gitu kan. Nah dengan mengumpulkan komponen-komponen, dimensi, variabel yang sudah ada di kajian-kajian meta riset yang sudah terukur dan terlaksana itu, dari situ nanti kita pinjam untuk konteks yang sekarang ini. Jadi, apa yang sudah ada ini kan bisa diambil. Oh nanti ini dari segi prosedur risetnya, teori yang dipakai misalnya gitu. Tapi maksud saya secara *common sense* kita bikin ya kayak konten analisis gitu tapi akan lebih asik gitu ya kalau memakai yang sudah terpublikasi seperti ini, kalau saran saya gitu. Jadi, ini udah bisa Anda pinjam nih. Ada variabel riset prosedur, disini ada lagi *cost*. Jadi, hal kayak gini kita mengambil dari yang sudah ada, tidak buat sendiri.

T: Oh jadi penelitiannya merupakan semacam penelitian lanjutan gitu Pak? Ininya (variabelnya)

A: Oh ya ya, maksud saya sudah begini larinya itu, seperti Anda itu tidak sekedar secara praktis hasil risetnya itu berguna bagi kita disini. Itu kan tujuan praktisnya gitu. Tapi secara akademis, studi Anda itu melanjutkan atau memberi kontribusi bagi studi metariset yang itu sudah dikenal sebagai sebuah bidang kajian gitu kan. Nah untuk itu lah, Anda perlu menyimak mestinya disini sudah tergambarkan apa problem dalam kajian-kajian meta riset. Problem itu adalah apa yang mereka diskusikan, apa yang mereka perdebatkan gitu kan, apa yang mereka rekomendasikan untuk perkembangan kajian-kajian yang disebut meta analisis atau meta riset itu. Nah itu lah yang jadi dasar latar belakang untuk

masuk ke argumen problem penelitian. Jadi ini yang sering saya mengatakan permasalahan penelitian kita itu bukan di fenomena empiris. Fenomena empiris itu sumber data. Sumber data Anda adalah meneliti skripsi yang ada disini. Apakah tentang PR, tentang media gitu ya, itu sumber data secara praktis itu bermanfaat iya, bagi jurusan dan bagi kamu disini misalnya gitu kan. Tapi yang lebih mendasari lagi, ada problem dibidang kajiannya itu. Kajiannya adalah kajian yang spesifik. Studi meta riset. Nah Anda harus mengumpulkan dari jurnal ini apasih diskusi perdebatan yang muncul dalam kajian-kajian meta riset. Nah itu yang tadi menjadi dasar Anda merumuskan problem. Nanti akan diungkap dari data yang diteliti sekarang disini. Nah methodnya meminjam dari (kontrak2 06:37) yang sudah ada disini. Jadi, tidak membuat sendiri atau belum membuat sendiri itu jauh lebih bagus karena bagi kita ini sesuatu yang baru. Dan kita akan kuat pegangannya itu memakai pengukuran2 yang sudah terpublikasi seperti ini. Ya kan? Nah gitu. Jadi, misalkan kayak ini ya, studi tentang jurnal ya sumber datanya. Pengukurannya apa? Nah ini, Theoretical, *kuantitatif*, *kualitatif*, *mix* misalnya gitu kan, yang mencermati dari segi ininya gitu. Ini kan bisa juga Anda pertimbangkan untuk diapakai gitu. Dari skripsi, (culturangnya 07:17) misalnya apa gitu kan. Yang lain ini, juga diliat dari prosedur. Menurut saya ini yang ditinjau. Ini teori *mention*, nah gunakan istilah ini teori yang disebut, gitu kan. Kita ga buat istilah sendiri. Ini juga prosedur ya. Ini dari segi *funding*, pendanaan mungkin ya. Teori *mention*, gunakan istilah ini teori *mention*.

Nah ini juga, teknik pengumpulan data ini *kan* “*most frequently used data gathering methods*” Nah ini kan juga udah bisa dipake kan? Dilihat dari ini, apakah dia *interview*, eksperimen, macam2 kayak gitu. Jadi kalau saya biasanya menyarankan *review* jurnal minimal 10 yang seperti ini. Itu nanti Anda leluasa mau masuk dimana. Ya kan?

Saya pernah baca lagi itu, meta riset yang dilakukan oleh Sonial frefunk, dari *London School of Politic and Economy Inggris*. Dia meneliti film, jadi film-film di Inggris tahun 1950-1990an kita riset. Jadi saya lupa, apa saja tadi? Pengukuran yang dibuat itu.

Ada lagi studi metariset itu tapi pake studi jaringan, ini beda pertimbangan ya. Jadi studi jaringan, meneliti tentang perkembangan teori komunikasi organisasi. Jadi, bidang kajian komunikasi organisasi itu diteliti mulai sejak munculnya tahun 30an sampe tahun 2000an. Itu yang dilihat tadi, tokoh-tokohnya siapa, masing-masing tokoh itu melahirkan bimbingannya siapa. Bimbingannya itu menulis tugas akhirnya itu apa, kemudian mengenalkan teori apa. Nah itu dianggap membentuk network, jadi kajiannya studi jaringan. Jaringan komunikasi, tapi meta riset dengan organisasi komunikasi. PR Anda juga bisa gitu. Studi metariset mengenai jaringan mengelola jaringan PR itu mulai tokoh awalnya sampe dengan yang sekarang misalnya gitu. Itu terhubungnya gimana sih. Nah kayak gitu. Meta riset juga. Ada lagi?

T : Itu dulu sih Pak.

N : Ini enak, kalau di jurnal PR malah rata-rata itu hanya hasilnya saja gitu Pak.

A : Hasilnya apa?

N : Jadi misalkan yang berfokus pada metode, itu hanya menjelaskan bahwa sekian persen dari jurnal itu yang menggunakan metode kualitatif, kuantitatif. Kemudian yang berfokus pada perkembangan teori hanya menunjukkan data hanya sekian persen yang menggunakan, eh sekian persen yang berkontribusi pada perkembangan teori. Kalau ini kan ditunjukkan variabel-variabelnya.

A : iya, menurut saya itu penting ya. Menarik dan juga berkembang diluar, tapi kita

belum. Nah ini kan agak aneh ya, itu bagus kalau Pak Rachmat mengarahkan kesana itu. Sudah berapa bulan Anda mengerjakan ini?

T : 5 bulan

A : Sejak awal sudah metariset?

T : Nggak

N : Saya dari Maret, iya 5 bulan.

A : Dari awal meta riset?

N : Iya

A : Sudah selesai proposalnya?

N : Belum. Ini tahap membangun bab 2 dan bab 3. Jadi wawancara dulu untuk memperkuat jurnal. Jadi Pak Rachmat ketakutannya nanti ketika penguji itu meragukan tentang metariset ini.

A : Meragukan kenapa? Kan di jurnal ada.

T : Mungkin karena ada beberapa dosen yang masih belum mengetahui tentang metariset ini Pak

A : Sepanjang kita berpegangan dengan jurnal kayak gini, ga ada alasan untuk takut. Karena, sudah terpublikasi dan diakui oleh komunitas akademik kan.

N : Mungkin karena di beberapa, kebanyakan Pak, saya sudah membaca kurang lebih 5 jurnal tentang meta riset PR itu rata-rata tidak dijelaskan variabel-variabelnya jadi hanya hasil akhirnya. Itu kenapa akhirnya wawancara aja untuk memperkuat.

A : Bahkan nanti Anda bisa rekom ke temen-temen Anda ya. Anda melakukan disini, teman Anda ngambil dikampus lain misalnya.

T : Kita se Malang Pak

A : Oh se Malang ya.

N+T: Iya Pak

A : Termasuk di kota lain, kan bisa online. Kalau (perubahan) langsung yang bisa kan abstraknya aja.

T : Pak ada masukan ga sih, kak Bab 2 tinjauan pustaka sedangkan kita kan tidak menggunakan teori seperti teman-teman yang lain kan banyak teori yang bisa digunakan dari teori komunikasi

A : kalo menurut metariset kan kaitannya dengan filsafat ilmu sebenarnya. Kajian epistemologi, nah di bab 2 itu Anda sebenarnya memaparkan state of the art dari bidang kajian tadi. Jadi kalo PR Anda meninjau bidang kajian PR dari aspek perkembangan keilmuannya itu. Jadi, ya tadi. (13:00) yang berkaitan dengan proses in kualifikasi sebenarnya, proses penjelajahan keilmuan dan perkembangan ilmu itu sendiri. Jadi, itu apa ya? Ya tadi. Kajian filsafat ilmu. Jadi Anda bisa mulai membahas tentang apa itu tradisi kemudian di (13:22) Craig itu bilang tentang meta riset. Mungkin Robert T. Craig Anda perlu kutip ya buku *Grounded Practical Theory*. Kan dia yang mengenalkan tentang meta teori, teori tentang teori. Meta riset, riset tentang riset. Nah itu nanti yang dipaparkan, pemetaan ilmu komunikasi itu dan bidang kajiannya itu dan perdebatan yang terjadi disitu. Jadi teorinya, teori tentang pendekatan filsafat ilmu komunikasi.

T : Nah kan pak, di bab 2 saya udah saya jelaskan tentang perkembangan komunikasi massa di dunia dan di Indonesia. Nah saya itu dapatnya rada nggantungkan Pak, ketika publisistik itu berubah menjadi ilmu komunikasi

A : Kalau saya jangan mulai dari Indonesianya. Indonesia kan kasuistik. Anda harus mulai

dari perkembangan kajian studi media di dunia dalam konteks Amerika itu.

T : Iya, sudah saya masukan kemudian baru saya masuk ke Indonesia, sudah mulai bermunculan ilmu komunikasi yang di dahului dg publisistik ini yang dikenal dengan komunikasi massa

A : Komunikasi massa dengan studi media kan sama aja. Jadi pada awalnya lebih dikenal dengan komunikasi massa. Kemudian komunikasi massa identik dengan publisistik, jurnalsistik, kemudian kan kita menghadapi perkembangan televisi, radio, segala macam bahkan new media ya. Dan yang lebih dominan hanya ilmu komunikasi. Kemudian dipecah jadi media studies, PR, iklan macem-macam kayak gitu. Anda kenal Leli 2010?

T : Ya saya kenal, biasanya ngobrol sama Leli juga Pak, Kalo dia kan masalah genealogi.

A : Nah nanti kan bisa ketemu disitu. Jadi Anda memetakan ya yang kayak tadi itu, sosiologi pengetahuan. Objek kajian ilmu itu sendiri. Dengan metateori ini. Nah itu saja yang dibawa. Saya baca bukunya Roger, *A History of Communication Studies*. Nanti ketemu Bu Nisa, tanyakan tentang bukunya Simpsons gitu, *Communication as a*, jadi aspek sejarah perkembangan ilmu komunikasi itu. Kemudian, intinya clue nya tadi, apa ya, kajian-kajian yang nanti mempersoalkan tapi ini nanti di *discuss* ya. Kalo yang genealogi itu hubungan kekuasaan dibalik perkembangan pengetahuan. Misalnya nanti dugaannya kalo di media itu(16:26) kuantitatif positivis sama *future research*. Kemudian tahun belakangan atau mungkin kita disini karena baru 2004 sudah langsung kritis. Tapi kalau Anda bandingkan di tempat saya kuliah itu di UNS ada buku Matinya Ilmu Komunikasi Guntur, itu adik kelas saya. (16:48)nya kuantitatif, konten, *survey*. Kontennya tadi organisasi, orde baru, komunikasi pembangunan, nah disuksinya seputar pertarungan *power relation* tadi berkaitan dengan perkembangan ilmu, menurut saya bisa dibawa kesana. Salah satu perspektif ya. Atau bisa juga hanya deskriptif. Gimana?

T : Sudah

A : Bagus ini, penting dan Anda bisa jadi pioner ya biar nanti banyak juga yang ngikuti.

N : Oiya Pak, kami kan rencananya melakukannya 5 tahun terakhir. Apakah itu udah cukup merepresentasikan?

A : Gapapa, ga masalah. Karena itu sudah cukup banyak datanya. Atau dibatasi disini aja dulu. Kampus lain nanti dibagi ke teman Anda yang lain. Jadi, nanti Anda membentuk cluster gitu.

T : Awalnya punya saya di UB aja trs sama Pak Rachmat disuruh luasin krn Nurul masuk

A : Takutnya terlalu berat nanti kan datanya banyak. Nanti dipecah cluster meta riset PR ada berapa skripsi tentang itu. Ada yg di UMM, ada yg di Unair, ada yang di Unmer. Tapi itu bagus, penting. Kalo bisa nanti teman Anda juga direkom yang ada di pemasaran. Nanti bisa lebih kecil lagi, prosedur riset, kerjanya jadi eksploratif. Penjajakan awal. Maka nanti kerjanya mengkritisi apa yang salah dari yang sudah ada. Konten yang salah. Statistik, bener ga makenya, Pake uji apa ga? Dia pake uji T cocok ga dg jenis skalanya. Kita kan belum nyampe kesana. Kalo diluar itu udh lebih kecil kayak gitu. Dan ini penting menurut saya. Angketnya bener apa ga. Oh dia buat sendiri variabelnya. Apalagi kalo diluar tadi kan sangat ketat kan. Nah kita kan belum sampe kesana. Tapi ternyata kan menunjukan tempatnya lebih kecil. Rekomendasinya ya nanti mungkin penting. Gimana?

LAMPIRAN 6

Tanggal : 15 Oktober 2015

Narasumber : Drs. Farid Rusman, M.Si.

Keterangan : Dosen Komunikasi UMM

T : Kategori apa saja yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian mahasiswa komunikasi khusus nya komunikasi massa dan *public relations*

FR : yang komunikasi masa dulu, jadi sepengetahuan saya dalam komunikasi massa, itu kita dalam kita membahas misalnya system komunikasi massa. Itu skripsi pun juga bias begitu. Itu cara kita menemukan ada berapa skripsi itu, angkatan berapa aja yang topiknya system komunikasi massa. Misalnya komunikasi massa yang klasik itu ada otoritarian, libertarian, terus komunis, *social responsibility*, *development support*, *democratic participant*, itu dari segi *system*. Ada gak di sana, gitu.

Terus berikutnya, umpamanya, institusi media massa. Itukan juga bagian dari kajian komunikasi massa. Jadi institusi media massa, media massa sebagai sebuah institusi. Nah ini teorinya bias macam-macam, termasuk kaitannya dengan gap Negara, kaitannya dengan policy, kan gitu. Disini itu, media massa bias sebagai institusi sscial, selain sebagai medium komunikasi massa. Juga bias sebagai institusi politik, dan institusi bisnis. Terus berikutnya, efek komunikasi massa. Tentu ini yang paling banyak dan referensinya paling gampang. Pembimbing paling banyak yang bersedia. Kalo yang sebagai institusi itu yang agak jarang karena tidak banyak yang bisa.

Terus apalagi kira-kira ini. Efek sudah. Apakah umpamanya saja, komunikasi massa yang dianalisis dari segi *message* nya. Pesan komunikasi massa. Itukan banyak juga. Ada yang dengan *content analysis*, *textual analysis*. *Textual* analissi itu bias dengan content yang umum. Nah ini variannya masih banyak lagi dan bias kamu telusur. Yang *semiotic* berapa, yang *discourse*, yang *framing*. Paling yang banyak ya content analisis dan framing itu. Itu dari segi *message* nya.

Terus kemudian, analisis audiencenya. Barangkali saja kamu bias, misal efek itu kamu masukkan *audience analysis* atau sendiri. Itu terserah. Kan ada juga yang analisis *audience*. Misalnya mahasiswa komunikasi yang menjadi pemirsa setia misalnya ILC, Mata Najwa, itu ada berapa. Ini juga analisis *audience*. Belum lagi misalnya difokuskan pada macam-macam kebutuhan yang mendorong *audience* menggunakan media. Pake teori *Uses and Gratification*. Ini kan gak ngomongin efek sebetulnya, tapi *audience effect*. Termasuk juga reset penerimaan. Jadi *audience* yang kualitatif. Jadi bagaimana *audience* memaknai pesan yang kemudian dimaknai oleh peneliti. Ini kan dari *audience* juga. Termasuk kajian komunikasi massa.

Terus kamu juga harus bias menemukan arah tren terbaru. Isu-isu atau topic mana yang mulai ditinggalkan pada tahun-tahun terakhir. Oleh karenanya untuk bias menemukan itu, itu metodemu apa, gitu. Kamu kan dituntut untuk menamai to, maksudnya gini lho, kan ada sebab disebut metode penelitian. Mestinya kamu kemukakan dulu di paragraph pertama itu, metodemu apa. Apakah umpamanya studi kasus, ataukah *content analysis*, apakah umpamanya studi kepustakaan umpamanya.

T : kami menggunakan *content analysis* pak.

FR : nah misalnya *content analysis*. Jadi harus membuat kategori. Pertama, komunikasi

massa. Misalnya untuk membuat pendefinisian secara simple tapi jelas, itu kamu urai ke dalam elemen-elemen atau komponen-komponen yang terlihat dalam proses komunikasi massa. Sehingga ada katakanlah itu *source*, *message*, *channel*, *receiver*. *Receiver* kan *audience* itu tadi tu. *Message* itu pesan tadi itu. Terus media, missal sebagai institusi. Terus komunikasi massa secara keseluruhan sebagai suatu system, suatu Negara, katakanlah begitu. Sehingga kamu cari, rujukannya itu apa sebagai pegangan.

Kalo pegangannya McQuail itu bahasanya teori normative. Tapi kalo Wilbur Schram itukan sistem. Karena kamu membuat kategori. Sehingga tidak bisa ngarang sendiri. Jadi harus mencari rujukan yang simple tapi kredibel.



LAMPIRAN 7

Tanggal :10 Oktober 2015

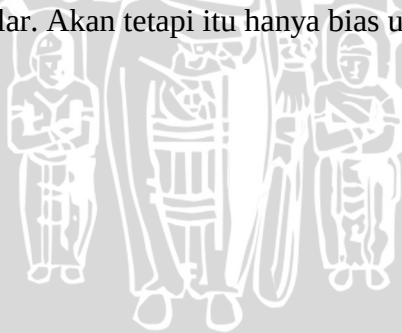
Narasumber : Jamroji, M. Comm

Keterangan : Kepala Laboratorium Komunikasi UMM

T: Kategori apa saja yang harus ada dalam sebuah analisis isi tentang penelitian komunikasi?

J: Buat kategorisasi, topik, tema gitu ya? Mungkin bisa gini ya, kalo sarannya untuk mencoba memetakan bagaimana skripsi mahasiswa, kategori dari pilihan pendekatan, pendekatan yang dipakai apa. Kemudian, yang kedua berkaitan dengan topik yang diteliti. Kalo komunikasi kan kita mengacu ke *Lasswel* ada lima gitu ya, ada komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kemudian juga masing-masing itu bisa ditaksonomikan lagi. Misalkan, penelitian tentang efek, kan bisa dilihat efek yang mana, yang kuat, lemah, sedang, atau terbatas. Dalam analisis isi juga bisa misalnya media apa yang lebih banyak diteliti. Itu kemudian menjadi menarik ya memetakan ini. Kemudian juga teori yang digunakan untuk landasan penelitiannya. Mau menggunakan teori apa gitu ya. Apakah cenderung anak-anak, mungkin misalkan kenapa di UMM cenderung menggunakan teori klasik, kemudian di UB kenapa menggunakan teori ini, di kampus lain apa, gitu ya. Nanti kemudian ditarik benang merah siapa pengajarnya, alumni mana, S-1 S-2 nya mana, ini menarik kemudian. Karena selama ini analisi isi hanya mencoba menjelaskan apa yang tergambar di teks itu. Hal itu kemudian menjadi menarik. Pendekatan, metode nya, itu juga bisa. Sebenarnya lebih baik lagi jika kita berpijak pada buku atau jurnal yang sudah melakukan pemetaan untuk kategori itu.

Untuk mengetahui teori siapa yang banyak terpakai sebenarnya kita juga bisa menggunakan Google Scholar. Akan tetapi itu hanya bias untuk riset-riset yang tercatat atau terdaftar secara online.



LAMPIRAN 8**Tanggal : 11 Juli 2015****Narasumber : Sugeng Winarno, MA****Keterangan : Ketua Program Studi Komunikasi UMM**

N: Kami butuh rekomendasi untuk kategorisasi, kemarin saya sempat ketemu dengan Bu Ana Maria Unmer. Nah kalau dari beliau ada beberapa hal seperti yang harus dilihat di skripsi mahasiswa itu misalnya temanya, metodologi, referensi yang digunakan

S: Mungkin kita lihat trend dulu ya, trend dalam konteks penelitian komunikasi itu, itu kan secara metodologi itu kan kita menerima metode-metode dari disiplin ilmu lain. Misalnya semiotik, itu kan sebenarnya bukan pure punya komunikasi. Dan itu kalau dalam konteks analisis teks media itu kan ada 4, konten analisis, semiotik, wacana, framing. Itu analisis teks media. Dan itu di kami memang cukup banyak yang mengambil selain memang model penelitian kalo disebut penelitian-penelitian sosial secara umum ya. Penelitian lapangan-lapangan survey dst. Sehingga kemudian kalau mau dilihat dalam konteks kalau dibikin kategorisasi kira-kira hal apa sajakah yang dilihat dalam konteks penelitian komunikasi, mungkin bisa dilihat pada pilihan pendekatan metode yang dipakai. Kalau kita pilah bisa menjadi analisis teks media atau penelitian-penelitian yang survey. Mungkin sekarang yang lagi rame juga adalah penelitian resepsi. Studi resepsi, studi penerimaan. Jadi bagaimana resepsi atau penerimaan khlayak misalnya pada acara TV apa, atau pada apa. Itu juga rame. Artinya, itu kan dinamis. Saya bayangkan tahun-tahun 90an dulu, analisis teks kayak semiotik macem2 belum ada yang pake. Lihat aja judul-judul penelitian, masuk aja ke beberapa perpustakaan mungkin Unair atau yang ada komunikasinya, lihat pada tahun-tahun itu, ga ada satupun yang kemudian itu. Kemudian, dalam perjalanan waktu, karena mungkin TV yang semakin merajai media seperti saat ini, kemudian muncul penggunaan- penggunaan tadi ya. Metode-metode yang banyak digunakan, analisis teks media, wacana seperti itu. Kemudian dari sisi, saya kira umum ya, tema. Tema apa yang banyak muncul. Kemudian, kalau kita mau bongkar dari tema itu, bisa kita runtut pada ranah kualifikasi skill komunikasi itu. Misal dari tema itu ya, nanti kita bikin sub kategori lagi, apakah tema-tema masalah ke PR-an, apakah jurnalistik atau jurnalisme atau ke komunikasi massa, atau ke iklan, atau ke macem-macam. Jadi itu dalam konteks tema. Lha dari tema itu kemudian, jadi ada kategori tema, dalam tema pun ada sub-sub kategori. Kemudian dari segi pilihan metodologi penelitiannya. Kemudian, dari segi waktu penggarapannya. Durasi itu penting. Betul. Karena ada tema-tema komunikasi itu yang berkaitan dengan aktualitas. Isu-isunya kekinian. Kayak gini, pemberitaan tentang Angeline itu memang sangat aktual saat ini. Tapi saya gatau 6 bulan lagi apa ues basi. Sehingga dari sisi itu kita bisa pilah jadi tema seperti apa dikerjakan dalam rentang durasi seperti apa. Itu menarik. Jadi kategori itu menurut saya jadi penting dilihat. Kalau berkaitan dengan metode mungkin tadi udah disinggung berkaitan dengan referensi, jenis pilihan, ada kajian studi pustaka isalnya. Kalau di kami ga ada. Ga banyak. Kenapa? Karena kajiannya trend dan fenomena yang muncul dengan pustaka yang tersedia itu ga *balance*. Jadi ga seimbang, sehingga jarang sekali menggunakan pustaka. Karena pustaka itu cenderung jadul. Sehingga orang

menilai komunikasi, definisi komunikasi massa kayak begitu, dulu. Bukunya Onong macem-macam kita tidak pakai karena out of the topic. Lha sekarang muncul sosial media, muncul macem-macam kan itu mungkin kadang saya kira banyak teori komunikasi yang sudah direvisi karena perkembangannya. Itu saya kira juga bisa dilihat ya untuk kategori. Apalagi ya untuk konteks penelitian? Mungkin ini, model2 instansi, ini kalau penelitian di lapangan ya. Instansi yang sering dipakai sebagai tempat penelitian. Itu penting. Misalnya gini, tema-tema kehumasan, trendnya seperti apa. Apakah perusahaan-perusahaan BUMN, apakah perusahaan-perusahaan swasta atau murni atau seperti apa. Tren itu perlu dilihat. Termasuk media. Penelitian-penelitian media itu, lebih ke media mainstream yang besar itu atau justru muncul penelitian-penelitian media-media yang independen, media-media yang diluar mainstream. Atau di konteks ini media-media lokal. Ini bagaimana proporsinya, mereka lebih banyak mengangkat fenomena yang lebih menasional apa justru isu-isu lokal pada level daerah misalnya. Itu juga menarik. Kemudian misalnya pemberitaan. Tema pemberitaan itu kita bisa pilah lagi. Apakah lebih yang kriminal, apa politik misalnya. Mahasiswa kami karena ada mata kuliah komunikasi politik ya, banyak kemudian mengambil isu-isu politik yang diangkat. Termasuk medianya nanti dibikin kategori lagi, cetak atau elektronik, kalau elektronik itu lebih cenderung kemana, TV atau radio misalnya. Kalau radio seperti apa, termasuk media sosial yang trend saat ini. Kalau mau diteliti konten analisis kuantitatif kan nanti disitu ada proporsi ya. Ada prosentase, temukan dan kita petakan. Kemudian penelitian yang sifatnya kalo dalam ini istilahnya multi layer ya. Sekali selesai atau ini odel-odel penelitian yang memang perlu pengembangan. Penelitian lanjutan. Itu juga perlu dilihat menurut saya. Kan ada tema-tema misalnya, analisis pemberitaan kasus pembunuhan Angeline, itu mungkin kalau hanya dilihat ini ya udah selesai. Tapi banyak juga penelitian-penelitian justru temuan penelitian itu mengilhami atau menginspirasi penelitian lanjutan. Sehingga nanti kalau itu ternyata temuan data Anda itu banyak, lha itu kan menjadi ruang bagi orang atau anak-anak yang keseulitan mencari tema-tema, sehingga disarankan saja lihat saja penelitian terdahulu. Karena dari penelitian terdahulu itu sangat terbuka peluang untuk memunculkan judul-judul lagi. Karena di setiap penelitian itu kan selalu ada saran dan salah satu sarannya kan akademis kepada calon peneliti yang lain. Termasuk juga pendanaan kalau mungkin. Jadi penelitian itu pure oleh peneliti atau justru mereka dapat funding dana entah ga tau aku. Ada mahasiswa kami yang didanai perusahaan di tempat yang diteliti itu kalau bisa diinventaris menarik itu. Dan yang dapat dana itu lebih cenderung ke tema-tema seperti apa. Dan kalau mau di gali lagi, apakah berpengaruh terhadap objektivitas risetnya misalnya. Kan ada model penelitian pesanan gitu.

Kalau datanya saya kira di masing-masing perpustakaan sudah digili. Digital library itu kan tertuang judul, summary, macem-macam, dilacak lewat situ bisa.

T: Kemarin di UMM kita udah coba Pak, jadi kalau di beberapa kampus lain itu ada softcopy datanya, databasenya itu ada. Cuma kalau disini kemaren katanya belum ada database berupa softcopy. Kalau di jurusan masih manual tapi ga lengkap, yang di pusat juga ga ada.

S: Kalau yang komplit memang kita ga publish, kalau komplit itu memang dalam konteks apa ya..menghindari copy paste itu, plagiarism itu. Tapi kalau hanya sekedar summary saya kira kok boleh. Kalau memang copy paste hubungi yang bersangkutan, biasanya

gitu. Personal anaknya gitu, kalau memang dia mengikhlaskan silakan tetapi kalau memang lengkapnya kami tidak menyediakan.

T: Bukan, maksud saya yang kayak data nama mahasiswa, lulusnya kapan

S: Ada digilib itu, judul bahkan summary nya.

T: Maksud saya seperti ini. Jadi kalau mengajukan surat bisa diproses buat minta ini. Kemarin saya udah coba minta ke jurusan, tapi kata jurusan memang belum punya softcopy database yang kayak gini. Kemaren saya juga udah sempet ke perpustakaan dan ga ada juga. Adanya di digilib dan digilib harus menghitung manual satu2. Dan totalnya untuk 5 tahun terakhir ada 1200an judul skripsi.

S: Oh gitu ya..emang kita ga punya. Kalau bayangan saya awam, ketika judul itu sudah diinput otomatis sebenarnya sudah bisa dikelompokkan. Logikanya kan begitu, harusnya.

T: Nah itu!

S: Mungkin ada faktor lain aku ga ngerti. Cuma logikanya kalau judul itu sudah diinput, otomatis kan ga mungkin kalau data itu nggak bisa dipanggil secara bersamaan.

T: Kemarin sih katanya, terkendalanya karena setelah diupload di digilib, database di excelnya udah dihapus. Jadi kalau mau memang harus manual satu2.

S: kalau manual agak sulit, apalagi sistemnya by durasi waktu atau nama. Atau bisa dilihat di berita acara pengerjaan skripsinya, di skripsi halaman depan.

T: Karena dari jumlah skripsi semuanya kan kita pake sampling Pak.

S: Ya, memang begitu kan karena banyak. Dibikin kategorisasi aja, apa Anda mau melihat secara proporsi tema- tema yang mau diangkat sehingga keterwakilan dari masing-masing itu harus ada. Ataukah terserah mau di random misalnya begitu. Kita banyak melarang sekarang penelitian-penelitian pengaruh-pengaruh, karena kurang objektif, pertama itu, kedua sebenarnya jawabannya itu sudah diketahui tinggal hasil penelitiannya kayak ya iya gitu aja.

T: Penemuannya bukan sesuatu hal yang baru gitu ya

S: Betul. Kalau sekarang resepsi itu banyak. Saya kapan itu ke Uhamka Jakarta, sempat saya lihat tempelan-tempelan di kampus itu, trendnya sama, semiotik gitu masih menjadi ini, analisis teks lah intinya. Bahkan mereka banyak yang judulnya sama, materi yang diteliti pun sama. Juga terjadi karena mahasiswanya banyak. Acara yang sama mungkin cuam anglenya beda ya. Rumusan masalahnya diragukan. Udh kemana aja berarti?

T: Unmer, Unitri, udah

S: hanya itu ya kalau di Malang. Gatau itu UIN katanya mau buka komunikasi

N: Unisma yang baru buka Pak, tapi kan belum ada skripsi.

S: Betul. Tapi itu komunikasi apa? Komunikasi dakwah?

N: Kurang tau pak, tapi katanya ilmu komunikasi

S: Oh umum ya,, Kita udah 30 tahun ini sejak 84

N: Kalau PR nya juga sejak tahun 86 itu Pak?

S: Kalau PR itu sejak 9..oh pertama justru PR. Lahir itu PR dulu. Kalau sekitar 9 berapa itu di pecah ajdi PR, jurnalistik, broadcast itu. Akreditasinya A. Dua kali.

Kita dulu kiblatnya Unair memang. Karena di Jawa Timur itu pioneernya Petra, kita sama Unair. AWS dulu Akademi Wartawan Surabaya sekarang jadi Stikosa. Bahkan dosen2 sini banyak yang alumni AWS. Dulu kan kecendereungannya kalau komunikasi lebih ke wartawan. Mungkin karena publisistik di Unpad sana ya. Tapi memang di masing2 kampus beda2. Apalagi diluar negeri. Dikampusnya Pak Rachmat itu komunikasi itu bisa

tidak masuk di FISIP, masuk di humaniora. Seperti di UGM itu, komunikasi ada di 2 tempat, ada di FISIP ada di humaniora, termasuk humas di beberapa kampus itu di Australi itu masuk *School Of Business* atau di Ekonomi. Termasuk juga banyak yang memasukkan, di Indonesia aja kan gandeng rumpun fakultasnya kan beda-beda. Di Jogja di Universitas Respati, komunikasi itu masuk di ilmu sodial dan ekonomi. Aneh juga kan? Terus di Truojoyo itu masuk di fakultas ilmu sosial dan bahasa. Jadi fisb bukan pake “p” tapi pake “b”. Aneh-aneh ko memang, Tapi kan ilmu sosial itu memang dimana-dimana ilmu komunikasi kan di pelajari. Kedokteran kan juga ada ilmu komunikasi, Ada lagi? Kalau berkaitan dengan akses perpustakaan kami memang nggak punya apa namanya solusi. Karena memang kewenangan disana seperti apa. Tapi kalau, setahu saya digilib itu memang untuk siapa saja karena memang media publikasi. Dan memang yang kita munculkan di digilib itu, terbatas ga bisa full. Memang etikanya begitu.

T: Iya Pak, itu kemarin dapat info kalau yang di perpustakaan itu Cuma yang nilainya A saja ya Pak?

S: Betul. Ga semua kita publish, yang jelek nggak.

T: Yang masuk di digilib brarti yang nilainya A saja?

S: Ya, terseleksi. Bukan hanya A saja, mungkin B juga Cuma yang ga layak publish ya nggak. Karena itu kan media dicontoh oleh adik-adiknya. Lha kala ketemu contoh yang salah kan selamanya ga akan jadi baik. Salah terus. Sementara kita, skripsi kan juga melihat realitas yang angkatan lama bisanya itu tok ya itu tok. Jadi kalau nilainya cuma C ya paS-2an ya ga perlu dicontoh, kan jelek. Kalau memang bagus ya gapapa. Yang jelek kan nulari buruk. Ga semua di publish. Setiap periode itu kita, kan UMM itu setahun kita wisuda 4x. Kalau setiap periode wisuda itu kita sekitar antara 75-100, jadi sekitar 300. Tapi skripsinya ga sebanyak itu lah, karena ga semua layak publish. Kalau yang sangat istimewa bahkan kita jurnalkan. Tapi kalau yang paS-2an ya hanya gitu. Ini mau kita tata lagi skripsinya. Kita terkendala ini sekarang, problem melawan copy paste. Ya ada software cek plagiarism itu, cuma menurut saya bukan itu esensinya tapi moral untuk jujur itu menurut saya yang harus. Sehebat apapun software kalau orangnya gitu ya masih aja.

Gitu ya, kalau ada perlu lagi silahkan, dengan senang hati.

T: Oh iya Pak, mungkin bisa rekomendasi dosen kalau komunikasi massa ke siapa, PR ke siapa.

S: Kalau PR ke Pak Jamroji, itu teman kos Pak Rachmat dulu di Autrali.

N: Pak Rachmat juga rekomendasi Pak Jamroji

S: Nah itu, dulu kan Pak Rachmat, saya, Pak Jam itu satu tempat. Saya dulu, saya berangkat yang pertama. Kemudian Pak Jamroji menyusul, yang terakhir Pak Rachmat. Apalagi?

T: Kalau jurnalistik atau dosen komunikasi massa?

S: Kalau jurnalistik Pak Nuruddin. Senang saya kira kalau diajak diskusi. Diajar Pak Bambang nggak?

T: Pak Bambang DP atau Bambang Smedhi?

S: Pak Bambang kajur

S: Kalau Pak Bambang Smedhi itu kan orang TVRI itu kan ya? Salam ke Pak Bambang. Kebetulan kan istri saya lagi nggarap thesis di UB. Istri saya juga komunikasi disitu. Harusnya sudah lulus, Cuma kemaren lama sakit, ini baru mulai lagi. Kebetulan

pembimbingnya Pak Bambang sama Pak Rachmat. Diajar Pak Antoni? Dulu Pak Antoni dosen sini. Itu temen saya juga, salam ke Pak Antoni. Banyak teman-teman disana, kita sering ketemu kok. Kemarin juga ketemu di Swiss Bellin.



LAMPIRAN 9

Tanggal Wawancara: 23 Mei 2016

Narasumber : Prof. Dr. Ir. Darsono Wisadirana, MS

Keterangan : Dekan FISIP UB

T : Bagaimana awal terbentuknya jurusan ilmu komunikasi di FISIP UB ini Pak?

DW : Jadi saya sudah lama masuk di pusat pengembangan sosial, kemudian saya di sekolahan dari Fisipol untuk kampus, menjadi fisipol untuk studi, oleh Belanda itu, saya suruh ambil sosiologi, tapi jangan di pertanian sosisologinya melainkan di FISIP. Saya ambil Sosiologi FISIP di Bandung. Setelah lulus sosiologi FISIP saya pulang, membaktikan diri kepada universitas. Terus saya disuruh sekolah lagi oleh Pak Rektor, setelah lulus di Bandung mengambil program doktor. Pada saat itu rektornya Pak Agnan, terus Pak Rektor tanya:

Rektor: "Kamu ngambil jurusan apa?"

DW : "Saya ngambil jurusan sosiologi"

Rektor : "Sosiologi kerjanya dimana ya disini?"

DW : "Kalau disini saya sulit Pak untuk mengembangkan sosiologi. Karena di Fakultas Pertanian, Pertenakan ada sosiologi tapi Cuma 1 mata kuliah."

Rektor : "Terus gimana?"

DW : "Ya kira-kira kalau ada peluang, bisa nggak menyumbangkan satu fakultas, seperti di Gajah Mada?"

Rektor : "Kamu tertarik untuk ambil sosial?"

DW : "Saya tertarik"

Rektor : "Oke, coba buatlah jurusan politik!"

Pada saat itu, saya bilang, kalau Pak Agnan oke, saya suruh membangun satu fakultas, saya minta dukungan rektorat, kalau rektorat mendukung, oke saya mau kerjakan.

Pak Yudi di panggil pihak satunya, Pak Ulin. "Tolong Pak Darsono Doktor Sosiologi, disini nggak ada Doktor Sosiologi murni, disini ada Doktor Pertanian semua kan, di *backup* dia bersedia untuk membangun satu fakultas baru di kita, Pak Yudi siap mendukung, Pak Ulin juga.

Akhirnya buat tim, dibacakan dulu bagaimana respon masyarakat jika ada FISIP. Ternyata, buka FISIP tidak boleh, katanya sejarahnya udah lama. Akhirnya ketemu Pak Yogi, saya bilang "Proposal itu tidak usah dibuat di UB, saya buat di rumah, nanti di Brawijaya kumpul-kumpul teman-teman yang mendukung kita."

Saya, Pak Edi, sama Pak Supri merangkul teman-teman lama itu, waktu itu Pak Giyanto, "Ilmu apa ya kira-kira cocok untuk FISIP?"

" "Yang laris itu komunikasi, tapi kalau ada ilmu sosial itu ada sosiologinya, nggak mungkin ilmu sosial nggak ada Sosiologinya, akhirnya Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosiologi dibuat dua-duanya, tapi komunikasi pembangunan waktu itu. Akhirnya perkembangan selanjutnya, ada yang bilang jangan komunikasi pembangunan, itu khusus pertanian. Komunikasi umum akhirnya, sosiologi dan ilmu komunikasi."

Saya kumpulkan termasuk anaknya Pak Agnan, Bu Reza. Jadi saya sponsor ketuanya, sekretarisnya Pak Edi, Pak Supri bagian bedah sosiologinya, Bu Reza dan Pak Giyanto bagian komunikasi. Walaupun banyak konspirasi, mereka semua mendukung

saya, alhamdulillah sosiologi, komunikasi di SK-kan di Dikti, tapi perjuangannya ya macem-macem, itu tahun 2001 merintis proposal sosiologi dan komunikasi.

Kenapa komunikasi? Karena laris saja. Karena melihat diluar laris maka disini juga, kalau FISIP mengikuti orang komunikasi banyak juga, itu peluang yang bagus untuk mengembangkan sehingga bisa eksis.

Kemudian kami buat proposal, awalnya kami kirim ke Dikti tetapi tidak ada respon. Sebenarnya sampai cuma tidak ada pengawalan dan akhirnya hilang. Padahal membuat proposalnya dari 2001 sampai 2003. Kemudian saya cetak lagi, dan saya kirim sendiri ke Jakarta. Alhamdulillah setelah itu SK turun, tapi tidak lancar, karena ada yang tidak setuju. Universitas tidak setuju kalau politik. Karena Pak Agnan (Rektor yang memberi ijin untuk membuka jurusan baru) sudah lengser diganti Pak Bambang. Pak Bambang yang tidak setuju, akhirnya SK turun tahun 2003 saya di panggil, karena Pak Bambang tidak pernah memberi SK, tidak pernah memberikan SK untuk tim penyusunan SK. Saya, Pak Yogi, Pak Edi, Pak Giyanto dipanggil menghadap Rektor. Kami diberi 3 opsi kalau ingin berdiri program sosiologi dan komunikasi. Saya pernah bilang begitu SK program sosiologi komunikasi turun, di titipkan ke fakultas apa saja silahkan. Nanti saya ketua program studinya. Waktu itu tidak ada yang menerima kecuali Fakultas Pertanian. Tapi Pak Yogi tidak mau, saya bingung, kemudian saya balik lagi ke Jakarta, tanya sama orang Jakarta, saya bilang pak program studi 2 ini tidak terima di fakultas lain-lain. Dikti menyarankan, bilang sama rektor, kalau bisa ini berdiri sendiri di bawah pegangan Rektor.

Berbekal saran dari Dikti yang menyatakan bahwa SK Rektor cukup untuk mendirikan program ini, pada saat itu Rektor menyetujui.

Saya mikir-mikir mencontoh program pascasarjana yaitu program sosial, ini berdiri sendiri di bawah rektor, suatu fakultas yang sebenarnya suatu tidak mungkin. Di Indonesia tidak ada. Saya buat Program Sosial. Strukturnya Pak Rektor sebagai penanggung jawab tunggal yang urusan dengan Menteri, di bawahnya ini, untuk menjadi penasehat. Saya sebagai ketuanya.

Sudah saya buat sendiri, disuruh kumpul lagi, saya mengajak Pak Yogi, Pak Edi. Oke sekarang bengini boleh buat yang namanya program baru. Tapi Pak Rektor meminta 3 asumsi permintaan. Pertama *base* bisa berdiri sendiri asalkan semua biaya dari pendirinya. Silahkan saya buat *base* tapi tidak meminta fasilitas apapun dari Universitas Brawijaya. Jika tidak bisa maka ada opsi kedua, ditunda dulu tahun depan sampai Pak Darsono bisa membiayai sendiri.

Kalau di tunda tidak mungkin, karena evaluasinya, setelah 2 tahun setelah berdirinya program akan di evaluasi oleh Dikti, layak nggak? Mahasiswanya berapa? Kelayakan uangnya berapa? Kalau ini dianggap tidak layak, maka di tutup, jika di tutup mahasiswanya sudah ada, malah bahaya, bagaimana mahasiswanya? Sepertinya 2 opsi ini belum bisa diterima, opsi ke tiga, dikembalikan lagi SK ini, biar tenang.

Pak Yogi bilang kepada Pak Rektor, "Pak Darsono itu betul-betul ikhlas, bertahun-tahun membuat proposal biaya sendiri tanpa bantuan biaya dari universitas, dan untuk mendapatkan SK ijin dari Dikti, sangat sulit, ini sudah turun, ini jika sudah dikembalikan juga sulit, dijual pun juga bisa".

Opsi ini sangat sulit, ditunda, dikembalikan, biaya sendiri, opsi yang saya tidak bisa menerima satupun. Tiba-tiba Pak Bambang datang lagi, "Bagaimana Pak Dar dan

Pak Yogi, opsi mana yang harus dipilih?". Saya menjawab, "Ops 1, Pak Yogi kaget mendengarnya." Pak Rektor mengiyakan, "Oke kalau satu silahkan kerjakan."

Pak Yudi langsung memanggil saya sama Pak Edi. Pak Yudi tanya "Apa nalarmu minta opsi satu?" Saya menjawab, "Opsinya tidak enak semua Pak, Pak Yogi opsi mana yang mau dipilih? Jika di kembalikan kerja keras saya tidak ada gunanya, ditunda sama saja, opsi satu nanti dapat rejeki nanti, biaya sendiri, padahal berdua kita urunan"

Akhirnya, karena mengambil pilihan untuk coba membiayai sendiri, Bu Reza saya bilangi "Coba ke Pak Munir, minta untuk beli komputer, mahasiswa kan harus pakai komputer, gak mungkin harus tulis tangan saja". Ternyata tidak bisa, kata Pak Munir "karena SK-nya tentang pengangkatan base, itu tidak mendapatkan fasilitas dari Universitas, kalau saya ngasih saya di marahi."

Ya alhamdulillah ada rejeki aja, dikasih RKB hanya 2 ruang. Ruang Bahasa Arab dan punyanya Pertenakan. Pembagian tugas untuk biaya sekat, sekatnya kuliah Pak Yogi semua, Pak Dar bagian menyiapkan meja, kursi, lemari, komputer.

Saya dapat proyek dari Pak Edi, lagi pikiran duit nggak ada, untuk biaya hidup fakultas awal itu, Pak Edi menawarkan proyek Banyuwangi. Sebagai ketuanya, bagian saya tak ambil untuk biaya Fakultas. Karena waktu itu biaya komputer nggak ada, saya berfikir malamnya karena mau ada pendaftaran mahasiswa. Kemudian Ibu ngomong, ngapain pusing-pusing ngomong itu, kan kita punya rental, kan rental bisa dipinjamkan dengan fakultas. Kemudian komputernya saya bawa ke Brawijaya, karena komputer waktu itu rentalan, terus sudah jebol semua jadi udah jelek. Kemudian saya beli komputer dari mahasiswa, ya alhamdulillah waktu itu Pak Edi ngasih saya proyek.

Saya nekat saya buat gambar gedung, 2 kembar, lantainya 10 semua, jadi kemana2 saya bawa gambar. Kata Pak Yogi "Pak Dar itu, sudah nggak punya tanah, nggak punya duit, gedung kembar tinggi-tinggi mau mengalahkan kantor pusat, mengapa malah ditunjuk."

Mendirikan program studi itu 2 program Master, 4 program S-1, komunikasi mana ada Master waktu itu, S-1 saja jarang, sangat sulit sekali pada waktu itu. Kemudian saya kenalan sama orang UNAIR, kebetulan saya mantan dari Belanda LPIS (Lembaga Penelitian Ilmu Sosial).

Pak Idak itu juga kenal orang UNAIR di Ilmu Komunikasi juga, akhirnya Pak Dwi sama Pak Idak mencari alumni Ilmu Komunikasi, kalau Sisologi mendatangkan Bu Anif S-2, yang kedua Bu Biah, S-2, Bu Anif mencari S-2 lagi Bu Tutik Dosen S-2, Bu Biah temannya Pak Toha, jadi pas dosennya dua-dua.

Nah sekarang mencari yang S-1, membuat proposal, S-1 Sosiologi Bu Kholifah, S-1 Komunikasi Bu Reza, Pak Anang Komunikasi, Pak Antoni, kemudian saya sendiri Sosiologi S3, tapi yang namanya Toha saya tidak tau sampe sekarang. Komunikasi yang sulit waktu itu. Tapi setelah berdiri itu, biayanya masih biaya sendiri, sampe sekarang tahun 2013, belum pernah saya di gaji oleh pemerintah, meskipun Pak Yogi jadi rektor, karena sejarahnya.

Setelah tahun 2013 baru kita dapat yang namanya POPTE. Angkatan pertama FISIP yang daftar 4500, angkatan kedua 3000, mulai turun karena yang mendaftar tidak mau, karena cuman dikit yang diterima. Sebelumnya ada yang lulusan 4 tahun, saya jadikan fakultas jangan tahunnya, tapi sebelum lulus, kalau sampai diluluskan belum jadi fakultas, saya mengundurkan diri, silahkan ambil kampus lain, jurusan-jurusan lain.

Kalau tutup nggak mungkin, nanti massa demo, tapi saya mengundurkan diri, oke sekarang saya serahkan kepada Pak Darsono untuk janjinya itu, sekarang saya teruskan.



LAMPIRAN LEMBAR KODING

Lembar Koding
Tren Kajian Komunikasi Massa di Kota Malang
(Meta Analisis pada Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Massa di Kota
Malang
Tahun 2010-2014)

Nama Koder :

Nomor Identitas Koder :

A. PARADIGMA PENELITIAN

0. Tidak menyebutkan
1. Klasik (Positivisme/ Objektif)
2. Interpretatif (Subjektif)
3. Konstruksivisme
4. Kritis
5. Lain-lain (eksplanatif)

B. METODE PENELITIAN

• Kuantitatif

0. Tidak menyebutkan
1. Survei
2. Eksperimen
3. Analisis Isi
4. Lain-lain

• Kualitatif

0. Tidak menyebutkan
1. Wawancara
2. FGD
3. Etnografi
4. Studi kasus
5. Observasi
6. Deskriptif
7. Lain-lain

• Mix Method

- Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif
0. Tidak menggunakan *mix method*
 1. Menggunakan *mix method*

C. Teori Komunikasi Massa

Apabila di dalam skripsi disebutkan teori yang digunakan dalam penelitian silahkan isi sesuai nomor. Apabila teori yang disebutkan lebih dari 1, silahkan pilih teori yang dominan digunakan.

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Tidak menyebutkan teori pendukung | 11. Teori Demokrasi |
| 2. Teori Proses Pengolahan Informasi | 12. Teori Ketidakseimbangan Arus Informasi |
| 3. <i>Uses and Gratification</i> | 13. Teori Ekonomi Media |
| 4. Teori Konstruksi Realitas Sosial | 14. Teori Skema |
| 5. Teori Hegemoni/ Teori Media Kritis | 15. Teori Kebebasan Berekspresi |
| 6. Teori Kultivasi | 16. Teori Ketergantungan (<i>Dependency</i>) |
| 7. Agenda Setting | 17. Teori Determinisme Teknologi |
| 8. Teori Opini Publik | 18. Semiotika |
| 9. Framing | 19. Teori Persepsi |
| 10. Teori Difusi Inovasi | |

20. Retorika
21. Analisis Wacana
22. Analisis Naratif / Narasi
23. Jaringan Komunikasi

24. Teori *Computer Mediated Communication* (CMC)
25. *Reception Analysis*
26. Lain-lain

D. Medium komunikasi massa yang di gunakan

- **Media Cetak (MC)**

1. Surat Kabar/ Koran
2. Majalah, Buku, Tabloid, Novel
3. Komik, karikatur
4. Lagu, musik
5. Lain-lain (*press release*, artikel, cerita berseri, puisi, pamflet, drama, laporan, poster, brosur, foto)

- **Media Elektronik (ME)**

1. Televisi (termasuk konten acara seperti sinetron, berita, *talkshow*, *reality show*, iklan)
2. Radio
3. Film
4. Lain-lain (seperti *handphone*)

- **New Media (NM)**

1. *Website*, blog, *youtube*
2. Portal berita *online*
3. Media sosial atau forum *online*(*facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, *kaskud*)
4. Lain-lain (aplikasi teknologi komunikasi seperti *whatsapp*, *line*, *ebuddy*, *mobile chat*)

- **Kombinasi (K)**

Apabila dalam skripsi menggunakan lebih dari satu medium komunikasi yang berbeda jenis. Misal menggunakan radio dan buku, menggunakan televisi dan blog.

0. Tidak menggunakan medium komunikasi lebih dari satu
1. Menggunakan medium komunikasi lebih dari satu

- **Lain-lain (LL)**

Apabila dalam skripsi tidak menggunakan medium komunikasi sebagai objek penelitian melainkan menggunakan objek lain seperti organisasi, instansi, komunitas, atau merujuk kepada seseorang.

0. Tidak termasuk dalam kategori ini
1. Menggunakan objek penelitian selain medium komunikasi yang sudah dicantumkan.

LEMBAR KODING

Nomor Skripsi :
Judul Skripsi :

A. PARADIGMA PENELITIAN

0 1 2 3 4 5

B. METODE PENELITIAN

• Kuantitatif

0 1 2 3 4

• Kualitatif

0 1 2 3 4 5 6 7

• Mix Method

0 1

C. TEORI KOMUNIKASI MASSA

0 1 2 3 4 5 6 7 8
9 10 11 12 13 14 15 16 17
18 19 20 21 22 23 24 25

D. MEDIUM KOMUNIKASI

• Media Cetak (MC)

1 2 3 4 5

• Media Elektronik (ME)

1 2 3 4

• New Media (NM)

1 2 3 4

• Kombinasi (K)

0 1

• Lain-lain (LL)

0 1

LAMPIRAN JUDUL SKRIPSI

Judul Skripsi Universitas Brawijaya

No	Nama	Angk	Judul	Lulus	Lama Studi
1	Nisa Alfira	2006	Kajian Teks “The Untold Story of Ryan” Sebagai Autobiografi (Analisis Wacana dengan Perspektif Hermeneutika Gadamerian terhadap Buku Autobiografi “The Untold Story”)	2010	4
2	Citra Purnamasari	2005	Prabowo Subianto dalam Iklan Politik Partai Gerindra Pemilu Legislatif 2009 (Analisis Semiotika Penggambaran Prabowo Subianto Sebagai Agen Perubahan dalam Iklan Politik Partai Gerindra versi “Stimulus Bagi Rakyat”)	2010	5
3	Arum Swastika Westri	2005	Studi Fenomenologi Peran Komunikasi dalam Proses Akulturasi Etika “Do It Your Self” Pada Punker Ideologis di Kota Malang	2010	5
4	Dyah Ayu Palupi	2004	Gambaran Peran Istri dalam Sinetron (Studi Reception Analysis Terhadap Peran Istri dalam Sinetron Komedi Suami-Suami Takut Istri)	2010	6
5	M. Irawan Saputra	2004	Usaha Agropolitan Televisi Menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Studi Reception Analysis Pada Persepsi Penonton ATV dalam Usahanya Menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal)	2010	6
6	Silfa Pernika Reskhy	2004	Jusuf Kalla dalam Konstruksi Berita Surat Kabar Nasional (Analisis Framing Berita Calon Presiden Partai Golkar dalam Pemilihan Presiden Tahun 2009 di Harian Kompas dan Media Indonesia)	2010	6
7	Yuliana Ika Dewi	2005	Penggambaran Perilaku Penggunaan Telepon Seluler di Kalangan Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Tinjauan Semiotika	2010	5
8	Ratih Tri Setianingsih	2005	Fungsi Fitur Facebook Sebagai CMC (<i>Computer Mediated Communication</i>) dalam Menyampaikan Informasi (Penggunaan Fitur Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai <i>Computer Mediated Communication dalam menyampaikan Informasi Secara Efektif dan Efisien</i>)	2010	5
9	Widiya Ari Natalia	2005	Mengkaji Penggambaran Wanita Arab dalam The Girls of Riyadh : Kisah Email Empat Gadis Saudi Arabia yang Menghebohkan (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tokoh Qamrah)	2010	5
10	Anggi Natalia Cumi	2005	Representasi Perempuan Gaya Kosmopolitan dalam Cover Majalah Dewi (Analisis Semiotik Perempuan Gaya Kosmopolitan Pada Cover Majalah Dewi)	2010	5
11	Mutia Amanatillah Tasya	2006	Politik Identitas Anak-anak melalui Fashion Pada Tayangan Pentas Idola Cilik di RCTI (Analisis Semiotik Poststrukturalisme Roland Barthes terhadap Fashion Oik dan Patton ICIL 2)	2010	4
12	Aswin Charisul A	2005	Representasi Kemiskinan dalam Foto Jurnalistik (Studi Semiotika pada Foto-foto Bertema Kemiskinan Karya Yuyung Abdi dalam Buku Lensa Manusia)	2010	5
13	Novi Ratriningtyas	2004	Identifikasi Praktik Ideologi Pers Mahasiswa Terhadap Kebijakan Rektorat (Analisis Wacana Teks Tabloid Mimbar Mahasiswa pada Berita Mengenai Kebijakan-Kebijakan Rektorat)	2010	6

14	Suci Sugianti	2006	Representasi Sosok Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam Wacana Berita Kasus bank Century di Majalah Tempo Edisi November 2009 - Maret 2010)	2010	4
15	Arif Budi Prasetya	2006	Penonjolan Tokoh antagonis dalam film Action (Analisis Semiotik Tentang Karakter Tokoh "joker" dalam film "The Dark Knight")	2010	4
16	Farisa Anitasari	2006	Representasi Wayang orang dalam Acara Komedi (Studi Receptior Anlysis Pada Pemaknaan Audiens Terhadap Representasi Wayang Orang dalam Acara Opera Van Java)	2010	4
17	Dian Kartika Putri	2006	Analisis Manajemen Privasi Komunikasi Korban Cyberstalking Dalam Facebook (Studi Kasus Korban Cyberstalking dalam facebook)	2010	4
18	Endry Putra	2004	Karakteristik Baru Suara Surabaya FM 100 (Studi Kasus Tentang Karakteristik Baru Suara Surabaya FM 100 Setelah Berkonvergensi dengan Internet)	2010	6
19	Magisterian Zona Pahlevi	2004	Penggambaran Identitas Bajak Laut Pada Kelompok Topi Jerami dalam Manga One Piece Kisah Sky Island Karya Eiichiro Oda	2010	6
20	Zahida Aisya	2006	Penggambaran Citra Islam dalam Film My Name Is Khan (Analisis Semiotik Penokohan Karakter Rizvan Khan dalam Film India Berjudul My Name Is Khan)	2010	4
21	Fajar Tri Laksono	2006	Peran Blog Politik Sebagai ruang Publik (Studi Fenomenologi Pemaknaan Blogger Politik wordpress.com Tentang Citizen Journalism)	2010	4
22	Kartika Putri Ramadhani	2006	Representasi Kegigihan Pelajar SD di Pelosok Indonesia untuk Meraih Pendidikan dalam Film Indonesia (Analsiis Semiotik Terhadap Tokoh Lintang dalam Film Laskar Pelangi)	2010	4
23	Muchammad Zainuddin	2006	Konstruksi Realitas Media Massa dalam Berita Pemilihan Kepala Daerah (Analisis Framing Pemberitaan Para Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lamongan 2010-2015 di Harian Radar Bojonegoro Edisi 8 Mei - 20 Mei 2010	2010	4
24	Fauziyah	2006	Menguak Makna Teks pada Jawaban Bagman Sayz dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Ramaja (Analisis Wacana pada Rubrik Interaktif Bagman Sayz, di Majalah Hai Edisi April 2010)	2010	4
25	Johar Dwiaji Putra	2006	Barack Obama dalam Berita (Analisis Framing Berita Rencana Kedatangan dan Penundaan Kedatangan Barack Obama ke Indonesia pada Surat Kabar Jawa Pos dan Republika Edisi Maret 2010)	2010	4
26	Yosephin Dian Puspita	2006	Fasilitas Mobile Chat dalam Pemenuhan Prestise (Studi Fenomenologi Penggunaan Fasilitas Mobile Chat pada Remaja SMA di Kota Malang)	2010	4

27	Chairia Yulistin	2006	Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook pada Khalayak Dewasa Dini (Studi Fenomenologi pada Dewasa Dini Pengguna Facebook)	2010	4
28	Rr. Novrestiadyny	2006	Peran Komisi Penyiaran Indonesia Dalam Fungsi Pengawasan Terhadap Content dan Jam tayang Acara Musik Remaja di Televisi	2010	4
29	Candra Febrian P	2005	Tokoh Muslim dalm Film Hollywood (Analisis Semiotik Representasi Tokoh Muslim Al Saleem, Aisha dan Hani Salam dalam Film Body of Lies	2010	5
30	Yulianti Saputro	2006	Pengaruh Persepsi Terhadap Isi Pemberitaan Media Massa Tentang Pengungkapan Skandal Bank Century Terhadap Citra Integritas Presiden SBY (Survei pada Siswa SMAN 7 Malang)	2010	4
31	Dyah Pratiwi Wihartani	2005	Motivasi Masyarakat dalam Menonton Program Pangkur Jenggleng LPP TVRI Jogja (Studi pada Masyarakat Yogyakarta dan Temanggung)	2010	5
32	Wahyu Sabtining Rahayu	2006	Strategi Wawancara Wartawan Berita Kriminal Kepada Narasumber (Studi Fenomenologi pada Wartawan Berita Kriminal Koran Harian "Memorandum Arema")	2010	4
33	Kurnia Retno Puspita	2006	Representasi Semangat dalam Iklan Televisi Coca Cola Versi "Fifa World Cup 2010, South Africa)	2010	4
34	Destika Noviana	2006	Identitas Primordialisme di Majalah Tegalboto (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Artikel)	2010	4
35	Bagus Rizqitama	2004	Public Sphere di Dunia Maya (Studi Etnografi Komunikasi tentang interaksi Anggoota Komunitas Forum di Situs www.kaskus.us)	2010	6
36	Rochmatul Maghfuro	2004	Studi Fenomenologi pada Komikus Lokal Malang Tentang Hubungan Antara Pengalaman Membaca Manga dengan Visualisasi Tokoh Karakter	2010	6
37	Mahesarani Vini Anggi	2004	Tingkat Kepuasan Khalayak Terhadap Tayangan Infotainment Silet di RCTI (Studi Uses and Gratification pada Ibu-Ibu Persit Kartika Candra Kirana yang tidak bekerja dan bertempat tinggal di Asrama YON ZIPUR V Kompi A Babat Lamongan	2010	6
38	Bunga Cutra Arum	2006	Penyajian Berita Internasional Hubungan Bilateral Indonesia - Malaysia (Studi Analisis Wacana Kritis Terhadap Penyajian Berita Internasional Hubungan Indonesia - Malaysia Terkait Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada Direktorat Pemberitaan LKBN Antara Jakarta (Pusat))"	2010	4
39	Dossy Candyliia Irani	2005	Penerimaan Khalayak Terhadap Program Berita Dalam Masa Transformasi Format Radio Newstainment menjadi radio Keluarga pada Radio MAS FM 104.5 Malang	2010	5

40	Rizki amalia	2006	Analisis Kritis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Isi Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Pemberitaan Tim Sepak Bola Arema Indonesia dalam Program Acara Edan Bola di Radio Chakra Bhuwana FM)	2010	4
41	Dyah Puspa Sari	2006	Pengaruh Penggunaan Leaflet dan Blog Terhadap Efektivitas Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Pengurusan Dokumen Kependudukan di Desa Pesanggrahan Kota Batu)	2010	4
42	Five Yuniartin Cholil	2006	Studi Semiotika Representasi Perempuan Muslim pada Tokoh Annisa dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo)	2010	4
43	P.A Rindra Devita Primasari	2006	Analisis Konstruksi Makna Dalam Berita Pemecatan Empat Kader PDIP Tabanan Termuat di Harian Bali Post Edisi Januari - Maret 2010	2010	4
44	Rizky Windha Paramita	2006	Studi Fenomenologi Penggunaan BlackBerry Sebagai Teknologi Komunikasi pada Remaja (Studi pada Penggunaan BlackBerry di Universitas Brawijaya Malang)	2011	5
45	Istif Tahun Ni'mah	2006	Opini Publik Masyarakat Kabupaten Ponorogo Tentang Pakaian Khas Duta Wisata Senduk Sebagai Identitas Daerah	2011	5
46	Putri Sheilah Wardani	2006	Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja (Studi Etnografi Komunikasi Bahasa Alay pada Fanpage "Penghuni Terakhir" di Situs Facebook)	2011	5
47	Rero Rivaldi	2006	Penerimaan Audiens Terhadap Tayangan Anime yang Telah Mengalami Proses Sulih Suara (Reception Analysis Kepada Audiens Mahasiswa Penonton Anime "Beach" di Indosiar)	2011	5
48	Yoma Bagus Pamungkas	2004	Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilu pada Terhadap Sikap Pemilih (Studi Tentang Iklan Versi "Lanjutkan" H. Fadeli yang ditayangkan JTV dan Citra TV pada Masyarakat Kelurahan Tlogoanyar, Kabupaten Lamongan)	2011	7
49	Nadine Nadia Putri	2007	Konten Audio Visual Promo On Air Global TV Kaitannya dengan Pelanggaran Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (Analisis Isi Kualitatif pada Konten Audio Visual Promo On Air Global TV)	2011	4
50	Gilang Andhika Gupta	2005	Lagu Indie Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Semiotik Tentang Penggambaran Kritik Masyarakat Kelas Pekerja Terhadap Pemerintahan SBY dalam Lagu "Janji 1000 Hari" Karya The Brandals	2011	6
51	Dwi Agustin Andaryani	2006	Perempuan Amerika dalam Buku Eat Pray Love (Studi Reception Analysis Terhadap Tokoh Utama Elizabeth Gilbert)	2011	5
52	Widya Qhodarum MS	2007	Analisis Framing Tabloid Nyata dan Tabloid Nova pada Pemberitaan Pernikahan Artis Indonesia	2011	4

53	Nurbaitie	2006	Makna Konotasi Yang Terdapat dalam Lagu (Analisis Semiotik Terhadap Lagu "Di Udara" Karya Band Efek Rumah Kaca)	2011	5
54	Agung Rahmadsyah	2005	Lagu Seringai Sebagai Salah Satu Bentuk Media Alternatif Terhadap Kondisi Musik Indonesia (Studi Fenomenologi Peran Lagu Seringai Sebagai Media Alternatif Pada Dua Orang Jurnalis Musik Yang Terdapat dalam DVD Generasi Menolak Tua)	2011	6
55	Endah Lukitasari	2006	Gerakan Sosial Melalui Facebook Sebagai Bagian dari Media Baru (Studi Kasus Dinamika Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad R2006iyanto)	2011	5
56	Risky Rosadi Kurniawan	2006	Representasi Feinisme Islam dalam Film Indonesia (Analisis Semiotik tentang Feminisme Islam Pada Tokoh Anisa dalam Film Perempuan Berkalung Sorban)	2011	5
57	Uma Nadhif Kholifatin	2007	Penggambaran Program Bang One Show (BOS) Sebagai Cartoon Editorial Broadcast di TV One (Studi Analisis Isi Kuantitatif Program Bang One Show)	2011	4
58	M. Edy Sofyan	2007	Dialektika Agama dalam Film (Studi Reception Analysis Khalayak Terhadap Dialektika Agama dalam Film "Cin(T)a")	2011	4
59	Widya Kirana Setyorini	2006	Remaja dan Musik Klasik (Studi Receptrtion Analysis Terhadap Tampilan Musik Klasik di Reality Show Indonesia Mencari Bakat Pada Remaja)	2011	5
60	Wiwik Widiarti	2007	Penerimaan Penonton Tantang Konsep Cooking and Travelling dalam Program Acara Memasak	2011	4
61	Wahyu Kurnia Dewi	2007	Persepsi Khalayak dalam Memilih Radio Keluarga (Studi pada Komunitas Pendengar Aktif Radio MAS FM Malang	2011	4
62	Anggita Wahyu Maulana	2007	Khalayak dan Sensasionalisme TV One	2011	4
63	Dita Anggraini DP	2006	Representasi Homoseksualitas (Lesbian) dalam Video Klip Lagu Lady Rose oleh Group Band Superman Is Dead	2011	5
64	Ayu Rizki Amalia	2006	Analisis Semiotik Tentang Representasi Fanatisme Suporter Klub Sepak Bola dalam Film Green Street Hooligans	2011	5
65	Muhammad Irfan Anshori	2005	Perilaku Wartawan Kota Malang Terhadap Praktek Amplop (Studi Fenomenologi Terhadap Wartawan yang Bertugas di Balai Kota Malang Terhadap Praktek Amplop)	2011	6
66	Riand Farisya	2007	Persepsi dan Konsep Diri Duta Wisata Berdasarkan Konsep Brain, Beauty dan Behavior (Studi pada Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang)	2011	4
67	Prabu Al Hayyu	2006	Penggambaran Rasionalitas Sebagai Ciri Feminisme Leberal pada Tokoh Juni dalam Film Juno	2011	5

68	Aldeline N. D	2007	Penggambaran Tokoh Antagonis dalam Film Fantasi (Analisis Semiotik Penokohan Karakter Severus Snape dalam Film "Harry Potter and The Half Blood Prince"	2011	4
69	Yohanna Trie Christiana	2007	Persepsi Audience Pasca Remaja Pada Komponen Talkshow Program Acara Provocative Proactive di Metro TV	2011	4
70	Abdul Wahid	2007	Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Ahmadiyah pada Majalah Tempo dan Majalah Sabili)	2011	4
71	Irma Al-Azmi	2006	Heroisme Profesi Pemadam Kebakaran dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika pada Film "Si Jago Merah" Karya Iqbal Rais	2011	5
72	Asep Saefurrohman	2007	Penggambaran Anak Usia Balita Pada Iklan Susu Formula (Studi Semiotika pada Iklan Nutrilon Royal 3 Versi "Life is Adventure")	2011	4
73	Garsinea Kusuma April	2007	Penggambaran Feminisme Radikal Pada Film Dokumenter (Analisis Semiotik Roland Barthes pada Film Antologi Dokumenter Pertaruhan yang Bertajuk Nona Nyonya?)	2011	4
74	Wahyu Setioning Budi	2006	Objektivitas JTV Malang dalam Pemberitaan Bupati Malang Periode 2010-2015	2011	5
75	Rani Febriyanu	2006	Lumpur Sidoarjo dalam Berita (Analisis Wacana Kritis Berita Lumpur Sidoarjo di Harian Surabaya Post)	2011	5
76	Diar Gustina Prabandari	2007	Representasi Wanita Muslim Pada Tokoh Annisa dalam Film Cin(T)a (Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes)	2011	4
77	Ananda Ema Trisiwi	2007	Konstruksi Sosial Penyanyi Dangdut Pada Tayangan Program Acara Stasiun Dangdut di JTV	2011	4
78	Emik Sulistyawati	2005	Analisis Semiotika Visual Penggambaran Konsep New World Order dalam Proyek Mind Control Mkultra pada Logo Lady Gaga	2011	6
79	Gilang Cempaka Widyastuti	2007	Pola Kreatif Acara Dongen dalam Program "Majalah Keluarga" di Mas FM Malang	2011	4
80	Sukartini	2005	Representasi Nasionalisme Generasi Muda 6 Tokoh Dalam Novel (Analisis Semiotik Roland Barthes tentang Nasionalisme Generasi Muda dalam Nivel 5 cm.)	2011	6
81	Anastasia Alvitadina	2007	Representasi Unsur-Unsur Kebudayaan Bali Melalui Tayangan Berita	2011	4
82	Muhammad Advin H.	2008	Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu bertema Kritik Sosial Grup Musik Jawaika	2012	4

83	Ferry Oktarisa Nurcahyo	2007	Arema Indonesia dalam Berita (Analisis Framing berita Arema Indonesia pada rubrik olahraga "Sportivo" Surat Kabar Radar Malang dan "Arema Singo Edan" Malang Post)	2012	5
84	Tri Kusumasti	2004	Kepuasan Khalayak Terhadap Tayangan Reality Show "Minta Tolong di RCTI"	2012	8
85	Ainun Ni'matu Rohmah	2008	Tweet Website Berita Sebagai Fitur Jurnalisme Online media Massa	2012	4
86	Intan Suryaningtyas Zakiyah	2008	Praktik Konvergensi Media dan Pelaksanaan Homogenitas Informasi (Studi pada Grup Kompas Gramedia)	2012	4
87	Melisa Indriana Putri	2008	Efek Tayangan Berita Kriminal di Televisi Pada Perubahan Diri Remaja Di Kota Malang	2012	4
88	Jan Ricco Gabriel	2007	Strategi Green Radio 89.2 FM dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Hidup	2012	5
89	Rieza Sidrafil Febianti	2008	Analisis Framing Pada Tayangan Feature di Televisi (Studi Pada Tayangan Wisata Alam Jejak Petualang di Trans 7)	2012	4
90	V. Sayu Werdha Murti	2008	Penerapan Fungsi Pers di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Bali dalam Program Berita Warta Dewata	2012	4
91	Zanggra Adi Lukita	2008	Media Sosial Sebagai Reference Group dalam Membentuk Opini Publik (Studi Pada Gerakan Koin Keadilan Prita Mulyasari)	2012	4
92	Nacota Yeshida Sapahuma	2008	Korporat dalam Rubrik Sajian Utama Majalah Bisnis SWA (Analisis Framing Pemberitaan Korporat dalam Rubrik Sajian Utama Majalah Bisnis SWA)	2012	4
93	Arief Teguh Triatmojo	2006	Analisis Isi Hipnosis dalam Program Acara Reality Show " Uya Emang Kuya"	2012	6
94	Rian Arif Rizkiyan	2008	Minat Mahasiswa dalam Menonton Film Dokumenter (Analisis Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya)	2012	4
95	Anggia Pramudita	2006	Kritik Sosial dalam Teks Lagu (Analisis Wacana Kritis Kritik Sosial dalam Teks Lagu Karya Iwan Fals	2012	6
96	Burhanudin Latif	2005	Pengaruh Format Program Radio "M Rock" di Malang Kucecwara FM terhadap minat Pendengar Radio di Kota Malang	2012	7

97	Ervida Rosi Anggraini	2006	Analisis Framing Pemberitaan Hari Suwandi Korban Lumpur Lapindo Dalam Berita (Studi Pada Media Online Detiknews.Com dan Media Online Tempo.Co)	2012	6
98	Tita Elisadany	2007	Penggambaran Feminisme dan Maskulinitas dalam Mitos Dewa Dewi Olympus Yunani (Studi Analisis Narasi Pada Novel Percy Jackson and The Olympians Karya Rick Riordan)	2012	5
99	Widianto Dwi Ari Irawan	2007	Analisis Semiotika Tentang Representasi Pasangan Kekasih Pada Video Pre Wedding (Studi pada Kreasi Efrat Production yang diunggah di Youtube Ditinjau dari Unsur-Unsur Sinematik Mise En Scene)	2012	5
100	Adioz Dendi Pratama	2007	Penggambaran Tokoh Pahlawan dalam Film Action (Analisis Semiotik terhadap Tokoh "Punisher" dalam Film Punisher War Zone Karya Matt Holloway)	2013	6
101	Rakay Indramayapanna	2008	Konstruksi Realitas Berita Features Tentang Kemiskinan dan Anak-Anak (Sebuah Analisis Wacana pada Program Televisi Prang Pinggiran Trans 7)	2013	5
102	Muti Larasati Kartika	2007	Penggambaran Tokoh Utama Antagonis dalam Film Animasi 3D (Analisis Semiotik Tentang Karakter Tokoh "Megamind" Dalam Film "Megamind")	2013	6
103	Gugi Gustaman	2005	Deskripsi Fenomena Kampanye Pemilihan Umum Dalam Sampul Buku (Analisa Semiotika Sampul Buku "Iklan Politik dalam Realitas Media")	2013	8
104	Elfara Shadrina	2008	Perbandingan Media Komunikasi Akun Twitter Kandidat Gubernur DKI Jakarta Pada Putaran Kedua	2013	5
105	Ilhamdani Al Maki	2007	Opini Pemirsa Terhadap Penggunaan Humor Dalam Berita Kriminal di KSTV Kediri Penelitian Pada Program Acara Berita Kriminal "Nyus KS"	2013	6
106	Erna Ermawati	2008	Analisis Teks Muatan Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Drama Religi Berjudul "?" Karya Hanung Bramantyo	2013	5
107	Winda Kartika Dewi	2008	Konstruksi Pemberitaan Reuters Mengenai Indonesia (Analisis Isi Pemberitaan Reuters mengenai Indonesia dalam Situs Berita www.reuters.com selama Bulan Juni 2012)	2013	5
108	Vitantri	2009	Pengaruh Terpaan Menonton Tayangan Program Kuliner di Televisi Terhadap Sikap Penonton (Studi Eksperimen Tayangan Kuliner "Warung Anda" Pada Mahasiswa FISIP Luar Kota Malang Angkatan 2011 Universitas Brawijaya)	2013	4
109	Putri Dhyanu Ratnapani	2007	Penggambaran Kekerasan Pada Foto Jurnalistik Dalam Buku "Split Second, Split Moment" Karya Julian Sihombing (Analisis Semiotika pada Foto Jurnalistik Bertema Kekerasan dalam Buku Berjudul Split Second, Split Moment Karya Julian Sihombing)	2013	6

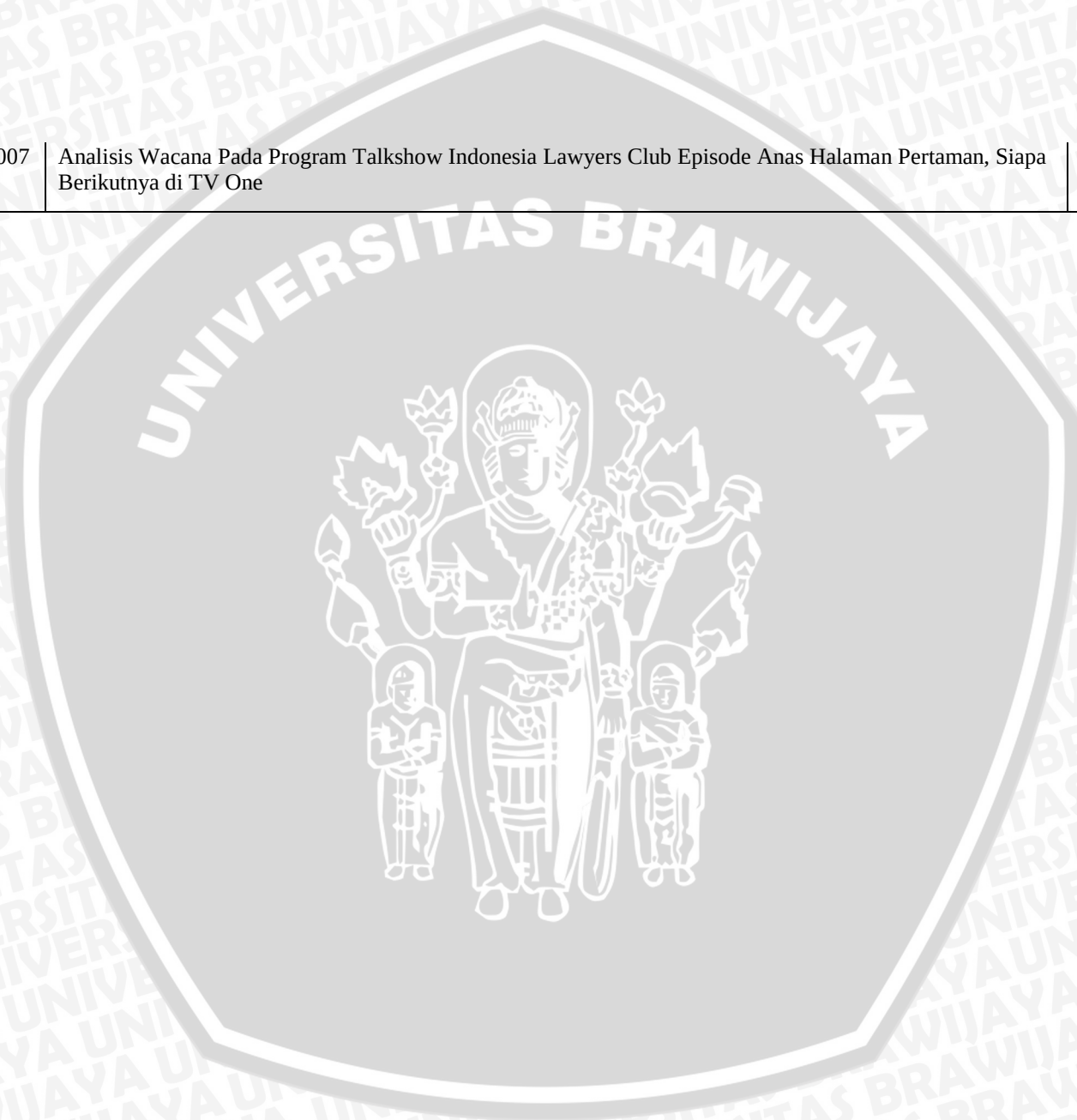
110	Ihdina Binnur	2008	Analisis Framing Pemberitaan Merger Arema ISL dan Pelita Jaya di Situs ongsnade.co.id dan wearemania.net	2013	5
111	Riyan Wicaksono	2008	Motif Menonton dan Kepuasan Penonton pada Acara One Stop Football di Trans 7 dan Total Football di AnTV	2013	5
112	Dyah Dewi Gita	2008	Kebijakan Redaksional Dalam Pemberitaan Metro TV (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Acara Citizen Journalist Wide Shoot)	2013	5
113	Ayu Azmi Muffiddah	2007	Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang Pengguna Facebook, Twitter, Forsquare dan Flickr)	2013	6
114	Catur Rosyid Arisetyo	2007	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Nazaruddin pada Majalah Tempo	2013	6
115	Miftachus Sa'idin	2008	Penggunaan Visual Rethoric Oleh Fotografer dalam Proses Pembuatan Pesan Melalui Media Foto pLandscape (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Anggota Komunitas Fotografi Warkop Malang)	2013	5
116	Benedicta Ika	2009	Persepsi Pemirsa Terhadap Citra Najwa Shihab Sebagai Presenter Talkshow Mata Najwa	2013	4
117	Innes Felicia C	2009	Persepsi Remaja di Kota Malang Terhadap Kekerasan Verbal dalam Program Komedi Pesbukers	2013	4
118	Hanindya Hapsari K	2008	Pengaruh Terpaan Tayangan Reality Show Terhadap Sikap Remaja (Studi Eksperimen Tayangan Reality Show "Orang Pinggiran" di Trans 7 pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 FISIP Universitas Brawijaya)	2013	5
119	Dhimas Mahardika	2006	Analisis Framing Pemberitaan Arema Indonesia IPL dan ISL pada Website Ongsnade.co.id	2013	7
120	Dwi Lestari Juristianingrum	2006	Representasi Identitas Streetballers Gostreem melalui Fashion (Analisis Semiotik Fashion Streetballers melalui Foto)	2013	7
121	Rossytha Chandra	2006	Penggunaan Website sebagai Strategi Impression Management Partai Politik (Penelitian Pada Website Partai Nasdem, Partai Gerindra dan Partai PDI Perjuangan)	2013	7
122	Nirinta Kinanti Agminanda	2009	Persepsi Audiens Tentang Talkshow Kick Andy (Studi Deskriptif pada Mahasiswa di universitas Brawijaya Malang Terhadap Talk Show Kick Andy)	2013	4
123	Filipus Rhengi Ora Pega	2006	Analisis Isi Penggunaan Bahasa Jawa Masa Kini dalam Dialog dan Monolog pada Film Berjudul "Keramat" Karya Monty Tiwa	2013	7

124	Dimas Andika Pamungkas	2006	Difus Informasi Tentang HIV/ AIDS (Studi Deskriptif Kualitatif Difusi Informasi Tentang HIV?AIDS pada Komunitas Tatto di Kota Malang)	2014	8
125	Bima Priangga	2009	Hubungan Antara Program Talk Show Kick Andy di Metro TV dengan Minat Menonton Mahasiswa (Survey Terhadap Mahasiswa universitas Brawijaya Malang Penonton Program Talkshow Kick Andy)	2014	5
126	Nita Kartika Dewi	2009	Pemberitaan Kasus Suap Luthfi hasan Ishaaq (Analisis Framing Pemberitaan Luthfi Hasan Ishaaq dalam Kasus Suap Impor Daging Sapi pada Kompas.com dan Republika.com)	2014	5
127	R. Brama Soma Putra	2007	Penggambaran Persepakbolaan Indonesia Dalam Skenario Film Tendangan dari Langit	2014	7
128	Dhea Retno Utari	2009	Strategi Redaktur sebagai "gatekeeper" dalam Media Cetak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Harian Surya Surabaya)	2014	5
129	Dea Nabila	2009	Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2013 di Harian Kompas dan Jawa Pos	2014	5
130	Indri Martyas	2008	Pembingkai Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Pada media Online Detik.com dan Kompas.com	2014	6
131	NIKEN Larasati	2009	Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Rubrik Berita "Nganal Kodew" dalam Surat Kabar Radar malang	2014	5
132	Wahyu Khrisna Murti	2008	Simbol-simbol Sebagai Identitas Pada Komunitas Malang Lomography	2013	5
133	Aulia Rahmani	2009	Korelasi Nada Pemberitaan Dengan Arah Opini Di Detiknews (Studi Analisis Isi Pemberitaan dengan Tema Pembangunan Infrastruktur DKI Jakarta Oleh Gubernur Jokowi	2014	5
134	Nurtrivia Rachma Oktavciani	2009	Konstruksi berita Penyerangan Anggota TNI terhadap Polsek di Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan (Analisis Framing Berita pada Media Online Kompas.Com Periode Maret 2013)	2014	5
135	Azila Prabaningtyas Utami	2009	Penggunaan Media Sosial dalam Komunikasi Organisasi Akademi Berbagi Nasional	2014	5
136	Branti Nurghida Kousiana	2009	Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Terhadap Fear of Crime di Kalangan Wanita (Studi Eksperimental Tayangan Reportase Investigasi Eps. Penjahat Jalanan Mengincar Pengemudi Wanita dengan Pendekatan Elaboration Likelihood Model (ELM))	2014	5
137	Andiana Putri Respati	2009	Penggambaran Karakter Dan Peran Perempuan Dalam Novel Indonesia (Studi Analisis Naratif pada Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami)	2014	5

138	Kanya Anindita	2009	Pemanfaatan Fitur-Fitur Interaktivitas Oleh Indovidu Di Tumblr Untuk Memenuhi Kebutuhan Emosional Sebagai Penggemar Dari Boy Band One Direction	2014	5
139	Anggrenis Cahaya Utami	2009	Framing Berita Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu Tahun 2012 (Analisis Pada Radar Malang dan Harian Surya)	2014	5
140	Welga Febdi Risantino	2010	Memulai Literasi Media Televisi Pada Keluarga Studi Deskriptif Pada Masyarakat Pandalungan Kabupaten Jember)	2014	4
141	Tri Sari Arum	2007	Literasi Media Televisi Pada Orangtua Dan Implikasinya terhadap Perilaku Menonton Anak	2014	7
142	Titah Mranani	2009	Objektivitas Pemberitaan Surat Kabar Pada Berita Kecelakaan Mobil Tucuxi (Analisis Isi Kuantitatif pada Jawa Pos dan Kompas periode Januari 2013)	2014	5
143	Zahra Mahdiatari	2009	Reception Analysis Rubrik Fashion Majalah Gogirl Pada Mahasiswi (Studi Pada Mahasiswi FISIP Universitas Brawijaya	2014	5
144	Lidya Oktavia Putri	2010	Konstruksi Identitas Personal Kandidat Capres 2014 (Analisis Framing Pemberitaan Teks di Situs "tvonenews.tv" dan "vivanews.com" Periode Juli 2013 terhadap Identitas Personal Aburizal Bakrie)	2014	4
145	Arif Hendra Kurniawan	2007	Persebaran Informasi "Obsessive Corbuzier's Diet" (OCD) melalui fitur-fitur Media Sosial Twitter	2014	7
146	Rizki Amelia Kurniadewi	2007	Konstruksi Pemberitaan Terorisme di Media Massa (Studi Analisis Wacana Kritis Pada Berita Peledakan Bom Masjid Az-Sikra Cirebon di Harian Koran Tempo Oeriod 16-30 April 2011)	2014	7
147	Diorezky Yoga Pratama	2010	Analisis Wacana Ideologi Pembangunan (Analisis Wacana Kritis Buku Biografi "Soeharto, Bapak Pembangunan Indonesia")	2014	4
148	Ridwan Firdinata	2010	Korea Utara dalam Pemberitaan Konflik (Analisis Framing Berita pada Media Online anataranews.com Periode Maret 2013- April 2013)	2014	4
149	Gaby Elradha Poetry	2009	Posisi Djenar DalamKepenulisan di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Michael Foucault dalam Analogi "Mereka bllang Saya Monyet" dan "Jangan Main-Main (dengan kelaminmu)" Karya Djenar Maesa Ayu)	2014	5
150	Shabrina Paramacitra	2009	Perceraian Dalam Berita (Analisis Wacana Kritis Berita Konflik Rumah Tangga Pada Rubrik Nganal Kodew Radar Malang)	2014	5
151	Farida Yulistiana	2010	Budaya Fangirling Boyband Korea di Dunia Virtual (Studi Etnografi Virtual Pada Cyberfandom Boyband Exo di Media Sosial Twitter)	2014	4
152	Nanda Radite P.S	2007	Analisis Framing Isu Korupsi dalam Film "Kita Versus Korupsi"	2014	7

153	Rifai Tatri Kusuma	2007	Analisis Framing Editorial Harian Kompas Selama 100 Hari Pertama Pemerintahan Joko Widodo dan Basuki Tjahja Purnama Sengai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta	2014	7
154	Melati Atika Dewi	2007	News Value Pemberitaan Perceraian Artis Pada Portal Berita (Studi Analisis Isi Pemberitaan dengan Tema Perceraian Artis pada Portal Berita Kapanlagi.com)	2014	7
155	Ovan Setiawan	2007	Analisis Tekstual Terhadap Foto Berita Pada Website Aremafootballacademy.com	2014	7
156	Christian Jimmy Julianto	2009	Interaksi Redaktur Dengan Wartawan Rubrik Komunikasi Bisnis Dalam Newsroom Harian Malang Post	2014	5
157	Denny Fadhil	2008	Kecenderungan Penggambaran Konflik Pada Sosok Nazriel Irham (Ariel) Dalam Buku "Kisah Lainnya" (Analisis Isi buku "Kisah Lainnya" Karya Nazriel Irham)	2014	6
158	Wahyu Surya Adi	2009	Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Kekalahan 10-0 Tim Nasional Sepakbola Indonesia Atas Tim Nasional Bahrain Pada Media Online okezone.com dan vova.co.id	2014	5
159	Hamdani Alif Artana	2009	Retorika Visual Buku Foto Requiem Karya Mamuk Ismuntoro Dalam Mengangkat Isu Bencana Lumpur Lapindo	2014	5
160	Sekar Arum N	2009	Praktik Pers Objektif Pada Pemberitaan LKBN Antara Mengenai Partai DemokrT Pasca Penetapan Ketua Umum Partai Demokrat Periode 2010-2013 Sebagai Tersangka Korupsi Hambalang (Analisis Isi Berita Kategori Polkam www.anataranews.com Periode 22 Februari - 31 Maret 2013)	2014	5
161	Sabila Assami	2009	Analisis Framing Berita Presiden SBY Menjabat Ketua Umum Partai Demokrat Tahun 2013 Pada Portal Berita Kompas.com dan Tempo.com	2014	5
162	Tommy Putra Prakasa	2010	New Social Movement Melalui Media Sosial Twitter (Studi Analisa Jaringan Komunikasi Mengenai Gerakan Sosial Baru Jogjakarta Last Friday Ride di Twitter)	2014	4
163	Khoirunnisa Fatmawati	2009	Konstruksi Pemberitaan Liputan Khusus Pengakuan Algojo 1965 Majalah Tempo Edisi 1-7 Oktober 2012 (Analisis Framing William A. Gamson dan Andro Modigliani)	2014	5
164	alis Usman Saputra	2007	Persepsi Audiens Tentang RRI Sebagai Radio Berita (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Pendengar di daerah RW 18 Kelurahan Mojolangu dalam Program Acara Siaran Berita di RRI Program I Stasiun Malang)	2014	7
165	Mariana Romadhani	2010	Konstruksi Media Cetak Tentang Perempuan (Studi Analisis Framing Pada Rubrik For Her Jawapos Periode Desember 2013 - Mei 2014)	2014	4
166	Leyvina	2008	Retorika Stand Up Comedy Reggy Hasibuan	2014	6

167	Erick Permana Putra	2007	Analisis Wacana Pada Program Talkshow Indonesia Lawyers Club Episode Anas Halaman Pertama, Siapa Berikutnya di TV One	2014	7
-----	---------------------	------	---	------	---



Judul Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang

No	Nama	Angk	Judul	Lulus
1	Satria Apang Pristiawan	2005	KRITIK POLITIK DALAM GAMBAR KARIKATUR (Analisis Semiotik Karikatur "Memerangi Penyakit Korupsi" Karya Pramono R. Pramudjo.)	2010
2	Diah Kristiningsih	2005	HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KECENDERUNGAN PEMILIHAN MEDIA SEBAGAI SUMBER INFORMASI (Study pada masyarakat Sawojajar RW.14 Kel.Madyopuro Kec. Kedungkandang)	2010
3	Marisa Purnama Putri	2005	KRITIK SOSIAL PADA FILM KARTUN INDIE (Anaisis Isi Pada Film Grammar Suroboyoan part 1 - 3 Karya Mochammad Sholikin)	2010
4	Evy Fahrizati	2005	PERSEPSI ANGGOTA POLWIL TENTANG PROGRAM ACARA DATIMH SHOW "TAKE ME OUT INDONESIA" DI INDOSIAR (Study pada anggota Samapta Polwil Malang Angkatan 2007)	2010
5	Novi Endah Anggraeni	2005	RUBRIKASI SURAT PEMBACA DI KORAN SEBAGAI SARANA KONTROL SOSIAL MASYARAKAT (Analisis isi tentang tema - tema pada Rubrik "Metropolis Watch" diHarian Jawa Pos edisi 1 Juli sampai 30 Juli 2009)	2010
6	Muryani	2005	PERBANDINGAN KONSTRUKSI BERITA PEMBERANTASANA TERORIS PADA SURAT KABAR DI INDONESIA (Analisis Framing Kasus Temanggung pada Jawa Pos dan Kompas edisi 8 - 14 Agustus 2009)	2010
7	Yiyin Anggraeni	2005	Analisis Motif dan Kepuasan Aremania pada Program Siaran Arema Corner di Radio Citra Malang FM (Study pada Aremania Korwil Bel Kamp Three	2010
8	Yunan Irawan	2005	MAKNA BERITA BAGI SUPPORTER SEPAK BOLA (Analisis Resepsi Berita Tentang PSBI di Blitar di Radar Blitar)	2010
9	Dian Catri Purnaningtyas	2005	RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI TERHADAP MAJALAH CITA CINTA Studi pada Mahasiswi Konsentrasi Jurnalistik Angkatan 2007 Universitas Muhammadiyah Malang	2010
10	Resi Adi Pratama	2004	PENGARUH PANDANGAN MASYARAKAT MENGENAI IKLAN PILPRES DI TELEVISI TERHADAP PANDNGAN MASYARAKAT PADA CAPRES 2009 (Studi pada Warga Perumahan Kopian Indah Desa Ketapang Kecamatan Kademangan Kabupaten Probolinggo)	2010
11	Edy Kurniawan	2004	PESAN MORAL PADA REMAJA DALAM FILM (Analisis isi pada film Take The Leader Karya Liz Friedlander)	2010
13	Nurfitri Nurani	2004	JILBAB SEBAGAI REPRESTASI IDEALISME ISLAM DAN KAPITALISME DALAM FILM Analisis Semiotik pad Film Ayat Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo	2010

14	Fauziah Nur Hasannah	2004	MAKNA RUBRIK - RUBRIK MAJALAH INDIE BAGI PEMBACA (Studi Resepsi Terhadap Pembaca Majalah Bubble Malang)	2010
15	Mohammad Abdul Hadi	2003	Pesan Moral dalam Adegan "Goro-goro" (Analisis Isi Film Dokumentasi Pagelaran Wayang Kulit dengan Judul "Asmoro Bumi" Oleh Anom Suroto)	2010
16	Thiza Herind Valensia	2005	PENGUNAAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DIKALANGAN MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2006-2008 Universitas Muhammadiyah Malang)	2010
17	Fanny Awalia	2005	KONSTRUKSI BERITA MENJELANG PEMILU PRESIDEN TAHUN 2009 (Analisis Framing Pada Headline Koran Kompas Edisi 2 Juni - 6 Juni 2009)	2010
18	Arik Widya Astuti	2005	PENGARUH DAYA TARIK DIVERSITAS ISI PROGRAM BERITA TERHADAP RUTINITAS MENONTON Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dan Studi Media UMM Angkatan 2006 Penonton Acara Kabar Petang di TV One	2010
20	Dhian Trio.P	2005	PENGARUH TERPAAN IKLAN BLOG TERDAPAT INTENSITAS MENULIS DI BLOG PADA MAHASISWA Analisis Studi pada Mahasiswa Jurnalistik dan Studi Media UMM Angkatan 2006	2010
21	Fidya Febrianti	2005	"Pengaruh Budaya Tarik facebook sebagai Media Komunikasi Terhadap Kepuasan Berkomunikasi" (Studi pada anggota Facebook Group "Arek Komunikasi 2008")	2010
22	Muhammad Afwan	2004	BAHASA SIARAN BERITA POJOK KAMPUNG DI JTV DALAM TINJAUAN UNDANG - UNDANG PENYIARAN NOMOR 32TAHUN 2002 (Analisis Isi Atas Penggunaan Bahasa Suroboyoan Dalam Siaran Berita Pojok Kampung di JTV)	2010
23	Samanta Tri Tantular	2004	KONSTRUKSI MEDIA ATAS KASUS PERSETERUAN PKB VERSI GUSDUR DAN PKB VERSI MUHAJIMIN ISKANDAR (Analisis Framing Terhadap Berita Harian Jawa Pos Edisi 2 April - 27 Mei 2008)	2010
24	Dian Hayati	2004	FREKUENSI BERITA KRIMINALITAS PADA SURAT KABAR RADAR MALANG (Analisis Isi Untuk Edisi 1 - 30 Maret 2009)	2010
25	Devy Amalia	2004	ANALISIS ADEGAN KEKERASAN FISIK DALAM FILM "SLUMDOG MILLIONAIR" KARYA DANNY BOYLE	2010
26	Rizal Irfani	2004	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotik Pada Video Klip Menghapus Jejamu, Peterpan)	2010
27	Ina Yuniati	2004	MOTIF REMAJA DALAM MENONTON TAYANGAN REALITY SHOW TERMEHEK - MEHEK DITRANSTV (Studi pada Remaja Desa Bumiaji Rw. 01 Kecamatan Bumiaji-Batu)	2010
28	R.M. Fajar Budi Koesprasetyo	2004	FREKUENSI KEMUNCULAN ADEGAN KEKERASAN DALAM FILM KARTUN (Studi Analisis Isi pada Serial Kartun Naruto Karya Masashi Kishimoto)	2010

29	Mujahidin	2003	MOTIF PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Universitas Muhammadiyah Malang)	2010
33	Novi Eka Sari	2005	PENGARUH DAYA TARIK SIARAN TALKSHOW GESAH BUDAYA TERHADAP MINAT MENDENGARKAN SIARAN RADIO (Studi pada pendengaran Radio Mandala FM Desa Taman Baru, Kecamatan Banyuwangi , Kabupaten Banyuwangi)	2010
34	Guntur Kusuma Ningrat	2005	SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SINETRON SUAMI - SUAMI TAKUT ISTRI (Studi pada Masyarakat Kompleks perum.Dinas Pabrik Gula Takalar, Sulawesi Selatan)	2010
35	Runi Nugrahani	2005	REPRESENTASI SUPERIORITAS RAS DALAM RUBRIK SPESIAL SECTION BODY BEAUTY (Analisis Semiotik pada Rubrik "Spesial Sektin " Majalah Cosmopolitan Indonesia Edisi Juni 2009)	2010
36	Affandy Ferry,S.P	2005	PENGGUNAAN CIRI CIRI BAHASA JURNALISTIK DALAM PENYAMPAIAN BERITA PADA HARIAN MALANG POST (Analisis Isi pada Rubrik Tribun Ngalam Berita Pendidikan di Harian Malang Post Edisi 6 Mei - 6 Juni 2009)	2010
37	Ratih Rakasiwi	2005	SENSUALITAS DALAM FILM HOROR DI INDONESIA (Analisis pada Isi Film Tali Pocong Perawan Karya Arie Azis)	2010
39	Revanti Rosnandasari	2005	PENGARUH TERPAAN RUBRIK KLINIK FOTOGRAFI KOMPAS DI SURAT KABAR HARIAN KOMPAS TERHADAP MOTIVASI MEMOTRET MAHASISWA (Survei pada anggota JUFOC Universitas Muhammadiyah Malang)	2010
40	Abdul Malik Sholihin	2005	SENGKETA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2009 DALAM BINGKAI MEDIA MASSA (Analisis Framing Berita Sengketa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2009 Pasca Tabulasi KPU Pada Hrian Kompas Periode 24 Juli - 13 Agustus 2009)	2010
41	Hariyanto	2005	PENGARUH PESAN BAHAYA MEROKOK PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN PELAJAR (Studi Aapad Pelajar SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang)	2010
42	Guntur Kusuma Ningrat	2005	SIKAP MASYARAKAT TERHADAP SINETRON SUAMI - SUAMI TAKUT ISTRI (Studi pada Masyarakat Kompleks perum.Dinas Pabrik Gula Takalar, Sulawesi Selatan)	2010
43	Sandy Heri Widodo	2004	BINGKAI MEDIA TERHADAP PASANGAN IDEAL SBY PADA PEMILU 2009 (Analisis Framing pada Media Kompas dan Jawa Pos Edisi 6 -16 Mei 2009)	2010
44	Yudha Hendra Permana	2003	OPINI KOMPAS TENTANG SITUASI KRISIS GLOBAL (Analisis Isi pada Kolom Tajuk Rencana Edisi 1 September - 7 Oktober 2008)	2010
45	Triandhini Putri .W.	2004	KEMUNCULAN ISU - ISU SOSIAL PADA PROGRAM INSPIRING PAGI (Analisis Isi pada Radio Elfara 93 F, Edisi Tgl 1 s/d 5 Juni 2009)	2010
46	Dian Melissa	2004	SENSITIVITAS GENDER DISURAT KABAR (Analisis Wacna Memo Arema pad Rubrikk Hiburan & Bisnis edisi 2 - 31 Mei 2008)	2010

47	Ach.Zuhdi Zuhud	2004	DALAM BAHASA JURNALISTIK (Analisis Hermeneutik pada Rubrik Metropolis Jawa Pos Edisi Minggu 26 Agustus 2009)	2010
48	Dina Nur Hayati	2003	HUBUNGAN ANTARA TERPAAN PROGRAM BERITA INFO 7 MALANG RAYA PADA STASIUN BATU TV DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI LOKAL Studi pada Masyarakat RT. 01, RT. 02 RW. 09 Desa Sisir Kota Batu	2010
49	Lilik Puji Astutik	2003	KONSTRUKSI SURAT KABAR DALAM PEMBERITAAN TENTANG PEMBERIAN GELAR PAHLAAN NASIONAL KEPADA GUS DUR (Analisis Framing Berita pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas Edisi 3-5 Januari 2010)	2010
50	Tito Semiawan	2003	ANALISIS PESAN KEPEMIMPINAN PADA FILM "THE CONDUCTORS" KARYA ANDY BACHTIAR YUSUF 2007	2010
51	Indah Sri Agustin	2004	PENDAPATAN MAHASISWA TENTANG PEMAKAIAN BAHASA JURNALISTIK PADA KORAN JAWA POS (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UM Konsentrasi Jurnalistik)	2010
52	Tia Nur Haq	2005	PENGARUH TERPAAN FILM "CONFESSION'S OF SHOPAHOLIC" TERHADAP PENGGUNAAN TAS BRANDED PADA MAHASISWI Studi Pada Mahasiswi Universtas Muhammadiyah Malang Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2007	2010
53	Vindra Sukmasari	2006	MAKNA TANDA NASIONALISME PADA FILM (Studi Semiotik pada Film Garuda di Dadaku)	2010
54	NUERISSA MUTHY	2006	PENGARUH DAYA TARIK REALITY SHOW MASIHKAH KAU MENCINTAIKU TERHADAP PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG SIKAP TERBUKA PADA PASANGAN (Studi Pada Pemirsa Acara Telivisi reality show Kelurahan Tukangkayu RT/RW 02/05, Kecamatan Banyuwangi, Kota Banyuwangi)	2010
55	Trivinasari Rahmaningrum	2006	PENGARUH TAYANGAN LAGU POP INDONESIA BERTEMA PERSELINGKUHAN TERHADAP PRESEPSI REMAJA TENTANG PERSELINGKUHAN (Studi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Babat - Lamongan)	2010
56	Dessy Eka Prastiwi Cahyaningrum	2006	KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Isi Teknik Propaganda dalam VALKYRIE)	2010
57	Slamet Iswahyudi	2005	BAHASA MALANGAN SEBAGAI ALAT KRITIK SOSIAL DISURAT KABAR LOKAL (Analisis Isi Rubrik Ebes Ngalam diHarian Pagi Malang Post Edisi 10 Juni - 4 Juli 2009)	2010
58	Firly Rachma Istighfarin	2005	PENGARUH TERPAAN RUBRIK KESEHATAN TABLOID NOVA TERHADAP KEPUTUSAN MENJALANKAN POLA HIDUP SEHAT (Studi pada anggota sanggar senam INDA tahun 2009)	2010
60	Rizki Hidayat	2005	FREKUENSI KEKERASAN DALAM PROGRAM ACARA KOMEDI SITUASI DI TV SWASTA (Analisis Isi pada acara "Tawa Sutra" di ANTV)	2010

61	Tony Gunawan	2005	KONSTRUKSI SURAT KABAR ATAS MUNAS VIII PARTAI GOLKAR (Analisis Framing pada Harian Media Indonesia dan Surabaya Post Edisi 5 - 9 Oktober 2009)	2010
62	Moh. Iqbal Fathoni	2005	PANDANGAN MAHASISWA TENTANG PROGRAM CEK & RICEK SEBAGAI JURNALISME INFOTAIMENT (Studi Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Angkatan 2005 - 2006)	2010
65	Masdianoor Jiat Pramono	2005	APRESIASI MAHASISWA TERHADAP BERITA KPK VS POLRI (Study pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2006)	2010
66	Eka Budi Prasjo	2004	PENGARUH TERPAAN RUBRIK TRAX STAR PADA MAJALAH TRAX MAGAZINE TERHADAP KREATIVITAS ANGGOTA GRUP BAND INDIE (Studi pada Anggota Komunikasi Grup Band INDIE Malang)	2010
67	Dekhie Heryuliansyah	2004	PRESEPSI AUDIENS TENTANG KREDIBILITAS DAN DAYA TARIK PENYIAR RADIO PUSPITA FM (Studi pada Fans Club Radio Puspita FM Malang)	2010
68	Ridhowati	2004	HUBUNGAN ANTARA TERPAAN TAYANGAN PROGRAM ACARA CHILDREN DI NDTV TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG PENDIDIKAN ANAK (Studi Kalangan orang tua (Ibu-Ibu) di RT 04 /RW 06 Kelurahan Bimbing)	2010
70	Eko Wahyudi	2003	BUDAYA INSTAN MASYARAKAT DALAM IKLAN TELEVISI (Analisis Semiotik pada Iklan Djarum 76 versi " Mawar Kembang Desa")	2010
71	Dwi Adi Suyono		PENG GAMBARAN PENDIDIKAN SEKS DALAM FILM (Analisis Isi Unsur - unsur Pendidikan Seks salam film Bassahhh?)	2010
72	Muhammd Ali Akbar	2003	PRESEPSI PARA SUAMI TERHADAP PESAN KEKERASAN YANG DILAKUKAN PARA ISTRI DALAM SITCOM " SUAMI SUAMI TAKUT ISTRI" DI TRANSTV (Studi Lingkungan Blok E2b Perum Sawojajar Malang)	2010
73	Sily Putri Kusuma Wardani	2003	OPINI WARTAWAN TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELIPUTAN BERITA (Studi Kasus Wartawan Radar Malang)	2010
74	Aldino Doan Setiawan	2003	PENGARUH TERPAAN PROGRAM SIARAN TELUSUR DI TVONE TERHADAP PASRTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGAMANAN LINGKUNGAN (Studi pada masyarakat di RT.04 / RW.05 Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Malang)	2010
75	Korry Elyana	2005	BAND METAL DALAM LIPUTAN MAJALAH ROLLING STONE INDONESIA (Analisis Isi pada Edisi 45 bulan Januari 2009)	2010
76	Subhan Munawar	2004	ANALISIS ISI TENTANG PESAN KEAGAMAAN DAN HUMANITAS DALAM FILM KAWIN KONTRAK I	2010
77	Citra Ayu W	2003	TANGGAPAN IBU IBU RUMAH TANGGA TERHADAP KEKERASAN ISTRI TERHADAP SUAMI PADA TAYANAGAN SINETRON KOMEDI SUAMI SUAMI TAKUT ISTRI DI TRANSTV (Studi Ibu -Ibu Rumah Tangga di Perumahan Bumi Meranti Wangi Malang)	2010
78	Febry Amelia Abdullah	2003	ANALISIS ISI PESAN DALAM IKLAN GLOBAL WARMING DI MTV	2010

79	Arini Setiawan	2006	PRESEPSI IBU IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENAMPILAN MODEL IKLAN FRESTEAL GREEN MY BODY (Studi Presepsi Ibu-Ibu anggota PKK Kelurahan Merjosari Kota Malang)	2010
80	Yadri Yaldi	2005	KONSTRUKSI PENCITRAAN CAPRES MELALUI IKLAN POLITIK (Analisis Semiotik Iklan Kampanye SBY-Boediono Versi "Profil Singkat " di Televisi)	2010
81	Nanang Chouirul H	2003	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN IKLAN PRODUK PERLENGKAPAN MASAKAN " MASAKO" DI TELIVISI TERHADAP TINGKAT KONSUMTIF IBU IBU RUMAH TANGGA (Studi pad Ibu-Ibu Rumah Tangga di Wilayah RW 02 Kelurahan Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Malang)	2010
82	Arif Priawibowo	2004	PESAN MORAL DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Summer Breeze karya Alian Lunardi)	2010
83	Lelyana Nilasari	2004	APRESIASI REMAJA TENTANG TAYNAGAN SINETRON KEPOMPONG DI SCTV (Studi pada pelajar kelas X dan XI SMA Negeri 2 di Kota Malang)	2011
84	Khoirul Rusyid	2004	SKRIPSI MOTIF REMAJA DALAM MENONTON TELEVISI (Studi para Remaja RW.02 Desa Watu Gede Kecamatan Singosari Malang	2011
85	Rano Trianjaya	2005	PRESEPSI MAHASISWA TENTANG KEUNGGULAN DAN ISI PESAN FILM UPIN IPIN (Study Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2007)	2011
86	Karina Aprilia P	2005	KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DALAM MEDIA MASSA (Analisis Isi Rubrik SMS WARGA Pada Harian Kompas periode bulan Desember 2009)	2011
87	Amrir Nur	2005	PENGARUH RUBRIK "DETEKSI" HARIAN JAWA POST TERHADAP MINAT PELAJAR SMA MENJADI WARTAWAN (Studi pada anggota Ekstrakurikuler Mading di SMA Barunawati Surabaya)	2011
88	Ariez Vika Setyani	2005	HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMILIHAN PEMBERITAAN SURAT KABAR (Studi pada kepala Keluarga di Perumahan Bukit Cemara Tidar)	2011
89	Miftachul Choiriyah	2005	EMANSIPASI WANITA DALAM FILM INDONESIA (Analisis Isi Film "Perempuan Berkalung Sorban")	2011
90	Mungky Mintriat	2005	APRESIASI MAHASISWA TERHADAP IKLAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG DI TELEVISI (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2009)	2011
92	Intan Febriana Kusuma D	2005	APRESIASI KHALAYAK TERHADAP PROGRAM REALITY SHOW TELEVISI (Studi Acara Take Him Out Indonesia di Indosiar pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2006)	2011
93	Laili Farida H	2005	MOTIF IBU RUMAH TANGGA MENONTON TAYANGAN SINETRON INAYAH DI INDOSIAR (Studi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Ruworejo RW.1 dan RW.2 Kel.Banaran Kec.Babat Kanupaten Lamongan)	2011

94	Tunggul Inda W	2005	IDENTITAS KOMUNITAS PUNK DALAM FILM (Analisis Isi dalam Film Punk In Love karya Ody C. Harhap)	2011
95	Fita Widati	2005	SATIRE POLITIK DALAM IKLAN (Analisis Semiotik Iklan A Mild versi "Banyak Pilihan Makin Bingung Milihnya)	2011
96	Dyah Ayu Paramita S	2005	PESAN KEMANUSIAAN PADA FILM (Analisis Isi pada Film " Escape From Huang Shi" karya Jane Hawsley dan James MacManus)	2011
97	Amirtha Andi P	2005	FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WANITA DALAM MENONTON PIALA DUNIA AFRIKA SELATAN 2010 (Studi pada Wanita Di Wilayah Maninjau Barat RT.1 RW.2 Kompleks Sawojajar Malang)	2011
98	Eliza Kholifa Sari	2006	DEKONSTRUKSI PEREMPUAN JAWA DALAM FILM (Analisis Semiotik dalam Film "MAYA, RAYA, DAYA")	2011
99	Ratih Widyawati	2006	MOTIF PELANGGAN MEMBACA MAJALAH JAYA BAYA (Studi pada Pelanggan Majalah Jaya Baya Di Kelurahan Kauman , Kabupaten Nganjuk)	2011
100	Ginarsi Restu A	2006	SENSASIONALITAS BERITA DALAM SURAT KABAR (Analisis Isi Surat Kabar Surya edisi 1 - 31 Mei 2010)	2011
101	Nuraini Rochamawati	2006	PELANGGARAN UNDANG UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENYIARAN DALAM TAYANGAN KOMEDI DI TELEVISI (Analisis Isi pada program Acara Opera Van Java di Trans7)	2011
102	Edhy Kurniawinata	2006	KONSTRUKSI MEDIA KAMPUS TENATANG ISU PARIWISATA DI MALANG (Perbandingan Framing pada Tabloid "Bestari " Universitas Muhammadiyah Malang Dengan Tabloid "Mimbar" Universitas Brawijaya)	2011
103	Alief	2006	PENGARUH TAYANGAN MUSLIM DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Sebuah Analisis Wacana Sara Milis)	2011
105	Mada Malik Hakim	2006	KONSTRUKSI BERITA PENGANGKATAN SRI MULYANI SEBAGAI DIREKTUR PELAKSANA BANK DUNIA (Analisis Wacana pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 10 - 16 Mei 2010)	2011
106	Ahmad Hairul A	2006	PESAN SOSIAL DAN AGRESI DALAM FILM ANIMASI PRODUKSI PIXAR ANIMATION STUDIOS (Analisis Isi Film "Up" Produksi Tahun 2009)	2010
107	Aryo Hebasworo	2003	HUBUNGAN INTESITAS MENONTON TAYANGAN IKLAN HP DI TELEVISI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Study Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang)	2010
108	Kenyo Primagati		FREKUENSI PESAN PEMELIHARAAN KESEHATAN DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (Analisis Isi pada Empat Versi ILM Televisi Tanggap Flu Burung Milik Komnas FPBI)	2010
109	Rosyita Zaenani	2006	PENONJOLAN BERITA KRIMINAL PADA MEDIA SURAT KABAR (Analisis Isi pada Surat Kabar Surya Edisi 8 - 21 April 2010)	2010

110	Nicky Kusuma E	2006	PERAN RADIO KOMUNITAS TERHADAP PEMENUHAN SARANA BELAJAR KOMUNITASNYA (Studi Fenomenologi pada UMM Fm)	2010
112	Nicky Kusuma E	2006	PERAN RADIO KOMUNITAS TERHADAP PEMENUHAN SARANA BELAJAR KOMUNITASNYA (Studi Fenomenologi pada UMM Fm)	2010
113	Kartika Dewi Lestari	2005	KEPERPIHAKAN SURAT KABAR KOMPAS DALAM PEMBERITAAN KASUS BANK CENTURY (Analisis periode 5 - 31 Januari 2010)	2010
114	Septinda Ayu P	2005	PRESENTASI LAKI LAKI DALAM IKLAN DI TELEVISI (Studi Semiotik pada Iklan L-Men dan Gatsby Body Lotions)	2010
115	Radityo Jufriansah	2005	EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN RADIO SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI (Studi pada Program Siaran "Kata Kota Kita " di Radio Andalus FM Malang)	2010
116	Fajar Kurniawan	2005	PENGARUH TERPAAN IKLAN MOLTO ULTRA VERSI "MOLTO ULTRA SEKALI BILAS" TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGHEMATAN AIR BERSIH (Studi pada Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.06 Di Bandulan , Kecamatan Sukun , Kelurahan Bandulan Kota Malang)	2010
118	Kharisma Tri S	2003	MAKNA TANDA REPRESENTASI WARIA DALAM FILM KINKY BOOTS (Analisis Semiotika Terhadap Film Kinky Boots karya Julian Jarrold)	2010
119	Karina Eka Suciati	2004	HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN PEMIRSA TERHADAP PEMILIHAN ACARA TELEVISI (Studi pada pemirsaTelevisi di Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin)	2010
120	Dessy Indah W	2003	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN REPORTASE INVESTIGASI DI TRANSTV TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN PRODUK MAKANAN (Studi pada Ibu Ibu Rumah Tangga RW.05 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)	2010
122	Dany Sandi Setiawan	2005	PENGARUH TERHADAP TERPAAN TAYANGAN OPERA VAN JAVA DI TRANS7 TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA OLEH MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2007)	2010
123	Erwin Arsana	2004	KECENDERUNGAN PENULISAN BERITA PADA TABLOID PILKADA (Analisis Isi Terhadap Tabloid "PILKADA" Edisi Perdana , 10 -25 Maret 2010)	2010
124	Koko Maulana	2003	PENGARUH PESAN IKLAN FRESTEA GREEN MY BODY DI TELEVISI TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK (Studi pada Mahasiswa UMM Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008)	2010
125	Julianti Kerinci	2004	REPRESENTASI PERAN SOSIAL Vs KEINGINAN INDIVIDU (Analisis Wacana pada Iklan Rokok Sampoerna A Mild GO A HEAD Versi di Televisi)	2010

126	Inna Minnurika	2006	PENGARUH TERPAAN SIARAN PROGRAM RADIO TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PELAYANAN RUBRIK KABUPATEN BLITAR (Studi Pada Pendengar Program "LEMPUNG DUMAS" Radio Persada FM di Kelurahan Babadan , Kecamatan Wlingi)	2010
127	Devi Rosita A	2005	KONSTRUKSI PERS TENTANG PEMBERITAAN PEMBENTUKAN KABINET INDONESIA BERSATU II (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos dan Kompas Edisi 17 - 23 Oktober 2009)	2010
128	Fauzi Abdilah	2005	KONSTRUKSI SURAT KABAR DALAM PEMBERITAAN TENTANG LUNA MAYA VS INFOTAIMENT (Analisis Framing Berita di Harian Jawa Pos dan Surya Edisi 17 Desember - 23 Desember 2009)	2011
129	Sukma Indira	2008	MOVIE CONTENT ANALYSIS DORA THE EXPLORER in Version "BACKPACK BAG" AND "BIG RIVER"	2011
130	Riyan Budi Setiawan	2006	PESAN DAKWA FILM ANAK INDONESIA (Analisis Isi Dalam Film "Laskar Pelangi")	2011
131	Hendri Ponco Kusuma	2006	KONSTRUKSI SURAT KABAR DALAM PEMBERITAAN TENTANG RICUH SIDANG PARIPURNA DPR DALAM KASUS BANK CENTURY (Analisis Framing pada di Harian Kompas dan Media Indonesia Edisi 3 - 8 Maret 2010)	2011
132	Niswatu Husna	2004	PENGARUH TERPAAN PROGRAM REALITY SHOW " MINTA TOLONG" di RCTI TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Audio Visual Universitas Muhammdiyah Malang)	2011
133	Yulia Ambarwati	2006	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN PORNOGRAFI DALAM FILM HOROR TERHADAP PERILAKU SEKSUAL YANG NEGATIF (Studi pada Mahasiswa Komunikasi UMM Angkatan 2008 penonton film Suster Kramas)	2011
134	Febri Taqiyuddin	2006	REPRESNTASI TERPAAN PERAN ANTAGONIS DI FILM SERIAL REMAJA (Study pada pelajar SMP PGRI di Desa Sukomulyo Pujon)	2011
135	Ayuningtyas Trisnawati	2006	REPRESENTASI PEREMPUAN DI DUNIA POLITIK DALAM FILM (Analisis Semiotik pada Film Iron Jawed Angels Karya Katja Von Garnier)	2011
136	Dwi Yuli H	2006	MITOS KEPERAWANAN DALAM FILM INDONESIA (Analysis Seniotik pada Film Virgin 2 Karya Nayato Fio Naula)	2011
137	Prahatma Dyan N	2006	PENGARUAH TERPAAN TAYANGAN BERITA DAN MUSIK TERHADAP CITRA MALANG TV SEBAGAI MEDIA LOKAL (Survey pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen)	2011
138	Rizkiyah Cahyanti	2004	TANGGAPAN PEMIRSA RCTI TERHADAP PROGRAM ACARA " MASIHKAH KAU MENCINTAIKU" DI RCTI (Studi pada pasangan Suami Istri di Perumahan Borobudur Agung Blimbing Malang)	2011
139	Ari Ahadhina	2006	PERBANDINGAN REPRESENTASI TIPE ISTRI DALAM MASYARAKAT INDONESIA (Analisis Semiotik Terhadap Iklan Teh Celup Sariwangi versi "Ada Yang Bocor", Iklan Hand and Body Citra " Vita Kecantikan Indonesia", dan Iklan Aki GS ASTRA versi MobilMogok ")	2011

140	Gea Sylvetris	2006	PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK DALAM FILM KARTUN TELEVISI (Analisis Isi pada Film Seial Kartun "Upin & Ipin" Edisi Ramadhan Musim Pertama dan Musim kedua, Karya Mohd Nizam Abdul Razak)	2011
141	Prinisia Nurul	2006	MAKNA CINTA ADALAM FILM FIKSI STRANGELY BEAUTIFUL, SUTRADARA ANGGA DWIMAS SASONGKO (Analisis Semiotika Angka dan Warna)	2011
142	Sulaiman Nur U	2006	RELASI GENDER DALAM IKLAN DI TELEVISI (Analisis Semiotik dalam Iklan Dunlop Driving To The Feature")	2011
143	Ayudya Cantika	2006	PENCITRAAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DALAM PIDATO (Analisis Wacana Teks Pidato SBY Menanggapi Laporan Akhir Pansus Century)	2011
144	Rimajayanti	2006	KONSTRUKSI MEDIA TERHADAP JULIA PEREZ (JUPE) MENJELANG PILKADA PACITAN (Analisis Framing pada Situs tvone)	2011
145	Zulfa Yuliani A	2005	AJARAN SESAT DALAM FILM INDONESIA (Analisis Isi Pada Film "Mengakui Raasul" Karya Helfi Kardit)	2011
146	Syafi Masruri	2005	KRITIK POLITIK DALAM FILM KOMEDI (Analisis Isi terhadap Film "CAPRES"	2011
147	Vidya Gusmandana	2005	PENGARUH TERPAAN IKLAN SUSU ANLENE VERSI 10.000 LANGKAH PERHARI TERHADAP SIKAP MENJAGA KESEHATAN TULANG (Studi Pada Ibu Rumah Tangga RT.01 dan RT.03 di RW.03 Kelurahan Bareng , Kecamatan Klojen, Kota Malang)	2011
148	Syafiruddin Al Lamhy	2005	MAKNA PEMBERITAAN SEPAK BOLA BAGI SUPPORTER SEPAKBOLA (Studi Resepsi Berita tentang klub sepakbola Gresik United di Rubrik Sportivo Surat Kabar Jawa Pos bagi Supporter Ultrasmania Gresik)	2011
149	Dwi Agustiningsih	2005	PENGARUH TERPAAN IKLAN KARTU SELULER IM3 VERSI INTERNET "SAYKOJI" TERHADAP TINGKAT MOBILE INTERNET MELALUI HANDPHONE (Survey pada Siswa Sekolah Menengah Atas " Islam" Disamakan Malang Kelas xi)	2011
150	Ayu Perwita Sari	2004	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM IKLAN (Analisis Semiotik pada Iklan Teh Celup Sariwangi versi Tempat Favorit)	2011
151	Didik Tri Wibowo	2004	OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS DUGAAN KRIMINALITAS KPK (Analisis Isi Berita di Surat Kabar Jawa Pos Periode 6 - 18 November 2009)	2011
154	Arika Tri H	2003	SOSIALISASI FATWA HARAM MEROKOK DALAM MEDIA ONLINE (Analisis Isi Pada Kompas Online Edisi bulan Maret - April 2010)	2011
155	Diah Cahyaning	2006	PENGARUH BERITA TELEVISI KASUS MAFIA PAJAK GAYUS HALOMOAN TAMBUNAN TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (Studi para warga wajib bayar pajak Perumahan Sengkaling Regency Malang)	2011
156	Henki Saputro T	2005	MAKNA VISUALISASI REALITAS MORAL DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotik Pada Visualisasi Video Klip Lagu " Jangan Menyerah" dari Band D'Masiv)	2011

158	Yan Kusuma Ningrum	2004	OBJEKTIFITAS DALAM PEMBERITAAN KASUS MAFIA PAJAK GAYUS TAMBUNAN (Analisis Isi Pada Surat Kabar Jawa Pos periode terbitan 18 Maret - 8 April 2010)	2011
159	Merry Herlinda	2004	POLA PENYAJIAN BERITA KRIMINALITAS (Analisis Isi Kualitatif Pada Unsur Jurnalistik Koran Memo Arema Edisi Tanggal 30 Juli 2010 , 31 Juli 2010, dan 2 Agustus 2010)	2011
160	Trisno Susilo	2006	KONSTRUKSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN INSIDEN PRIOK (Analisis Framing Pada Harian Kompas dan Republika)	2011
161	Fajar Agustin	2006	KEPERMISAAN PROGRAM ACARA MALANG TV (Survei pada Masyarakat Kota Malang)	2011
162	Tsurayyah	2006	PENGARUH DAYA TARIK TAYANGAN OPERA VAN JAVA TERHADAP MINAT MENONTON MASYARAKAT (Studi Pada Desa Jombantan RW.01 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)	2011
163	Fajar Agustin	2006	KEPERMISAAN PROGRAM ACARA MALANG TV (Survei pada Masyarakat Kota Malang)	2011
165	Priska Andina	2006	PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM (Analisis Isi Dalam Film " Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Karya Deddy Mizwar)	2011
166	Rika Daniatai Sulaiman	2005	KONSTRUKSI PERS TENTANG JEJAK CAPRES DAN CAWAPRES MENUJU PILPRES 08 JULI 2009 (Analisis Framing pada Edisi Khusus Kandidat Harian Kompas periode 29 Juni - 1 Juli 2009)	2011
167	Lila Rosmawardiningtyas	2005	KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBERITAAN KASUS KETERLIBATAN PEMBUNUHAN ANTASARI AZHAR TERHADAP NASRUDIN ZULKARNAEN (Analisis Framing Pada Harian Jawa Pos dan Harian Kompas Periode 7 Juli - 15 September 2009)	2011
168	Nina Dewiyanti	2005	REPRESENTASI KOMUNITAS PUNK DALAM FILM (Analisis Semiotik Film Punk In Love Karya Ody C.Harhap)	2011
169	Miranti Saputri	2005	KRISIS IDENTISITAS SESEORANG LESBIAN (Analisis Semiotika Film Boy's Don't Cry)	2011
170	Heri Setiawan	2005	PENGARUH KEMASAN PROGRAM ACARA OPERA VAN JAVA TERHADAP MINAT MENONTON PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Audio Visual UMM Angkatan 2007)	2011
171	Tri Puji Saputra	2005	MOTIF AUDIENS DALAM MENONTON SINETRON "CINTA FITRI" DI SCTV (Studi Pada Ibu Ibu Warga Perumahan Joyogrand RT.09 RW.08 Kelurahan Merjosari Kabupaten Malang)	2011
172	Yoga Perdana	2005	PERSEPSI PENGGUNAAN AKUN FACEBOOK TENTANG PERATURAN YANG BERKAITAN DENGAN JEJARING SOSIAL (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dan Media Angkatan 2006 dan Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2007 Universitas Muhammadiyah Malang)	2011
173	Shelly Nuvianty	2004	MOTIF PEREMPUAN MENONTON TAYANGAN SINETRON CINTA FITRI DI SCTV (Studi Pada Kalangan Perempuan di RW 0 Bandung Rejosari , Kota Malang)	2011

174	Dini Febia Kurniawati	2004	PENGARUH INTENSITAS MENONTON FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT TENTANG HAK HAK PEREMPUAN (Studi pada Masyarakat RW.04 Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen , Kota Malang)	2011
175	Citra Febiana	2005	BAHASA FOTO JURNALISTIK SURAT KABAR MALANG (Analisis Isi Foto Jurnalistik karya jurnalistik foto pada Harian Kompas, Surya, dan Radar Malang)	2011
176	Vera Widiawati	2006	KONSTRUKSI PEMBERITAAN MUNDURNYA SRI MULYANI SEBAGAI MENKEU OLEH SURAT KABAR (Analisis Framing pada harian Kompas, dan Media Indonesia)	2011
177	Alfin Pratama	2005	MOTIF ANAK MUDA MENONTON TAYANGAN MTV "INSOMNIA"DI GLOBAL TV (Studi anak muda di "Angkaringan Klaten" Jalan Soekarno-Hatta Malang)	2011
178	Mumiyati	2006	KONSTRUKSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN KASUS MAFIA PAJAK GAYUS TAMBUNAN (Analisis Wacana pada Harian Jawa Pos periode April 2010)	2011
179	Adhi Santoso	2004	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM IKLAN PARFUM PRIA (Analisis Semiotik Terhadap Axe Versi Saus dan Axe versi Perpustakaan)	2011
180	Ayu Ameliasari	2004	HUBUNGAN ANTARA TERPAAN IKLAN IM3 VERSI VOUCHER INTERNET DI TELEVISI DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN DIKALANGAN SISWA SMU (Studi pada siswa kelas XI di SMU Negeri 09 Malang)	2011
181	M.Rifky Aqsha	2004	ANALISIS ISI KRITIK SOSIAL PADA FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN KARYA RATNA SARUMPAET	2011
182	Sumariyati	2006	KONSTRUKSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN TENTANG KEKERASAN TKI Di MALAYSIA (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos dan Kompas Periode September 2010)	2011
183	Fenny Kurniawati	2005	TANGGAPAN PENONTON TENTANG FILM EMAK PINGIN NAIK HAJI (Studi pada kelompok Ibu Ibu RT.02 Kelurahan Lesanpuro Malang)	2011
185	Annisa Nahdya	2006	PEMBERITAAN DUGAAN KORUPSI DANA HAJI (Analisis framing pada majalah TEMPO dan GATRA edisi November - Desember 2010)	2011
187	Dwinanda Rendy	2006	PENGARUH TERPAAN FAN GROUP FACEBOOK KEDUTAAN BESAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERSEPSI FACEBOOKER TENTANG AMERIKA SERIKAT (Studi pada penggunaan facebook muslim di Indonesia)	2011
188	Sepatia Nofa P	2006	DAYA TARIK ANIME JEPANG TERHADAP PENONTON (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang)	2011

189	Puspita Widya	2006	KORELASI ANTARA TERPAAN TAYANGAN PROGRAM HIBURAN DI TV DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA (Studi pada siswa kelas 8 tahun ajaran 2009 - 2010 SMP Negeri Jombang)	2011
190	Bhekti Setyo Wibowo	2006	EROTISME DALAM VIDEO KLIP (Analisis Semiotik pada Video Klip "Belah Duren" oleh Julia Perez)	2011
191	Giacinta Andini	2006	DOMESTIFIKASI PEREMPUAN DALAM IKLAN (Studi Semiotika pada Iklan "Mama Suka", "Mama Lemon", dan BuKrim")	2011
192	Sriani	2006	KAUM MARGINAL DALAM KONSTRUKSI MEDIA (Analisis Wacana tentang Relokasi PKL Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Republika Edisi Mei 2010)	2011
193	Aditya Rizky Friska	2006	KRITIK SOSIAL PADA FILM JAMILA DAN SANG PRESIDEN (Analisis Isi pada Film karya Ratna Sarumpaet)	2011
194	Yosa Gustiar	2005	PENGARUH DAYA TARIK ACARA "UYA EMANG KUYA" TERHADAP TINDAKAN (Studi pada masyarakat Kelurahan Bareng Tengah Malang) MENONTON MASYARAKAT	2011
195	Rizky Rachma S	2005	MAKNA UMPATAN DALAM FILM (Analisis Semiotik Tentang Umpatan Dalam Film Punk In Love karya Ody C. Harahap)	2011
196	Yuli Galih Mardianzah	2005	OBJEKTIVITAS MEDIA DALAM PEMBERITAAN KASUS POLISI VERSUS KPK (Analisis Isi pada Majalah Berita Mingguan Tempo Edisi 2-8, 9-1 Nopember 2009 dan Majalah Gatra Edisi 5-11, 12- 18 Nopember 2009)	2011
197	Hamsari	2004	DEMORALISASI DALAM FILM (Analisis Isi Film Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang Cinta Remaja Indonesia Coklat Stroberi karya Ardl Octavian)	2011
198	Taufik Khurahman	2006	PENGARUH TERHADAP ACARA OPERA ANAK DI TRANS7 TERHADAP PERILAKU IMITATIF ANAK DALAM BERBAHASA (Studi pada siswa kelas 6 SDN 01 Sentul, Purwodadi-Pasuruan)	2011
199	Kurnia Heriani	2007	UNSUR -UNSUR KONSUMTIVITASME PADA KOMUNITAS DANDY (PESOLEK) (Analisis Isi pada Film Legally Blonde)	2011
200	Nur Usailatil A	2006	KOMODIFIKASI SENSUALITAS PEREMPUAN DALAM PERFILMAN INDONESIA (Analisis Isi pada Film " Kawin Kontrak Lagi ")	2011
201	Ika Prita Agustina	2006	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN SELEB NGAMEN DI ANTV TERHADAP PERILAKU PRO SOSIAL KHALAYAK (Studi pada Aremania Korwil Ngajum Kabupaten Malang)	2011
202	Nurul Hidayati	2006	NILAI BUDAYA DALAM FILM RELIGI (Analisis Semiotik dalam Film "Ketika Cinta Bertasbih I karya Chaerul Umam produksi Sinemart versi Layar Lebar")	2011
203	Rendra Kurniawan	2006	VIDEO KLIP SEBAGAI INTEPRESTASI LIRIK LAGU (Analisis Semiotik Video Klip Lagu My Facebook oleh GIGI)	2011

205	Dwi Tama Rahman	2005	PENGARUH TERPAAN IKLAN PRODUK SUSU L-MEN PLATINUM TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN TUBUH ATLETIS (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Audio Visual Angkatan 2007 Universitas Muhammadiyah Malang)	2011
206	Beny Firmansyah	2005	REPRESENTASI NSIONALISME DALAM FLM (Analisis Isi pada Film 300 karya Zack Snyder)	2011
207	Alisar Lesmana	2005	MUATAN TINDAK KEKERASAN LAKI LAKI TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM (Analissi Isi pada Film "Taken" karya Pierre Morel)	2011
208	Tony Wijaya K	2005	KRITIK SOSIAL DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Identitas karya Aria Kusumadewa)	2011
209	Achmad Walid H	2004	SIMBOL - SIMBOL RASIS DALAM VIDEO KLIP LAGU BOB MARLEY "ONE LOVE" (Analisis Semiotika Roland Barthes)	2011
210	Rino Anugrawan	2005	ANALISIS FOTO JURNALISTIK BENCANA GUNUNG MERAPI (Analisis Isi bahasa Foto dalam liputan khusus Surat Kabar Republika, seputar Indonesia (SINDO) dan Kompas)	2011
211	Anas Ruly F	2004	PORSI PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK NASKAH BERITA RADIO (Analisis Isi Naskah Berita di Radio Elfara FM dan Radio Tidar Sakti FM)	2011
212	Angga Septian W	2010	TRAGEDI TANJUNG PRIOK DALAM PEMBERITAAN SURAT KABAR (Analisis Framing terhadap Berita Peristiwa Tanjung Priok Koran Jawa Pos dalam Edisi 15 - 18 April 2010)	2011
213	Tetik Lestari R	2009	KEKERASAN VERBAL DAN NON VERBAL DALAM TAYANGAN CURHAT DENGAN ANJAS (Analisis Isi tayangan curhat denga Anjas di TPI tanggal 13 - 14 Agustus 2009)	2011
214	Salim As Tofanny	2006	KONSTRUKSI GENDER DALAM RUMAH TANGGA PADA IKLAN DI TELEVISI (Analisis Semiotika terhadap Iklan Bayclin, Procold dan Sharp Aqua Maqic)	2011
215	Amanada Gita Ginanjar	2005	PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK TERHADAP PEMBERITAAN KRIMINALITAS (Analisis Isi Rubrik Berita Kriminal pada Media Cetak berdasarkan KEWI Tentang Penganiyayaan TKW "Sumiati" di Saudi Arabia Surat Kabar Surya Edisi Selasa 16,17 dan 19 Nopember 2010)	2011
216	Wina Dwi Rosanti	2005	REFERENSI PEMBACA PEREMPUAN TENTANG ISI TABLOID GENIE (Studi Ibu Ibu Rt.04/Rw.06 Argotunggal Lawang- Malang)	2011
217	Ferry Irgiadi	2004	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "CARA AMAN MENGGUNAKAN GAS LPG 3KG" TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN GAS SEBAGAI BAHAN BAKAR PENGANTI MINYAK TANAH (Studi pada Ibu Ibu PKK di Perumahan Bantaran Indah Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru kota madya Malang)	2011
218	Tonny Agus Sukmono	2004	KEPEMIMPINAN DALAM FILM ACTION ASIA (Analisis Isi pada Film Red Clif 2 karya Terence Chang)	2011

219	Farissa Kusumawati	2004	MOTIF MASYARAKAT SUKU TIONG HOA DALAM MEMBACA SURAT KABAR HARIAN NUSANTARA (Studi Pada Warga Suku Tiong Hoa di Kawasan Pecinan RT.01,RT.02, RT 03, Pasar Besar Malang)	2011
220	Novian Pratama	2004	ANALISIS ISI KECENDERUNGAN PEMBERITAAN PRO KONTRA LIGA PREMIER INDONESIA (LPI) PADA KORAN JAWA POS EDISI 1 S/D 10 JANUARI 2011	2011
221	Mu'ahadah	2005	MOTIF DAN KEPUASAAN AUDIENCE PADA PROGRAM BERITA TELEVISI (Studi pada Pirsawan Program Berita TransTV di Perumahan Bukit Cemara Tidar)	2011
222	Devi Agus F	2004	PERBANDINGAN KECENDERUNGAN PEMBERITAAN KUNJUNGAN OBAMA KE INDONESIA (Analisis Isi pada Pemberitaan Obama di Koran Jawa Pos dan Kompas Edisi 9 - 11 November 2010)	2011
223	Septiana Widhi A	2005	ANALISIS ISI TENTANG NILAI NILAI ISLAM DALAM FILM " EMAK INGIN NAIK HAJI" KARYA ASMA NADIA YANG DI SUTRADARAI ADITYA GUMAY	2011
225	Nisa' Rahmawati	2007	KECENDERUNGAN JURNALISME ONLINE TERHADAP KASUS MAFIA PAJAK (Analisis Framing pada Metro Tv Onlinedan Tvone Online)	2011
227	Darwin Risdiansyah	2009	TEMA PERSAHABATAN DALAM FILM (Analisis Isi terhadap Film "KITE RUNNER")	2011
228	Mirtania Achadina	2008	REPRESENTASI SIKAP ORANG AMERIKA TERHADAP ORANG ARAB DALAM FILM FLIGHT PLAN	2011
229	Jumrayana	2007	KONSTRUKSI BERITA POLEMIK PSSI DI MEDIA MASSA (Kajian Superstruktur Majalah Tempo edisi Januari - Februari 2011)	2011
230	Lukmanul Hakim	2006	IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PANCASILA DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Preman In Love karya Rako Prijanto)	2011
231	Uswatun Khasanah	2006	PENGARUH DAYA TARIK PROGRAM REALITY SHOW " INDONESIA Mencari Bakat" di TRANSTV TERHADAP EKSPLORASI BAKAT PADA REMAJA (Studi pada siswa SMKN 4 Malang)	2011
232	Yuda Kurniawan	2006	EKSPERASI JURNALISTIME PELAJAR (Analisis Isi Rubrik Koran Pelajar pada Radar Tulungagung Edisi 1 Nopember - 31 Desember 2010)	2011
233	Anggoro Ragil A	2006	REPRESENTASI NASIONALISME MELALUI KARYA FOTOGRAFI (Analisis Semiotik pada Buku " Ketika Indonesia Dipertanyakan")	2011
234	Yanita Fitri	2006	RASISMA DALAM FILM PRODUKSI AMERIKA (Analisis Semiotik dalam Film Freedom Writer karya Richard La Gravenese)	2011
235	Irvan Setyarakhman	2006	BENTUK NASIONALISME DALAM FILM (Analisis Isi terhadap Film " Merah Putih")	2011
236	Muhamad Taufik	2006	PESAN MORAL DALAM ALBUM MUSIK (Analisis Isi Lirik Lagu pada Album Kamar Gelap karya Rumah Kaca Band	2011

238	Yuliana Ciptasari	2005	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN SEKOLAH GRATIS TERHADAP PENINGKATAN STATUS EKONOMI (Study pada Masyarakat RW.07 Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang)	2011
239	Maria Ulfa	2004	TANGGAPAN PEMIRSA TENTANG PROGRAM ACARA REALITY SHOW TAKE ME OUT DI INDOSIAR (Studi pada Warga Perumahan Graha Kota Asri Malang)	2011
241	Yenny Paramasinta	2005	REPRESENTASI PEREMPUAN BERGAYA MASKULIN DALAM MAJALAH CITA CINTA (Analisis Semiotik Rubrik " Gaya & Cantik" Majalah Cita Cinta)	2011
242	Myrandha Nurul	2007	POLA PENYAJIAN JURNALISME ONLINE PADA BLOG (Analisis Isi www.blgerngalam.com edisi November - Desember 2010)	2011
243	Noviendra Kusumaning	2007	OBSESI PEREMPUAN PADA BENTUK TUBUH IDEAL (Analisis Isi pada Film 200 Pounds of Beauty)	2011
244	Abdulloh	2010	EKSISTENSI KEBERADAAN RADIO KOMUNITAS DI DAERAH RUREL (PEDESAAN) (Studi pada Radio Komunitas 105FM Citra Donomulyo Kab. Malang)	2011
245	Erwin Arsana	2004	PERSEPSI MAHASISWA TENTANG TAYANGAN " INDONESIA MENCARI BAKAT" DITRANS TV (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Audi Visual Kelas E Angkatan 2007 Universitas Muhammadiyah Malang)	2011
246	Dwi Kraftiana	2007	MAKNA PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM (Analisis Semiotika pada Film Twilight Sega Esclipe)	2011
247	Gupta Dwi Asmara	2006	MOTIVASI AUDIENCE DALAM MENONTON PROGRAM ACARA " JIKA AKU MENJADI " DI TRANS TV (Studi pada Mahasiswa Komunikasi UMM Angkatan 2007 Perempuan)	2011
248	Alet Ongita	2006	MAKNA CINTA ANAK TERHADAP SEORANG IBU DALAM IKLAN TELEVISI (Analisis Semiotik dalam Iklan televisi produk minuman berenergi M150 versi "Hero")	2011
249	Hamri H	2006	KECENDERUNGAN JENIS PESAN PADA BILLBORD (Analisis Isi pada Billbord di Jalan Soekarno-Hatta Kota Malang)	2011
250	Intan Darmayanti	2006	UNSUR TRADISI JAWA TENGAH DALAM FILM HOROR INDONESIA (Analisis Isi pada Film Keramat karya Monty Tiwa)	2011
251	Nurul Komarullah	2006	SEMANGAT KEBERANIAN DALAM IKLAN ROKOK (Analisis Semiotik Iklan Rokok A Mild Go A Head versi Kobarkan Api pada Media Billbord)	2011
252	Lambang Dwi S	2006	DOMINASI KAUKASOID DALAM IKLAN TELEVISI (Analisis Semiotik pada Iklan Garuda Indonesia Experience)	2011
253	Dian Muyasaroh	2006	KONFLIK DALAM FILM (Analisis Semiotik pada Film "Cin(T)a" karya Sammaria Simanjuntak)	2011

254	Arif Yudi Susanto	2005	ANALISIS ISI SMS AREMANIA DI HARIAN MALANG POS (Edid Agustus 2009 Kepelatihan Robert Rine Albert dan Edisi Agustus 2010 kepelatihan Miraslov Janu)	2011
255	Hasan Alhabshy	2005	REPRESENTASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL SEBAGAI MASALAH SOSIAL (Analisis Semiotik foto dalam Buku Sex For Sale Karya Yuyung Abdi)	2011
256	Arif Budiman	2005	MOTIF MAHASISWA MENONTON PROGRAM ACARA " JIKA AKU MENJADI" DI TRANSTV (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Ilmu Komunikasi Audio Visual Angkatan 2008)	2011
257	Didit Setyo Laksono	2004	PENGUNAAN TANDA DALAM MENGKOMUNIKASIKAN FENOMENA TRAUMTIK DALAM FILM GENERASI BIRU (Analisis Semiotk pada Film Karya Garin Nugroho)	2011
258	Bauki Ratminto	2004	PROPAGANDA JOMBLO PADA VIDEO KLIP (Analisis Semiotik Pada Video Klip "Cari Jodoh")	2011
259	Juari Umar	2004	PESAN EMANSIPASI WANITA DALAM FILM (Analisis Isi pada Film In The Time Of The Butterflies)	2011
260	Ryan Pradita R	2006	STUDI EKOLOGI MEDIA TENTANG REKLAME BANDO PADA PERSAINGAN PERUSAHAAN PERIKLANAN DI JALAN UTAMA KOTA MALANG (Studi Reklame Bando di jalan Jendral A. Yani- Basuki Rachmad)	2011
261	Nani Sulistyoningasih	2004	MANAJEMEN REDAKSI PENERBIAN MAJALAH PEMERINTAH (Studi pada Majalah Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang)	2011
262	Meity Riani	2006	UNSUR PORNO DALAM DALAM FIM (Analisis Isi dalam Film "Virgin2 : Bukan Film Porno" karya Nayato Flo Naula)	2011
263	Reynaldo Beny Agus	2006	IMITASI TATA BERBUSANAAN DALAM FILM KARTUN JEPANG (Studi pada Sswa SMAK Untung Suropati Sidoarjo)	2011
264	Irfa Irfiana	2006	ANALISIS FRAMING KONSTRUKSI PEMBERITAAN BENCANA MERAPI, WASIOR, METAWAI PADA SITUS KOMPAS & REPUBLIKA	2011
265	Prima Setya Nugraha	2006	KONSTRUKSI MAJALAH TEMPO TERHADAP KASUS PEMBOCOAN KAWAT DIPLOMATIK KEDUTAAN AMERIKA SERIKAT OLEH SITUS WIKILEAKS	2011
266	Muhammad Kadir	2006	PESAN DAKWA DALAM FILM (Analisis Isi Dalam Film Sang Pencerah karya Hanung Nramantyo)	2011
267	Syaifullah Abi	2006	TAWARAN PEYELESAIAN MASALAH AKTIVITAS HAM MUNIR VERSI FILM DOKUMENTER BUNGA DI BAKAR (Analisis Semiotik Film Dokumenter Bunga Dibakaar)	2011
268	Ranidya Shahrastri	2007	KRITIK SOSIALDALAM FILM INDIE (Analisis Isi pada Film Masih Belajar Karya Adhyatmika)	2011
269	Ratih Qorida T	2007	REPRESENTASI KEKERASAN SIMBOLIK PADA TENAGA KERJA WANITA DALAM FILM INDONESIA (Analisis Semiotika Film Minggu Pagi Di Victory Park)	2011

271	Falentina F	2007	REPRESENTASI BUDAYA MASYARAKATKOTA DALAM VISUALISASI IKLAN (Analisis Semiotik Iklan Fatigon versi "Rejeki Dipatok Ayam" di Televisi)	2011
272	Alfiana Harindyah	2007	KEKERASAN OLEH PEREMPUAN DALAM FILM (Analisis Isi Film Red Cobex Karya Upi Avianto)	2011
273	Dimas Alhamda K	2007	TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MUATAN NILAI FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang)	2011
274	Devi Siti C	2007	PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM (Analisis Isi pada Film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta)	2011
275	Kabib Yayan F	2007	KONSTRUKSI MEDIA CETAK ATAS BERITA RENCANA KENAIKAN GAJI PRESIDEN (Analisis Framing pada Harian Media Indonesia dan Republika edisi 22 - 28 Januari 2011)	2011
276	Dewi Sartika	2007	KONSTRUKSI BERITA KONFLIK AHMADIYAH DALAM SURAT KABAR (Analisis Framing pada Pemberitaan Surat Kabar Jawa Pos Edisi 7-11 Februari 2011)	2011
277	Maimunah	2006	RESPON MASYARAKAT MENONTON PROGRAM ACARA SI BOLANG DI TRANS 7 (Studi pada Pasangan Muda di Desa Cerme Kidul RW.VII RT.1 dan RT.2 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)	2011
278	Winda Ira Y	2006	PREFERENSI WARTAWAN TERHADAP ISU-ISU OLAHRAGA (Studi pada Wartawan di Malang Post, KOMPAS dan Radar Malang)	2011
279	Astria Saraswati	2006	KORELASI TERPAAN TAYANGAN KEKERASAN DALAM KLIP MUSIK POP INDONESIA DI TELEVISI DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM HUBUNGAN BERPACARAN (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Malang)	2011
280	Fitri Nim	2006	ANALISIS WACANA KHILAFAH DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PUBLIK PEMERINTAH INDONESIA (STUDI PADA BULETIN DAKWAH AL ISLAM EDISI 04/XVII)	2011
282	Endwi Martyan P	2005	KECENDERUNGAN ISI PESAN PENDIDIKAN DALAM RUBRIK PRASASTI (Analisis Isi Pada Harian Kompas Edisi 4 Januari - 4 Februari 2010)	2011
283	Prima Candra F	2005	MOTIF REMAJA DALAM MENONTON OPERA VAN JAVA DI TRANS TV (Studi Pada Anggota Karang Taruna RW 06 Kelutahan Sawojajar	2011
284	Erna Mauliawati	2005	PEMAKNAAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG TAYANGAN BERITA KRIMINAL "SERGAP" di RCTI (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Perumahan Griya Permata Alam RW 10, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)	2011
285	Bagus Budi N	2005	KONTRUKSI PEMBERITAAN MEDIA MASSA " KASUS SKANDAL BANK CENTURY " (Analisis Framing Surat Kabar Jawa Pos dan Republika Edisi 9 Desember 2009 - 20 Desember 2009)	2011

286	Mukhamat Zainuri	2007	PERSEPSI REMAJA TENTANG SINETRON ISLAM KTP DI SCTV (Studi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Batu)	2011
287	Ali Aulia Rahman	2007	NILAI SOSIAL DALAM FILEM YES MAN (Analisis Isi Pada Film Yes Man Karya Danny Wallace)	2011
288	Wijdan	2007	KONSTRUKSI PEMBERITAAN "NEGARA ISLAM INDONESIA" DI SURAT KABAR (Analisis Framing di Surat Kabar Kompas dan Republika Edisi 1-5 Mei 2011)	2011
289	Dhini Paramita S	2007	OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP PAJAK GAYUS TAMBUNAN (Analisis Isi Pada Media Online Vivanews.com dan Metronews.com Edisi 8 November - 22 November 2010)	2011
290	Catur Adi P	2007	MAKNA PEMBERITAAN NBL (NATIONAL BASKETBALL LEAGUE) INDONESIA OLEH MAHASISWA AKTIVIS BOLA BASKET PADA SURAT KABAR JAWA POS (Studi Resepsi Pada Civitas Bola Basket Universitas Muhammadiyah Malang)	2011
291	Farhanah	2007	JURNALISME BENCANA DALAM KONSTRUKSI MEDIA MASSA (Analisis Wacana pada TV One Online dan Media Indonesia Online)	2011
292	Aminatul Mutmainah	2007	PESAN MORAL DALAM FILM DRAMA (Analisis Isi film Sang Pemimpin Karya Riri Riza)	2011
293	Bramantyas Asmara B	2007	REPRESENTASI KONFLIK INTERNAL DAN HORIZONTAL DALAM MASYARAKAT MODERN (Analisis Semiotik Iklan A Mild versi GO AHEAD "Bubble")	2011
294	Ardianto Pamungkas	2007	ANALISIS ISI PESAN DALAM FILM (Studi Pada Film Minggu Pagi di Victoria Park Karya Lola Amaria)	2012
295	Andi Ramadhan	2007	PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA ISLAM TENTANG DAKWAH ISLAM DI SINETRON (Studi Pada Mahasiswa IMM Komisariat FISIP Universitas Muhammadiyah Malang Tentang Sinetron Islam KTP di SCTV	2012
296	Maya Sabara	2007	KONSTRUKSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN POLEMIK BUKU LEBIH DEKAT DENGAN SBY (Analisis Framing Surat Kabar Kompas dan Media Indonesia Edisi 28 Januari - 25 Februari 2011)	2012
298	Fretty DwiJayanti	2007	PENGGBARAN PERILAKU GURU PADA MURID-MURIDNYA DALAM FILM 3 IDIOT KARYA RAJKUMAR HIRANI (Sebuah Analisis Isi)	2012
299	Wahyu Ferdianto	2004	PESAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film Laskar Pelangi Karya Riri Reza)	2012
300	Ventika Nur 'Aini	2006	PENDAPAT MAHASISWA TERHADAP PROGRAM REALITY SHOW "BIG BROTHER INDONESIA BERSAMA SIMPATI" DI TRANS TV. (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah malang Angkatan 2007)	2012
301	Dony Kurniawan	2006	PESAN ANTI RASISME DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film "Freedom Writers" Karya Richard LaGravenese)	2012
302	R. Dafit Radityo P	2006	" BENTUK-BENTUK KEKERASAN DALAM SERIAL ANAK " (Analisis Isi Dalam Serial "Naruto Season 1, Episode 4-5" Karya Masashi Kishimoto)	2012

303	Luthfi Ardhi	2005	BENTUK KEKERASAN PADA FILM KARTUN DI TELEVISI (Analisis Isi Pada Serial Kartun Doraemon)	2012
304	Riezky Amallia	2010	PERBANDINGAN BENTUK PENGKAJIAN BERITA PADA HEADLINE KORAN JAWA POS DAN KOMPAS (Analisis Isi Pada Koran Jawa Pos dan Kompas Edisi 27, 28, 30, 31 Desember 2010)	2012
305	Moh. Yusuf Sarbini	2006	SIKAP SURAT KABAR DALAM MEMBERITAKAN PERISTIWA KONFLIK (Analisis Isi Pemberitaan Carok Pada Koran Radar Madura Edisi 20 Juli 2006 - 27 Agustus 2010)	2012
306	Nur Mawaddati M	2007	PEMAKNAAN PENONTON TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA DALAM SINETRON ARTI SHABAT DI INDOSIAR (Studi Resepsi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik)	2012
307	Hujjatul Balighoh	2006	KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN Karya Hanung Bramantyo)	2012
308	Trikoko Slamet M	2005	KANDUNGAN KEKERASAN DALAM FILM (Analisis Isi Film RUMAH DARA Karya The MO Brother)	2012
309	Hendri Tisya	2007	SIMBOL-SIMBOL NASIONALISME DALAM FILM TANAH AIR BETA (Analisis Isi Film Karya Ari Sihasale)	2012
310	Fatma Nihayati	2007	GAYA BAHASA JURNALISME PELAJAR SMA PADA KORAN PENDIDIKAN (Analisis Isi Rubrik Teenagers Journalism Edisi 5 Oktober - 6 Desember 2011)	2012
311	Hendra Andeti	2006	PESAN BUDAYA PATRIARKHI DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film RUANG Karya Teddy Soerjaatmadja)	2012
312	Stevany Giar P	2006	PELANGGARAN NORMA SOSIAL DALAM PROGRAM ACARA SINETRON DI TELEVISI (Analisis Isi Pada Sinetron Religi Islam KTP di SCTV)	2012
313	Syaeful Khamdi	2005	MOTIF LAKI LAKI MENONTON ACARA " MATA LELAKI" DI TRANS 7 (Studi Pada Laki ladki di RW 03 Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)	2012
314	Anang Porwoko	2005	POLA PENGGUNAAN MEDIA MASSA PADA KOMUNITAS UNDERGROUND (Studi pada Komunitas Underground di Kota Malang)	2012
315	Edo Pramadita	2005	IMPLEMENTASI UNDANG UNDANG DASAR NO. 32 TAHUN 2002 TENTANG PENYIARAN GUNA MENUJU SISTEM PENYIARAN BERJARINGAN PADA TELEVISI LOKAL (Studi Media Pada Televisi Lokal JTV Surabaya dan M&H Surabaya)	2012
316	Ditalia Ike M	2008	PENGARUH KORAN DIGITAL TERHADAP PERILAKU BACA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2009 Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UMM)	2012
317	Tri Wahyu Utami	2007	KECENDERUNGAN PEMBERITAAN KASUS MALINDA DEE DI SURAT KABAR (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos dan Harian Kompas Edisi 30 Maret - 8 April 2011)	2012
318	Haka Wicaksono H	2007	PESAN KESETIAAN DALAM FILM (Analisis Isi pada Film "UP" karya Pete Docte, Disney-Pixar)	2012

319	Berky Riyan	2006	KANDUNGAN UNSUR SARA DALAM STAND UP COMEDY INDONESIA (Analisis pada acara Stand Up Comedy Show Metro Tv, Episode 15, 22, dan 29 September 2011)	2012
320	Richo Andrianto	2006	PESAN MORAL DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Syahadat Cinta, karya Gunawan Panggaru)	2012
321	Auliya Rahmawati	2007	PANDANGAN TENTANG CITIZEN JOURNALISM MENURUT AKTIFIS AJI DAN PWI (Studi komparasi pada Aktifis AJI (Aliansi Jurnalistik Independen) dan Aktivis PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) di Malang)	2012
322	Arya Yanuar	2007	PENARUH TERPAAN ACARA HAND MADE DI GLOBAL TV TERHADAP KREATIVITAS ANAK DALAM MEMBUAT MAINAN (Studi pada Siswa Kelas V - VI SDN Krian , Sidoarjo)	2012
323	Edi Vero Nugroho	2005	MANAJEMEN SIARAN BERITA "KOPI MANIS" (Studi pada JTV Malang Raya)	2012
324	Ervan Wahono	2005	HUBUNGAN TAYANGAN RUNNING TEKS TV ONE DENGAN KECUKUPAN INFORMASI (Studi pada warga masyarakat Desa Mimba'an RW 12 Situbondo	2012
325	Fairus Soleh	2005	PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM (Analisis Isi Tentang Pesan Kritik Sosial dalam Film "Kentut" karya Aria Kusumadewa)	2012
326	Rahadian Andre	2007	KECENDERUNGAN PEMBERITAAN SEPAKBOLA DI HARIAN RADAR MALANG (Analisis Isi Berita Sepakbola Tanggal 20 September sampai dengan 30 September 2011)	2012
327	Agung Setiawan	2007	KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM MEDIA MASSA (Analisis Framing pada kolom For Her Harian Jawa Pos Edisi 30 Maret, 6, 13, 20 April, 28 September dan 19 Oktober 2011)	2012
328	Dion Muslim Perdana	2006	KONSTRUKSI PEMBERITAAN MEDIA TERHADAP KEBAKARAN KILANG MINYAK UP IV PERTANIAN CILACAP (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos dan Kompas Periode 3-6 April 2011)	2012
329	Wahyu Aji S	2007	KONSTRUKSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN KEMATIAN MOAMMAR KHADAFY (Analisis Framing Pada Harian Media Indonesia dan Harian Kompas Edisi 21 Oktober - 30 Oktober 2011)	2013
330	Dwi Nurhiyas	2007	MOTIF MAHASISWA MENONTON STAND UP COMEDY METRO TV (Studi Pada Mahasiswa Tenaga Part Timer Semester Genap 2011/2012 di UPT Penerimaan Mahasiswa Baru UMM)	2012
331	Akhmad Hasemi R	2008	PERGESERAN NILAI MASKULINITAS PADA IKLAN KOSMETIK KHUSUS PRIA DI TELEVISI (Studi Resepsi Pada Model Pria Gab's Agency Malang)	2012
332	Vivin Nur K	2006	MAKNA SIMBOL-SIMBOL SURABAYA DALAM FILM ANIMASI SI IKIN (Analisis Semiotik Dalam Film Animasi Si Ikin episode 4 "Kere Tapi Mbois")	2012
333	Arindah Benita T	2005	PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM (Analisis Isi Dalam Film Rush Hour Karya Brett Ratner)	2012

334	Devi Winda S	2008	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV TERHADAP PENINGKATAN ILMU PENGETAHUAN AGAMA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa UMM Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009)	2012
335	Dwi Fitri R	2006	OPINI AUDIENS TENTANG ACARA BELAJAR INDONESIA DI TRANS TV (Studi Pada Siswa Kelas X dan XI SMAN 1 Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur)	2012
336	Fadhilah Hidayati	2008	PESAN NONVERBAL DIFFABLEDALAM FILM (Analisis Isi Pada Film "Bermula Dari A" Karya BW. Purba Negara)	2012
337	Lilis Nur A	2007	APRESIASI MAHASISWA TERHADAP TAYANGAN "OPERA VAN JAVA" DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2008)	2012
338	Mar'atush Sholihah	2007	PANDANGAN PEMBACA WANITA TERHADAP HALAMAN FOR HER KORAN JAWA POS	2012
339	Muhammad Nor Gusti	2007	INFOTAINMENT DALAM ETIKA JURNALISME (Studi Pada Tayangan "Insert" Siang Transtv Tanggal 2 Februari 2012 Hingga 2 Maret 2012)	2012
340	Silviawati	2008	ISLAM KEJAWEN DALAM FILM (Analisis Isi Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo)	2012
341	Fadly Azhari	2007	"KEKERASAN TERHADAP HEWAN DALAM FILM " (Analisis Isi Unsur Kekerasan Terhadap Hewan Dalam Rise of The Planet of The Apes Karya Rupert Wyatt)	2012
342	Rezky Hudaya	2007	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN TELEVISI MALAYSIA TERHADAP ADOPSI BUDAYA MASYARAKAT SAMBAS (Studi Pada Desa Temajok, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas)	2012
343	Faiqatul Haqqiyah Z	2007	KONSTRUKSI MEDIA MASSA DALAM PEMBERITAAN BOM SOLO (Analisis Framing Berita Harian Jawa Pos dan Republika Edisi 26-29 September 2011)	2012
344	Aris Rohmatulloh	2008	PENGARUH TERPAAN PADA BERITA KONFLIK DUALISME AREMA TERHADAP LOYALITAS AREMANIA (Studi Pada Aremania Korwil Ngaglik Kecamatan Sukun Malang)	2012
345	Cindhi Pryhesti	2007	PENGARUH TERPAAN GIRLBAND CHERRY BELLE DAN 7 ICONS DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU IMITASI DI KALANGAN ANAK-ANAK (Studi Pada Siswi SD Anak Saleh, Malang)	2012
346	Nazly Fachrudi Nz	2007	IDEOLOGI FREEMANSONRY DALAM COVER ALBUM DEWA 19 (Analisis Semiotik Pada Cover Album Kaset Dewa 19)	2012
347	Andikha Kurnia R	2005	MOTIF MAHASISWA MENONTON TAYANGAN SHOWCASE DI KOMPAS TV (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Audio Visual Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2008)	2012
348	Yusrina Zaharani	2006	MOTIVASI MAHASISWI MEMBACA RUBRIK FOR HER DI KORAN JAWA POS (Studi Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Angkatan 2008)	2012

349	Arianaba Singel	2006	MOTIF PEREMPUAN MENONTON TAYANGAN SINETRON PUTRI YANG DITUKAR DI RCTI (Studi Pada Kalangan Perempuan di RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)	2012
350	Adhitya Yulinar H	2006	MANAGEMEN PROGRAM TALKSHOW J-STAR PADA STASIUN JTV MALANG	2012
351	Dendy Noviantita	2008	KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG AREMA INDONESIAN SUPER LEAGUE PADA HARIAN MALANG POST (Analisis Wacana Pada Harian Malang Post Edisi 2 & 6 Februari 2012)	2012
352	Amaliyah Jaya P	2008	HEDONISME DALAM VIDEO KLIP (Analisis Isi Pada Video Klip Black Eyed Peas "I gotta feeling")	2012
353	Rizal Fanany	2007	AREMA PADA LIPUTAN MEDIA MASSA (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Manajemen Organisasi Klub AREMA Pada Surat Kabar Harian Surya dan Sportivo Radar Malang Antara M.Nur Versus Rendra Kresna Edisi Bulan Juli 2011)	2012
354	Aris Novia Hidayat	2006	REPRESENTASI BURUH DALAM RUBRIK FOTO PEKAN INI (Analisis Semiotik Foto Dokumenter " Los, Ruang Cita Rasa Kelas Atas " Karya Radiya Mahendra Yasa Kompas edisi 7 Agustus 2011)	2012
355	Muhammad Ikhasansyah	2006	MAKNA IDENTITAS SOSIAL DALAM IKLAN ROKOK DI TELEVISI (Analisis Semiotik Dalam Iklan Rokok Djarum 7 Versi "Jin Botol")	2012
356	Nia Rosalita	2007	PESAN MORAL DALAM FILM INDONESIA (Analisis Isi pada Film Catatan Harian Si Boy karya Putrama Tuta)	2012
357	Filmasyah	2007	REPRESENTASI PEMISKINAN DALAM NOVEL "NAK, MAAFKAN IBU TAK MAMPU MENYEKOLAHKANMU" (Analisis Semiotik Dalam Novel "Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu" karya Wiwid Prasetyo)	2012
358	Ilvit Kelnis C	2008	REALITAS PEREMPUAN DALAM FILM INDONESIA (Analisis Wacana Film Ca Bau Kan dan Berbagai Suami Karya Nia Dinata)	2012
359	Dody Wahyu W	2008	MANAJEMEN PRODUKSI BERITA PADA MEDIA ONLINE KOMUNITAS (Studi Paada MajalahElektronik Wowmagz Kota Malang)	2012
360	Ftkur Rahim	2006	PESAN SOSIAL DALAM TAYANGAN VIDEO KLIP (Analisis Isi Pada Video Klip Netral, Garuda di Dadaku)	2012
361	Dhinta Retnaning	2007	MOTIF PELAJAR SMA DALAM MENONTON TAYANGAN UYA EMANG KUYA (Studi pada pelajar SMA Kelas XI SMA Negeri 5 Kediri)	2012
362	Ahmad Tadjirin	2006	IDEOLOGI KECANTIKAN PEREMPUAN(Analisis Semiotik pada Iklan Kecantikan Rexona Skin Light di televisi)	2012
363	Donny Oldia Kevin	2005	REPRESENTASI NASIONALISME DALAM IKLAN TELEVISI INSPIRASI INDONESIA KOMPAS TV	2012
364	Willys Umertian	2005	PERSEPSI SISWA TENTANG TAYANGAN VIDEO "SEJARAH INDONESIA" DI YOUTUBE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN (Studi pada Siswa SMA Negeri 4 Malang)	2012
365	Suci Prima	2008	PERSEPSI MAHASISWA TENTANG SEKS VIRTUAL DI INTERNET (Studi Persepsi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Universitas Muhammadiyah Malang Tentang Room 18+ di situs Camfrog)	2012

366	Devia Putri H	2008	PARODI DALAM IKLAN TELEPON SELULER TELEVISI (Analisis Retoris Atas Iklan Axis versi Mbah Dukun)	2012
367	Marthaditya	2006	DAMPAK TERPAAN TAYANGAN (MASIH) DUNIA LAIN TERHADAP PERILAKU AUDIANCE SETELAH MENONTON TAYANGAN MISTERI	2012
368	Shelbi Asrianti	2008	MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN RADIO KOMUNITAS (Studi Kasus pada Radioland Mayorra Pasar Maadayopuro Kota Malang)	2012
369	Chiwa Chayyuwa	2008	KOMUNIKASI DAKWA MELALUI SYIAR LAGU (Analisis Hermeneutik pada Lagu Syi'ir Tempo Wathon Karangan Muhammad Nizam As Shofa)	2012
370	Eko Prihastono	2005	BINGKAI MEDIA DALAM PEMBERITAAN MENGENAI KADER PARTAI DEMOKRAT (Analisis Framing Harian Kompas edisi 4 - 10 Februari 2012 pasca Suap Wisma Atlet)	2012
371	Ana Nur Metania	2008	MANAJEMEN REDAKSI TABLOID MINGGUAN (Studi Newsroom Paada Redaksi Koran Pendidikan Malang)	2012
372	Imaniar Y.K	2008	IMITASI IDE CERITA SINETRON DARI DRAMA SERI KOREA (Komparasi antara Sinetron Cinta Cenat Cenut I dengan Drama Korea Boys Before Flowers)	2012
373	Hery Purwana	2007	SADISME DALAM FILM GENRE NOIR (Analisis Isi Pesan Sadisme dalam Film Noir Musikal Sweeney Todd)	2012
374	Ratih Pramita	2008	PESAN KASIH SAYANG DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra)	2012
376	Andri Anggara	2006	PESAN KEMANUSIAAN PADA FILM INDONESIA (Analisis Isi pada Film "Tanah Air Beta" Karya Ari Sihasale (2010))	2012
377	Arief Imam M	2005	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN HUMOR OPERA VAN JAVA DI TRANS7 TERHADAP KEPUASAN PENONTON (Study pada mahasiswa FISIP Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2011)	2012
378	Ary Dwi Febriyanto	2008	MAKNA MATERI KOMEDI PADA TAYANGAN STAND UP COMEDY SHOW METRO TV (Studi Resepsi pada komunitas Stand Up Comedy Indonesia Malang)	2012
380	Rudi Hendra P	2008	PEMAKNAAN SENSUALITAS DALAM TAYANGAN KAKEK - KAKEK NARSIS TRANS TV (Studi Resepsi pada masyarakat di Perumahan Simpang Batu Permata Tlogomas Malang)	2012
381	Nugroho Suryo	2006	PENGGAMBARAN PESAN SOSIAL DALAM FILM YANG DIANGKAT DARI SEBUAH NOVEL (Analisis Isi Film Sang Pemimpi karya Riri Reza)	2012
384	Niku Nur Hidayati	2007	MOTIF IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONTON TAYANGAN INFOTAIMENT DI TELEVISI (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Nogosari , Kec. Pandaan Kab. Pasuruan)	2012
386	Dwi Fita Yulia	2007	KEKACAUAN BATAS DUNIA MAYA dan DUNIA NYATA (Analisis Semiotik pada Film I Know What You Did On Faceook karya Awy Suryadi)	2012

387	Ahmad Kharisma	2007	KRITIK SOSIAL DALAM FILM (Analisis Isi Film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale)	2013
388	Elco Budi M	2007	PESAN CINTA DALAM FILM (Analisis Isi Film Punk In Love Karya Ody C. Harhap)	2013
389	Yanuar Sudarsono	2007	MANAJEMEN PENYIARAN BERITA TELEVISI LOKAL (Studi pada Program Berita "Suguhan Sepincuk Berita" di JTV Malang)	2013
390	Vidya Alini S	2007	PRAKTEK YELLOW JURNALISM PADA SURAT KABAR (Analisis Isi Berita Kriminal pada Surat Kabar Memo Arema Edisi 1 - 7 Maret 2012)	2013
391	Nurul Fitriani	2008	PEMBERITAAN MEDIA TENTANG ANGELINA SONDAKH SEBAGAI TERSANGKA KASUS KORUPSI WISMA ATLET (Analisis Framing pada Harian Kompas dan Jawa Pos edisi 4 Februari - 28 April 2012)	2013
392	Atik Rosikhoh	2008	PAKAIAN FASHIONABLE SEBAGAI REPESANTASI IDENTITAS DIRI REMAJA PEREMPUAN MODERN (Analisis Semiotik dalam Film Bratz)	2013
393	Jatra Merie A	2008	MAKNA NASIONALISME DALAM TAYANGAN KOMPETISI FILM DOKUMENTER (Studi Resepsi Tentang Eagle Awards Competition Metro TV pada Sineas Universitas Muhammadiyah Malang)	2012
394	Akina Nur Al Ana	2007	PENGARUH DURASI KEMUNCULAN DAN PENGGUNAAN SINGKATAN PADA RUNNING TEXT NEWS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PENONTON (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dan Studi Media Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)	2012
395	Benny Setiawan	2007	PEMAKNAAN PERAN PRODUSER FILM DALAM MANAJEMEN PRODUKSI (Studi Fenomologi paada Produser Film Indie " Invitation" dan "Kausa")	2012
396	Intan Puspita S	2007	MAKNA KEKERASAN NON-VERBAL PADA TAYANGAN ANIMASI (Studi pada Warga Perumahan Taman Landungsari Indah RT.05/RW.06 Malang Terkait Tayangan Animasi Shaun The Sheep)	2012
397	Chanra	2008	ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA FILM (Study pada Film Real Love karya Olga Lydia)	2012
398	Selpi Sari Ayu	2008	PENGARUH TAYANGAN REALITY SHOW RAJA GOMBAL DI TRANS7 TERHADAP PERILAKU IMITASI BAHASA GAUL (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2009)	2012
399	Novan Setyo W	2008	ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SEBAGAI SUMBER INFORMASI TENTANG OLAHRAGA BOLA BASKET DI KALANGAN MAHASISWA AKTIVIS BOLA BASKET (Studi pada Civitas Bola Basket Universitas Muhammadiyah Malang)	2012
400	Sohib Saiful A	2008	PENGARUH DAYA TARIK PROGRAM ACARA COMEDY PROJECT DITRANS TV TERHADAP MINAT MENONTON PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Audio Visual Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2009)	2012

401	Suci Rosowulan	2008	KONSTRUKSI BERITA CALON GUBENUR JOKOWI-AHOK PADA PILKADA DKI JAKARTA 2012 PUTARAN KEDUA DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Berita Jokowi-Ahok di detik.com dan okezone.com tanggal 19-24 Juli 2012)	2012
402	Sigit Kristiawan	2007	NILAI BUDAYA PADA ACARA KOMEDI DI TELEVISI (Studi Resepsi Tentang Opera Van Java Di Trans7 Pada pengurus Dewan Kesenian Malang)	2012
403	Ira Puspita Sari	2007	PENGARUH TERPAAN PROGRAM SIARAN ALA CHEF TERHADAP PEMAHAMAN PROFESI CHEF DI KALANGAN SISWA JURUSAN TATA BOGA (Studi pada Siswa SMK Negeri 1 Turen Jurusan Tata Boga)	2012
404	Agus Hadi Handoko	2008	MOTIF TUMBLOGGER DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL TUMBLR (Studi pada Anggota Komunitas Tumblr User Kota Malang)	2012
405	Agyan Pradana W	2008	PENGARUH TAYANGAN REALITY SHOW MASIH DUNIA LAIN DI TRANS7 TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA MISTIS (Studi pada masyarakat di Kelurahan Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)	2012
406	Himawan Primaditya	2008	KRITIK TERHADAP MORAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DALAM KARIKATUR POLITIK (Analisis Semiotik Anggota DPR RI dalam Buku Politik Santun Dalam Kartun : Kartun Politik karya M.Mice Misrad)	2012
407	Febriana Rahmadita	2007	MINAT MASYARAKAT UNTUK MENONTON TAYANGAN VARIETY SHOW GEBYAR BCA (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Purwantoro Kota Malang)	2012
408	Ditya Nurrahman	2007	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TAYANGAN HIBURAN TELEVISI DALAM MEMBENTUK JATI DIRI ISLAMI (Studi pada Mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah 2007 dan Opinion Leader Organisasi Muhammadiyah Kabupaten Malang)	2013
409	Panji Mas Agam P	2008	UNSUR PELANGGARAN UNDANG - UNDANG PENYIARAN NOMOR 32 TAHUN 2002 PADA PROGRAM ACARA TELEVISI (Analisis Isi pada Program Acara Comedy Project Trans TV)	2013
410	Dadang Atoni	2008	UNSUR KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM INDONESIA (Analisis Isi pada Film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" karya Robby Ertanto)	2013
411	Irma Mamita	2006	OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN DUGAAN PEMERASAN BUMN (Analisis Isi pada Harian Kompas edisi 02 sampai 14 November 2012)	2013
412	Randy Wisnu	2006	KONSEP DAN MANAJEMEN PENYIARAN TELEVISI BERJARING SEBAGAI IMPLEMENTASI UU NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENYIARAN (Studi pada Persiapan Sakti TV Surabaya)	2013

413	Afif Fahrotu R	2008	PENGARUH TERPAAN IKLAN TELEVISI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (Studi pada Masyarakat Dusun Geneng Desa Pacalan Kec.Plaosan Kab. Magetan)	2013
414	Ellya Ardani	2008	MANAJEMEN REDAKSIONAL BERITA LOKAL KOPI MANIS (Studi Kasus pada JTV Biro Malang)	2013
415	Silvia Aria Sasmita	2008	IMPLEMENTASI PERATURAN KOMISI PENYIARAN NOMOR 1 TAHUN 2012 PASAL 27-29 DAN 35 OLEH MEDIA MASSA (Studi pada program Talkshow di Radio-radio Kota Malang)	2013
416	Gita Arum Rahayu	2008	KECENDERUNGAN TEMA BERITA, NARASUMBER, DAN FORMAT BERITA PADA PROGRAM WIDESHOT METRO TV (Analisis Isi pada Wideshot Metro TV Edisi 25 Juni - 29 Juni 2012)	2013
417	Arifa Nurul Aziza	2008	MAKNA WANITA CANTIK DALAM IKLAN KOSMETIK WARDAH VERSI DI BALIK AWAL MIMPI (Studi Resepsi Pada Penghuni Asrama Revolusi)	2013
419	Moch.Faris Aroma	2008	KONSTRUKSI MEDIA TENTANG KONTROVERSI PENERIMAAN SISWA BARU DI KOTA MALANG (Analisis Framing pada Surat Kabar Radar Malang periode 30 Juni - 3 Juli 2012)	2013
420	Farids Fibro A	2008	KONSTRUKSI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN BERTATO DALAM FILM PERJAKA TERAKHIR (Analisis Semiotik pada Film Perjaka Terakhir Karya Arie Aziz)	2013
421	Rendra Ardyansah	2008	MANAJEMEN SIARAN PADA VOICE OF AMERICA (VOA) INDONESIA (Studi Tentang Pengolahan dan Penyebaran Program Acara Radio dan Televisi oleh VOA Indonesia)	2013
422	Angger Tofan	2008	UNSUR PORNOGRAFI DALAM FILM HOROR INDONESIA (Analisis Isi Film "Pacar Hantu Perawan" Karya Yoyok Dumprink)	2013
423	Andyka Bayu Cahyanto	2007	KRIMINALITAS DALAM FILM (Analisis Isi Unsur Kriminalitas pada Film Serigala Terakhir karya Upi Avianto)	2013
424	Mohammad Riwan R	2008	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SEPAKBOLA "LIGA CHAMPIONS EROPA" MUSIM 2012-2013 PADA MEDIA ONLINE " Detiksport.com & Bolanews.com"	2013
425	Azmi	2008	MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN RADIO KOMUNITAS (Studi Kasus pada Radio Dakwah Islamiyah 100,5 FM Malang)	2013
426	Mahisa Ayu Kusuma	2008	PERAN KONSTRIBUTOR DALAM KEGIATAN JURNALISME TV DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PROFESIONALISME WARTAEAN (Studi pada Kontibutor Televisi Swasta Nasional di Malang (TV Group MNC, Metro TV, Trans TV, TV One)	2013
427	Zaid Nasrul Huda	2008	KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS HAMBALANG DI MEDIA (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos dan Kompas Edisi 6 - 15 Juni 2012)	2013

429	Yeti Ikawati	2008	JURNALISME WARGA DAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Pengguna Twitter)	2013
431	Fendi Satya P	2007	MUATAN PROPOSIAL DALAM FILM KARTUN (Analisis Isi pada Film Kartun "Tom and Jerry Meet Sherlock Holmes")	2013
432	Dian Kurniasari	2008	KRITIK POLITIK DALAM LAGU KARYA BAND EFEK RUMAH KACA (Analisis Semiotik dalam Lirik Lagu pada album "Efek Rumah Kaca" dan "Kamar Gelap")	2013
433	Bagus Rio Y	2008	REPRESENTASI FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA (Analisis Semiotik pada Film "Romeo Juliet " Karya Andi Bachtiar Yusuf)	2013
434	Dani Reza Kusuma	2007	PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IKLAN YANG MENGGUNAKAN ENDORSER KOMEDIAN (Studi pada Mahasiswa yang Diterapkan Iklan Produk Kartu As Versi Sule)	2013
435	Garnis Dwi Haryati	2006	REPRESENTASI PEREMPUAN PADA TOKOH AUNG SAN SUU KYI (Analisis Semiotik pada Film " The Lady" Karya Luc Besson)	2014
436	Nadilah Fitrhri	2008	KONSTRUKSI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN JOKO WIDODO DI MEDIA (Analisis Framing pada Harian Jawa Pos Edisi 15 Oktober sampai 27 Oktober 2012)	2014
437	Kholifatul Adha	2008	MANAJEMEN PRODUKSI BERITA TELEVISI AGROPOLITAN NEWS (Studi pada Agropolitan Televisi Kota Batu)	2014
438	Afid Ridho N	2007	MOTIF MAHASISWA MENONTON PROGRAM RADIO ROAD SHOW LIVE IN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG DI Tv One (Studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2009)	2014
439	Wahyu Anugrah D	2007	PANDANGAN REMAJA TENTANG KEKERASAN NON VERBAL DALAM ACARA OPERA VAN JAVA (Studi pada SMA Islam Malang)	2014
440	Bobby Amein P	2006	EFEKTIFITAS RUBRIK SPORTIVO DI RADAR MALANG TERHADAP MINAT MENONTON PERTANDINGAN AREMA (Survei pada pembaca Rubrik Sportivo Radar Malang di Kelurahan Mojolangu , Malang)	2014
441	Wildan Syahbal	2006	PESAN SOSIAL DALAM IKLAN (Analisis Isi Pesan Iklan M 150 Versi Hero)	2014
442	Meidiana Fadhillah	2006	RESPON IBU RUMAH TANGGA TERHADAP IKLAN HAPPY CALL DI TELEVISI (Study pada Ibu Rumah Tangga Rt.01 - 03 RW 08 Perumnas Sawojajar Malang)	2014
443	Ridwan Hadi W	2006	REPRESENTASI PLURALISME DALAM FILM TANDA TANYA "?" (Sebuah Analisis Semiotik)	2014
444	Dicky Aryo P	2006	KECENDERUNGAN ISI PELECEHAN DALAM ACARA TELEVISI DI BULAN RAMADHAN (Analisis Isi Program Acara Sahurnya OVJ, Trans 7 dan Saatnya Sahur, Rcti)	2013

445	Nasich Taufik u	2008	KONSTRUKSI PERILAKU KONSUMSI PADA IKLAN TELEVISI (Studi Semiotik Pada Iklan Aqua versi Keluarga Banyu)	2013
448	Mawit Novi Yanti	2007	PEMAKNAAN PENONTON TENTANG PROGRAM ACARA TALKSHOW " KICK ANDY' DI METROTV (Studi Resepsi pada Mahasiswa UMM Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2007)	2013
449	Andy Firlani	2006	PESAN MORAL SOSIAL DALAM FILM SOEGIJA (Analisis Isi pada Film Soegija karya Garin Nugroho)	2013
450	Arif Junaidy	2006	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE (Studi pada Organisasi Jurnalistik Fotogrfi club UMM)	2013
451	Shinta Puspa D	2008	REPRESENTASI WANITA JAWA DALAM IKLAN ROKOK DI TELEVISI (Analisis Semiotik pada Iklan Rokok Djarum 76 Versi Jin takut Istri)	2013
452	Meitara Sukmaningtyas	2008	BAHASA TUTUR DALAM SIARAN BERITA DI RADIO (Studi pada program Siaran " Muda Tapi Luar Biasa" (MTLB) di Radio Suara Surabaya)	2013
453	Mida Noviana	2008	PERBANDINGAN KECENDERUNGAN ISI SURAT KABAR LOKAL (Analisis Isi Halaman I Surat Kabar Banjarmasin Post dan Radar Banjar Edisi 12 - 18 Maret)	2013
454	Irwan Dwi Susanto	2007	MOTIF MAHASISWA MENONTON TAYANGAN RADIO SHOW DI TV ONE (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Audio Visuak Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)	2013
455	Imam Faisal	2007	PEMANFAATAN FILM ANIMASI SPONGEBOB SQUARPANTS BERDASARKAN GOLONGAN SOSIAL (Studi pada anak SD/MI di Desa Bacem Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar)	2013
456	Ramadhani Nurul A	2008	PERBANDINGAN KECENDERUNGAN ISI HALAMAN DEPAN HARIAN KOMPAS DAN JAWA POS (Analisis Isi Edisi April 2012)	2013
457	Irada Gardilla	2008	KOMPARASI PRODUCT PLACEMENT DI DALAM VIDEO KLIP (Studi Sinematik pada Video Klip B1A4 dan Video Klip Blueberry R.Siam)	2013
458	Hilma Nur S	2008	PEMAKNAAN AUDIENCES TENTANG PROGRAM ACARA MARIO TEGUH GOLDEN WAYS DI METROTV (Studi Resepsi pada Anggota Facebook Mario Teguh)	2013
459	Jefry Adhipradana	2008	MOTIVASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER DIKALANGAN KOMUNITAS (Studi pada Mahasiswa Anggota Komunitas Stand Up Malang)	2013
460	Tri Hayatiningsih	2007	KONSRTUKSI MEDIA MEDIA DALAM PEMBERITAAN KONFLIK GAZA (Analisis Framing pada Berita Harian Kompas dan Republika Edisi 16 - 24 November 2012)	2013

461	Bayu Wicaksono	2009	PENGARUH TERPAAN MEDIA CITIZEN JOURNALISM TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS MAHASISWA MENULIS BERITA (Studi pada Citizen Reporter Surya Online Edisi Januari - Februari 2013)	2013
462	Fajar Hidayat	2008	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN REALITY SHOW " DUA DUNIA" DI TRANS7 TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN AUDIENCE AKAN HAL - HAL MISTIS (Study pada Masyarakat Dinoyo Jl.MT.Haryono XI RT 01 / RW 03 Malang)	2013
463	Zefri Frianto	2008	REPRESENTASI PESAN EDUKATIF DALAM IKLAN PEPSODENT (Analisis Semiotik pada Iklan Pepsodent versi Ayah Adi dan Dika Seri Gantian Dong, Monster Malam dan Ksatria Malam di Media Televisi)	2013
464	Moch. Iskandaar	2006	KEKERASAN DALAM FILM ANIMASI (Analisis Isi pada Film Animasi 3D The Adventures of Tintin : The Secret of the Unicorn)	2014
465	Imade Sanggra Hana Rinanja	2006	MAKNA PEREMPUAN DALAM IKLAN ICE CREAM (Analisis Semiotik Iklan "Ice Cream Walls Magnum")	2014
466	Arie Rahaditya	2006	JENIS PROGRAM TAYANGAN TELEVISI DAN TOTAL WAKTU SIARAN (Studi pada Stasiun Televisi Swasta Trans TV)	2014
467	Indra Iswara P	2006	KECENDERUNGAN PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM KARYA ARI SIHASALE (Analisis Isi pada Film " Serdadu Kumbang" Karya Ari Sihasale)	2014
468	Iib Robiatutsaniyah	2006	PESAN DAKWA DALAM PROGRAM TELEVISI (Analisis Isi Pesan pada program Chattingab dengan YM di ANTV)	2014
469	Noryani	2006	MOTIF MAHASISWA MENONTON TAYANGAN STAND UP COMEDY INDONESIA (SUCI 3) DI KOMPAS TV (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang)	2014
470	Muhammad Rizki	2008	REPRESENTASI TRAGEDI KEMANUSIAAN DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotik pada foto karya Kevin Carter)	2014
471	Tri Prabowo Leksono	2008	PEREMPUAN MADURA DALAM KONSTRUKSI MEDIA LOKAL (Analisis Waca Rubrik 'Pottre Koneng" pada Radar Madura (Edisi 12 - 19 November 2012)	2014
472	Dedy Lukman	2008	PENGARUH TERPAAN ACARA KLIK!ARBAIN RAMBEY DIKOMPAS TV TERHADAP AKTIVITAS MEMPRODUKSI FOTO JURNALISTIK (Studi pada Anggota Persatuan Fotografer Pasuruan (PERFOPAS))	2014
473	Yoedho Dharma	2009	PEMAKNAAN RUBRIK KLINIK FOTOGRAFI (Studi Resepsi Terhadap Pecinta Fotografi Pasuruan di Radar Bromo)	2014
474	Indhi Isniardhini	2009	REPRESENTASI PEREMPUAN MASA KINI DALAM MEDIA CETAK (Analisis Framing Tabloid Nova pada Rubrik " PERISTIWA" Edisi Bulan Februari - April 2013)	2014

475	Rendy Nur Septyadi	2006	KECENDERUNGAN PESAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG KENAIKAN BBM TAHUN 2013 (Analisis Isi Pada Iklan Layanan Masyarakat " Pengalihan Subsidi BBM Untuk Pembangunan Infrastruktur" versi Humas Sumberdaya Air)	2014
476	Innes Dwi S	2008	DEMORALISASI DALAM FILM (Analisis Isi Film Skandal karya Jose Poernomo)	2014
477	Veny Valentine	2008	KONSTRUKSI PEMBERITAAN " TERPILIHNYA SUSILO BAMBANG YUDHOYONO SEBAGAI KETUA DEMOKRAT TAHUN 2013" (Analisis Framing pada Media Online DETIK.COM dan KOMPAS.COM Edisi 30 Maret - 10 April 2013)	2014
478	Feriz Rizki	2011	PESAN MORAL DALAM FILM (Analisis Isi pada Film The Pursuit Of Happyness karya Gabriele Muccino)	2014
479	Yanuar Catur Prasetyo	2006	RESPON BLOGGER TENTANG JURNALISME WARGA BERDASARKAN LATAR BELAKANG BLOGGER (Studi pada Follower Blog Rastafara Island)	2014
480	Subur Siswanto	2009	ANALISIS RESEPSI PADA VIDEO KLIP "GENTELMEN" (Study pada Komunitas Korea Malang Runners)	2014
482	Putri Intan Permata S	2008	KECENDERUNGAN ISI PEMBERITAAN TENTANG JOKO WIDODO DI MEDIA MASSA (Analisis Isi pada Pemberitaan Jawa Pos Edisi 16 Oktober sampai 25 Januari 2013)	2014
483	Deden Rudianto	2009	PANDANGAN SUMBER BERITA TERHADAP KINERJA JURNALIS (Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Bali)	2014
484	Preti Tri Isyana	2009	MITOS PEREMPUAN KARIR DALAM MAJALAH FASHION DAN LIFESTYLE (Analisis Semiotik pada Majalah ELLE, OK! Dan COSMOPOLITAN INDONESIA, Edisi Oktober 2013)	2014
485	Bayu Ashary	2009	RESEPSI ANGGOTA KOMUNITAS MOVIEGOERS MALANG PADA FILM JOKOWI	2014
486	Heppy Fertsy Y.S	2008	PENGUNAAN SARKASME DALAM TELEVISI INDONESIA (Analisis Isi Program Tayangan Pesbuker di ANTV 28 Mei - 31 Mei dan 3 Juni - Juni 2013)	2014
487	Ahmad Zahzuli	2008	REPRESENTASI PLURALISME AGAMA DALAM FILM (Analisis Semiotik pada Film Tanda Tanya "?" karya Hanung Bramantyo)	2014
488	Arif Sofiandi	2009	KESADARAN MASYARAKAT TENTANG TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI (Studi pada Masyarakat Sumbersari tentang kekerasan dalam tayangan televisi)	2014
489	Agus Chandra Y	2008	TEKNIK PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Isi Film ARGO Karya Ben Affeck)	2014
490	Abdul Qahar M	2009	PEMANFAATAN MEDIA RADIO DALAM KAMPANYE PILKADA (Studi pada Aktivitas Kampanye oleh Tim Sukses Widjono-Sumrambah dalam Pilkada Jombang)	2014
491	Dwi Rummondang	2007	MAKNA NASIONALISME DALAM FILM HABIBIE DAN AINUN (Analisis Semiotik pada Film Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal)	2014
492	Ryan Chrissandi P	2008	MAKNA KEBEBASAN DALAM IKLAN (Analisis Semiotik Iklan Kartu Perdana 3 'Always On' versi Pria dan Wanita)	2014

493	Radityo Bagaskoro	2009	DOMINASI LAKI - LAKI TERHADAP PEREMPUAN (Analisis Semiotik pada Film Snow White and The Huntsman karya Rupert Sanders)	2014
494	Prasetyo Wandana	2007	KEKERASAN DALAM FILM HOROR (Studi Analisis Isi Film Tali Pocong Perawan 2 dan Film Kuntilanak 2)	2014
495	Mita Mustika	2009	PEMAKNAAN FEMINITAS DALAM MAJALAH REMAJA WANITA OLEH REMAJA WANITA (Studi Resepsi Siswi SMA dan SMK di Kota Malang Terhadap Konsep Feminitas pada Majalah Gadis dan Gogirl!)	2014
496	Joko Dwi Antoro	2009	WACANA KEBEBASAN PEKERJA PERS DI MEDIA TV (Studi pada kasus Luviana dalam film "Dibalik Frekuensi" Karya Ucu Agustin)	2014
497	Iin Rizka	2009	KONSTRUKSI MEDIA TERHADAP KEHIDUPAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT KOTA MALANG (Analisis Framing pada Rubrik " Nganal Kodew" Harian Radar Malang Edisi Mei 2013)	2014
498	Ardian Budikusumo	2008	PESAN DAKWA DALAM FILM (Analisis Isi Film Negeri 5 Menara karya Affandi Abdul Rachman)	2014
499	Qoriatul Fatmala	2009	LITERASI MASYARAKAT TERHADAP MUATAN KEKERASAN DALAM TAYANGAN KOMEDI DI TELEVISI (Studi Resepsi pada Komunitas Sekolah Bunda Terhadap Komedi Pesbukers ANTV)	2014
500	Dyah Ayu Maashitaningrum	2008	KECENDERUNGAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM DRAMA (Analisis Isi pada Film "Tanah Surga, Katanya" Karya Herwin Novianto)	2014
501	Bayu Satrio P	2009	PESAN KECENDERUNGAN DIBALIK IKLAN ROKOK (Analisis Semiotik pada Iklan Dunhill 40 Fine Cuts)	2014
502	Aris Dwi Kuncoro	2007	SEKSUALITAS DAN SPLASTICK DALAM ACARA KOMEDI SEBAGAI KOMODIFIKASI DI TELEVISI (Studi Analisis Wacana pada Acara komedi Pesbukers di ANTV)	2014
505	Bambang Irawan	2009	KANDUNGAN UNSUR RASISME DALAM FILM ACTION (Analisis Isi Fillm Django Unchained karya Quentin Tarantino)	2014
507	Dzatun Habibah	2009	STEREOTIP REMAJA PUTRI DALAM FILM DRAMA (Analisis Semiotik pada Film "Radio Galau FM" Karya Iqbal Rais)	2014
508	Riche Aryana	2009	KONSYTRUKSI MEDIA TENTANG KETERLIBATAN POLITISI PARTAI DEMOKRAT ANAS URBANINGRRUM PADA KASUS KORUPSI PROYEK PEMBANGUNAN KOMPLEK OLAHRAGA DI BUKIT HAMBALANG (Analisis Wacana Koran Harian Pagi Surya edisi 9 - 12, 16,18 dan 23 Febuari 2013	2014
509	Aneessia	2009	REPRESNTASI PEREMPUAN DALAM MAJALAH PRIA DEWASA (Analisis Wacana pada Majalah Dewasa ME Rubrik Gallery Edisi 2012)	2014
510	Achsinul Ar'fin	2009	MANAJEMEN PEMBERITAAN BERBAHASA DAERAH (Studi pada Program Acara Nyus-KS TV di Kediri)	2014
511	Ekky Primary	2009	INTERPRESTASI KHALAYAK TERHADAP PROGRAM ACARA PESBUKERS (Studi Resepsi pada Remaja di RT.03 RW 04 Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang)	2014

512	Taoha Yuafiq	2008	FAKTOR FAKTOR YANG MENDORONG MINAT MAHASISWA UNTUK MENONTON PROGRAM ACARA ON THE SPOT DI TRANS7 (Studi Analisis pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2010)	2014
514	Kurniawan Adhi N	2008	ORGANISASI PENERBITAN MEDIA ALTERNATIF (Studi pada Media Alternatif Commongground Zine)	2014
515	Aristantia Sukma	2008	SOSOK PRIA DALAM KONSTRUKSI MEDIA (Analisis Framing dalam Rubrik "Hot Papa" Jawa Pos edisi April - Juni 2013)	2014
516	Adi Faradian	2007	PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KASUS TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA KASUS DALAM KEHIDUPAN SEHARI - HARI)	2014
517	Achmad Geys	2007	ANALISIS FRAMING PADA TAYANGAN FEATURE DI TELEVISI (Studi pada Tayangan Wisata Alam Jejak Petualang di TRANS7 versi Demam Emas di Ujung Sumatra)	2014
518	Yunan Firdaus	2009	PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI KALANGAN MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)	2014
519	Yheye Suprpto	2009	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU BAND INDIE PANAI BESI (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu "Debu - Debu Berterbangan, Hujan Jangan Marah, Menjadi Indonesia' Dalam Album Daur, Baur 2013)	2014
520	Yanuar Facrizal	2008	KEKERASAN DALAM FILM DRAMA INDONESIA (Analisis Isi pada Film Preman " LovelyMan" karya Teddy Soeriaatmadja)	2014
521	Tri Murti Handayani	2009	ANALISIS FRAMING TENTANG KONTOVERSI PENYELENGGARAAN MISS WORLD DI BALI (Analisis Framing pada media Online Detik.com dan Okezone.com)	2014
522	Rizki Wide Kesworo	2008	KEKERASAN VERBAL DAN NON VERBAL PADA TAYANGAN KOMEDI DI TELEVISI (Analisis pada tayangan Komedi Pesbukers Episode 23 Mei 2013 dan 23 Juli 2013)	2014
523	Restu Nurpratikno	2008	REPRESENTASI REMAJA MODERN DALAM FILM TERRITORIAL PISSINGS (Analisis Semiotik pada Film Territorial Pissings karya Jason Iskandar)	2014
524	Muh.Rifaul	2010	BULLYING DALAM FILM (Analisis Isi Film Langit Biru karya Lasja F.Susatyo)	2014
525	Moch. Fauzan	2009	MOTIF MAHASISWA MENONTON TAYANGAN SEPAKBOLA di TELEVISI (Studi pada Tayangan Liga Inggris pada Mahasiswa di Kota Malang)	2014
526	Muhammad Syahdani	2009	OPINI MAHASISWA MENGENAI PROGRAM ACARA MATA LELAKI (Studi di Asrama Mahasiswa Merunding Putra di Kota Malang)	2014
527	Lia Amelia	2010	PERSEPSI REPORTER KAMPUS TENTANG KONGLOMERASI MEDIA TELEVISI (Studi pada Reporter Tetap Bestari UMM)	2014

528	Johan Apriliyanto	2010	PERBANDINGAN LIPUTAN MEDIA INDONESIA DAN AUSTRALIA PADA BERITA PENYADAPAN AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA (Analisis Framing www.tempo.co dan www.smh.com.au)	2014
530	Yoga Maygiart	2008	REPRESENTASI MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA - MALAYSIA DALAM FILM (Analisis Semiotik pada Film "Tanah Surga, Katanya...")	2014
531	Wina Putri Andini	2010	PENGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME PADA PROGRAM (Analisis Wacana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang Talkshow di Televisi kritis pada program Mata Najwa di metro tv Edisi 22 Agustus 2013)	2014
532	Vika Musbhika R	2009	BINGKAI MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PENYADAPAN AUSTRALIA TERHADAP NEGARA REPUBLIK INDONESIA (Analisis Framing Media Online Detik.com Vivanews.com Pada 1 November 2013 - 5 November 2013)	2014
533	Tomi Permata Kusuma	2008	PESAN PROPOSIAL DAN ANTI SOSIAL DALAM FILM (Analisis Isi pada Film "Minggu Pagi di Victory Park" Karya Lola Amaria)	2014
534	Wien Hesthi Rahayu	2010	KONSTRUKSI MEDIA ONLINE TENTANG PEREMPUAN KORUPTOR (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Ratu Atut Chosiyah pada Detik.com dan Kompas.com Edisi 18 - 24 Desember 2013)	2014
535	Tito Imam M	2008	HUBUNGAN MINAT BACA DAN KEPUASAN REMAJA TERHADAP RUBRIK " THE YOUTH" DI HARIAN RADAR MALANG (Study pada pelajar SMA Laboratorium Malang)	2014
537	Ristian Galuh Ayu	2008	MENGGANTI SIMBOL ILUMINATI DALAM VIDEO KLIP POP KOREA (Analisis Semiotik pada video klip "I'm The Best" 2Ne1, "Mama" Exo, Fantastic baby " Big bang)	2014
538	Noor Khalida M	2010	RESEPSI ORGANISASI PEMUDA TENTANG MODEL KEPEMIMPINAN JOKOWI PADA PROGRAM "KABAR KHUSUS" DI TVONE EDISIN 22 JANUARI 2013 (Studi pada Pemuda Muhammadiyah dan Gerakan Pemuda Ansor Kota Malang)	2014
539	Noor Julviar A	2009	PENERIMAAN ATLEAT SILAT TENTANG ADEGAN PENCAK SILAT INDONESIA PADA FILM THE RAID REDEMPTION (Studi Resepsi Pada Ikatan Pecak Silat Indonesia Malang)	2014
541	Nikmatus Sholikhah	2010	ANALISIS ISI PESAN DAKWA DI MEDIA ON-LINE (Analisis Isi Fanpage Hitam Aliranku!! Tapi bukan berarti sesat jalanku 666" edisi Oktober 2013)	2014
542	Marta Rahmawati	2008	KEKERASANA RUMAH TANGGA DALAM FILM DRAMA (Analisis Isi Film Love and Edelwess karya Anton Tanjung)	2014
543	Mahdian Banjar Sari	2009	UNSUR PREMANISME DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Sang Martir karya Helf Kardit)	2014

544	Heny Maslukhah	2010	JURNAL ISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN KONFLIK MESIR DI MEDIA ONLINE (Analisis Isi pada Pemberitaan di ANTARA News Periode 04-10 Juli 2013)	2014
545	Indah Nur Suci	2009	KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TENTANG KASUS SUAP KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI AKIL MOCHTAR (Studi Framing pada Koran Kompas Edisi 4,5, dan 9 Oktober 2013 dan Koran Jawa Pos Edisi 4,11 Oktober 2013 dan 30 Januari 2014)	2014
546	Dewi Nurul	2008	ADEGAN EROTIS DALAM FILM HOROR (Analisis Isi Pada Fim Jeritan Danau Terlarang karya Wisnu Kuncoro)	2014
547	Ayu Nurmalasari	2009	PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ACARA MARIO TEGUH GOLDEN WAYS DI METRO TV (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2010)	2014
548	Arlisa Kumala	2009	PEMBERITAAN BENCANA ERUPSI GUNUNG KELUD DALAM FOTO (Analisis Isi Foto Bencana Erupsi Gunung Kelud dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos edisi 14 Februari 2014 - 22 Februari 2014)	2014
549	Firdausia Zetira	2009	PENERAPAN MEDIA LITERASI DI KALANGAN JURNALIS KAMPUS (Studi pada Jurnalis Unit Aktivitas Pers Kampus Mahasiswa (UKPM)Kavling 10, Koran Bestari dan Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Civitas)	2014
550	Ferina Tologi	2007	PERBANDINGAN UNSUR SINEMATIK PADA VIDEO KLIP BOYBAND INDONESIA DAN KOREA (Studi pada Video Klip S9B-ACDC (Indonesia) dengan video klip Super Junior Sorry - Sorry (Korea)	2014
552	Berlin Citra Siwi	2009	MOTIF MAHASISWA MENDENGARKAN RADIO STREAMING (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2009 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang)	2014
553	Moh.Nadir	2009	KECENDERUNGAN TOPIK DAN KELENGKAPAN UNSUR BERITA CITIZEN JURNALISM DALAM K-REPORT (Analisis Isi Berita pada perangkat Citizen Mobile Journalism Kompas Report di Blackberry Edisi 03 Januari - 28 September 2013)	2014
554	Dimas Prasetyo	2009	SENSUALITAS PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA (Analisis Semiotik pada Film Setan Budeg karya Findo Purwono HW)	2014
555	Dwi Wahyu Nugroho	2007	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM (Analisis Semiotika pada Film Sang Penari Karya Ifa Isfansyah)	2014
556	Zulfauzan Noer	2007	PERJUANGAN HAK KEBEBASAN BERSERIKAT DAN BERPENDAPAT BAGI BURUH (Analisis Semiotik Dalam Film The Union karya Robert Townsend)	2014
557	Yudhi Ragil Sugiarto	2009	MAKNA TEKNIK EDITING PADA FILM "LE MIROIR DAN SUNCATCHERS" DIKALANGAN EDITOR (Studi Resepsi 5 Editor Film Pendek di Malang)	2014
558	Teddy Eko N	2007	TINDAKAN KEJAHATAN DALAM FILM (Analisis Isi Pesan Dalam Film Now You See Me karya Louis Leterrier)	2014

559	Rizky Abrianto	2007	PENGARUH DAYA TARIK PROGRAM ACARA INDONESIA LAWAK CLUB (ILK) DI TRANS7 TERHADAP MINAT MAHASISWA MENONTON (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Malang)	2014
560	Abdul Kadir Syukur	2009	PESAN DAKWA ISLAM PADA ALBUM RELIGI KARYA BAND UNGU (Analisis Isi pada Empat Album Religi Ungu)	2014
561	Nur Mufidha	2009	KONSTRUKSI PEMBERITAAN ISU PENGUNDURAN DIRI WALIKOTA SURABAYA TRI RISMAHARINI (Analisis framing pada Majalah Tempo edisi 4251/ 17 - 23 Februari 2014)	2014
562	Ervan Kurniawan	2008	TERPAAN TAYANGAN JEJAK PETUALANGAN DI TRANS7 TERHADAP KUNJUNGAN KE LOKASI WISATA ALAM (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2012)	2014
563	Diaz Aulia Retno	2010	ANALISIS WACANA TEKS PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DI DEPAN SIDANG BERSAMA MPR/DPR 2009 - 2013 (Analisis Wacana Teks Pidato Kenegaraan Terkait Isu Ekonomi di Indonesia)	2014
564	Dedik Suharmanto	2008	MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN RADIO KOMUNITAS (Studi kasus pada Radio Komunitas PaSS 107.9 FM Kelurahan Tulungrejo Kecamatan Bumiaji)	2014
565	Dahlia Eka Fitri	2009	REPRESENTASI MASALAH SOSIAL TENTANG ANAK JALANAN DALAM KARYA FOTOGRAFI (Analisis Semiotik foto Essay "Jalan Hidup Emma Memungut Mimoi" karya Fransiskus Simbolan pada buku Anugerah Warta Foto Indonesia 2012)	2014
566	Anggi Sagra M	2008	PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA SHARING TENTANG FOTOGRAFI (Analisis Isi Akun Twitter Komunitas Fotografi Focus Universitas Muhammadiyah Malang)	2014
567	M.Chairul Anam	2010	UNSUR NILAI BERITA YANG SERING MUNCUL DALAM JURNALISME KUNING (Analisis Isi pada Surat Kabar "Memo Arema edisi 02-07 Juni 2014")	2014
568	Millatina Arfa L	2010	MANAJEMEN STRATEGI RADIO LOKAL SEBAGAI MEDIA HIBURAN (Studi Komparatif pada Acara Musik Puterin Doong (PD) di Romansa FM dan Six To Nine di Gress FM di Ponorogo)	2014
569	Julmia Sinta S	2010	PENGARUH TAYANGAN LAPTOP SI UNYIL EPISODE 1067 TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT KRIPIK SUPER RENYAH (Studi pada siswa kelas V SDN Percobaan 1 Malang)	2014
570	Indah Nur Suci	2009	KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TENTANG KASUS SUAP KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI AKIL MOCHTAR (Studi Framing pada Koran Kompas Edisi 4,5, dan 9 Oktober 2013 dan Koran Jawa Pos Edisi 4,11 Oktober 2013 dan 30 Januari 2014)	2014
571	Ignes Kharisma	2010	PENGARUH TERPAAN SITUS INTERNET TERHADAP KEPUTUSAN MASUK SEKOLAH BOLA (Studi Pada siswa Arema FootballAcademy Rayon Kota Malang Tentang Situs AremaFootballAcademy.com)	2014

572	Hafidz Thaha Indra	2010	PEMAKNAAN AUDIENS TENTANG ACARA KUIS TELEVISI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK (Studi Resepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2013 tentang Kuis Kebangsaan)	2014
573	Fikri Bagus Zakaria	2010	TEMA PESAN SOSIALISASI PROGRAM ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015 MELALUI MEDIA SOSIAL (Analisis Isi pesan fanpage Facebook "ASEAN Community" Edisi 6 April - 6 Mei 2014)	2014
574	Ferdian Firdaus	2008	PROPAGANDA AMERIKA SERIKAT TENTANG TERORISME ISLAM MELALUI MEDIA FILM (Analisis Isi Film Zero Dark Thirty karya Kathryn Bigelow)	2014
577	Eka Sudarwanto	2008	PERAN LUDRUK CILIK DALAM RANGKA MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL (Studi pada Acara "Ludruk Cilik" di JTV Surabaya)	2014
578	Dimas Abdi Walidir	2009	KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA KEPEMIMPINAN JOKOWI-BASUKI (Analisis Wacana "Satu tahun Jokowi-Basuki " Pada Kompas.com Edisi Liputan 10 - 14 November 2013)	2014
579	Deni Widendra	2010	KONSTRUKSI KEKERASAN VISUAL PADA SERIAL ANIMASI (Analisis Framing pada serial Animasi Happy Tree Friends karya Kenn Navarro Aubrey Ankrum dan Rhode Montijo)	2014
580	Bagus Dwi P	2007	TOKOH UMAR BIN KHATAB SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM (Analisis semiotika pada Film Omar Ibn Al Khattab Produksi 03 Production & MBC Group,UEA)	2014
581	Ayu Diah H	2008	PENGARUH TERPAAN IKLAN POLITIK TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH PARA PEMILIH PEMULA (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013)	2014
582	Agung Setiawan	2008	PERBANDINGAN KONSTRUKSI PEMBERITAN POLEMIK DAHLAN ISKAN DENGAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT (DPR) (Analisis Framing pada Detiknews.com dan Kompas.com Dalam Kasus dugaan Pemerasan DPR Kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Edisi 1-9 November 2012)	2014
583	Adi Fathul Ardy	2007	PESAN KEPEMIMPINAN DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film Batman The Dark Knight Rises karya Christoper Nolan)	2014
584	Risyaf Kudus P	2010	KONSTRUKSI PESAN PADA IKLAN PARTAI GOLKAR DI TELEVISI (Analisis Wacana pada Pencitraan Abu Rizal Bakrie melalui Iklan di Televisi)	2015
585	Riri Anggono	2009	REPRESENTASI KECANTIKAN PADA FASHION (Analisis Semiotika Visual pada foto Fashion Karya "Nicoline Patricia Malina" di Media Online 21 April 2014)	2015
586	Qudsi Chilmi K	2010	KECENDERUNGAN TEMA PERBINCANGAN POLITIK DI MEDIA SOSIAL PASCA DEBAT CAPRES 2014 (Analisis Isi Debat Capres 3 di Twitter)	2015

587	Puspa Kartika	2010	PEMAKNAAN MAHASISWA PENGGUNAAN AKUN TWITTER TENTANG CYBERBULLY (Studi Resepsi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2010 Atas Kasus Pernyataan pengacara Farhat Abbas Tentang Pemerintahan Jokowi - Ahok)	2015
589	Muhammad Zaki	2008	TANGGAPAN MASYARAKAT KOTA BATU TERHADAP TELEVISI LOKAL PEMERINTAH (Studi Deskriptif tentang Tanggapan Masyarakat terhadap ATV Kota Batu)	2015
590	Muhammad Idris M	2009	PENERAPAN JURNALISME PRESISI DIHARIAN RADAR MALANG News room (Studi pada Proses Produksi Rubrik The Youth Edisi 9 Juli - 8 Oktober 2014)	2015
591	Hilda Farista	2010	REPRESENTASI SEORANG IBU DALAM IKLAN POLITIK (Analisis Semiotik pada Iklan PDIP versi 'Nasehat Ibu')	2015
592	Haris Kurniawan	2008	PEMAKNAAN BERITA PERKEMBANGAN KOMODITI BERJANGKA PADA PROGRAM ACARA KABAR PASAR DI TV ONE (Analisis Resepsi pada Karyawan PT Victory International Futures Malang)	2015
593				2015
594	Doan Krisnawan	2013	PESAN NASIONALISME DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film "Tanah Surga... Katanya?" Karya Herwin Novianto)	2015
595	Darba Agung Guntara	2010	MUATAN PERMASALAHAN SOSIAL DALAM FEATURES KORAN LOKAL (Analisis Isi Rubrik "Nganal Kodew" di Harian Radar Malang Edisi 10 Februari - 9 Maret 2014)	2015
596	Cindy Patricia	2010	KECENDERUNGAN ISI BERITA PENCALONAN JOKOWI WIDODO SEBAGAI CALON PRESIDEN (Analisis Isi pada Portal Berita di Kompas.com dan Tribunnews.com periode 13 Maret 2014 sampai dengan 9 April 2014)	2015
597	Tio Dwi Nata	2010	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG KERUSUHAN POLITIK DI UKRAINA PADA MEDIA ONLINE	2015
598	Theo Reza Hidayat	2010	KONSEP DIRI LESBIAN DALAM FILM YES OR NO (Analisis Semiotik tentang Konsep Diri Lesbian dalam Film Yes or No II karya Sarasawade Wongsompetch)	2015
599	Silfin Nisa Affandi	2010	PENERIMAAN PENGUNJUNG BLOG DIAN PELANGI TENTANG FASHION HIJABERS SEBAGAI IDENTITAS DIRI MUSLIMAH (Studi Resepsi pada Pengunjung Blog Dian Pelangi)	2015
600	Novan Dwi Kusuma	2010	BINGKAI MEDIA ONLINE TENTANG ERICK THOHIR MENJADI PEMILIK KLUB INTERNAZIONALAE MILAN (Analisis Framing pada Berita Sepak Bola "Detiksport.com & Bola.net")	2015
601	Emi Sundari	2010	TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) DALAM MENGONTROL PROGRAM TV (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2010)	2015

602	Arga Dimantara S	2010	PENGARUH TERPAAN IKLAN TELEVISI KAMPANYE POLITIK CALON PRESIDEN JOKOWI-JK TERHADAP TINGKAT KEPUTUSAN MEMILIH MASYARAKAT DALAM PEMILU 2014 (Studi pada Masyarakat Perumahan Puri Kartika Sari Kota Malang)	2015
603	Aninda Eka Saputri	2013	PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM (Studi Analisis Isi pada Film The Book Thief)	2015
604	Anggie Saputra	2009	MUATAN KEKERASAN DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film Ted karya Seth Macfarlane)	2015
605	Andrian Eka Saputra	2010		



Lampiran Hasil Koding Universitas Brawijaya

No.	Paradigma					p	Metode Penelitian										Teori					Media Komunikasi															
							Kuantitatif			Kualitatif			Mixed									MC			ME			NM			K			LL			
	T	S	A	q	T		S	A	T	S	A	T	S	A	T		S	A	T	S		A	T	S	A	T	S	A	T	S	A						
1	2	2	2	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2													S	
2	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S	
3	5	5	5	1	S					6	6	6				S	0	0	0	S											1	1	1		S		
4	2	2	2	1	S					6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1										S	
5	2	2	2	1	S					6	0	6				TS	24	24	12	TS				1	1	1										S	
6	3	3	3	1	S					6	0	6				TS	8	8	8	S	1	1	1													S	
7	2	0	0	1	TS					6	6	6				S	17	17	17	S	3		2		1											TS	
8	0	0	0	1	S					0	4	4				TS	23	23	23	S							3	3	3							S	
9	0	0	0	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	2	2	2													S	
10	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	2	2	2													S	
11	5	5	5	1	S					6	0	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S	
12	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	5	5	2													TS	
13	2	2	2	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2													S	
14	0	0	0	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2													S	
15	0	0	0	1	S					0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3										S	
16	2	2	2	1	S					6	6	6				S	24	24	0	TS				1	1	1										S	
17	2	2	2	1	S					0	0	4				TS	23	23	23	S							3	3	3							S	
18	2	2	2	1	S					6	6	6				S	23	23	23	S						2				1	1					TS	
19	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	3	3	3													S	
20	2	2	2	1	S					0	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3										S	
21	2	2	2	1	S					6	6	6				S	25	0	0	TS							1	1	1							S	
22	0	0	0	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S				3		3										S	
23	3	3	3	1	S					6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1													S	

24	2	2	2	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2												S
25	0	3	3	1	TS					6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											S	
26	2	2	2	1	S					6	0	6				TS	0	0	0	S						4	4	4						S	
27	0	0	0	1	S					6	6	6				S	25	0	2	TS						3	3	3						S	
28	0	0	0	1	S					6	6	6				S	0	0	0	S				1	1					1			TS		
29	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3								S	
30	1	0	0	1	TS					1	1	1				S	18	18	5	TS										0	0	0	S		
31	0	0	0	1	S					7	4	4				TS	2	2	2	S					1					1	1		TS		
32	2	2	0	1	TS					6	6	0				TS	25	11	25	TS	1	1	1										S		
33	0	0	0	1	S					0	6	0				TS	17	17	17	S				1	1	1								S	
34	0	0	0	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	5	5	5											S	
35	2	2	2	1	S					6	6	6				S	23	0	25	TS						3	3	3						S	
36	0	0	0	1	S					6	6	6				S	0	0	0	S										1	1	1	S		
37	0	0	0	1	S					1	1	1				S	2	2	2	S				1	1	1								S	
38	0	0	0	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S		1								1		1	TS		
39	2	2	2	1	S					6	6	7				TS	12	12	12	S				2	2	2								S	
40	0	0	0	1	S					6	6	6				S	12	12	12	S				2	2	2								S	
41	0	0	0	1	S	1	1	1								S	24	24	24	S								1	1	1				S	
42	0	0	0	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3								S	
43	4	4	4	1	S					6	6	6				S	20	20	20	S	1	1	1											S	
44	0	0	0	1	S					6	6	7				TS	2	2	2	S				4	4	4								S	
45	0	0	0	1	S	1	1	1								S	7	7	25	TS										1	1	1	S		
46	2	2	2	1	S					3	6	3				TS	25	0	25	TS						3	3	3						S	
47	2	2	0	1	TS					6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	3								TS	
48	0	0	0	1	S	4	4	4E								S	25	25	25	S				1	1	1								S	
49	2	2	0	1	TS					6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S	



76	0	0	0	1	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3										S
77	0	0	0	1	S	3	3	3							S	3	3	3	S				1	1	1									S	
78	0	0	0	1	S				6	6	6				S	17	17	17	S										1	1	1		S		
79	2	2	2	1	S				6	6	6				S	12	12	12	S				2	2	2									S	
80	0	0	0	1	S				6	6	6				S	17	17	17	S	2	2	2												S	
81	2	2	2	1	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1									S	
82	4	4	0	1	TS				6	6	6				S	20	20	20	S	4	4	4												S	
83	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												S	
84	0	0	0	1	S	1	1	1							S	2	2	2	S			1	1								1		TS		
85	0	0	0	1	S	3	3	3							S	0	0	0	S							3	3	3						S	
86	0	0	0	1	S	6	6	6							S	0	0	0	S											1	1	1		S	
87	0	0	0	1	S				6	6	6				S	5	5	5	S						1					1	1		TS		
88	0	0	0	1	S				6	6	6				S	9	9	9	S				2	2	2									S	
89	0	0	0	1	S				0	0	6				TS	8	8	8	S				1	1	1									S	
90	0	3	3	1	S				6	6	7				TS	0	0	0	S				1	1	1									S	
91	0	0	0	1	S				6	6	6				S	7	7	7	S							3		3				1		TS	
92	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S	2	2	2												S	
93	0	0	0	1	S				6	6	7				TS	0	0	0	S				1	1	1									S	
94	0	0	0	1	S				6	6	6				S	2	2	2	S				3		3						1		TS		
95	4	4	4	1	S				6	6	6				S	20	20	20	S	4	4	4												S	
96	1	1	0	1	TS	4	4	4							S	2	2	2	S				2		2						1		TS		
97	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2						S	
98	0	5	5	1	TS				6	6	6				S	21	0	0	TS	2	2	2												S	
99	2	0	0	1	TS				6	6	6				S	17	17	17	S							1	1	3					TS		
100	0	0	0	1	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3									S	
101	0	0	0	1	S				6	6	6				S	3	20	20	TS				1	3	1								TS		

102	2	0	2	1	TS					6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3										S	
103	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	2	2	2												S		
104	2	0	2	1	TS					6	6	7				TS	0	0	0	S							3	3	3							S	
105	2	2	2	1	S					6	6	6				S	7	7	7	S				1	1	1										S	
106	0	0	2	1	TS					6	6	6				S	20	20	20	S				3	3	3										S	
107	0	0	0	1	S	3	3	3								S	3	3	6	TS				2	2	2										S	
108	1	1	1	1	S	2	2	2								S	25	25	0	TS											1	1	1		S		
109	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	5	2	5												TS		
110	0	0	0	1	S					6	6	0				TS	8	8	8	S							1	1	1							S	
111	0	0	0	1	S	0	1	1								TS	2	2	2	S				1	1	1										S	
112	0	0	0	1	S					6	6	6				S	6	6	6	S				1	1	1										S	
113	0	0	0	1	S					6	6	6				S	23	2	23	TS							3	3				1				TS	
114	0	0	0	1	S					6	6	6				S	8	8	8	S	2	2	2													S	
115	3	3	3	1	S					6	6	6				S	19	0	0	TS	5		5								1					TS	
116	2	2	2	1	S					6	6	6				S	18	0	0	TS										1	1	1				S	
117	0	0	0	1	S					6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1										S	
118	1	1	1	1	S	2	2	2								S	25	25	25	S				1	1	1										S	
119	0	0	0	1	S					6	6	6				S	8	8	8	S							1	1	1							S	
120	2	2	2	1	S					6	6	6				S	17	17	17	S	5	5	5													S	
121	0	0	0	1	S					6	6	6				S	23	25	25	TS							1	1	1								S
122	0	0	0	1	S					6	6	6				S	18	18	0	TS				1	1	1										S	
123	0	2	0	1	TS					6	6	6				S	0	0	0	S				3	3	3										S	
124	0	0	0	1	S					6	6	6				S	9	9	9	S											1	1	1			S	
125	0	1	1	1	TS	4	1	4								TS	2	0	0	TS				1	1	1										S	
126	0	0	0	1	S					0	6	0				TS	8	8	8	S							2	2	2							S	
127	0	0	0	1	S					6	6	6				S	21	0	0	TS				3	3	3										S	

128	3	3	3	1	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1												S
129	0	3	0	1	TS				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											S	
130	3	3	3	1	S				3	3	3				S	8	8	8	S						2	2	2						S	
131	3	3	3	1	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1											S	
132	2	2	2	1	S				6	6	6				S	0	0	0	S											1	1	1	S	
133	1	1	1	1	S	3	3	3							S	7	7	7	S						2	2	2						S	
134	3	3	3	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S						2	2	2						S	
135	0	0	0	1	S				6	6	6				S	25	0	25	TS						3	3	3						S	
136	1	1	1	1	S	2	2	2							S	25	25	25	S				1	1	1								S	
137	0	0	0	1	S				6	6	6				S	21	0	0	TS	2	2	2											S	
138	0	0	0	1	S				6	6	6				S	0	2	2	TS						1	1	1						S	
139	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											S	
140	2	2	2	1	S				6	6	6				S	12	25	12	TS				1		1						1		TS	
141	2	2	2	1	S				6	6	6				S	25	25	25	S				1		1						1		TS	
142	1	1	2	1	TS	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1											S	
143	4	4	4	1	S				6	6	6				S	24	24	24	S	2	2	2											S	
144	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S						2	2	3						TS	
145	3	3	3	1	S				6	6	6				S	0	0	0	S						3	3	3						S	
146	4	4	4	1	S				6	6	6				S	20	3	20	TS	1	1	1											S	
147	0	0	0	1	S				6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2											S	
148	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S						2	2	2						S	
149	4	4	4	1	S				0	0	0				S	20	20	20	S	2	2	2											S	
150	0	4	0	1	TS				6	6	6				S	20	20	20	S	1	1	1											S	
151	2	0	0	1	TS				6	6	6				S	25	0	23	TS						3	3						1	TS	
152	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S				3	3	3								S	
153	0	0	0	1	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											S	

[illegible]

Lampiran Hasil Koding Universitas Muhammadiyah Malang

No	Paradigma				Metode Penelitian										Teori				Medium Komunikasi													
					Kuantitatif			Kualitatif			Mixed								MC			ME			NM			K				LL
	T	S	A			T	S	A	T	S	A	T	S		A		T		S	A		T	S	A	T	S	A	T	S	A		
1	0	0	0	S	3	3	3							S	17	17	17	S	3	3	3											S
2	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S											1	1	1	S
3	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								S
4	0	0	0	S				6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1								S
5	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1											S
6	2	2	2	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											S
7	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				2	2	2								S
8	3	3	3	S				0	0	0				S	24	24	24	S	1	1	1											S
9	0	0	0	S				6	6	6				S	2	2	2	S	2	2	2											S
10	0	0	0	S	4	4	4							S	25	25	25	S				1	1	1								S
11	4	4	4	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								S
12																																
13	4	4	4	S				7	7	7				S	17	17	17	S				3	3	3								S
14	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S	2	2	2											S
15	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								S
16	0	0	0	S				4	4	4				S	2	2	2	S							3	3	3					S
17	3	3	3	S				71	71	71				S	8	8	8	S	1	1	1											S
18	0	0	0	S	4	4	4							S	2	2	2	S				1	1	1								S
19																																
20	0	0	0	S	4	4	4							S	2	2	2	S							1	1	1					S
21	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S							3	3	3					S
22	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1								S

S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												
S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1												
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									
S				0	0	0				S	17	17	17	S				4	4	4									
S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1									
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									
S	1	1	1							S	2	2	2	S							3	3	3						
S				6	6	6				S	25	25	25	S				2	2	2									
S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1									
S				0	0	0				S	17	17	17	S	2	2	2												
S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1												
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									
S	1	1	1							S	2	2	2	S	1	1	1												
S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1												
S	4	4	4							S	25	25	25	S															
S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1									
S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1												
S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1												
S	3	3	3							S	0	0	0	S				2	2	2									
S				6	6	6				S	20	20	20	S	1	1	1												
S				0	0	0				S	0	0	0	S	1	1	1												
S	1	1				1				TS	0	0	0	S				1	1	1									

49	2	2	2	S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1												S
50	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S
51	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S	1	1	1												S
52	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				3	3	3									S
53	0	0	0	S				4	4	4				S	17	17	17	S				3	3	3									S
54	0	0	0	S	0	0	0							S	0	0	0	S				1	1	1									S
55	4	4	4	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1									S
56	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S
57	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S	1	1	1												S
58	0	0	0	S	0	0	0							S	2	2	2	S	2	2	2												S
59																																	
60	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1									S
61	3	3	3	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												S
62	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1									S
63																																	
64																																	
65	0	0	0	S				6	6	6				S	25	25	25	S												1	1	1	S
66	0	0	0	S	1	1	1							S	9	9	9	S	2	2	2												S
67	0	0	0	S	1	1	1							S	18	18	18	S				2	2	2									S
68	0	0	0	S	4	4	4							S	2	2	2	S				1	1	1									S
69																																	
70	2	2	2	S				0	0	0				S	17	17	17	S				1	1	1									S
71	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S
72	0	0	0	S				6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1									S
73	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S												1	1	1	S
74	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1									S

[illegible]

101	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1											S	
102	2	2	2	S				0	0	0				S	8	8	8	S	2	2	2														S	
103	2	2	2	S				6	6	6				S	20	20	20	S				3	3	3											S	
104																																				
105	2	2	2	S				6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2														S	
106	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S	
107	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1											S	
108	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	3											TS	
109	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1														S	
110	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2											S	
111																																				
112	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2											S	
113	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1														S	
114	2	2	2	S				0	0	0				S	17	17	17	S				1	1	1											S	
115	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2											S	
116	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S	
117																																				
118	2	2	2	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3											S	
119	0	0	0	S	0	0	0							S	2	2	2	S				1	1	1											S	
120	5	5	5	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S	
121																																				
122	5	5	5	S	1	1	1							S	5	5	5	S				1	1	1											S	
123	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	2	2	2														S	
124	0	0	0	S	1	1	1							S	25	0	0	TS				1	1	1												
125	0	0	0	S				6	6	6				S	20	20	20	S				1	1	1											S	
126	5	5	5	S	1	1	1							S	25	25	25	S				2	2	2											S	

[illegible]

1

AYA

AYA

AYA

AYA

284	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1										S		
285	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1													S		
286	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1										S		
287	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3										S		
288	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1														S	
289	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S							2	2	2								S	
290	0	0	0	S				6	0	0				TS	24	24	24	S	1	1	1														S	
291	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	20	20	20	S					1	2	2											S
292	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S				3	3	3											S	
293	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1												S
294	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S							3	3	3									S
295	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1												S
296	2	2	2	S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1															S
297																																				
298	0	0	0	S	3	3	3							S	6	6	6	S				3	3	3												S
299	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3												S
300	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1												S
301	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3												S
302	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1												S
303	3	3	3	S				7AI	7AI	7AI				S	0	0	0	S				1	1	1												S
304	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1															S
305	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1															S
306	2	2	2	S				0	0	0				S	24	24	24	S				1	1	1												S
307	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3												S
308	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3												S
309	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S				3	3	3												S

310	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1														S
311	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S
312	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S				1	1	1											S
313	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1											S
314	0	0	0	S				3	3	3				S	0	0	0	S													1	1	1		S
315	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S													1	1	1		S
316	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S							2	2	2								S
317	0	0	0	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1														S
318	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S
319	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1											S
320	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S
321	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S													1	1	1		S
322	5	5	5	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S
323	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1											S
324	5	5	5	S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1											S
325	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S
326	0	0	0	S	3	3	3							S	6	6	6	S	1	1	1														S
327	3	3	3	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1														S
328	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1														S
329	3	3	3	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1														S
330	0	0	0	S				6	6	6				S	2	2	2	S				1	1	1											S
331	2	2	2	S				1	6	0				TS	24	24	24	S				1	1	1											S
332	2	2	2	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3											S
333	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S
334	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S
335	0	0	0	S	1	1	1							S	7	7	7	S				1	1	1											S

336	0	0	0	S	3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3													S
337	2	2	2	S				6	6	6			S	24	24	24	S				1	1	1													S
338	5	5	5	S	0	3	0						S	6	6	6	S	1	1	1																S
339	0	0	0	S							1	1	1	S	12	12	12	S				1	1	1												S
340	0	0	0	S	3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3													S
341	0	0	0	S	3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3													S
342	5	5	5	S	1	1	1						S	5	5	5	S				1	1	1													S
343	2	2	2	S				0	0	0			S	8	8	8	S	1	1	1																S
344	0	0	0	S	1	1	1						S	0	0	0	S				1	1	1													S
345	0	0	0	S	1	1	1						S	25	25	25	S				1	1	1													S
346	4	4	4	S				7I	7I	7I			S	17	17	17	S	5	5	5																S
347	0	0	0	S	1	1	1						S	2	2	2	S				1	1	1													S
348	0	0	0	S				6	6	6			S	0	0	0	S	1	1	1																S
349	0	0	0	S	1	1	1						S	0	2	0	TS				1	1	1													S
350	0	0	0	S				6	6	6			S	25	25	25	S				1	1	1													S
351	0	0	0	S				0	6	0			TS	20	20	20	S	1	1	1																S
352	0	0	0	S	3	3	3						S	25	25	25	S				4	4	4													S
353	0	0	0	S				6	6	6			S	8	8	8	S	1	1	1																S
354	3	3	3	S				7I	7I	7I			S	17	17	17	S	5	5	5																S
355	0	0	0	S				7I	7I	7I			S	17	17	17	S				1	1	1													S
356	0	0	0	S	3	3	3						S	0	16	0	TS				3	3	3													S
357	2	2	2	S				7I	7I	7I			S	17	17	17	S	2	2	2																S
358	4	4	4	S				0	0	0			S	20	20	20	S				3	3	3													S
359	0	0	0	S				6	6	6			S	16	16	16	S							1	1	1										S
360	0	0	0	S	3	3	3						S	0	0	0	S				4	4	4													S
361	0	0	0	S				6	6	6			S	0	0	0	S				1	1	1													S

			0	0	0			S	17	17	17	S				1	1	1						
			6	6	6			S	17	17	17	S				1	1	1						
1	1	1						S	25	18	0	TS							1	1	1			
			6	6	6			S	16	16	16	S							1	1	1			
			6	6	6			S	19	19	19	S				1	1	1						
			6	6	6			S	5	5	5	S				1	1	1						
			4	4	4			S	0	0	0	S				2	2	2						
			7I	7I	7I			S	0	0	0	S	4	4	4									
			6	6	6			S	8	8	8	S	1	1	1									
			6	6	6			S	0	0	0	S	2	2	2									
			7	7	7			S	0	0	0	S				1	1	1						
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3						
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3						
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3						
1	1	1						S	2	2	2	S				1	1	1						
			7I	7I	7I			S	24	24	24	S				1	1	1						
			7I	7I	7I			S	24	24	24	S				1	1	1						
3	3	3						S	0	0	0	S	2		2		3							
1	1	1						S	2	2	2	S				1	1	1						
			6	6	6			S	17	17	17	S				3	3	3						
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3						

388	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3											S	
389	0	0	0	S				6	6	6				S	6	6	6	S				1	1	1											S	
390	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1														S	
391	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1														S	
392	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3											S	
393	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	24	24	24	S				1	1	1											S	
394	5	5	5	S	0	0	0							S	25	25	25	S				1	1	1											S	
395	0	0	0	S				0	0	0				S	0	0	0	S				3	3	3											S	
396	0	0	0	S				6	6	7				TS	24	24	24	S				3	3	3											S	
397	0	0	0	S							1	1	1	S	17	17	17	S				3	3	3											S	
398	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1											S	
399	2	2	2	S				6	6	6				S	2	2	2	S													1	1	1		S	
400	5	5	5	S	1	1	1							S	25A	25A	25A	S				1	1	1											S	
401	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	8	8	8	S							2	2	2									S
402	0	0	0	S				0	0	0				S	24	24	24	S				1	1	1												S
403	5	0	0	TS	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1												S
404	0	0	0	S				0	0	0				S	2	2	2	S				1	1	1												S
405	0	0	0	S	0	0	0							S	5	5	5	S				1	1	1												S
406	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17		3	3	3															S
407	0	0	0	S	0	0	0							S	25	25	25	S				1	1	1												S
408	0	0	0	S				6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1												S
409	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S				1	1	1												S
410	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3												S
411	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S	1	1	1															S
412	0	0	0	S				6	6	6				S	2	2	2	S				1	1	1												S
413	5	5	5	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1												S

414	0	0	0	S				4	4	4				S	0	0	0	S				1	1	1									S	
415	5	5	5	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2									S	
416	2	2	2	S	3	3	3							S	25	25	25	S				1	1	1									S	
417	2	2	2	S				0	0	0				S	24	24	24	S				1	1	1									S	
418																																		
419	3	3	3	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												S	
420	2	2	2	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3									S	
421	0	0	0	S				4	4	4				S	25	25	25	S									1	1	1					S
422	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S	
423	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S	
424	0	0	0	S				6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2						S	
425	2	2	2	S				4	4	4				S	25	25	25	S				2	2	2									S	
426	0	0	0	S				6	6	6				S	25	25	25	S				1	1	1									S	
427	0	0	0	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												S	
428																																		
429	2	2	2	S				6	6	6				S	2	2	2	S							3	3	3							S
430																																		
431	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S	
432	0	0	0	S				71	71	71				S	17	17	17	S	4	4	4												S	
433	3	3	3	S				71	71	71				S	17	17	17	S				3	3	3									S	
434	5	5	5	S	1	1	1							S	18	18	18	S				1	1	1									S	
435	0	0	0	S				71	71	71				S	17	17	17	S				3	3	3									S	
436	2	2	2	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1												S	
437	0	0	0	S				4	4	4				S	0	0	0	S				1	1	1									S	
438	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1									S	
439	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1									S	

1	1	1						S	25A	25A	25A	S	1	1	1											
3	3	3						S	0	0	0	S				1	1	1								
1	1	1						S	25	25	25	S				1	1	1								
			7I	7I	7I			S	17	17	17	S				3	3	3								
3	3	3						S	0	0	0	S				1	1	1								
			7I	7I	7I			S	17	17	17	S				1	1	1								
			0	6	0			TS	24	24	24	S				1	1	1								
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3								
			6	6	6			S	25	25	25	S				1	1	1								
			7I	7I	7I			S	17	17	17	S				1	1	1								
			6	6	6			S	25	25	25	S				2	2	2								
3	3	3						S	0	0	0	S	1	1	1											
1	1	1						S	2	2	2	S				1	1	1								
			6	6	6			S	2	2	2	S				3	1	3								
3	3	3						S	6	6	6	S	1	1	1											
			6	6	6			S	0	0	0	S				4	4	4								
			0	0	0			s	24	24	24	S				1	1	1								
			6	6	6			S	0	0	0	S							3	3	3					
			7I	7I	7I			S	8	8	8	S	1	1	1											
4	4	4						S	2	2	2	S							2	2	2					
1	1	1						S	0	0	0	S				1	1	1								
			7I	7I	7I			S	17	17	17	S				1	1	1								
3	3	3						S	0	0	0	S				3	3	3								
			6	6	6			S	17	17	17	S				1	1	1								

466	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1									S
467	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S
468	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1									S
469	0	0	0	s	1	1	1							s	2	2	2	s				1	1	1									s
470	4	4	4	S				0	0	0				S	17	17	17	s	5	5	5												s
471	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	20	20	20	S	1	1	1												S
472	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1									S
473	0	0	0	S				0	0	0				S	24	24	24	S	1	1	1												S
474	0	0	0	S				6	6	6				S	8	8	8	S	2	2	2												S
475	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1									S
476	0	0	0	S	3	3	3							S	25	25	25	S				3	3	3									S
477	2	2	2	S				6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2						S
478	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3									S
479	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S							1	1	1						S
480	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				4	4	4									S
481																																	
482	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1												S
483	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S												1	1	1	S
484	0	0	2	TS				7I	6	6				TS	8	3	8	TS	2	2	2												S
485	0	0	0	S				0	0	0				S	24	24	24	S				3	3	3									S
486	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S				1	1	1									S
487	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3									S
488	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	5	5	5	S				1	1	1									S
489	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0					3	3	3									S
490	0	0	0	S				4	4	4				S	25	0	0	TS				2	2	2									S
491	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3									S

S				0	7	0				TS	17	17	17	S				1	1	1								
S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3								
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								
S				0	1	0				TS	24	24	24	S	2	2	2											
S				71	71	71				S	20	20	20	S				3	3	3								
S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								
S				71	71	71				S	24	24	24	S				1	1	1								
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								
S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1								
S				6	6	6				S	20	20	20	S				1	1	1								
S	3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3								
S				71	71	71				S	17	17	17	S				3	3	3								
TS				6	6	6				S	20	20	20	S	2	2	2											
S				0	0	0				S	0	0	0	S				1	1	1								
S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1								
S				6	6	6				S	25	25	25	S														
S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1											
S	1	1	1							S	2	2	2	S								3	3	3				
TS				71	71	71				S	8	8	8	S				1	1	1								

518	5	5	5	S					6	6	6				S	2	2	2	S							4	4	4						S	
519	0	0	0	S					7I	7I	7I				S	17	17	17	S	4	4	4												S	
520	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S					3	3	3								S		
521	3	3	3	S					6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2						S	
522	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S					1	1	1									S	
523	0	0	0	S					0	0	0				S	17	17	17	S					3	3	3								S	
524	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S						3	3	3								S	
525	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S						1	1	1								S	
526	0	0	0	S					6	6	6				S	7	7	7	S					1	1	1								S	
527	0	0	0	S					6	6	6				S	18	18	18	S												1	1	1	S	
528	3	3	3	S					0	0	0				S	8	8	8	S							2	2	2							S
529																																			
530	0	0	0	S					7I	7I	7I				S	17	17	17	S					3	3	3									S
531	0	0	0	S					6	6	6				S	20	20	20	S					1	1	1									S
532	3	3	3	S					6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2							S
533	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S						3	3	3									S
534	0	0	0	S					7I	7I	7I				S	8	8	8	S							2	2	2							S
535	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S													1	1	1	S	
536																																			
537	4	4	4	S					0	0	0				S	17	17	17	S					4	4	4									S
538	5	5	5	S					6	6	6				S	24	24	24	S					1	1	1									S
539	0	0	0	S					7I	7I	7I				S	24	24	24	S						3	3	3								S
540																																			
541	0	0	0	S					6	6	6				S	19	19	19	S							3	3	3							S
542	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S						3	3	3								S	
543	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S						3	3	3								S	

3	3	3							S	0	0	0	S							2	2	2				
			7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1										
3	3	3							S	0	0	0	S				3	3	3							
			6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1							
3	3	3							S	6	6	6	S	1	1	1										
			7	7	7				S	25	25	25	S													
			6	6	6				S	0	0	0	S				4	4	4							
1	1	1							S	2	2	2	S							1	1	1				
3	3	3							S	16	16	16	S							2	2	2				
			6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3							
			6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3							
			7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3							
			6	6	6				S	24	24	24	S				3	3	3							
3	3	3							S	25	25	25	S				3	3	3							
4	4	4							S	25	25	25	S				1	1	1							
3	3	3							S	0	0	0	S	4	4	4										
			7I	7I	7I				S	8	8	8	S	1	1	1										
1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1							
			7I	7I	7I				S	20	20	20	S	5	5	5										
			4	4	4				S	0	0	0	S				2	2	2							
			7I	7I	7I				S	17	17	17	S	5	5	5										
			7AI	7AI	7AI				S	0	0	0	S							3	3	3				
3	3	3							S	25	2	0	TS	1	1	1										
			6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2							
1	1	1							S	15	15	15	S				1	1	1							



Lampiran Hasil Koding Universitas Merdeka Malang

No.	Paradigma				Metode									Teori				Medium Komunikasi																	
					Kuantiti			Kuali			Mixed							MC			ME			NM			K			LL					
	T	S	A		T	S	A	T	S	A	T	S		A	T	S		A	T	S	A	T	S	A	T	S	A								
1	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1											S
2	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S							3	3	3								S
3	5	0	5	TS	4	0	0							TS	25	25	25	S				1	1	1											S
4	0	0	0	S				1	1	1				S	25	25	25	S							3	3	3								S
5	0	0	0	S				1	1	1				S	0	0	0	S				1	1	1											S
6	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S
7	1	1	1	S	1	1	1							S	5	5	5	S				1	1	1											S
8	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				2	2	2											S
9	1	1	1	S	1	1	1							S	25	25	25	S				2	2	2											S
10	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				2	2	2											S
11	0	0	0	S	3	3	3							S	0	0	0	S	1	1	1														S
12	4	4	4	S	3	3	3							S	8	8	8	S							2	2	2								S
13	3	3	3	S				7	7	7				S	0	0	0	S				1	1	1											S
14	0	0	0	S				1	1	1				S	24	24	24	S				1	1	1											S
15	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3											S
16	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S
17	1	1	1	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1											S
18	0	0	0	S	1	1	1							S	18	18	18	S	2	2	2														S
19	1	1	1	S	1	1	1							S	0	0	0	S				3	3	3											S
20	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S	5	5	5														S
21	1	1	1	S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1											S
22	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				1	1	1											S

23	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1											S
24	4	4	4	S							0	0	0	S	17	17	17	S				3	3	3											S
25	3	3	3	S							0	0	0	S	8	8	8	S	1	1	1														S
26	0	0	0	S	3	3	3							S	6	6	6	S				1	1	1											S
27	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S	5	5	5														S
28	4	4	4	S							0	0	0	S	20	20	20	S				2	2	2											S
29	0	0	0	S				6	6	6				S	25	25	25	S				3	3	3											S
30	0	0	0	S				1	1	1				S	0	0	0	S				1	1	1											S
31	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1											S
32	0	0	0	S				6	6	6				S	15	15	15	S							1	1	1								S
33	3	3	3	S				6	6	6				S	25	25	25	S				1	1	1											S
34	4	4	4	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3											S
35	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	0	0	0	S				3	3	3											S
36	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3											S
37	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1											S
38	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3											S
39	0	0	0	S	0				0	0				TS	0	0	0	S				1	1	1											S
40	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1											S
41	0	0	0	S							0	0	0	S	25	25	25	S				1	1	1											S
42	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	20	20	20	S				3	3	3											S
43	5	5	5	S	0	0	0							S	0	0	0	S				1	1	1											S
44	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2											S
45	3	3	3	S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1														S
46	0	0	0	S				6	6	6				S	5	5	5	S				1	1	1											S
47	0	0	0	S	0	0	0							S	0	0	0	S				1	1	1											S
48	5	0	5	TS				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1											S

49	0	0	0	S	1	1	1							S	0	0	0	S				1	1	1										S
50	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	20	20	20	S				1	1	1										S
51	0	0	0	S				6	6	6				S	7	7	7	S									1	1	1					S
52	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S	4	4	4													S
53	4	4	4	S				6	6	6				S	3	3	3	S				3	3	3										S
54	2	2	2	S				6	6	6				S	6	6	6	S				2	2	2										S
55	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S							1	1	1							S
56	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				1	1	1										S
57	0	0	0	S				0	0	0				S	24	24	24	S				1	1	1										S
58	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	3	3	3	S				3	3	3										S
59	0	0	0	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1										S
60	4	4	4	S							0	0	0	S	0	0	0	S				3	3	3										S
61	2	2	2	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2										S
62	3	3	3	S				0	0	0				S	8	8	8	S				1	1	1										S
63	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1										S
64	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1										S
65	0	0	0	S	0	0	0							S	5	5	5	S				1	1	1										S
66	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	20	20	20	S				3	3	3										S
67	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S	5	5	5													S
68	4	4	4	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S	1	1	1													S
69	4	4	4	S							0	0	0	S	17	17	17	S				1	1	1										S
70	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S	4	4	4													S
71	3	3	3	S							0	0	0	S	3	3	3	S				1	1	1										S
72	4	4	4	S				6	6	6				S	8	8	8	S							2	2	2							

Lampiran Hasil Koding Universitas Thribuwana Tungga Dewi

No.	Paradigma				Metode										Teori			Medium Komunikasi															
					Kuantitatif			Kualitatif			Mixed							MC			ME			NM			K			LL			
	T	S	A		T	S	A	T	S	A	T	S	A		T	S	A	T	S	A	T	S	A	T	S	A	T	S	A				
1	3	3	3	S				6	6	6				S	0	0	0	S									1	1	1				S
2	0	0	0	S	4	4	4							S	25	25	25	S				1	1	1								S	
3	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3								S	
4	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S	
5	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1											S	
6	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S	
7	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2								S	
8	0	0	0	S	4D	4D	4D							S	2	2	2	S				1	1	1								S	
9	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S	
10	0	0	0	S	4D	4D	4D							S	2	2	2	S				1	1	1								S	
11	0	0	0	S				6	6	6				S	25	25	25	S				2	2	2								S	
12	0	0	0	S				6	6	6				S	24	24	24	S				1	1	1								S	
13	0	0	0	S				0	0	0				S	25	25	25	S				1	1	1								S	
14	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2								S	
15	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1								S	
16	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3								S	
17	0	0	0	S				6	6	6				S	20	20	20	S	1	1	1											S	
18	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2								S	
19	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S	
20	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S							3	3	3					S	
21	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				3	3	3								S	
22	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				2	2	2								S	

23	5	5	5	S	1	1	1							S	25	25	25	S				1	1	1										S
24	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				1	1	1										S
25	0	0	0	S				7AI	7AI	7AI				S	17	17	17	S				3	3	3										S
26	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S
27	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S
28	4	4	4	S							0	0	0	S	20	20	20	S				2	2	2										S
29	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	17	17	17	S				3	3	3										S
30	0	0	0	S				6	6	7I				TS	17	17	17	S				1	1	1										S
31	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S
32	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1										S
33	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				1	1	1										S
34	0	0	0	S	0	0	0							S	0	0	0	S				1	1	1										S
35	0	0	0	S				6	6	6				S	20	20	20	S	1	1	1													S
36	0	0	0	S				6	6	6				S	8	8	8	S	1	1	1													S
37	0	0	0	S	4D	4D	4D							S	25	25	25	S				1	1	1										S
38	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S	1	1	1													S
39	0	0	0	S				6	6	6				S	18	18	18	S				1	1	1										S
40	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3										S
41	0	0	0	S				6	6	6				S	2	2	2	S	2	2	2													S
42	1	1	1	S	0	0	0							S	2	2	2	S				1	1	1										S
43	0	0	0	S				6	6	6				S	17	17	17	S				3	3	3										S
44	0	0	0	S				1	1	1				S	25	25	25	S	1	1	1													S
45	0	0	0	S	1	1	1							S	2	2	2	S				2	2	2										S
46	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1													S
47	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1													S
48	0	0	0	S				7I	7I	7I				S	0	0	0	S				3	3	3										S

49	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S				1	1	1								S
50	0	0	0	S				6	6	6				S	25	25	25	S				1	1	1								S
51	0	0	0	S				6	6	6				S	0	0	0	S	1	1	1											S
52	3	3	3	S				0	0	0				S	8	8	8	S	1	1	1											S
53	3	3	3	S				6	6	6				S	8	8	8	S				2	2	2								S
54	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3								S
55	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3								S
56	0	0	0	S	4A	4A	4A							S	0	0	0	S	1	1	1											S
57	0	0	0	S				6	6	6				S	20	20	20	S				2	2	2								S
58	0	0	0	S				0	0	0				S	17	17	17	S				3	3	3								S
59	0	0	0	S				6	6	6				S	18	18	18	S	4	4	4											S